



LANGKAH-LANGKAH

Keselamatan

Kristus – Sang Gembala Agung

BAGIAN 6

VICTOR HALL

with Peter Hay & David Baker

LANGKAH-LANGKAH Keselamatan

Kristus – Sang Gembala Agung

BAGIAN 6

VICTOR HALL

bersama Peter Hay & David Baker

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

Kristus - Sang Gembala Agung

BAGIAN 6

Victor Hall

bersama Peter Hay & David Baker

April 2019

Ayat-ayat Kitab Suci dikutip dari NASB, NKJV, KJV dan LITV. Dimana ada penekanan huruf miring yang digunakan dalam ayat-ayat referensi Kitab Suci, ini telah ditambahkan dan tidak muncul dalam terjemahan asli.

Edisi bahasa Indonesia diterbitkan oleh

Yayasan Restorasi Persekutuan Internasional Indonesia (YRPII)

Tahun 2019

Email: yrpii@yahoo.com

Website: www.restoration.asia

Daftar Isi

BAB 1

Persekutuan Yahweh	7
Pendahuluan	7
Yahweh adalah satu	8
Satu Roh	9
Menyerahkan hidup untuk menyatakan yang lain	10
Titik akhir	11
Teladan Kristus di Getsemani	12
Perjalanan persembahan Kristus	13
Akhir/Kesudahan Kristus tidak ada dalam diri-Nya sendiri	14
Tiga dimensi identitas Anak	15
Sebagai Anak Manusia	15
Sebagai Anak Elohim Bapa	16
Sebagai Yahweh Anak	17
Multiplikasi melalui pelatihan	17
Pelayanan tubuh di perjamuan kudus	19

BAB 2

Pelayanan Kristus sebagai Melkisedek	23
Pendahuluan	23
Imam dalam bait-Nya	26
Anak Domba Bapa	28
Raja-Gembala	30
Nama Kristus sebagai Raja	32
AKU ADALAH di taman Getsemani	33
AKU ADALAH di rumah Kayafas	34
AKU ADALAH di hadapan Pilatus	35
AKU ADALAH ditinggikan	36
Mengapa Engkau meninggalkan Aku?	36
Aku haus	36
Sudah selesai!	37
Ke dalam tangan-Mu Kuserahkan Roh-Ku	37

Luka ketujuh	37
Persembahan ukupan	38
Dua dimensi dari persembahan Kristus	40
Naiknya Anak	41
Turunnya Anak	42
Dua pencuri	44
Suatu tanda yang menimbulkan perbantahan	45
Terang bagi seluruh bumi	47
Pelayanan administrasi Kristus	49
Administrasi Anak	50
Melkisedek melayani roti dan anggur	51
Dikuduskan oleh Roh Kudus	52
Pelayanan damai sejahtera	52
Disatukan kepada persekutuan persembahan	53
BAB 3	
Hari Raya Paskah	55
Paskah pertama	57
Arti dari Anak Domba Paskah	59
Gembala segala domba	61
Yesus diurapi di Betania	64
Perjamuan kudus pertama	66
Bukit Zaitun	68
Taman Getsemani	69
Pintu gerbang taman Getsemani	73
Petrus dan Yohanes	74
Memelihara Hari Raya Paskah	76
Paskah kepada Pentakosta	79
Pelayanan kepada umum dari para rasul	81
BAB 4	
Firman tentang salib	85
Manifestasi/Perwujudan firman	85
Fase pertama	86

Fase kedua	87
Fase ketiga	87
Fase keempat	87
Fase kelima	88
Fase keenam	88
Fase ketujuh	89
Pelayanan firman	90
Dimensi-dimensi firman tentang salib	91
Firman sebagai roti hidup	96
Firman sebagai air dan darah	98
Firman sebagai benih	99
Firman sebagai pelita untuk iluminasi	101
Firman sebagai gada, tongkat dan tongkat penghalau	102
Firman sebagai gada	102
Firman sebagai tongkat	104
Firman sebagai tongkat penghalau	105
Dampak dari tongkat penghalau	107
Dihalau secara progresif	108
Firman sebagai bilur-bilur/pukulan	109
Firman sebagai mahkota	112
Firman sebagai pedang	115
Contoh dari Yudas	117
Contoh dari Ananias dan Safira	120
Dampak dari firman Kristus	121
Firman sebagai paku	122
Contoh dari Petrus	123
Contoh dari Ezra	125
Janji terhadap Elyakim	126
Nyanyian Tuhan	127
Debora dan Barak	129
Yosafat	129
Paulus dan Silas	130
144.000 orang	131
Yesus menyanyikan nyanyian Tuhan	131
Nyanyian baru dalam mulut kita	134
Jangan melampaui kata-kata hikmat	136

BAB 5

Keselamatan melalui salib	139
Kita melukai Kristus	139
Titik awal keselamatan	141
Pekerjaan darah	142
Berhenti dari dosa	143
Baptisan ke dalam nama	144
Persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus	146
Menggenapkan penderitaan Kristus	148
Menyalibkan Anak sekali lagi	149
Persekutuan persembahan di Getsemani	150
Belajar berdoa bersama dengan Kristus	151
Menolak darah yang tertumpah	154

BAB 6

Pendekatan pastoral dari Perjanjian Baru	155
Pelayanan Kristus	155
Dua respons terhadap firman	159
Persekutuan dalam terang	160
Sifat dasar dari tipu daya dan penyembahan berhala	162
Kasih menutupi banyak sekali dosa	163
Administrasi Kristus adalah rohani	164
Hukuman mati dalam diri kita	165
Delusi/Tipu daya dari keinginan	166
Daging dan Roh berlawanan	167
Terlepas dari Kristus	170
Terhalang untuk menaati kebenaran	172
Dibebaskan dari hukum dosa dan maut	174
Pemberian cuma-cuma	178
Pemulihan dari para utusan yang telah jatuh	180
Rangkuman	180

BAB 7

Kesaksian tentang pemulihan	183
-----------------------------	-----

Kesaksian saya	186
Pewahyuan dari Kristus	186
Respons daging	188
Panggilan untuk bertobat adalah firman iman	189
Undangan kepada para pemimpin lainnya	190
Munculnya kolegalitas	190
Kesalahpahaman mengenai melayani sebagai diaken	191
Pengaruh 'Hujan Akhir'	192
Dampak kolegalitas	192
Lawatan kedua	194
Ganjaran Tuhan	195
Mengembangkan kodrat ilahi	196
Penolakan terhadap kebapaan dan keibuan ilahi	197
Komentar kesimpulan	198

Bab I

Persekutuan Yahweh

Pendahuluan

Tujuan dan rencana Bapa, Anak, dan Roh Kudus bagi umat manusia, dirangkum oleh pernyataan, 'Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita'. Kej 1:26. Pernyataan ini menyampaikan inisiatif bersama dari Bapa, Anak dan Roh Kudus untuk menciptakan dan membawa banyak anak kepada kemuliaan. Anak-anak Elohim akan dilahirkan dari atas dengan hidup Mereka, dan disatukan kepada persekutuan Mereka. Ibr 2:10. Why 21:3,7. Elohim menyebut ini Perjanjian Kekal-Nya. Itu menyatakan kasih yang kuat dari Bapa, Anak dan Roh Kudus untuk sama sama lain, dan kasih Mereka bagi kita. Oleh karena itu rasul Yohanes mendorong kita, 'Lihatlah, betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Elohim.' 1Yoh 3:1.

Kita dapat melihat dan berpartisipasi dalam kasih dan persekutuan Yahweh ketika kita menerima firman tentang salib. 1Yoh 1:1-3. Ini adalah tujuan dari pelayanan Paulus. Dia berusaha untuk mempertontonkan Kristus, dan Dia yang disalibkan, di tengah-tengah para pendengarnya. Gal 3:1. 1Kor 2:2. Dengan cara ini, dia menyatakan kepada mereka rahasia Elohim. Kol 4:3-4. Rahasia ini adalah tujuan

perjanjian Elohim untuk melahirkan banyak anak, dan untuk membawa mereka kepada kedewasaan dan kemuliaan dalam Kristus. Ibr 2:10.

Ketika kita menerima firman Kristus dalam takut akan Tuhan, kasih karunia Elohim, yang datang bersama dengan firman itu, memungkinkan kita untuk mengenali bahwa cara hidup kita dan cara berelasi kita dengan orang lain yang alamiah dan lazim adalah kejatuhan. Kita juga diiluminasi tentang kekudusan budaya dan persekutuan Yahweh, yang kepadanya kita sedang dipanggil. Ditolong oleh roh pengasih (kasih karunia) dan permohonan, kita sanggup untuk berbalik dalam pertobatan dari cara hidup dan berelasi kedagingan kita. Roh Kudus menyatukan kita kepada doa sakit bersalin Kristus di Getsemani. Di sinilah persekutuan Yahweh dinyatakan. Budaya persekutuan ini menjadi budaya kita ketika kita berpartisipasi dalam persembahan dan penderitaan Kristus.

Yahweh adalah satu

Kita sering memulai pemikiran kita tentang siapa Elohim itu dan bagaimana Dia hidup, dengan pertama-tama mengidentifikasi Dia sebagai *Elohim* - Bapa, Anak, dan Roh Kudus - tiga identitas unik yang adalah satu Roh, dan yang hidup oleh satu hidup sebagai 'Yahweh'. Kita mencoba untuk memahami persembahan Mereka dengan membedakan kapasitas-kapasitas unik dari masing-masing Pribadi, dan kontribusi yang Mereka lakukan untuk menggenapi tujuan perjanjian Mereka.

Tentu saja, Elohim adalah tiga Pribadi yang masing-masing memiliki kapasitas unik. Akan tetapi, bukan seperti ini Dia pertama-tama dinyatakan. Ini juga bukan titik mulai untuk memahami bagaimana Bapa, Anak dan Roh Kudus hidup dan bersekutu bersama. Satu Roh dan satu hidup Yahweh-lah yang pertama-tama diekspresikan. Kita perhatikan, dalam hal ini, bahwa Elohim menyatakan diri-Nya kepada Musa sebagai 'Yahweh *Elohim*', bukan '*Elohim* Yahweh'. Kel 3:15.

Yesus menekankan kebenaran besar ini dengan mengutip Musa. Dia menyatakan, 'Hukum yang terutama ialah: Dengarlah, hai orang Israel, Tuhan Elohim kita, *Tuhan [Yahweh] itu esa.*' Mrk 12:29. Ul 6:4. Yesus juga berdoa, 'Dan Aku telah memberikan kepada mereka kemuliaan, yang Engkau berikan kepada-Ku, supaya *mereka menjadi satu, sama seperti Kita adalah satu*: Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku supaya mereka sempurna menjadi satu, agar dunia tahu, bahwa Engkau yang telah mengutus Aku dan bahwa Engkau mengasihi mereka, sama seperti Engkau mengasihi Aku.' Yoh 17:22-23.

Banyak orang Kristen memiliki sedikit pengertian tentang bagaimana Yahweh *Elohim* adalah satu dan tiga sekaligus. *Elohim* – Bapa, Anak dan Roh Kudus – bukanlah satu karena Mereka memiliki tujuan bersama dimana masing-masing Pribadi membuat kontribusi dari kapasitas yang melekat dalam nama Mereka sendiri. Ini akan menjadi kolegalitas. Bapa, Anak dan Roh Kudus bukanlah ‘kolega’ satu sama lain! Mereka adalah satu hidup dan satu Roh.

Demikian juga, keesaan dan kapasitas *Elohim* bukanlah rangkuman dari kapasitas-kapasitas Mereka secara individu. Tentu saja, rangkuman dari kapasitas-kapasitas Bapa, Anak dan Roh Kudus adalah kepenuhan dari semua kemungkinan ekspresi. Akan tetapi, jika kepenuhan ekspresi Mereka adalah rangkuman dari kapasitas masing-masing Pribadi untuk berekspresi, maka tidak ada yang dapat dimultiplikasi di luar Diri Mereka. Dengan kata lain, akhir Mereka ada dalam Diri Mereka. Kita tahu bahwa bukan ini yang terjadi, karena, melalui persembahan, Mereka membuat ruang di dalam Diri Mereka untuk penciptaan kita. Hidup mereka dimultiplikasi melampaui Diri Mereka, di dalam dan melalui anak-anak *Elohim*.

Satu Roh

Dalam Perjanjian Lama, istilah ‘Roh Tuhan [Yahweh]’ menyampaikan ekspresi dan kapasitas *Elohim* yang adalah satu. Nubuatan Yesaya, mengenai pengurapan Yesus Kristus untuk pelayanan-Nya di bumi, secara khusus bermanfaat untuk kita memahami sifat dasar dan ekspresi dari keesaan Yahweh. Yesaya menyatakan, ‘Suatu Tunas (Tongkat) akan keluar dari tunggul Isai [Yesus, yang di dalam-Nya kepenuhan ke-*Elohim*an berdiam secara jasmaniah], dan Taruk (Cabang) yang akan tumbuh dari pangkalnya akan berbuah. Roh TUHAN [Yahweh] akan ada padanya, roh hikmat dan pengertian, roh nasihat dan keperkasaan, roh pengenalan dan takut akan TUHAN;’ Yes 11:1-2.

Nubuatan ini menyatakan tujuh aspek Roh Yahweh. Aspek pertama adalah ‘satu Roh’, yang merupakan kepenuhan dari enam ekspresi Roh Yahweh lainnya – hikmat, pengertian, nasihat, keperkasaan, pengenalan/pengetahuan, dan takut akan Tuhan. Poin kuncinya adalah bahwa satu Roh merupakan kapasitas untuk ekspresi masing-masing Pribadi *Elohim*. Misalnya, Bapa bukanlah sumber hikmat-Nya sendiri. Hikmat-Nya berasal dari keesaan Mereka; ini adalah roh hikmat. Hal yang sama berlaku untuk Anak dan Roh Kudus. Yakobus menyebut ini ‘hikmat dari atas’. Ini adalah rohani. Yak 3:17. Hikmat dari bawah bukan hanya hikmat manusia; itu adalah hikmat yang bersumber dari diri

sendiri. Inilah mengapa Yakobus mengaitkan hikmat ini dengan iri hati, mementingkan diri sendiri, kekacauan/kebingungan dan segala macam perbuatan jahat. Yak 3:15-16.

Dalam Perjanjian Baru, rasul Paulus menggunakan istilah 'satu Roh' untuk menggambarkan keesaan persekutuan Yahweh. Khususnya, dia menjelaskan bahwa satu Roh adalah kapasitas untuk menjadi satu dengan Tuhan dan dengan saudara-saudara kita di dalam tubuh Kristus. Sebagai contoh, Paulus menulis, 'Tetapi siapa yang mengikatkan dirinya pada Tuhan, menjadi satu Roh dengan Dia'. 1Kor 6:17. Selain itu, dia mengajarkan, 'Satu tubuh, dan satu Roh, sebagaimana kamu telah dipanggil kepada satu pengharapan yang terkandung dalam panggilanmu, satu Tuhan, satu iman, satu baptisan, satu Elohim dan Bapa dari semua, Elohim yang di atas semua dan oleh semua dan di dalam semua'. Ef 4:4-6.

Elohim, sebagai satu, dinyatakan oleh kapasitas satu Roh. Untuk tujuan ini, Kitab Suci mengajarkan kepada kita bahwa:

- Elohim *adalah* firman. Yoh 1:1.
- Elohim *adalah* hidup dan terang. Yoh 1:4. 1Yoh 1:5.
- Elohim *adalah* kasih. 1Yoh 4:16.
- Elohim *adalah* Roh. Yoh 4:24.

Hal-hal ini bukan sekedar karakteristik Elohim; juga bukan pernyataan-pernyataan tentang apa yang Elohim lakukan. Ini adalah siapa Dia *adanya*. Melalui persembahan, oleh satu Roh, dimensi-dimensi dari satu hidup Mereka ini dimultiplikasi dan dilayani kepada kita. Untuk menunjukkan prinsip ini, dalam Bab 4 kita memperhatikan bagaimana tujuan Perjanjian Kekal Elohim berlanjut dari 'Elohim yang adalah Firman'.

Menyerahkan hidup untuk menyatakan yang lain

Yahweh adalah persekutuan persembahan. Ini adalah budaya hidup Mereka dalam satu Roh. Cara persembahan dalam ke-Elohiman ini bukanlah cara dimana kita secara naluriah memandang persembahan. Yes 55:8-9. Dari perspektif kedagingan, seseorang cenderung memandang persembahan sebagai sesuatu yang mereka berikan dari harta atau kapasitas mereka sendiri untuk memenuhi apa yang mereka anggap sebagai kebutuhan orang lain. Cara persembahan seperti ini bersifat daging. Ini bukan budaya persembahan dalam Yahweh.

Persembahan Bapa, Anak dan Roh Kudus adalah rohani. Ini karena Mereka membuat persembahan oleh kapasitas *Roh Kekal*. Roh Kekal adalah satu Roh. Paulus menggunakan istilah 'Roh Kekal' untuk menyoroti pengertian bahwa kapasitas satu Roh, dalam persekutuan perjanjian Elohim sendiri merupakan kapasitas yang olehnya Perjanjian Kekal-Nya terlaksana melalui persembahan.

Oleh kapasitas Roh Kekal, setiap Pribadi dalam ke-Elohiman menyerahkan hidup-Nya untuk menyatakan dua lainnya. Dua lainnya, oleh kapasitas Roh Kekal, menyerahkan hidup Mereka untuk menyatakan yang satu. Ini adalah sifat dasar dari persembahan Mereka, dan menunjukkan bahwa akhir mereka bukanlah dalam Diri Mereka Sendiri. Apa yang kami maksudkan dengan ini?

Titik akhir

Menyerahkan hidup artinya mempersembahkan sampai kepada titik akhir, atau kematian. Ini adalah batas persembahan seseorang. Kitab Suci mendefinisikan batas ini sebagai 'pengudusan' seseorang. Ketika Bapa, Anak dan Roh Kudus menyerahkan hidup Mereka oleh Roh Kekal untuk menyatakan satu sama lain, titik akhir Mereka tidak berada dalam Diri Mereka Sendiri. Artinya, Mereka tidak mendefinisikan titik akhir dari persembahan Mereka Sendiri. Ini adalah poin yang paling penting.

'Seperti' apakah ketika seseorang di gereja mendefinisikan titik akhir dari persembahan mereka sendiri? Sebagai contoh, mereka mungkin mengatakan, 'Saya memiliki kapasitas ini atau sumber daya ini untuk dipersembahkan dalam gereja.' Orang lain mungkin berkata, 'Terlibat dalam kegiatan ini atau melakukan tugas itu adalah nama saya.' Orang lain dapat mempersembahkan di manapun, dan bagaimanapun, sebisa mereka, dalam upaya memperoleh semacam definisi bagi diri mereka sendiri melalui apa yang mereka lakukan, dan dari peneguhan orang lain. Pendekatan-pendekatan terhadap persembahan seperti ini benar-benar merupakan inisiatif-inisiatif untuk menyatakan diri.

Ketika Bapa, Anak, dan Roh Kudus, dalam persembahan, menyerahkan hidup Mereka oleh Roh Kekal untuk menyatakan satu sama lain, hidup Mereka dimultiplikasi sehingga hidup itu bukan hanya *dinyatakan di dalam* yang lain, tetapi juga *menyatakan* yang lain. Akhir dari persembahan Mereka bukan untuk Diri Mereka Sendiri, jika tidak, titik akhir Mereka akan ada dalam Diri Mereka Sendiri. Sebaliknya, di mana Mereka berakhir, yang lain dinyatakan. Dalam persekutuan persembahan, prinsip hidup ini dimultiplikasi bagi semua. Dalam alam, kita melihat mukjizat persembahan ini ditunjukkan dalam sebuah

benih. Sebagai orang-orang Kristen, kita tidak mendefinisikan titik akhir dari persembahan kita sendiri.

Teladan Kristus di Getsemani

Persembahan Kristus di Getsemani menyatakan cara persekutuan Yahweh. Akhir dari Kristus tidak berada dalam diri-Nya sendiri di Getsemani. Ini karena tidak ada pemusatan pada diri sendiri dalam Kristus. Dengan kata lain, persembahan-Nya bukanlah kontribusi yang didefinisikan sendiri yang Dia lakukan dari sumber daya-Nya sendiri, yang cocok dengan inisiatif-inisiatif Bapa dan Roh Kudus.

Melainkan, oleh kapasitas Roh Kekal, Anak menyerahkan hidup-Nya untuk menyatakan Bapa, Roh Kudus, dan nama-nama dari anak-anak Elohim yang tertulis dalam Dia sebagai Benih Bapa. Mengenai persembahan-Nya, Yesus mengatakan, 'Bapa mengasihi Aku, oleh karena Aku memberikan nyawa-Ku (menyerahkan hidup-Ku) untuk menerimanya kembali. Tidak seorangpun mengambilnya dari pada-Ku, melainkan Aku memberikannya (menyerahkannya) menurut kehendak-Ku sendiri. *Aku berkuasa memberikannya (menyerahkannya) dan berkuasa mengambilnya kembali.* Inilah tugas (perintah) yang Kuterima dari Bapa-Ku.' Yoh 10:17-18.

Sekilas, tampak seolah-olah kuasa untuk Kristus menyerahkan hidup-Nya, dan mengambilnya kembali, melekat dalam diri-Nya sendiri. Akan tetapi, dalam suratnya kepada orang Ibrani, Paulus dengan jelas menyatakan bahwa *oleh Roh Kekal* Dia mempersembahkan diri-Nya. Secara spesifik, dia menulis, 'Kristus, yang oleh *Roh yang kekal telah mempersembahkan diri-Nya sendiri* kepada Elohim sebagai persembahan yang tak bercacat'. Ibr 9:14.

Penting juga untuk diperhatikan bahwa Kristus mempersembahkan diri-Nya untuk persembahan oleh iman yang Dia terima melalui perintah, atau firman, Bapa. Kita tahu bahwa iman datang melalui pendengaran akan firman Elohim Bapa. Rm 10:17.

Bagi Kristus, ketaatan iman membawa Dia turun ke dalam kegelapan dan kematian. Dia tidak mengontrol akhir dari persembahan-Nya. Seperti yang akan kita bahas nanti, akhir-Nya didefinisikan oleh Bapa. Ketaatan iman artinya Dia tidak dapat menggunakan mekanisme apa pun, baik alamiah maupun rohaniah, untuk menyelamatkan diri-Nya. Ketaatan-Nya adalah sampai mati. Flp 2:8.

Perjalanan persembahan Kristus

Kristus menyerahkan hidup-Nya oleh kuasa Roh Kekal, dengan tujuan menyatakan Bapa dan Roh Kudus, serta kumpulan banyak anak.

Ketika Yesus, Anak Manusia, dijadikan dosa, Dia mati dalam kematian karena dosa. Dia meminum cawan murka Elohim atas dosa seisi dunia, yang Bapa berikan kepada Dia. Meminum cawan ini adalah tindakan ketaatan. Inisiatif ini bukan berasal dari pelaksanaan kehendak Anak. Kristus mengosongkan diri-Nya, oleh Roh Kekal, untuk menyatakan kehendak Bapa. Kehendak Bapa adalah untuk Anak menjadi persembahan untuk dosa. Luk 22:42. Anak melakukan ini untuk menyatakan Bapa.

Dalam tindakan yang sama ini, Bapa dan Roh Kudus, oleh kapasitas Roh Kekal, menyatakan Kristus. Untuk dinyatakan oleh Bapa dan Roh Kudus, *Yesus harus rela*. Ini adalah pengakuan-Nya - 'Bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi.' Luk 22:42.

Penundukan-Nya untuk dinyatakan adalah ketaatan-Nya. Paulus mengatakan bahwa Yesus mengosongkan diri-Nya, mengambil rupa seorang budak. Dia kemudian merendahkan diri-Nya dengan menjadi taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib. Flp 2:7-8. *Ketaatan menyatakan iman, yang datang melalui pendengaran akan firman Elohim*. Kristus menerima iman untuk taat, dari firman Bapa, meskipun Dia adalah Yahweh Anak.

Paulus juga mengatakan bahwa Bapa-lah yang membawa Kristus kembali dari kematian oleh darah Perjanjian Kekal. Ibr 13:20. Pernyataan rasul Paulus ini menyampaikan kepada kita pengertian bahwa dalam setiap peristiwa luka yang dialami Kristus oleh Roh Kekal, darah-Nya ditumpahkan dan dipercikkan ke atas-Nya. Darah itu juga memungkinkan Dia untuk menanggung penderitaan-Nya, dan membawa Dia kembali dari kematian karena dosa.

Darah Kristus tertumpah sebagai hasil dari penganiayaan yang Dia derita. Ketika darah-Nya mengalir dari luka-luka-Nya, Kristus dibawa kembali dari kematian karena dosa sebagai Anak Sulung Bapa, Gembala agung dan Pemelihara/Penilik jiwa kita, dan sebagai AKU ADALAH. Ini merupakan aspek-aspek dari identitas lahir baru-Nya yang, oleh iman, juga menyatakan Bapa dan Roh Kudus.

Dalam setiap peristiwa luka, Dia sedang dilatih oleh Bapa dan Roh Kudus, yang menyatakan Dia. Pada saat yang sama, Dia menyatakan Mereka, sebagai Anak Sulung, sebagai Gembala, sebagai AKU ADALAH

dan sebagai Imam. Inilah yang Paulus maksud ketika dia menulis, 'Demikian pula Kristus *tidak memuliakan diri-Nya sendiri* dengan menjadi Imam Besar, tetapi dimuliakan oleh Dia yang berfirman kepada-Nya: "Anak-Ku Engkau! Engkau telah Kuperanakan pada hari ini", sebagaimana firman-Nya dalam suatu nas lain: "Engkau adalah Imam untuk selama-lamanya, menurut peraturan Melkisedek." Dalam hidup-Nya sebagai manusia, Ia telah mempersembahkan doa dan permohonan dengan ratap tangis dan keluhan kepada Dia, yang sanggup menyelamatkan-Nya dari maut, dan karena kesalehan-Nya Ia telah didengarkan. Dan sekalipun Ia adalah Anak, Ia telah belajar menjadi taat dari apa yang telah diderita-Nya, dan sesudah Ia mencapai kesempurnaan-Nya, Ia menjadi pokok keselamatan yang abadi bagi semua orang yang taat kepada-Nya, dan Ia dipanggil menjadi Imam Besar oleh Elohim, menurut peraturan Melkisedek.' Ibr 5:5-10.

Pewahyuan nama-Nya merupakan hasil dari pelatihan yang Dia terima ketika Dia menyerahkan hidup-Nya untuk menyatakan Bapa dan Roh Kudus. Melalui pelatihan, Dia belajar ketaatan dari hidup sebagai anak ciptaan baru. Ibr 5:8. Dengan cara ini, hidup-Nya sebagai anak dinyatakan.

Akhir/Kesudahan Kristus tidak ada dalam diri-Nya sendiri

Pada perjalanan-Nya, seorang diri, Anak Manusia dibawa kembali dari kematian, oleh Bapa, melalui penumpahan darah-Nya. Ibr 13:20. Akan tetapi, pada saat yang sama, Dia sedang mati dalam kematian penuh karena dosa. Seperti yang kita telah perhatikan, titik akhir kematian-Nya *tidak ada dalam diri-Nya sendiri*. Kesudahan-Nya ada dalam tangan Bapa yang telah menjadikan Dia persembahan untuk dosa. Pada akhir persembahan-Nya, Anak menyatakan bahwa Dia telah menyerahkan hidup-Nya dan telah menggenapi semua ketaatan. Dia kemudian berseru, 'Mengapa Engkau meninggalkan Aku?' Mat 27:46.

Seruan ini, setelah ketaatan-Nya digenapi, merupakan ekspresi dari hati-Nya yang hancur. Hati-Nya hancur oleh cela/penghinaan yang Bapa timpakan kepada-Nya selama Dia tergantung di atas salib. Mzm 69:21. Anak Manusia menyamakan cela-cela ini dengan air yang telah naik sampai ke leher-Nya dan 'menghanyutkan' Dia. Mzm 69:2-3.

Dia telah sepenuhnya ditinggalkan oleh Bapa. Akan tetapi, kesudahan-Nya, atau kematian-Nya, ada dalam tangan Bapa. Mengakui bahwa kesudahan-Nya tidak berada dalam diri-Nya sendiri, melainkan dalam tangan Bapa, Anak kemudian berseru dengan suara nyaring, 'Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku (roh-Ku).' Luk 23:46.

Ketika Kristus menghembuskan napas terakhir-Nya, Bapa mengulurkan tangan-Nya untuk menyelamatkan-Nya. Dia menjangkau dan menarik Dia keluar dari banjir, membawa-Nya ke dalam rangkulannya. Raja Daud bernubuat mengenai peristiwa ini, menyatakan, 'Ya menjangkau dari tempat tinggi, mengambil aku, menarik aku dari banjir.' Mzm 18:17.

Kematian Kristus adalah jalan masuk-Nya ke dalam hidup. Ini karena kematian-Nya merupakan akhir dari persembahan-Nya. Ini juga merupakan akhir dari Bapa menjadikan Dia persembahan untuk dosa. Tubuh-Nya sekarang beristirahat dalam pengharapan, menantikan luka ketujuh. Luka ketujuh ini memberikan kepada semua yang mau menerima pekerjaan pendamaian-Nya, suatu jalan masuk kepada jalan keselamatan yang Dia baru rintis.

Tiga dimensi identitas Anak

Yesus Kristus adalah Anak Manusia, Anak Elohim Bapa, dan Yahweh Anak. Ini adalah tiga dimensi identitas-Nya. Ketiga hal ini sama-sama diekspresikan di Getsemani, dan kemudian dalam setiap peristiwa luka sementara dia melakukan perjalanan-Nya sampai ke salib. Dalam setiap peristiwa luka, Dia diwujudkan sebagai korban penghapus dosa, korban keselamatan (damai sejahtera), dan korban bakaran. Rasul Yohanes menyoroti ketiga dimensi identitas Kristus ini ketika dia menulis, 'Pada mulanya adalah Firman [Anak Manusia]; Firman itu bersama-sama dengan Elohim [Anak Elohim Bapa] dan Firman itu adalah Elohim [Yahweh Anak]'. Yoh 1:1-2.

Sebagai Anak Manusia

Kristus ditegakkan sebagai *awal/permulaan* dari ciptaan baru ketika, sebagai Firman yang menjadi daging, Dia dijadikan persembahan untuk dosa dan dibawa kembali dari kematian karena dosa oleh Bapa melalui penumpahan darah Kristus. Darah Kristus diberikan kepada kita sebagai darah Perjanjian Kekal, untuk menjadi hidup kita, ketika darah itu dipercikkan di atas mezbah tubuh-Nya. Ibr 13:20.

Poin pertama untuk diperhatikan adalah bahwa Kristus tidak membuat diri-Nya sendiri menjadi persembahan untuk dosa. Bapa-lah yang menjadikan Kristus sebagai persembahan untuk dosa. Paulus membuat hal ini jelas, demikian, 'Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya [dibuat Elohim Bapa] menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Elohim (terj. Bhs. Ing. *'that we might become the righteousness of God in Him'* artinya 'supaya kita dapat menjadi kebenaran Elohim di dalam Dia')'. 2Kor 5:21. Akan tetapi, Bapa tidak

melakukan ini dengan kapasitas-Nya sendiri atau menurut hikmat-Nya sendiri. Bagaimana kita mengetahui hal ini?

Ketika Yesaya bernubuat mengenai persembahan Anak sebagai korban penghapus dosa, dia menyatakan, 'Tetapi TUHAN [*Yahweh*, esa] berkehendak meremukkan Dia dengan kesakitan. Apabila Ia menyerahkan diri-Nya sebagai korban penebus salah (terj. Bhs. Ing. '*When You make His soul an offering for sin*' artinya 'Ketika Engkau menjadikan jiwa-Nya persembahan untuk dosa').' Yes 53:10. Yesaya mengidentifikasi Yahweh sebagai Satu yang menjadikan Kristus sebagai persembahan untuk dosa. Ketika kita memperhatikan kedua ayat ini bersama-sama, kita memahami bahwa Bapa-lah, oleh kapasitas keesaan Mereka sebagai Yahweh *Elohim*, yang menjadikan jiwa Kristus sebagai persembahan untuk dosa.

Sebagai Anak Elohim Bapa

Roh Kudus memampukan Yesus untuk mempersembahkan diri-Nya sebagai *Anak Elohim*, oleh Roh Kekal. Sebagai Anak Elohim, Dia menyerahkan hidup-Nya untuk menyatakan Bapa. Hasil dari menyerahkan hidup-Nya dengan cara ini adalah Dia dijadikan sama dengan manusia. Inilah arti persisnya pernyataan Paulus kepada jemaat di Filipi - 'Melainkan [Dia] telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi [*dijadikan*] sama dengan manusia'. Flp 2:7. Sebagai Anak Manusia, fokus Kristus adalah menyatakan Bapa.

Ketika ini terjadi, hidup Bapa, yang merupakan hidup Anak, sekarang ada dalam darah-Nya sebagai Anak Manusia. Yesus bersaksi mengenai ini, 'Sebab sama seperti Bapa mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri, demikian juga diberikan-Nya Anak mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri. Dan Ia telah memberikan kuasa (otoritas) kepada-Nya untuk menghakimi, karena Ia adalah Anak Manusia.' Yoh 5:26-27.

Hidup Elohim, yang telah menjadi hidup Anak ketika Dia dilahirkan dari Bapa, sekarang adalah hidup Elohim yang ada dalam darah dari tubuh-Nya. Oleh karena itu, hidup itu bisa diberikan untuk mengadakan pendamaian bagi umat manusia. Tuhan menyampaikan prinsip ini melalui Musa, demikian, 'Karena nyawa makhluk (hidup dari tubuh daging) ada di dalam darahnya dan Aku telah memberikan darah itu kepadamu di atas mezbah untuk mengadakan pendamaian bagi nyawamu (jiwamu), karena darah [artinya hidupnya] mengadakan pendamaian dengan perantaraan nyawa (jiwa).' Im 17:11.

Penumpahan darah Anak merupakan cara yang olehnya hidup Elohim bisa diberikan kepada umat manusia untuk menjadi hidup mereka. Dengan cara ini, Dia memperdamaikan melalui penumpahan darah-Nya. Kol 1:20. Ini karena kita diperdamaikan dengan Elohim ketika hidup Yahweh diberikan kepada kita untuk menjadi hidup kita. *Ini menyatakan korban keselamatan (damai sejahtera)*. Kita adalah penerima-penerima damai sejahtera ini ketika, dalam persekutuan persembahan Kristus, hati kita diperciki dengan darah-Nya. Hidup Kristus memberikan kita kuasa untuk melayani Elohim yang hidup. Ibr 9:14. Dengan kata lain, kita sanggup 'menjadi imam yang mempersembahkan' diri kita sebagai korban yang hidup dalam persekutuan persembahan Yahweh sendiri, sesuai dengan nama dan pengudusan kita sebagai anak Elohim. Rm 12:1.

Sebagai Yahweh Anak

Yahweh Anak menyerahkan hidup-Nya sendiri, oleh kapasitas Roh Kekal, untuk dilahirkan oleh firman Bapa, dan dengan demikian menjadi Anak-Nya.

Sekalipun dalam rupa Elohim, Yahweh Anak 'tidak menganggap kesetaraan dengan Elohim itu sebagai milik yang harus dipertahankan'. Flp 2:6. Setelah dilahirkan dari Bapa, Anak sekarang memiliki hidup Bapa, dan hidup ini adalah hidup Elohim. Yahweh Anak, menyerahkan hidup-Nya dengan cara ini, merupakan ekspresi penuh dari kasih yang berkomitmen (menyerahkan diri). Ini menyatakan *korban bakaran*. Kasih ini dilambangkan oleh paku-paku yang menancapkan Dia pada salib sebagai persembahan. Yahweh Anak tetap sebagai korban bakaran seutuhnya sejak Dia mempersembahkan diri-Nya kepada Elohim dalam persekutuan dialog perjanjian Mereka, sampai persembahan-Nya selesai di atas salib. Melalui persembahan ini, Dia menjadi pewahyuan, perwujudan dan ekspresi penuh dari hidup kita sebagai anak. Kemudian Dia dinyatakan oleh Bapa sebagai 'Anak teladan', serta Perintis keselamatan kita dan hidup kita sebagai anak.

Multiplikasi melalui pelatihan

Pengudusan kita ditegakkan dan dibuktikan melalui pelatihan yang kita terima dalam persekutuan persembahan. Sangat penting bagi kita untuk memahami kebenaran besar ini. Ketika kita memahami hal ini, kita berhenti berusaha untuk menyatakan diri dan nama kita sendiri. Kita menerima bahwa akhir/kesudahan kita tidak ada dalam diri kita sendiri. Buah luar biasa dari pengertian ini adalah bahwa kita menjadi bagian dari pelayanan persembahan yang telah Kristus rintis, yang melaluinya

hidup Elohim dimultiplikasi. Melalui ketaatan kita, hidup-Nya dimultiplikasi di dalam kita, memberikan kita hidup dan nama bahkan melampaui apa yang bisa kita bayangkan untuk diri kita sendiri.

Prinsip ini ditunjukkan ketika Yesus mengutus ketujuh puluh murid mendahului-Nya sebagai pekerja-pekerja untuk tuaian-Nya. Luk 10:2. Dia memberi mereka instruksi-instruksi dan menetapkan parameter-parameter spesifik untuk membimbing mereka saat mereka melayani. Sebagai contoh, mereka tidak boleh membawa pundi-pundi atau bekal atau kasut. Dan mereka tidak boleh menyapa siapa pun di sepanjang jalan ketika mereka melakukan perjalanan ke tempat-tempat di mana Yesus mengutus mereka. Luk 10:4. Di tempat-tempat ini, mereka harus menyembuhkan orang sakit dan mengatakan kepada mereka, 'Kerajaan Elohim sudah dekat padamu.' Luk 10:9.

Ketika mereka mempersembahkan diri mereka untuk menyatakan Yesus, melalui ketaatan kepada firman yang menentukan parameter-parameter dari persembahan mereka, buah dari persembahan mereka lebih besar dari yang mereka harapkan. Mereka kembali kepada Yesus dengan sukacita, dan mengatakan, 'Tuhan, juga setan-setan takluk kepada kami demi nama-Mu.' Luk 10:17. Menjawabnya, Yesus berkata, 'Namun demikian janganlah bersukacita karena roh-roh itu takluk kepadamu, tetapi bersukacitalah karena namamu ada terdaftar (tertulis) di sorga.' Luk 10:20.

Ketujuh puluh murid telah memberikan diri untuk membuat persembahan, dan Yesus telah menetapkan persembahan mereka untuk mereka. Mereka menyerahkan hidup mereka untuk menyatakan Kristus. Hasilnya adalah hidup Elohim dimultiplikasi dan dilayani dengan cara yang jauh melampaui apa yang mereka harapkan. Selanjutnya, mereka dinyatakan karena nama mereka tertulis di sorga. Yaitu, mereka membuktikan kehendak Elohim, dan memperoleh pengudusan mereka sebagai anak-anak Elohim. Rm 12:2. 1Tes 4:3.

Singkatnya, kita harus menerima firman yang mendefinisikan dasar persekutuan dan persembahan. Rasul Yohanes mengemukakan hal ini ketika dia menjelaskan bahwa firman yang dilayani dari presbiteri oleh para utusan Kristus menyatukan orang-orang yang menerimanya kepada persekutuan presbiteri, yang adalah persekutuan dengan Bapa dan Anak. 1Yoh 1:1-3.

Dalam iman yang kita terima melalui pendengaran firman ini, kita harus memberikan diri kita untuk persembahan. Rm 12:1. Dalam persekutuan dengan presbiteri dan dengan Tuhan ini, kita menerima dari tangan

Tuhan persembahkan yang Dia minta dari kita. Kita menerima kapasitas untuk membuat persembahkan oleh Roh Kekal ketika Roh Kudus mencurahkan kasih Elohim ke dalam hati kita. Raja Daud membahas prinsip ini ketika dia bersaksi, 'Sebab siapakah aku ini dan siapakah bangsaku, sehingga kami mampu memberikan persembahkan sukarela seperti ini? Sebab dari pada-Mulah segala-galanya dan dari tangan-Mu sendirilah persembahkan yang kami berikan kepada-Mu.' 1Taw 29:14.

Pelayanan tubuh di perjamuan kudus

Seperti yang kami sebutkan pada awal bab ini, persekutuan Yahweh adalah isi dan tujuan dari firman tentang salib. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa implikasi-implikasi dari berita ini untuk presbiteri-presbiteri, gereja-gereja, keluarga-keluarga dan individu-individu, sangat luas. Ketika kita tiba pada akhir bab ini, marilah kita membuat beberapa komentar spesifik dan awal yang sangat penting, tentang aplikasi dari firman ini untuk pelayanan tubuh pada pertemuan perjamuan kudus.

Budaya persembahkan dari persekutuan Yahweh harus menjadi budaya pelayanan tubuh ketika kita berkumpul bersama untuk ibadah perjamuan kudus setiap minggu. Seperti yang telah kita perhatikan, fondasi budaya ini adalah menyerahkan hidup kita, oleh kapasitas Roh Kekal, untuk menyatakan yang lain. Apa artinya ini berkenaan dengan pelayanan tubuh?

Pertama, kita menyadari bahwa Roh Kudus-lah yang berinisiatif untuk berbicara kepada gereja. Yesus menyoroti realitas ini dalam surat-suratnya kepada ketujuh gereja di Asia. Dia menulis, 'Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan *apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat*'. Why 2:7. Akan tetapi, Roh tidak menyatakan diri-Nya atau firman-Nya sendiri dalam pelayanan tubuh. Jika Dia melakukannya, artinya tujuan akhir-Nya ada di dalam diri-Nya. Oleh kapasitas Roh Kekal, Roh Kudus menyerahkan hidup-Nya untuk menyatakan Anak dan anggota-anggota tubuh Kristus.

Menjelaskan hal ini, Yesus berkata, 'Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab *Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri*, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang. Ia akan memuliakan Aku, sebab *Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterimanya dari pada-Ku*.' Yoh 16:13-14. Roh menyatakan Kristus, dan mengekspresikan firman dan pikiran-Nya melalui anggota-anggota tubuh Kristus.

Kristus adalah Kepala dari tubuh-Nya. Akan tetapi, Dia tidak menyatakan diri-Nya melalui mereka (anggota-anggota tubuh-Nya). Sebaliknya, Dia menyatakan Bapa dan Roh Kudus dengan memanggil gereja untuk mendengarkan firman yang keluar dari Bapa dan dinyatakan oleh Roh Kudus melalui anggota-anggota tubuh. Roh Kudus, melalui karunia-karunia rohani yang Dia berikan kepada anggota-anggota tubuh Kristus, menyatakan pikiran Kristus. Inisiatif Roh Kudus selalu tunduk kepada kekepalaan Kristus.

Kekepalaan Kristus diekspresikan melalui presbiteri. Dalam hal ini, cahaya dari wajah-Nya bersinar dari bintang-bintang dalam tangan-Nya sebagai cahaya kebenaran masa kini. Hab 3:4. Why 1:16,20. Para penilik memfasilitasi kekepalaan Kristus dalam pelayanan tubuh pada ibadah perjamuan kudus. Setiap anggota tubuh sedang dinyatakan sebagai anggota Kristus, sesuai dengan kesanggupan dan fungsinya yang unik (sebagai 'jari', 'kaki', dll). Setiap anggota tubuh tunduk kepada Kristus sementara mereka dipimpin oleh para utusan-Nya, yang berfungsi di bawah kekepalaan-Nya.

Para penilik pelayanan tubuh, dan anggota-anggota tubuh Kristus, bertemu dalam persekutuan. Yaitu, anggota-anggota tubuh individu menyerahkan diri mereka untuk persembahan, dan kemudian diberikan dalam persembahan oleh para penilik yang sedang menjadi imam dan melayani pemberian/karunia mereka.

Rasul Paulus menggunakan karunia bahasa roh sebagai contoh perlunya penilik. Dia menulis, 'Jika ada yang berkata-kata dengan bahasa roh, biarlah dua atau sebanyak-banyaknya tiga orang, seorang demi seorang, dan harus ada seorang lain untuk menafsirkannya. Jika tidak ada orang yang dapat menafsirkannya, hendaklah mereka berdiam diri dalam pertemuan Jemaat dan hanya boleh berkata-kata kepada dirinya sendiri dan kepada Elohim.' 1Kor 14:27-28. Maksud Paulus adalah bahwa seorang penafsir diberikan kasih karunia untuk menjelaskan isi berita yang sedang dilayani dalam bahasa yang tidak bisa dipahami orang lain. Jika tidak ada orang yang menafsirkan bahasa roh, maka orang yang memiliki beban (untuk berkata-kata dengan bahasa roh) harus berbicara dengan diam-diam kepada dirinya sendiri dan kepada Elohim. 1Kor 14:28.

Prinsip penafsir ini berlaku untuk semua karunia Roh. Artinya, penafsir adalah penilik. Untuk tujuan ini, jika tidak ada penilik yang mengekspresikan kekepalaan Kristus untuk pemberian karunia rohani tertentu atau tidak ada penafsiran dari karunia itu, maka anggota tubuh dengan karunia khusus itu harus menahan nyanyian atau perkataan

mereka. Mereka dapat berkata-kata kepada diri mereka sendiri dan kepada Elohim sebagai sakit bersalin doa.

Para penilik melangkah maju dalam iman untuk menjaga persekutuan persembahan di meja perjamuan kudus dalam penundukan kepada kekepalaan Kristus. Mereka menyerahkan hidup mereka untuk dinyatakan oleh anggota-anggota individu yang masing-masing telah menerima manifestasi Roh. Mereka menyerukan suatu alur pelayanan tubuh tertentu, apakah itu dalam doa, penyembahan, karunia nubuatan, dll. Mereka bersekutu dengan anggota-anggota tubuh yang memberikan diri mereka untuk persembahan.

Anggota-anggota tubuh individu menerima manifestasi Roh untuk kepentingan dan pembangunan tubuh. 1Kor 14:26. Mereka mungkin telah menerima karunia dan pengurapan oleh Roh Kudus; akan tetapi, mereka mendengarkan penilik yang menafsirkan, memanggil karunia tertentu yang telah mereka terima. 1Kor 14:32.

Rasul Paulus menjelaskan bahwa hanya dua, atau paling banyak tiga, yang dibutuhkan untuk mengekspresikan suatu alur pelayanan tubuh tertentu. 1Kor 14:27. Penilik memimpin masing-masing alur tertentu, memberikan tafsirannya sehingga seluruh tubuh bertumbuh dalam pengertian. Dua atau tiga, dengan penilik, merupakan 'paket' pelayanan tubuh.

Bab 2

Pelayanan Kristus sebagai Melkisedek

Pendahuluan

Kristus dilahirkan oleh Bapa sebagai Yang Sulung dari kematian karena dosa. Kol 1:18. Ketika Bapa berkata, 'Anak-Ku Engkau! Engkau telah Kuperanakan pada *hari ini*', Dia merujuk kepada persembahan Kristus di sepanjang hari itu. Ibr 5:5. Bapa mempersembahkan Anak sebagai Anak Domba untuk rumah-Nya ketika Dia mempersembahkan Kristus sebagai Anak Sulung-Nya. Persembahan Anak ini dimulai ketika Dia mulai berkeringat tetesan darah yang banyak di Getsemani, dan berakhir sekitar lima belas jam kemudian ketika lambung-Nya ditikam dengan tombak prajurit. Kita tahu bahwa Yesus secara progresif diwujudkan sebagai Anak Tunggal melalui luka-luka yang Dia derita. Rasul Paulus menulis, 'Dan sekalipun Ia adalah Anak, Ia telah belajar menjadi taat [atau dilatih] dari apa yang telah diderita-Nya'. Ibr 5:8. Ketika penderitaan-Nya telah selesai, pelatihan-Nya selesai. Kristus telah disempurnakan sebagai Anak melalui persembahan, untuk menjadi pelopor keselamatan kekal bagi semua orang yang menaati-Nya sebagai Raja-Gembala dan Imam Besar mereka. Ibr 5:9.

Dalam suratnya kepada orang-orang Ibrani, Paulus menulis, 'Sebab memang sesuai dengan keadaan Elohim--yang bagi-Nya dan oleh-Nya segala sesuatu dijadikan--, yaitu Elohim yang membawa banyak orang kepada kemuliaan, juga menyempurnakan Yesus, *yang memimpin* mereka kepada keselamatan, dengan penderitaan'. Ibr 2:10. Kata Yunani yang diterjemahkan sebagai 'yang memimpin' dalam ayat Kitab Suci ini adalah *archegos*. Ini dapat juga diterjemahkan sebagai 'pangeran' atau 'pelopor'. Kristus adalah Pangeran, atau Kepala, dari umat-Nya. Dia adalah Anak Sulung Elohim dan, dengan demikian, bangsa umat Elohim akan berasal dari-Nya.

Pangeran, atau Pelopor, kehidupan haruslah Dia yang memiliki hidup di dalam Diri-Nya, dan bukan dari yang lain. Kalau tidak, Dia tidak bisa menjadi Kepala. Dengan cara yang sama dimana Bapa memiliki hidup di dalam Diri-Nya sendiri, Dia memberikan Anak untuk memiliki hidup di dalam Diri-Nya sendiri, dan memberi-Nya otoritas untuk menghakimi sebagai Anak Manusia. Yoh 5:26-27. Sebagai Pangeran dan Pelopor kehidupan, hidup Anak tidak berasal dari yang lain. Itu adalah hidup yang Dia miliki dalam diri-Nya sendiri.

Paulus menyebut Kristus Pelopor dan *Penyempurna* iman kita. Ibr 12:2. Dia adalah Pribadi yang paling utama dalam iman, dan dengan demikian adalah penyempurna dan teladan iman. Dalam hari-hari-Nya sebagai manusia daging, Kristus menjalani jalan iman tanpa menyimpang. Ibr 5:7-8. Sebagai penyempurna jalan iman, Dia membawanya ke akhir yang sempurna dalam Pribadi-Nya sendiri.

Karena Kristus adalah pemimpin, atau kapten, dari semua orang yang menjalani jalan iman, dikatakan bahwa kita harus memperhatikan Dia sebagai Rasul, atau Utusan kita, dan Imam Besar kita. Ibr 3:1. Semua yang Dia contohkan melalui persembahan-Nya, sekarang Dia perintahkan para pengikut-Nya untuk taati. Ibr 5:9. Ini harus menjadi pengakuan kita. Ibr 3:1. Artinya, pengakuan kita adalah ketaatan kita kepada Kristus; itu menjadi kesaksian hidup kita.

Berbicara tentang aspek perjalanan persembahan Anak ini, Bapa menyatakan, 'Akupun juga akan mengangkat dia menjadi Anak Sulung[-Ku], menjadi yang mahatinggi di antara raja-raja bumi.' Mzm 89:28. Ketika Kristus dilahirkan sebagai Yang Sulung dari antara orang mati, ini adalah ekspresi dan perwujudan dari Anak Elohim sebagai gambar wujud dari Bapa. Ibr 1:3-4. Dia juga dinyatakan sebagai Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuan. 1Tim 6:15. Kristus adalah perwujudan penuh sebagai yang *tertinggi* dari raja-raja di bumi ketika Dia *ditinggikan* di atas salib. Khususnya, Yesus berkata, 'Apabila kamu

telah meninggikan Anak Manusia, barulah kamu tahu, bahwa Akulah Dia (terj. Bhs. Ing. 'that I AM' artinya 'bahwa AKU ADALAH'). Yoh 8:28. Maka, kita melihat bahwa nama-Nya, AKU ADALAH, menyatakan rajani-Nya.

Mengenai pelayanan Kristus sebagai raja, pemazmur bernubuat, 'Aku menjamin akan adanya *anak cucunya* sampai selama-lamanya, dan takhtanya seumur langit.' Mzm 89:30. Ini adalah anak-anak yang sama yang dikatakan Yesaya, 'Ketika Engkau menjadikan jiwa-Nya sebagai korban penghapus dosa, Ia akan melihat *keturunan-Nya*, Ia akan memperpanjang umur-Nya, dan kesenangan Tuhan akan makmur di tangan-Nya.' Yes 53:10. Pelayanan rajani Kristus terhubung dengan korban penghapus dosa. Hasil dari pelayanan ini adalah anak-anak Elohim dilahirkan dan dibawa kepada kedewasaan.

Melalui perjalanan persembahan-Nya, Yesus *juga* diurapi oleh Bapa sebagai imam besar menurut peraturan Melkisedek. Ibr 5:6. Dia disempurnakan melalui penderitaan, dan menjadi pelopor keselamatan kekal bagi semua orang yang *menaati firman-Nya*. Ibr 5:9. Setelah dipanggil oleh Elohim sebagai Imam Besar menurut peraturan Melkisedek, Dia sekarang melayani firman-Nya kepada kita sebagai roti dan anggur perjamuan kudus. Ibr 5:10. Yoh 6:53-56. Yoh 6:63. Luk 22:19-20. Roti adalah daging-Nya, yang kita makan dalam iman untuk partisipasi dalam tubuh-Nya. 1Kor 10:16-17. Anggur adalah darah-Nya, yang kita minum dalam iman untuk partisipasi dalam persembahan-Nya. 1Kor 10:16. Dalam persekutuan persembahan-Nya, kita sedang disucikan dari dosa kita, dan hidup dalam darah-Nya sedang menjadi hidup kita. 1Yoh 1:7. Gal 2:20.

Rajani dan *keimamatan* adalah dua jawatan peraturan Melkisedek. Setiap jawatan ditandai dalam Kitab Suci dengan mahkota. Tuhan memberitahu nabi Zakharia untuk membuat mahkota ganda dari perak dan emas. Kedua mahkota ini, bersama-sama, membentuk satu mahkota yang disatukan, yang harus dikenakan pada Manusia yang namanya TUNAS/CABANG. Tentu saja, ini adalah Kristus. Melalui Zakharia, Tuhan menyatakan 'Ia akan bertunas dari tempatnya dan Ia akan mendirikan bait TUHAN. Dialah yang akan mendirikan bait TUHAN, dan Dialah yang akan mendapat keagungan dan akan duduk *memerintah* di atas takhtanya. Di sebelah kanannya akan ada seorang imam (terj. Bhs. Ing. 'so He shall be a priest on His throne' artinya 'maka Dia akan menjadi *imam* di takhtanya') dan permufakatan tentang damai akan ada di antara mereka berdua.' Za 6:12-13.

Paulus merujuk pada penggenapan nubuatan ini ketika dia menuliskan bahwa Yesus *dimahkotai dengan kemuliaan dan kehormatan* karena penderitaan maut yang Dia alami. Ibr 2:9. Kita juga menyadari bahwa, melalui persembahan-Nya, Yesus mendirikan bait suci Tuhan. Dia memberitahu orang-orang Yahudi bahwa Dia akan melakukan ini, demikian, 'Rombak Bait Elohim ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikannya kembali.' Yoh 2:19. Yesus merujuk kepada 'bait tubuh-Nya sendiri'. Yoh 2:21.

Tubuh fisik Kristus dibinasakan melalui kematian-Nya di atas salib. Akan tetapi, tubuh itu dibangkitkan sebagai tubuh yang tidak fana setelah tiga hari dan tiga malam. Dia adalah Kepala yang tidak fana dari tubuh korporat yang telah diciptakan melalui persembahan-Nya di atas salib. Ef 2:14-16. Rasul Petrus menggambarkan tubuh korporat Kristus, yang terdiri dari orang-orang Yahudi dan bukan Yahudi, sebagai bait rohani yang dibangun dari batu-batu hidup. 1Ptr 2:5. Pelayanan para imam-anak di dalam bait suci ini adalah menurut peraturan Melkisedek. Kita diajarkan bagaimana melayani seperti ini oleh Melkisedek, Imam Besar kita. Ini terjadi dalam persekutuan persembahan Kristus ketika kita memikul kuk-Nya dan belajar dari-Nya. Mat 11:28-30.

Tujuan bab ini adalah untuk menunjukkan bagaimana jawatan ganda dari pelayanan Melkisedek Kristus ditegakkan melalui persembahan-Nya. Kami akan memberikan perhatian khusus kepada rajani Kristus. Ini karena, dalam Bagian 5 dari *Langkah-langkah Keselamatan*, kami menekankan keimamatan Kristus.

Ketika kita memulai pembahasan ini, penting untuk mengakui bahwa kedua jawatan Melkisedek aktif pada setiap tahap persembahan Kristus. Artinya, Yesus tidak pernah hanya menjadi imam untuk mempersembahkan diri-Nya, dan Dia tidak pernah hanya menjalankan rajani-Nya. Dia adalah Melkisedek, Imam-Raja. Rajani-Nya dinyatakan ketika Dia mempersembahkan diri-Nya sebagai Imam. Sama halnya, melalui deklarasi nama-Nya, AKU ADALAH, unsur-unsur keimamatan-Nya sedang dinyatakan.

Imam dalam bait-Nya

Mari kita mulai dengan mengingatkan diri kita tentang beberapa poin kunci dari pelayanan Kristus sebagai Imam Besar. Kristus adalah imam besar yang menderita yang mempersembahkan diri-Nya sebagai korban yang hidup. Rasul Paulus mengatakan bahwa melalui penderitaan-penderitaan yang dialami Kristus ketika Dia mempersembahkan diri-Nya, Dia dicobai dan diuji berkenaan dengan semua titik kelemahan

manusia. Namun, Dia tidak berdosa dengan membela atau mempertahankan diri-Nya. Karena itu, sebagai Imam Besar kita, Dia dapat bersimpati dengan kelemahan-kelemahan kita. Ibr 4:15. Selain itu, Dia memberikan kita kasih karunia supaya kita dapat berpartisipasi dalam persembahan-Nya, dan dapat dilepaskan dari kecenderungan kejatuhan kita sendiri untuk mempertahankan hidup kita dan mengejar jalan kita sendiri. Ibr 4:16.

Seperti yang kita perhatikan di atas, Kristus membangun bait sejati tubuh-Nya. Tubuh Kristus adalah administrasi yang melaluinya tujuan Perjanjian Kekal Elohim tercapai. Bait suci ini merupakan bayangan dalam administrasi malaikat di sorga. Ini kemudian ditiru oleh Musa, dalam bentuk simbolis, sebagai kemah di padang gurun. Berdasarkan pola ini, Salomo membangun bait suci sebagai tempat kediaman permanen bagi Elohim di Yerusalem. Bait suci dan bejana-bejana Perjanjian Lama mewakili pelajaran-pelajaran atau aplikasi-aplikasi khusus, dari bait suci sejati yaitu tubuh Kristus.

Paulus mengajarkan bahwa Kristus ditetapkan sebagai pendamaian, atau tutup pendamaian (kursi kemurahan). Rm 3:25. Tutup pendamaian (kursi kemurahan) adalah bagian atas tabut perjanjian. Dalam hal ini, itu seperti kursi takhta. Pada Hari Pendamaian, tutup pendamaian (kursi kemurahan) diperciki tujuh kali dengan darah persembahan. Demikian juga, darah dipercikkan tujuh kali di atas mezbah. Im 16:14,19. Pemercikan darah tujuh kali pada kedua bejana dalam tabernakel ini menandai hubungan mereka satu sama lain. Bersama-sama, tabut dan mezbah mewakili dua jawatan peraturan Melkisedek.

Tabut perjanjian adalah tempat di mana Perjanjian Kekal Elohim disahkan dan diproklamkan. Janji-janji dari perjanjian disediakan melalui pemercikan darah atas tutup pendamaian (kursi kemurahan) dari tabut. Mezbah adalah tempat persembahan di mana pendamaian dilakukan. Hidup Yahweh ada dalam darah Kristus. Hidup ini dimultiplikasi melalui persembahan, dan diberikan di atas mezbah tubuh Kristus untuk menjadi hidup kita.

Semua perkakas lainnya dalam bait suci merupakan ekstrapolasi dari tabut perjanjian dan mezbah. Ibr 9:4. Ketika Kristus sedang dilukai, dan darah-Nya sedang dipercikkan atas tubuh-Nya, unsur-unsur administrasi-Nya, digambarkan dalam Kitab Suci sebagai perkakas-perkakas lainnya, sedang diperciki dengan darah-Nya dan diaktifkan. Ketika kita melakukan perjalanan bersama dengan Kristus dalam persekutuan persembahan-Nya, unsur-unsur administrasi Kristus ini memiliki aplikasi spesifik bagi kehidupan kita. Selanjutnya, sebagai

imam-anak, kita disatukan kepada pelayanan unsur-unsur dari satu administrasi Kristus.

Ketika Kristus melayani dalam bait suci yang sejati di sepanjang perjalanan persembahan-Nya, Dia memproklamirkan dan mengakui nama-Nya sebagai AKU ADALAH melalui pekerjaan rajani dan keimamatan-Nya. Sebagai contoh, Dia memproklamirkan, 'AKULAH [AKU ADALAH] roti hidup' di meja roti sajian; Dia memproklamirkan, 'AKULAH [AKU ADALAH] terang dunia' di kaki dian; Dia memproklamirkan, 'AKULAH [AKU ADALAH] pintu' tabernakel, yang juga merupakan kandang domba-Nya. Yoh 6:35. Yoh 8:12. Yoh 10:9. Kita akan mengembangkan poin-poin ini lebih lanjut dalam buku selanjutnya dari rangkaian buku-buku *Langkah-langkah Keselamatan*.

Persembahan Kristus sebagai Anak Domba Elohim, yang diselesaikan kurang dari satu hari hampir 2000 tahun yang lalu, sedang diterapkan secara unik, hari ini, kepada kehidupan setiap anak Elohim yang ada di dalam Kristus. Kristus mampu melakukan ini melalui keimamatan Melkisedek-Nya, yang beroperasi oleh kuasa hidup yang tidak dapat binasa. Ibr 7:16. Sebagai orang percaya, kita menerima semua yang terjadi dalam hari kita, termasuk penderitaan-penderitaan kita - baik besar maupun kecil - sebagai partisipasi unik kita dalam peristiwa-peristiwa persembahan-Nya. Semua ini sedang dilayani kepada kita oleh Melkisedek. Dalam persekutuan ini, darah yang Dia tumpahkan, yang jatuh atas tubuh-Nya sebagai Tutup Pendamaian (Kursi Kemurahan) dan Mezbah kita, juga jatuh atas hati kita. Dengan cara ini, hidup-Nya sedang ditransfer kepada kita. Ibr 9:14.

Anak Domba Bapa

Sebelum permulaan, Yahweh Anak mempersembahkan diri-Nya di dalam persekutuan Yahweh *Elohim* untuk menjadi Anak Domba Elohim. Sebagai Anak Domba Elohim, Dia adalah penyediaan untuk tujuan Perjanjian Kekal Mereka untuk membawa kumpulan banyak anak. Anak-anak ini akan dilahirkan dari Elohim Bapa untuk menjadi bagian dari keluarga dan rumah tangga-Nya. Oleh kapasitas keimamatan-Nya, dan melalui kuasa Roh Kekal, Anak mempersembahkan diri-Nya kepada Elohim Bapa untuk menjadi Anak Domba Bapa. Artinya, Dia menjadi Anak Domba persembahan untuk rumah Bapa.

Perwujudan Kristus sebagai Anak Domba Bapa digambarkan dalam persembahan Ishak oleh Abraham di Gunung Moria. Ishak adalah anak perjanjian, dan buah dari iman Abraham dan Sara. Ishak adalah pewaris rumah Abraham, dan pribadi yang melaluinya Abraham akan menjadi

bapa dari kumpulan banyak anak yang tak terhitung jumlahnya. Tuhan telah berfirman kepada-Nya, 'Yang akan disebut keturunanmu ialah yang berasal dari Ishak.' Kej 21:12. Tidak ada yang merupakan anak kecuali yang berasal dari Ishak, anak sulung itu.

Elohim memanggil Abraham untuk mempersembahkan untuk membangun prinsip iman yang melaluinya setiap anak Elohim akan dilahirkan. Kej 22:1-2. Baik Abraham maupun Ishak memahami bahwa Ishak dikorbankan sama seperti anak domba untuk korban bakaran. Kej 22:7-8. Akan tetapi, Ishak tidak mempersembahkan dirinya sebagai korban bakaran. Abraham, bapanyalah, yang mempersembahkan dia.

Menanggapi iman Abraham dan ketaatan Ishak, Tuhan menyatakan, 'Aku bersumpah demi diri-Ku sendiri--demikianlah firman TUHAN--: Karena engkau telah berbuat demikian, dan engkau tidak segan-segan untuk menyerahkan anakmu yang tunggal kepada-Ku, maka *Aku akan memberkati engkau* berlimpah-limpah dan membuat keturunanmu sangat banyak seperti bintang di langit dan seperti pasir di tepi laut, dan keturunanmu itu akan menduduki kota-kota musuhnya. Oleh keturunanmulah semua bangsa di bumi akan mendapat berkat, karena engkau mendengarkan (menaati) firman-Ku.' Kej 22:16-18.

Persembahan Abraham akan Ishak, diparalelkan dengan persembahan Bapa akan Anak, dan menyatakan prinsip yang melaluinya banyak anak akan dilahirkan melalui Kristus. Anak adalah Kepala dari bangsa yang darinya setiap warga kerajaan Elohim akan datang. Tidak akan ada anak-anak, juga tidak ada jalan masuk ke dalam kerajaan, tanpa melalui Anak. Ini karena Kristus mengosongkan diri-Nya untuk menjadi Anak dan Benih Bapa. Di dalam Dia tertulis nama-nama setiap anak laki-laki dan anak perempuan Elohim yang akan dilahirkan untuk menjadi bagian dari keluarga Bapa. Untuk alasan inilah maka salah satu nama dari Anak adalah 'Bapa yang Kekal'. Yes 9:6.

Khususnya, Paulus juga mengidentifikasi Yesus sebagai Benih Abraham. Dia berkata, 'Adapun kepada Abraham diucapkan segala janji itu.' Gal 3:16. Mereka yang dibaptis dalam Kristus disatukan dengan persekutuan persembahan-Nya. Ishak juga disatukan dengan persekutuan persembahan ini melalui ketaatannya kepada Abraham. Paulus berkata bahwa jika kita berada di dalam Kristus, maka kita adalah keturunan/benih Abraham, dan adalah pewaris dari janji-janji yang diadakan dengan Abraham dan Ishak. Gal 3:28-29. Yaitu, kita adalah anak-anak Elohim melalui iman kepada Kristus Yesus. Gal 3:26.

Sebagai Benih Elohim dan juga Benih Abraham, Anak dipersembahkan oleh Bapa. Yes 53:10. 2Kor 5:21. Yesus berkata, 'Sesungguhnya jikalau biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati, ia tetap satu biji saja; tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah.' Yoh 12:24. Anak dilahirkan dari kematian sebagai buah sulung ciptaan baru ketika Bapa mempersembahkan-Nya sebagai korban penghapus dosa di Getsemani, dan menumpahkan darah-Nya melalui tujuh peristiwa luka. Ibr 13:20. Melalui luka-luka ini, darah Kristus menjadi darah Perjanjian Baru. Penumpahan darah-Nya adalah cara yang melaluinya hidup Elohim akan bertunas dan muncul sebagai banyak anak yang dilahirkan dari Elohim bersama dengan Kristus.

Kumpulan orang banyak ini mencakup semua orang yang telah mati dalam iman sebelum persembahan Kristus, serta orang-orang yang akan dilahirkan setelah Dia bangkit dari kematian. Ini dimungkinkan karena Bapa telah menetapkan Anak sebagai pendamaian oleh darah-Nya, dan telah melewati dosa-dosa yang *sebelumnya* telah dilakukan. Rm 3:25. Anak-anak Elohim ini, serta orang-orang yang akan dilahirkan dari Elohim setelah kebangkitan-Nya, dibawa keluar dari dosa melalui pekerjaan keimamatan Kristus. Kristus, oleh Roh Kudus, menguduskan anak-anak ini dengan darah-Nya sendiri dengan menyatukan mereka kepada persekutuan persembahan-Nya. Ibr 13:12. Ibr 2:11.

Kapasitas untuk melahirkan dan menguduskan anak-anak yang sebelumnya telah mati, serta orang-orang yang akan dilahirkan kemudian, adalah keistimewaan dari pelayanan Melkisedek Kristus sebagai AKU ADALAH. Dalam kitab Wahyu, Yesus berbicara tentang diri-Nya, demikian, 'AKU ADALAH Alfa dan Omega, [yang Awal dan yang Akhir], yang *ada* dan yang *sudah ada* dan yang *akan datang*, Yang Mahakuasa.' Why 1:8. AKU ADALAH *selalu ada*. Dia mengumpulkan masa lalu dan masa depan ke dalam diri-Nya. Dengan demikian, Melkisedek dapat menjadi imam dan mempersembahkan semua unsur dari satu persembahan-Nya, sekali untuk selamanya, bagi orang-orang yang mati dalam iman sebelum persembahan-Nya, dan bagi orang-orang yang meresponi dengan iman kepada firman tentang salib setelah persembahan-Nya.

Raja-Gembala

Rajani diekspresikan melalui penggembalaan. Kita melihat prinsip ini dicontohkan dalam kehidupan dan ditetapkannya Daud sebagai raja, yang kepadanya dikatakan, 'Engkaulah yang harus menggembalakan umat-Ku Israel, dan engkaulah yang menjadi raja atas umat-Ku Israel.'

1Taw 11:2. Rajani Kristus digambarkan dengan cara yang sama. Mengutip nabi Mikha, Matius menulis, 'Dan engkau Betlehem, tanah Yehuda, engkau sekali-kali bukanlah yang terkecil di antara mereka yang memerintah Yehuda, karena dari padamulah akan bangkit seorang *pemimpin*, yang akan *menggembalakan* umat-Ku Israel'. Mat 2:6.

Kristus, Anak Daud, adalah Gembala agung segala domba. Ibr 13:20. Mik 5:2,4. Dia bersaksi, '*Akulah* (Aku adalah) gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya.' Yoh 10:11. Kita perhatikan dalam bagian ini bahwa Yesus menghubungkan penggembalaan dengan nama-Nya, AKU ADALAH.

'Domba-domba' dari kandang domba Anak diberikan kepada-Nya oleh Bapa. Yoh 10:29. Mereka adalah anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan Bapa. Sebagaimana Yesus berdoa, 'Kamu [Bapa] telah memberikan otoritas [Anak] kepada-Nya [sebagai Raja Gembala] atas semua manusia, agar Dia memberikan hidup yang kekal kepada sebanyak yang telah *Engkau berikan kepada-Nya*.' Yoh 17:2. Orang banyak ini diberikan kepada Anak sebelum penciptaan langit dan bumi, ketika Bapa menetapkan sejak semula setiap orang untuk diadopsi sebagai anak Elohim dalam Kristus. Ef 1:5. Semua nama kita tertulis dalam Kristus, Benih Elohim. Dia akan jatuh ke tanah dan mati, dan kemudian muncul seperti sebuah jagung, penuh biji-bijian (benih). Setiap biji/benih di tongkol jagung itu menggambarkan seorang anak Elohim. Yoh 12:24.

Kristus, sang Gembala, menyerahkan hidup-Nya bagi domba-domba ketika Dia dipukul/dibunuh oleh Bapa dengan pedang. Za 13:7. Ini adalah penggenapan nubuatan Zakharia, ketika dia menyatakan, 'Hai pedang, bangkitlah terhadap gembala-Ku, terhadap orang yang paling karib kepada-Ku!', demikianlah firman TUHAN semesta alam. "Bunuhlah gembala [dengan pedang ini], sehingga domba-domba tercerai-berai! Aku akan mengenakan tangan-Ku terhadap yang lemah.' Za 13:7.

Melalui mazmur nubuatan Raja Daud, Kristus menggambarkan pedang yang dengannya Dia dipukul sebagai celaan yang Dia derita melalui perkataan dan tindakan orang-orang berdosa, yang disamakan dengan anjing, singa dan banteng. Mzm 22:21-22. Daud merujuk kepada seluruh umat manusia ketika dia berbicara tentang peristiwa ini. Poin kunci yang perlu diperhatikan adalah bahwa Bapa-lah yang menimpakan cela ini atas Kristus. Mzm 69:10.

Ketika Maria dan Yusuf pergi ke bait suci untuk mendedikasikan Yesus, Simeon menggendong-Nya dan memberkati Maria dan Yusuf. Dia

kemudian berkata kepada Maria, 'Sesungguhnya Anak ini ditentukan untuk menjatuhkan atau membangkitkan banyak orang di Israel dan untuk menjadi suatu tanda yang menimbulkan perbantahan--dan suatu *pedang [juga]* akan menembus jiwamu sendiri--, supaya menjadi nyata pikiran hati banyak orang.' Luk 2:34-35.

Nubuatan Simeon menyatakan beberapa aspek mendasar dari pelayanan Kristus sebagai Anak Manusia. Secara khusus, ini membahas tujuan dari pedang celaan yang akan menikam Kristus, menyebabkan Dia menderita ketika Dia mempersembahkan diri-Nya kepada Elohim sebagai Gembala segala domba. Ketika Simeon mengungkapkan kepada Maria bahwa pedang *juga* akan menembus jiwanya, nubuatan ini menyatakan bahwa pedang celaan akan menyebabkan kejatuhan dan kebangkitan banyak orang di Israel.

Kristus adalah tanda yang *menimbulkan perbantahan/pertentangan*. Pedang adalah *perkataan celaan* yang digunakan oleh para pemimpin Yahudi dan non-Yahudi untuk mencobai Dia dan untuk menghukum Dia sebagai penipu. Itu termasuk penganiayaan dan cemoohan yang Dia derita dari orang banyak ketika Dia tergantung di kayu salib. Pedang ini, dengan perkataan penolakan dan penghakimannya, menikam Kristus dan mematahkan/menghancurkan hati-Nya. Mzm 69:21. Celaan yang menimpa Kristus sebenarnya adalah penolakan umat manusia terhadap Elohim sebagai Bapa umat manusia. Celaan manusia akan Bapalah yang menimpa Kristus. Mzm 69:8. Kristus, melalui Raja Daud, bersaksi, 'Kata-kata yang mencela Engkau telah menimpa aku.' Mzm 69:10. Sebagai Gembala dari domba-domba-Nya yang tersesat, Kristus menderita hukuman dari kedurhakaan kita terhadap Bapa.

Nama Kristus sebagai Raja

Kristus, Raja-Gembala, dipukul/dibunuh dengan pedang celaan melalui enam peristiwa luka yang Dia alami saat Dia melakukan perjalanan dari Getsemani sampai Kalvari. Melalui setiap luka, Dia kembali dari kematian karena dosa oleh darah Perjanjian Kekal, dan nama-Nya sebagai Raja-Gembala dinyatakan. Yaitu, nama-Nya, AKU ADALAH, sedang ditegakkan dan diproklamirkan sementara Dia ditahbiskan dan dikuduskan, sebagai Anak Manusia, kepada jawatan kekal-Nya sebagai Raja dan Imam menurut peraturan Melkisedek.

Sebelum kita mempertimbangkan proklamasi nama Kristus di setiap tahap persembahan-Nya, komentar singkat tentang model rajani-Nya akan sangat membantu. Yesus tidak menjalankan rajani-Nya dengan cara yang sama seperti raja-raja atau para pemimpin dunia. Pelayanan

rajani-Nya adalah melalui *menjadi budak dan ketaatan!* Yesus menjelaskan hal ini kepada para murid-Nya ketika Dia membasuh kaki mereka pada ibadah perjamuan kudus pertama. Dia berkata kepada mereka, 'Kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan katamu itu tepat, sebab memang *Akulah* [raja dan pemerintah/penguasa] Guru dan Tuhan. Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamupun wajib saling membasuh kakimu.' Yoh 13:13-14.

Yesus mengambil rupa seorang budak dan merendahkan diri-Nya sampai pada titik kematian di setiap peristiwa luka. Puncaknya adalah kematian-Nya di atas salib. Flp 2:7-8. Hasil dari ketaatan Kristus adalah Bapa sangat meninggikan Dia, dan nama Kristus, AKU ADALAH, diproklamirkan. Dia diwujudkan sebagai yang mahatinggi di antara raja-raja bumi. Flp 2:9-11. Mzm 89:28. Mendorong kita untuk memiliki pikiran yang sama seperti Kristus, Paulus menyatakan bahwa menjadi budak harus menjadi model ekspresi rajani kita sebagai imam-anak menurut peraturan Melkisedek. Ini juga adalah instruksi Kristus kepada semua murid-Nya. Kita berpartisipasi dengan Kristus dalam persembahan-Nya dengan saling membasuh kaki, dan dengan mempersembahkan diri kita untuk persembahan sebagai budak ketaatan. Yoh 13:14. Rm 6:16,22.

AKU ADALAH di taman Getsemani

Luka pertama Kristus, di taman Getsemani, menyatakan persekutuan persembahan Bapa, Anak dan Roh Kudus. Darah Kristus tidak ditumpahkan oleh tangan orang-orang durhaka di Getsemani. Di dalam persekutuan Yahweh, Kristus menyerahkan diri-Nya kepada Bapa, ketika Bapa, oleh Roh Kekal, menumpangkan tangan-Nya atas kepala Kristus, menjadikan Dia korban penghapus dosa mewakili kita. Oleh kapasitas Roh Kekal, Anak meresponi Bapa dengan mempersembahkan diri-Nya sebagai Anak Domba untuk korban penghapus dosa, korban bakaran dan korban keselamatan (damai sejahtera). Perkataan dari mulut-Nya adalah, 'Bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi.' Luk 22:42. Pedang penghakiman, oleh karena dosa, kemudian dihunuskan terhadap Kristus. Ketika pedang itu memukul-Nya, melalui perantaraan Roh, darah-Nya mulai mengalir bagaikan keringat dari tubuh-Nya. Luk 22:44. Ini menyatakan persekutuan Yahweh di dalam ruang maha kudus dari tabernakel sejati.

Kristus terputus dari Elohim ketika Dia mati dalam kematian kita di Getsemani. Kematian dan keterpisahan-Nya dari Elohim, sebagai korban penghapus dosa, adalah untuk tujuan menyelesaikan penebusan yang dapat melepaskan kita dari kematian melalui kelahiran kembali. Di

Getsemani, ketika darah-Nya mulai mengalir, Dia, bersama dengan orang-orang yang percaya dalam nama-Nya, dilahirkan kembali dari kematian. Kristus, Gembala agung, dengan domba-domba-Nya, kembali dari kematian oleh darah Perjanjian Kekal. Ibr 13:20. Ini terjadi di dalam persekutuan Yahweh, sebelum tangan orang-orang durhaka ditumpangkan ke atas-Nya di pintu gerbang Getsemani.

Di gerbang Getsemani, Yesus dapat memproklamirkan *identitas-Nya yang dilahirkan kembali* sebagai AKU ADALAH. Ketika pasukan datang ke taman Getsemani untuk menangkap Kristus dan murid-murid-Nya, Dia mengkonfrontasi mereka dengan perkataan-Nya. Dia bertanya kepada mereka, 'Siapakah yang kamu cari?' Yoh 18:4,7. Dua kali, Dia memproklamirkan kepada mereka bahwa Dia adalah AKU ADALAH. Dengan proklamasi yang pertama, semua orang yang datang untuk menangkap Dia - kira-kira seribu orang - jatuh ke tanah. Kuasa dalam proklamasi nama-Nya sebagai Gembala dari domba-domba-Nya melindungi para murid, yang Dia telah pelihara dalam nama-Nya. Kemudian Dia bersikeras supaya pasukan itu membiarkan setiap murid-Nya pergi ke rumah mereka.

Kristus, sebagai Gembala agung, telah melindungi murid-murid-Nya dalam nama-Nya. Doa-Nya di Bukit Zaitun digenapi. Yoh 18:8-9. Tidak seorangpun direbut dari tangan-Nya, dan dari tangan Bapa-Nya. Yoh 10:28-29. Dia telah melepaskan domba-domba-Nya dari Iblis, pencuri dan pembunuh, yang berusaha mencuri dan menelan domba-domba Kristus melalui tangan Yudas, pejabat-pejabat Yahudi, dan pasukan Roma. Yoh 10:10. Yoh 8:44. Yoh 18:4-8. Kita memperhatikan ini lebih lanjut dalam Bab 3.

AKU ADALAH di rumah Kayafas

Di rumah Kayafas, dakwaan/tuduhan palsu dibuat terhadap Yesus, 'Orang ini berkata: Aku dapat merubuhkan Bait Elohim dan membangunnya kembali dalam tiga hari.' Mat 26:61. Sehubungan dengan tuduhan ini, Yesus ditanya, 'Apakah Engkau Mesias, Anak dari Yang Terpuji?' Mrk 14:61. Yesus menjawab, '*Akulah (AKU ADALAH) Dia, dan kamu akan melihat Anak Manusia duduk di sebelah kanan Yang Mahakuasa dan datang di tengah-tengah awan-awan di langit.*' Mrk 14:62.

Meresponi perkataan ini, Kayafas seharusnya bergegas untuk mengambil mahkota ganda, yang Zakharia telah buat dan telah percayakan kepada keimamatan untuk diberikan kepada Kristus ketika Dia menyatakan diri-Nya sebagai Melkisedek. Sebaliknya, imam besar itu

‘mengoyakkan pakaiannya dan berkata: "Untuk apa kita perlu saksi lagi?"' Mrk 14:63. Kemudian Kayafas menghukum mati Yesus, dan orang banyak mulai meludahi-Nya, menutup muka-Nya dan memukuli-Nya dengan tongkat. Mrk 14:65. Keimamatan dilucuti dari rumah Harun ketika Kayafas mengoyakkan pakaian keimamatannya, dan kemudian menghasut orang banyak untuk memukuli Kristus, Dia yang telah ditetapkan oleh Bapa sebagai imam selamanya menurut peraturan Melkisedek. Im 21:10. Ibr 7:17. Mzm 110:4. Sebagai akibatnya, keimamatan Perjanjian Lama berakhir, dan keimamatan suatu perjanjian baru dinyatakan.

AKU ADALAH di hadapan Pilatus

Meresponi pertanyaan Pilatus, ‘Jadi Engkau adalah raja?’, Yesus mengatakan, ‘Engkau mengatakan, bahwa *Aku adalah* raja. Untuk itulah *Aku lahir* dan untuk itulah Aku datang ke dalam dunia ini, supaya Aku memberi kesaksian tentang kebenaran; setiap orang yang berasal dari kebenaran mendengarkan suara-Ku.’ Yoh 18:37. Di sini, Kristus sedang berbicara sebagai Raja-Gembala. Seperti yang Dia nyatakan sebelumnya, ‘Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku dan Aku mengenal mereka dan mereka mengikut Aku.’ Yoh 10:27. Semua domba ini adalah anak-anak yang akan dilahirkan dari kematian ketika mereka mendengarkan suara-Nya dan menerima berita-Nya. Firman memberikan mereka hidup, membuat mereka dilahirkan kembali. Mereka adalah kawanan domba Raja-Gembala. Yoh 10:28.

Rasul Paulus menggambarkan deklarasi Kristus kepada Pilatus - ‘*Aku adalah* raja’ - sebagai ‘ikrar (pengakuan) yang benar’. 1Tim 6:13. Dia menarik perhatian kita kepada interaksi antara Kristus dengan Pilatus untuk menasihati Timotius untuk bertanding dalam pertandingan iman yang benar. 1Tim 6:12. Yesus bertanding dalam pertandingan iman yang benar ketika Dia menanggung celaan kita dalam ketaatan kepada Bapa. Dalam persekutuan dengan Kristus, Timotius akan sanggup melepaskan diri, atau mengalahkan, setiap pencobaan kedagingan yang akan membuat dia kehilangan hidup kekal, dan akan sanggup memenuhi panggilan-Nya sebagai anak Elohim. 1Tim 6:11-12.

Menariknya, dorongan Paulus kepada Timotius ini didahului dengan pernyataan, ‘Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka’. 1Tim 6:10. Tentu saja ini adalah pengalaman Yudas. Pengakuan Yudas adalah ada jalan yang lebih baik kepada hidup daripada melalui kematian Kristus. Ini bukanlah pengakuan yang benar. Ini hanya mengakibatkan pengkhianatan.

Bukannya memperoleh penentuannya sejak semula sebagai anak Elohim yang akan duduk di takhta dan menghakimi kedua belas suku Israel, dia ditetapkan kepada siksaan dari kutukan kekal oleh pedang firman. Kita membahas ini lebih lanjut dalam Bab 4.

AKU ADALAH ditinggikan

Pada awal bab ini, kita memperhatikan perkataan Yesus, yang menyatakan, 'Apabila kamu telah meninggikan Anak Manusia, barulah kamu tahu, bahwa *Akulah (Aku adalah)* Dia, dan bahwa Aku tidak berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri, tetapi Aku berbicara tentang hal-hal, sebagaimana diajarkan Bapa kepada-Ku.' Yoh 8:28. Pernyataan ini berkaitan dengan luka keenam dan ketujuh yang Kristus terima.

Luka keenam yang Yesus terima pada perjalanan persembahan-Nya adalah dari paku-paku yang menusuk tangan dan kaki-Nya. Setelah ditancapkan pada salib, Kristus ditinggikan dari bumi. Berkaitan dengan luka ini, kita dapat mengidentifikasi empat aspek berbeda dari pernyataan nama-Nya, AKU ADALAH.

Mengapa Engkau meninggalkan Aku?

Pukulan keenam dan ketujuh atas Gembala adalah celaan yang menghancurkan hati-Nya. Ketika hati-Nya hancur, Anak berseru dengan suara nyaring, '*Eli, Eli, lama sabakhtani?*' Artinya: Elohim-Ku, Elohim-Ku, mengapa Engkau meninggalkan *Aku [AKU ADALAH]?*' Mat 27:46. Celaan kita telah menimpa Yesus, dan Dia telah sepenuhnya menanggung celaan ini oleh kuasa Roh Kekal. Celaan itu sekarang sudah selesai, dan telah disingkirkan sepenuhnya. Seruan kesusahan, sebagai AKU ADALAH, sekarang adalah seruan iman yang penuh kemenangan.

Aku haus

Setelah Dia tahu bahwa segala sesuatu telah selesai, untuk menggenapi Kitab Suci, Yesus mengatakan, '*Aku (Aku adalah)* haus.' 'Di situ ada suatu bekas penuh anggur asam. Maka mereka mencucukkan bunga karang, yang telah dicelupkan dalam anggur asam, pada sebatang hisop lalu mengunjukkannya ke mulut Yesus.' Yoh 19:28-29. Ini adalah pernyataan kedua dari AKU ADALAH berkaitan dengan luka keenam. Sebelum titik ini, Kristus menolak kelegaan apapun dari tangan manusia, termasuk anggur yang telah ditambahkan dengan analgesik (obat untuk mengurangi rasa sakit). Luk 23:36. Ini karena Dia adalah Imam Besar yang mempersembahkan diri-Nya sebagai korban persembahan yang hidup dan menderita. Dia menanggung itu semua

dengan *exanastasis*. Ketika Dia menyatakan Dia haus dan menerima minuman itu, ini menyatakan bahwa pekerjaan keimamatan-Nya, dalam mempersembahkan diri-Nya sebagai *korban yang hidup*, sudah selesai.

Sudah selesai!

Pernyataan AKU ADALAH yang ketiga dari Kristus adalah 'Sudah selesai!'. Yoh 19:30. Pada titik ini, Bapa, oleh Roh Kudus, menarik Dia keluar dari air yang banyak (banjir). Raja Daud secara nubuatan menyatakan ini, demikian, 'Ia [Bapa] menjangkau (terj. Bhs. Ing. 'sent' artinya 'mengirimkan [Roh Kudus]') dari tempat tinggi, mengambil *aku* [Anak], menarik *aku* dari banjir [karena pekerjaannya sudah selesai]'. Mzm 18:17. Bapa, oleh Roh Kekal, mengulurkan tangan-Nya untuk menerima Anak ke dalam pangkuan-Nya. Anak berdiri keluar dari air, menyatakan pekerjaannya sudah selesai. Ini juga oleh Roh Kekal, dari Roh Kudus. Kita tahu ini karena pernyataan Anak adalah pernyataan iman. Iman-Nya bekerja oleh kasih Elohim yang Roh Kudus curahkan ke dalam hati-Nya. Rm 5:5.

Ke dalam tangan-Mu Kuserahkan Roh-Ku

Penyataan keempat dan terakhir dari AKU ADALAH dalam luka keenam adalah, 'Ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku (Roh-Ku).' Luk 23:46. Sang Gembala kembali dari kematian karena dosa, setelah berkemenangan atas semua pemerintah dan penguasa sebagai Raja segala raja dan Tuhan setelah tuan. Kol 2:15. Dia mempersembahkan diri-Nya kepada Bapa dan diterima ke takhta Bapa.

Luka ketujuh

Luka ketujuh menyatakan realitas bahwa Anak ada bersama dengan Bapa di takhta-Nya. Ini karena luka ketujuh merupakan buah dari pengharapan-Nya, ketika Dia beristirahat dalam damai sejahtera. Buah ini adalah darah, air, dan roh pengasih (kasih karunia) dan permohonan yang mengalir dari hati -Nya. Meskipun mengalir dari hati-Nya, sumber dari unsur-unsur ini berasal dari takhta kasih karunia. Za 13:1. Ibr 4:16. Why 22:1.

Kristus bertakhta bersama dengan Bapa ketika tubuh-Nya yang tertikam tergantung di atas salib. Roh pengasih (kasih karunia) dan permohonan dari takhta sedang dicurahkan dari lambung-Nya yang tertikam atas penduduk Yerusalem. Melalui tindakan ini, Anak, yang adalah cahaya kemuliaan Elohim dan gambar wujud rupa Bapa, mulai

bersinar dari kegelapan. Ibr 1:3. Terang injil kemuliaan Elohim bersinar dari wajah Yesus atas bangsa-bangsa. 2Kor 4:6.

Di bawah pengaruh pengasihian (kasih karunia) dan permohonan, orang banyak yang berkumpul di salib menerima iluminasi dan sanggup memandang Raja mereka yang telah mereka tikam, yang sekarang di tempat tinggi dan ditinggikan di takhta-Nya bersama dengan Bapa. Mereka mulai meratap seperti orang-orang yang meratapi anak sulung. Terutama, Zakharia menyamakan ratapan ini dengan ratapan kesedihan yang dialami bangsa Yehuda ketika Raja Yosia mati di lembah Megido. Za 12:10-11. Orang-orang yang mulai meratap menundukkan hati mereka dalam penghormatan dan penundukan kepada Raja mereka, dan kemudian memohon dan menemukan pertobatan. Mereka diberkati karena mereka meratap, dan kemudian mereka kembali ke rumah-rumah mereka, dipulihkan kepada Elohim sebagai bagian dari umat perjanjian-Nya. Mat 5:4.

Persembahan ukupan

Dengan cara yang sama dimana hidup Kristus sebagai anak dan nama Kristus sebagai AKU ADALAH dimanifestasikan di taman Getsemani dan kemudian diproklamirkan sepanjang perjalanan persembahan-Nya sampai Kalvari, persembahan doa-Nya dengan ukupan juga berlanjut sampai luka-Nya yang ketujuh.

Pada Hari Pendamaian di tabernakel Musa, Yahweh menampakkan diri dalam awan di atas tutup pendamaian (kursi kemurahan) tabut perjanjian. Im 16:2. Mezbah emas dibawa masuk ke ruang maha kudus, dan ukupan ditempatkan di atas bara api mezbah emas. Asap dari ukupan berbaur dengan awan hadirat Yahweh. Im 16:2-3. Darah lembu jantan dan kambing kemudian dipercikkan tujuh kali di atas tutup pendamaian (kursi kemurahan). Im 16:14-15. Ini, tentu saja, merupakan bayangan dari apa yang terjadi ketika Kristus mempersembahkan diri-Nya sebagai korban persembahan yang hidup dari Getsemani sampai Kalvari. Ibr 8:5.

Taman Getsemani merupakan ekspresi dari ruang maha kudus di dalam tabernakel sejati. Di sini, ketika Kristus mulai berdoa oleh kapasitas Roh Kekal, darah-Nya mulai tertumpah ke atas tubuh-Nya. Ibr 9:14. Luk 22:44. Doa Kristus, dengan ukupan kasih karunia, berlanjut sampai darah-Nya dipercikkan untuk yang ketujuh kali setelah Dia mati di atas salib. Doa Kristus dimulai dengan, 'Bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi', di taman Getsemani, dan diakhiri dengan,

'Elohim-Ku, Elohim-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku? Ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku (Roh-Ku)', di atas salib di Kalvari.

Doa Kristus menyertai setiap deklarasi AKU ADALAH. Isi dan dampak dari doa-Nya ada dua sisi. Pertama, doa Kristus menegakkan dan menggenapi firman dan kehendak Bapa. Seperti yang telah kita perhatikan, Yesus berkata, 'Apabila kamu telah meninggikan Anak Manusia, barulah kamu tahu, bahwa *Akulah (Aku adalah)* Dia, dan bahwa Aku tidak berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri, tetapi Aku berbicara [atau berdoa] tentang hal-hal, sebagaimana diajarkan Bapa kepada-Ku.' Yoh 8:28. Kedua, doa Kristus memproklamkan penghakiman atas seteru-seteru Tuhan. Kedua sisi doa Kristus ini merefleksikan pedang firman salib yang bermata dua.

Dua dimensi doa Kristus ini, dan persembahan ukupan, direkam dalam mazmur Mesianik. Sebagai contoh, menyatakan ketaatan Anak kepada Bapa, Anak menyatakan, melalui Mazmur, 'Janganlah mendapat malu oleh karena Aku orang-orang yang menantikan Engkau, ya Tuhan, Elohim semesta alam! Janganlah kena noda oleh karena Aku orang-orang yang mencari Engkau, ya Elohim Israel! *Sebab oleh karena Engkaulah Aku menanggung cela*, noda meliputi muka-Ku ... Tetapi Aku, Aku berdoa kepada-Mu, ya Tuhan, pada waktu Engkau berkenan, ya Elohim; demi kasih setia-Mu yang besar jawablah Aku dengan pertolongan-Mu yang setia!' Mzm 69:7-8,14. Tentu saja, kita tahu bahwa Kristus didengarkan oleh Bapa karena takut ilahi-Nya. Ibr 5:7.

Dalam Mazmur yang sama, Anak berdoa kepada Bapa *melawan* orang-orang yang menganiaya-Nya dan menolak keselamatan-Nya. Dia berdoa, 'Tumpahkanlah amarah-Mu ke atas mereka, dan biarlah murka-Mu yang menyala-nyala menimpa mereka. Biarlah perkemahan mereka menjadi sunyi, dan biarlah kemah-kemah mereka tidak ada penghuninya. Sebab mereka mengejar orang yang Kaupukul, mereka menambah kesakitan orang-orang yang Kautikam. Tambahkanilah salah (kejahatan) kepada salah (kejahatan) mereka, dan janganlah sampai Engkau membenarkan mereka! Biarlah mereka dihapuskan dari kitab kehidupan, janganlah mereka tercatat bersama-sama dengan orang-orang yang benar!' Mzm 69:25-29.

Pernyataan-pernyataan penghakiman ini, yang terkandung dalam mazmur, kadang kala disebut sebagai 'mazmur yang mengutuk'. Ini adalah mazmur di mana penulis menyerukan kutukan dan malapetaka untuk menyerang musuh/seteru umat Elohim. Ini adalah doa Kristus terhadap orang-orang yang menolak undangan untuk bersatu dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Kristus telah

memelopori jalan keselamatan untuk semua umat manusia. Jalan salib membawakan berkat dan keselamatan bagi semua orang yang menerima beritanya. Orang-orang yang menolak firman tentang salib, jatuh di bawah penghakiman dan kutuk salib.

Banyak orang menolak realitas bahwa Kristus adalah Juruselamat dan juga Hakim kita. Kristus memproklamirkan keselamatan atas setiap orang yang menerima firman-Nya. Dia juga memproklamirkan penghakiman dan kutuk atas setiap orang yang menolak keselamatan yang Dia pelopori melalui perjalanan persembahan-Nya. Ada pandangan tentang Yesus sebagai Juruselamat yang lembut hati-Nya. Pada kenyataannya, ini adalah isapan jempol dari imajinasi manusia. Entah mereka lupa atau menolak fakta bahwa Kristus membantai umat perjanjian-Nya sendiri - kaum Israel - di padang belantara, karena *ketidakpercayaan* mereka. Yud 5.

Dua dimensi dari persembahan Kristus

Ada dua dimensi dari perjalanan persembahan Kristus. Satu dimensi adalah *kenaikan*-Nya dari kematian karena dosa dan keterpisahan dari Elohim, di Getsemani, kembali ke pangkuan Bapa ketika Dia menyerahkan diri-Nya ke dalam tangan Bapa saat Dia mati di atas salib. Luk 23:46. Yesus kemudian naik ke takhta-Nya sendiri setelah kebangkitan-Nya ketika Dia telah menerima tubuh rohani, yang tidak fana. Dimensi kedua dari perjalanan persembahan-Nya adalah dimana Dia *turun* dengan mengosongkan diri-Nya sampai pada titik terendah dari semua ciptaan. Ini adalah kematian-Nya sebagai AKU ADALAH, melalui enam langkah kemenangan (yang menaklukkan) dari Getsemani sampai Dia disalibkan di Kalvari. Mengosongkan dalam ketaatan kepada Bapa ini, berakhir pada titik terendah, yaitu kematian-Nya di atas salib. Flp 2:7-8.

Kita ingat bahwa Simeon bernubuat tentang implikasi-implikasi naik dan turun dari persembahan Kristus, demikian, 'Sesungguhnya Anak ini ditentukan untuk *menjatuhkan* atau *membangkitkan* banyak orang di Israel.' Luk 2:34. Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, Simeon menghubungkan kedua implikasi dari persembahan Kristus ini dengan pedang bermata dua. Luk 2:35.

Kapasitas Kristus untuk *naik* ke titik tertinggi, dan *turun* ke titik terendah, melalui perjalanan satu persembahan-Nya, merupakan ciri dari rahasia salib. Hasil dari kedua dimensi persembahan-Nya ini adalah Kristus *memenuhi/menggenapi segala sesuatu*. Inilah maksud Paulus ketika dia menulis, 'Bukankah "Ia telah naik" berarti, bahwa Ia juga telah

turun ke bagian bumi yang paling bawah? Ia yang telah turun, Ia juga yang telah naik jauh lebih tinggi dari pada semua langit, *untuk memenuhi segala sesuatu.*' Ef 4:9-10.

Naiknya Anak

Melalui penderitaan-penderitaan yang Kristus alami dalam tubuh fana-Nya, Dia sedang dihidupkan dari kematian karena dosa. Kenaikan-Nya melalui *exanastasis* mencapai puncaknya ketika Dia menghembuskan napas terakhir-Nya dan diterima ke dalam tangan Bapa. Setelah tiga hari dan tiga malam di dalam kubur, Kristus bangkit melalui *anastasis*. Dia menerima tubuh rohani, yang tidak fana. Setelah melayani selama empat puluh hari setelah kebangkitan-Nya, Dia naik kembali ke takhta-Nya sendiri, dan kepada kemuliaan yang Dia miliki sebelumnya. Kis 1:9. Yoh 6:62. Ef 1:20-21.

Exanastasis adalah kata Yunani yang artinya 'hidup kebangkitan dalam kefanaan'. Paulus mengidentifikasi ini sebagai hidup kebangkitan yang seseorang alami dalam tubuh fana mereka karena mereka menjadi sama dengan kematian Kristus dan disatukan kepada persekutuan persembahan-Nya. Flp 3:10-11. Yesus menunjukkan *exanastasis* ketika, dari Getsemani, Dia secara bertahap dibawa kembali dari kematian karena dosa oleh darah Perjanjian Kekal. Ibr 13:20. Ini terjadi ketika Dia masih dalam tubuh fana yang menuju kematian melalui penderitaan. Secara ajaib, tidak satupun tulang dari tubuh fana-Nya patah ketika Dia menanggung kekerasan ekstrim seperti itu. Yoh 19:36. Ini adalah dampak dari *exanastasis* dalam tubuh fana-Nya supaya firman perjanjian Tuhan mengenai persembahan-Nya digenapi. Mzm 34:20. Ketika Yesus menyatakan dari salib, 'Sudah selesai!', Dia telah sepenuhnya dihidupkan dari kematian karena dosa kita ketika masih berada dalam tubuh yang fana.

Berbicara tentang kontradiksi yang melekat tentang hidup kebangkitan dalam tubuh yang fana dan sedang menuju kematian, Paulus menjelaskan, 'Sebab itu kami tidak tawar hati, tetapi meskipun manusia lahiriah kami semakin merosot, namun manusia batiniah kami dibaharui dari sehari ke sehari. Sebab penderitaan ringan yang sekarang ini, mengerjakan bagi kami kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya, jauh lebih besar dari pada penderitaan kami'. 2Kor 4:16-17. Ketika orang-orang yang disatukan dengan persekutuan persembahan Kristus mengalami penderitaan dalam perjalanan hidup mereka, mereka sedang dihidupkan bersama dengan Kristus melalui *exanastasis*. Ini nyata karena mereka tidak tawar hati di tengah-tengah penderitaan mereka.

2Kor 4:16. Sebaliknya, mereka mendapatkan kapasitas dari Tuhan untuk partisipasi mereka dalam persembahan dan penderitaan-Nya.

Anastasis adalah kata Yunani yang merujuk pada 'kebangkitan kepada yang tidak fana'. Ini adalah kebangkitan yang Yesus alami setelah Dia mati secara fisik dan tubuh-Nya telah beristirahat dalam kubur selama tiga hari tiga malam. Melalui *anastasis*, Yesus menerima suatu tubuh rohani, yang tidak fana. Tidak lagi ada darah dalam tubuh-Nya. Tubuh-Nya tidak perlu ditopang dengan memakan makanan.

Jika kita terus bertekun dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus yang Dia alami dalam kefanaan-Nya, kita akan menerima tubuh rohani, yang tidak fana, sama seperti tubuh-Nya, pada hari kebangkitan. Seperti yang Yohanes jelaskan, 'Saudara-saudaraku yang kekasih, sekarang kita adalah anak-anak Elohim, tetapi belum nyata apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya. Setiap orang yang menaruh pengharapan itu kepada-Nya, menyucikan diri sama seperti Dia yang adalah suci.' 1Yoh 3:2-3.

Turunnya Anak

Sepanjang perjalanan persembahan-Nya, Kristus menderita. Pada setiap peristiwa luka, Dia dengan taat turun lebih jauh sebagai Budak yang berkemenangan, menyatakan diri-Nya sebagai AKU ADALAH. Perjalanan Kristus sampai ke bagian bumi paling bawah. Ini adalah manifestasi dari kepenuhan kegelapan, dan titik terendah dari seluruh alam semesta; bahkan lebih rendah dari Lautan Api. Kitab Suci mencatat bahwa ketika Kristus tergantung di atas salib, kegelapan yang hebat meliputi seluruh daerah itu dari jam 12 siang sampai jam 3 sore. Mrk 15:33 Luk 23:44. Ketika Dia tergantung di atas salib selama periode kegelapan ini, neraka (Gehenna) terakhir dari Lautan Api menguasai Dia. Mzm 116:3.

Siksaan dan penderitaan yang Yesus alami di atas salib merupakan penghakiman Yahweh atas dosa seluruh dunia. Mengenai siksaan ini, Kristus memberi kesaksian, 'Tali-tali maut telah meliliti aku, dan kegentaran terhadap dunia orang mati menimpa aku, aku mengalami kesesakan dan kedukaan.' Mzm 116:3. Mazmur ini menyatakan bahwa Yesus tidak turun ke neraka selama tiga hari tiga malam, seperti yang dikatakan beberapa pengajaran sesat yang mengerikan. Kematian kekal dan kegelapan neraka menggapai dan menangkap Dia di salib. Akan tetapi, maut/kematian tidak bisa menahan Dia; Dia tidak ditinggalkan di neraka. Kis 2:24,27. Ketika hati Kristus hancur oleh karena celaan, Dia

berseru, 'Elohim-Ku, Elohim-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?' Mat 27:46. Bapa mendengar seruan-Nya dan menyelamatkan jiwa-Nya dari kematian. Mzm 116:4,8. Ini karena Bapa 'dekat kepada orang-orang yang patah (hancur) hati, dan Ia menyelamatkan orang-orang yang remuk jiwanya'. Mzm 34:19.

Celaan yang Bapa timpakan pada Anak membawa-Nya sampai akhir, dan kemudian melampaui dimensi kekal Lautan Api. Dengan cara ini, Kristus adalah manifestasi penuh dari celaan dan penghakiman kekal. Secara ajaib, Dia mengosongkan penghakiman kekal dengan kuasa Roh Kekal, mengakhirinya dalam waktu kurang dari satu hari!

Sebelum Kristus mengatakan, 'Sudah selesai!', Dia telah menyelesaikan segala sesuatu yang diperlukan, baik untuk kemurahan maupun untuk penghakiman. Yesus mengatakan bahwa ketika Dia ditinggikan di atas salib, Dia akan menarik semua orang kepada diri-Nya. Yoh 12:32. Ini bukan hanya merupakan implikasi penginjilan dari kematian Kristus di atas salib. Sebaliknya, Yesus mengatakan bahwa kematian dimana Dia mati di atas salib akan menjadi kematian setiap orang dalam dunia. Karena kematian Kristus untuk semua orang, maka kita semua mati. 2Kor 5:14. Akan tetapi, Dia juga memproklamkan satu-satunya jalan menuju hidup sebagai suatu perjanjian baru.

Kita ingat bahwa orang-orang yang mempercayai firman Kristus tercerai-berai ke rumah-rumah mereka. Orang-orang ini tidak dihukum. Namun, titik awal untuk keselamatan mereka adalah meratapi Dia yang *telah mereka tikam*. Inilah poin kuncinya. Keselamatan setiap orang dimulai ketika mereka menerima bahwa mereka berada di bawah penghakiman kutuk karena dosa mereka yang menyebabkan penderitaan dan kematian Kristus. Ketika mereka diiluminasi dan terpotong dalam hati, dan mulai meratap, mereka disatukan kepada persekutuan kematian Kristus. Mereka dilepaskan dari perbudakan mereka kepada dosa, dan menjadi tawanan-tawanan Kristus, memanggil Dia 'Tuhan/Tuan'.

Bagi orang-orang yang tetap tidak bertobat, Kristus telah menggambarkan penghakiman mereka. Yaitu, siksaan yang Kristus alami dalam tiga jam kegelapan dari jam 12 siang sampai jam 3 sore menyatakan siksaan neraka yang kekal yang akan dialami selamanya oleh orang-orang yang mati dalam dosa-dosa mereka. Ini adalah buah dari pilihan mereka sendiri. Di neraka, bagi orang-orang yang dikutuk, ini akan memakan waktu selama-lamanya, tidak terhitung dan tak berkesudahan, untuk menunjukkan pembalasan dari murka ilahi terhadap dosa. Yesaya menubuatkan bahwa ketika warga langit dan

bumi yang baru, berkumpul untuk menyembah Tuhan, 'mereka akan keluar dan akan memandangi bangkai orang-orang yang telah memberontak kepada-Ku. Di situ ulat-ulatnya tidak akan mati, dan apinya tidak akan padam, maka semuanya akan menjadi kengerian bagi segala yang hidup.' Yes 66:24.

Dua pencuri

Kematian dua pencuri yang disalibkan di kedua sisi Kristus, menggambarkan dua kemungkinan kematian yang dialami setiap orang di bumi. Kedua orang itu sekarat (menuju kematian) bersama dengan Yesus di atas salib. Dan, pada awalnya, kedua orang itu mencela Kristus, mengolok-olok rajani-Nya dan hidup-Nya sebagai anak. Mat 27:44. Mrk 15:32.

Akan tetapi, pada suatu titik, mendekati jam 12 siang, salah satu dari pencuri itu mulai menerima iluminasi ketika dia memandang Yesus yang menderita karena dosanya. Darah Kristus yang tertumpah karena pencuri itu, berbicara kepadanya dan memberikan kesaksian akan kasih Elohim. Ibr 12:24. Dalam pertobatan, pencuri itu mulai takut akan Tuhan dan menerima bahwa dia sedang sekarat (menuju kematian) di bawah penghakiman, setelah dihukum secara adil karena dosanya. Luk 23:40-41. Dalam pertobatan, dan dalam sakit bersalin yang nyata karena mengakui bahwa penderitaannya adalah adil, dia berseru kepada Yesus, 'Tuhan, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja.' Luk 23:42. Dengan memanggil Yesus 'Tuhan', pencuri itu menunjukkan bahwa dia telah menjadi tawanan Kristus, Raja-Gembala, dan penerima keselamatan. Yesus berkata kepadanya, 'Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus.' Luk 23:43. Domba ini telah ditemukan oleh Gembala agung dan dikumpulkan ke dalam kandang domba-Nya.

Khususnya, keselamatan tidak melepaskan pencuri ini dari penderitaan. Sebaliknya, penderitaannya sekarang diberikan kepadanya oleh Kristus, sebagai persekutuan dalam persembahan Kristus. Dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, pencuri itu sekarang menerima hidup kebangkitan (*exanastasis*) yang sama yang Kristus terima ketika Dia menanggung penderitaan salib. Dia kembali dari kematian karena dosa bersama Kristus! Flp 3:10-11. Penderitaannya sekarang adalah sakit bersalin akan yang tidak fana ketika dia mati dengan damai, bersama Kristus. Rm 8:23-25.

Selama kurang lebih tiga jam, pencuri yang percaya itu ditopang oleh kasih karunia dan kuasa yang sama yang menopang semua laki-laki dan

perempuan percaya/beriman Perjanjian Lama dalam partisipasi mereka dalam penderitaan Kristus, dan dalam penggenapan pekerjaan kebenaran yang telah dipersiapkan bagi mereka. Ibr 11. Akan tetapi, ketika prajurit itu menikam lambung Kristus, sehingga darah, air, dan Roh mengalir dari hati Kristus, pencuri itu dilahirkan kembali sebagai anak Elohim dan menjadi salah satu orang yang pertama mati di dalam Kristus di bawah Perjanjian Baru.

Sebaliknya, pencuri yang satunya terus menghina dan mengejek Kristus, dengan mengatakan, 'Bukankah Engkau adalah Kristus? Selamatkanlah diri-Mu dan kami!' Luk 23:39. Ekspektasi pencuri itu adalah bahwa jika Yesus adalah Mesias, Dia akan menyelamatkan pencuri itu dari penderitaan dan kematiannya. Jelas, pencuri ini percaya bahwa Kristus akan menjadi juruselamat pengganti saja. Hal ini membutuhkan dia terhadap perlunya untuk berpartisipasi bersama dengan Kristus dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Akibatnya, dia menjadi seteru bagi Elohim dan tetap menjadi seteru salib. Luk 23:40. Rm 8:7. Flp 3:18-19.

Sama seperti pencuri yang pertama, orang ini terus menderita kematian salib. Akan tetapi, penderitaannya *tidak mencapai keselamatan*. Dia tidak mengalami *exanastasis*. Penderitaannya merupakan pendahuluan dari nyala api kekal yang menantinya setelah ia menghembuskan napas terakhirnya.

Suatu tanda yang menimbulkan perbantahan

Celaan yang Kristus tanggung ketika Dia tergantung di atas salib, merupakan puncak dari semua penganiayaan dan cemooh yang Dia alami selama perjalanan-Nya. Akan tetapi, ketika keimamatan, hidup sebagai anak, dan rajani-Nya menimbulkan perbantahan dan ditolak oleh manusia, aspek-aspek identitas-Nya sebagai AKU ADALAH ini sedang ditegakkan dan ditinggikan sebagai sebuah tanda, atau panji, ke seluruh dunia.

Mazmur Mesianik memberikan kesaksian tentang implikasi celaan yang Kristus tanggung di atas salib. Menarik perhatian kepada celaan yang menghancurkan hati Kristus, Raja Daud secara nubuatan menyatakan, 'Ya Elohim, Engkau telah membuang kami, menembus pertahanan kami; Engkau telah murka; pulihkanlah kami!' Mzm 60:3. Hasil dari celaan ini adalah Kristus diberikan sebagai panji untuk kelepasan umat Elohim dari penawanan mereka terhadap dosa. 'Kepada mereka yang takut kepada-Mu telah Kauberikan *panji-panji*, tanda untuk berlindung

terhadap panah. Supaya terluput orang-orang yang Kaucintai, berikanlah keselamatan dengan tangan kanan-Mu dan jawablah kami!' Mzm 60:6-7.

Sebuah tanda, atau standar, adalah panji seorang pemenang yang menandai wilayah yang telah mereka peroleh melalui perang. Daud menyatakan hal ini mengenai Kristus, ketika dia menulis, 'Elohim telah berfirman di tempat kudus-Nya: "Aku hendak beria-ria, Aku hendak membagi-bagikan Sikhem, dan lembah Sukot hendak Kuukur. Punya-Ku Gilead dan punya-Ku Manasye, Efraim ialah pelindung kepala-Ku, Yehuda ialah tongkat kerajaan-Ku; Moab ialah tempat pembasuhan-Ku, kepada Edom Aku melemparkan kasut-Ku, karena Filistea Aku bersorak-sorai.'" Mzm 60:8-10. Wilayah-wilayah ini, yang mewakili bangsa-bangsa di bumi, telah menjadi milik Kristus ketika Dia ditinggikan sebagai panji.

Ketika Yesus ditinggikan dari bumi, di atas salib, nama Tuhan, yang merupakan panji, diproklamirkan di seluruh bumi. Dialah yang lemah lembut, atau yang patah hati, Dia yang mewarisi/memiliki bumi. Mat 5:5. Bumi ini sekarang milik dari Budak yang menang. Dan setiap orang di dunia sedang ditarik kepada-Nya. Yoh 12:32.

Dengan cara yang sama dimana setiap orang mati dalam kematian salib karena Kristus mati untuk semua, maka setiap orang - entah mereka dikutuk atau diselamatkan - menjadi tanda. Orang-orang yang menolak keselamatan Elohim, dan terus hidup dalam penyembahan berhala karena mengejar gambar dan nama mereka sendiri, menjadi lambang/tanda dan kiasan. Inilah yang Tuhan proklamirkan melalui nabi Yehezkiel. 'Karena setiap orang, baik dari kaum Israel maupun dari orang-orang asing yang tinggal di tengah-tengah Israel, yang menyimpang dari pada-Ku dan menjunjung berhala-berhalanya dalam hatinya dan menempatkan di hadapannya batu sandungan, yang menjatuhkannya ke dalam kesalahan, lalu datang menemui nabi untuk meminta petunjuk dari pada-Ku baginya--Aku, Tuhan sendiri akan menjawab dia. Aku sendiri akan menentang orang itu dan Aku akan *membuat dia menjadi lambang (tanda) dan kiasan* dan melenyapkannya dari tengah-tengah umat-Ku. *Dan kamu akan mengetahui bahwa Akulah Tuhan.'* Yeh 14:7-8.

Di sisi lainnya, seseorang dapat menerima firman tentang salib, dilahirkan kembali dari atas, dan bersatu dengan persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Orang-orang ini adalah anak-anak Elohim, dan anggota-anggota tubuh Kristus, yang melakukan perjalanan bersama dengan Kristus di luar gerbang Getsemani, menanggung cela/kehinaan-Nya. Ibr 13:13. Mengenai orang-orang ini,

Yesus memberi kesaksian, 'Sesungguhnya, aku dan anak-anak yang telah diberikan Tuhan kepadaku *adalah tanda dan alamat* (terj. Bhs. Ing. 'wonders' artinya 'keajaiban') di antara orang Israel dari Tuhan semesta alam yang diam di gunung Sion.' Yes 8:18.

Terang bagi seluruh bumi

Mengenai hasil dari persembahan Kristus ini, Yesaya bernubuat, 'Suatu tunas (Tongkat) akan keluar dari tunggul Isai, dan taruk (Cabang) yang akan tumbuh dari pangkalnya akan berbuah ... Maka pada waktu itu taruk dari pangkal Isai *akan berdiri sebagai panji-panji bagi bangsa-bangsa*; dia akan dicari oleh suku-suku bangsa dan tempat kediamannya akan menjadi mulia. Pada waktu itu Tuhan akan mengangkat pula tangan-Nya untuk menebus sisa-sisa umat-Nya yang tertinggal di Asyur dan di Mesir, di Patros, di Etiopia dan di Elam, di Sinear, di Hamat dan di pulau-pulau di laut. Ia akan menaikkan suatu panji-panji bagi bangsa-bangsa, akan mengumpulkan orang-orang Israel yang terbuang, dan akan menghimpunkan orang-orang Yehuda yang terserak dari keempat penjuru bumi.' Yes 11:1,10-12.

Ketika Kristus ditinggikan sebagai panji-panji, Bapa memberikan Dia kepada dunia sebagai Perjanjian Baru. Perjanjian Baru mulai bersinar sebagai terang besar bagi semua bangsa di bumi. Dalam hal ini, Yesaya bernubuat, 'Aku ini, Tuhan, telah memanggil Engkau untuk maksud penyelamatan (terj. Bhs. Ing. '*in righteousness*' artinya 'dalam kebenaran'), telah memegang tangan-Mu; Aku telah membentuk (terj. Bhs. Ing. '*keep*' artinya 'menjaga/memelihara') Engkau dan memberi Engkau menjadi perjanjian bagi umat manusia, menjadi terang untuk bangsa-bangsa, untuk membuka mata yang buta, untuk mengeluarkan orang hukuman dari tempat tahanan dan mengeluarkan orang-orang yang duduk dalam gelap dari rumah penjara. *Aku ini Tuhan, itulah nama-Ku.*' Yes 42:6-8. Melalui pelayanan firman Perjanjian Baru, orang-orang yang merupakan tawanan dosa dapat menjadi tawanan Tuhan.

Khususnya, Paulus dan Barnabas mengutip ayat ini dengan merujuk diri mereka dan pelayanan mereka sebagai utusan Kristus bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi. Mereka memberi kesaksian, 'Sebab inilah yang diperintahkan kepada kami: Aku telah menentukan engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa yang tidak mengenal Elohim, supaya engkau membawa keselamatan sampai ke ujung bumi.' Kis 13:47. Lukas mencatat bahwa sebagai respons terhadap perkataan Paulus dan Barnabas, 'bergembiralah semua orang yang tidak mengenal Elohim dan

mereka memuliakan firman Tuhan; dan semua orang yang ditentukan Elohim untuk hidup yang kekal, menjadi percaya.' Kis 13:47-48.

Melalui pelayanan mereka, Paulus dan Barnabas memproklamirkan dan mempertontonkan Kristus sebagai Dia yang disalibkan. Gal 3:1. Mereka adalah para pelayan Perjanjian Baru, dan bagian dari ekspresi panji yang ditinggikan bagi bangsa-bangsa. Ini harus berlaku bagi setiap anggota tubuh Kristus, yaitu gereja. Kol 1:24.

Ketika Tuhan, melalui Yesaya, mengidentifikasi Kristus sebagai Cabang yang akan berdiri sebagai panji bagi bangsa-bangsa, dia menyatakan bahwa panji itu akan menjadi *gereja kaki dian* Kristus. Cabang yang dirujuk kepada-Nya adalah cabang pohon badam. Yer 1:11. Kita tahu bahwa kaki dian dalam tabernakel dibuat dalam bentuk pohon badam. Dalam kitab Wahyu, tujuh kaki dian melambangkan tujuh gereja Kristus. Fungsi utama dari gereja kaki dian Kristus adalah memproklamirkan berita tentang salib, yang adalah terang injil, kepada dunia. Mat 5:14-16.

Dimana standar, atau panji, mendefinisikan wilayah yang menjadi milik sang pemenang, itu juga merupakan titik berkumpul bagi orang-orang yang telah ditawan oleh sang pemenang dan yang sekarang menjadi miliknya. Menyatakan hal ini, Tuhan berfirman, 'Aku akan membuat segala gunung-Ku menjadi jalan dan segala jalan raya-Ku akan Kuratakan. Lihat, ada orang yang datang dari jauh, ada dari utara dan dari barat, dan ada dari tanah Sinim [Cina] ... "Lihat, Aku akan mengangkat tangan-Ku sebagai tanda untuk bangsa-bangsa dan memasang panji-panji-Ku untuk suku-suku bangsa, maka mereka akan menggendong anak-anakmu laki-laki [yang dilahirkan kembali] dan anak-anakmu perempuan [yang dilahirkan kembali] akan didukung di atas bahunya.' Yes 49:11-12,22.

Nubuatan Yesaya menyatakan implikasi-implikasi eskatologis dari panji yang ditinggikan. Dalam kitab Wahyu, kita membaca bahwa Kristus - Singa dari Yehuda, dan Akar/Tunas Daud - menang untuk membuka ketujuh meterai. Why 5:6. Ini membawa penghakiman atas kerajaan dunia ketujuh dan mendirikan titik temu bagi kumpulan banyak orang yang telah ditebus oleh Tuhan. Why 6. Why 7:9-17. Titik fokus untuk pertemuan ini adalah penggenapan Hari Pendamaian besar, ketika meterai ketujuh dibuka. Why 8:1-5. Yohanes mengamati, 'Suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat terhitung banyaknya, dari segala bangsa dan suku dan kaum dan bahasa, berdiri di hadapan takhta dan di hadapan Anak Domba, memakai jubah putih dan memegang daun-daun palem di tangan mereka. Dan dengan suara

nyaring mereka berseru: "Keselamatan bagi Elohim kami yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba!" Why 7:9-10.

Pelayanan administrasi Kristus

Yahweh adalah api persembahan yang membungkus, diberikan sebagai kasih yang mempersembahkan, melalui Anak. Yeh 1:4. Kid 8:6. Rasul Paulus menggambarkan Anak sebagai 'cahaya kemuliaan Elohim dan gambar wujud Elohim [Bapa]'. Ibr 1:3. Inilah bagaimana Anak menyatakan diri-Nya kepada kita, dan bagaimana kita melihat Dia ketika firman tentang salib diproklamirkan kepada kita.

Kita ingat bahwa Tuhan menyatakan diri-Nya kepada Musa ketika Elohim memanggil dia dari semak duri yang menyala. Kel 3:2-4. Semak duri yang menyala adalah api persekutuan persembahan Yahweh, di atas 'pohon'. Tuhan pertama-tama menyatakan diri-Nya kepada Musa sebagai AKU ADALAH, dan kemudian menyatakan diri-Nya sebagai 'Yahweh *Elohim*'. Kel 3:14-15. Semak yang menyala menggambarkan Anak Manusia di atas salib. Yesus berkata, 'Apabila kamu telah meninggikan Anak Manusia [di atas pohon, atau salib], barulah kamu tahu, bahwa Akulah Dia (terj. Bhs. Ing. 'I AM' artinya 'AKU ADALAH'), dan bahwa Aku tidak berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri, tetapi Aku berbicara tentang hal-hal, sebagaimana diajarkan Bapa kepada-Ku.' Yoh 8:28.

Secara khusus, manifestasi Kristus sebagai AKU ADALAH, ketika Dia ditinggikan di atas salib, menyatakan Dia sebagai Anak Manusia *di atas takhta*. Seperti yang disaksikan Yesaya, 'aku melihat Tuhan [ku] duduk di atas takhta yang *tinggi dan menjulang (ditinggikan)*, dan ujung jubah-Nya memenuhi Bait Suci.' Yes 6:1. Meresponi melihat Tuhannya dengan cara ini, Yesaya mengakui bahwa dia belum selesai (tidak sempurna) karena dia adalah orang yang najis bibirnya dan matanya telah melihat melihat 'Sang Raja, yakni TUHAN semesta alam'. Yes 6:5.

Akan tetapi, Tuhan melayani Yesaya melalui Serafim yang berada di atas takhta. Serafim ini, dengan tangannya yang memegang bara yang diambilnya dengan sepi dari atas mezbah, menyentuh mulut Yesaya dan menyatakan, 'Lihat, ini telah menyentuh bibirmu, maka kesalahanmu (kejahatanmu) telah dihapus dan dosamu telah diampuni.' Yes 6:7. Kita perhatikan bahwa mezbah adalah tempat di mana api persekutuan persembahan Yahweh tersedia bagi umat Elohim. Api disentuh pada bibir Yesaya untuk membersihkan motivasi-motivasi dosa yang berasal dari hatinya, 'karena yang diucapkan mulut meluap dari hati'. Mat 12:34.

Melalui pengalaman Yesaya, kita belajar bahwa deklarasi AKU ADALAH menyatakan takhta Anak dan pelayanan-Nya sebagai raja dan imam. Rajani dan keimamatan adalah dua jawatan dari peraturan Melkisedek. Seperti yang dijelaskan Paulus, Melkisedek adalah Yesus Kristus, Raja Damai dan Imam Elohim Yang Mahatinggi. Ibr 7:1.

Nabi Yehezkiel juga melihat Anak Manusia di atas takhta. Dia bersaksi, 'Lalu aku melihat, sungguh, angin badai bertiup dari utara, dan membawa segumpal awan yang besar dengan api yang berkilat-kilat dan awan itu dikelilingi [atau, dibungkus] oleh sinar.' Yeh 1:4. Suatu administrasi empat kali lipat keluar dari api. Administrasi ini berada di bawah cakrawala. Di atas cakrawala ada sebuah takhta, di atasnya ada sosok menyerupai manusia. Yeh 1:5-26.

Menggambarkan rupa manusia ini, Yehezkiel menulis, 'Dari yang menyerupai pinggangnya sampai ke atas aku lihat seperti suasa mengkilat dan seperti api yang ditudungi sekelilingnya; dan dari yang menyerupai pinggangnya sampai ke bawah aku lihat seperti api yang dikelilingi sinar. ... *Begitulah kelihatan gambar kemuliaan TUHAN [Yahweh].*' Yeh 1:27-28. Disini Yehezkiel menggambarkan rupa Yesus Kristus, Anak Manusia, yang merupakan cahaya dari kemuliaan dan gambar wujud dari Bapa.

Administrasi Anak

Terang keluar dari api Yahweh sebagai firman yang bercahaya dalam kegelapan. Yoh 1:1,5. Merujuk pada Yesus, rasul Yohanes menulis, 'Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Elohim dan Firman itu adalah Elohim.' Yoh 1:1. Firman Elohim, yang diproklamirkan oleh para utusan yang setia yang merupakan bagian dari suatu presbiteri dalam tangan kanan Kristus, membawa terang, wahyu, dan iluminasi dari Anak Manusia di atas takhta. Dia berpakaian sebagai seorang imam, memerintah sebagai raja, yang melayani dalam empat dimensi dari satu administrasi. Administrasi ini memiliki wajah, sayap, tangan, kaki, mata, roda, suara, dll. Yeh 1:5-21.

Takhta imam-raja Anak diekspresikan melalui administrasi empat kali lipat yang aktif di seluruh bumi. Di bawah Perjanjian Lama, keempat dimensi administrasi Anak ada pada para malaikat. Ibr 2:2. Yeh 1:5-14. Seperti yang dinyatakan Stefanus, firman itu diterima oleh pengaturan para malaikat. Kis 7:53. Akan tetapi, di zaman gereja, administrasi itu sekarang adalah malaikat *dan* manusia dalam aturan/order yang benar.

Administrasi Kristus adalah tubuh-Nya. Dia adalah kepala dari tubuh-Nya, dan administrasi-Nya berasal dari Dia. Kita adalah anggota-anggota tubuh-Nya, yang dipelihara dan diikat menjadi satu oleh urat-urat dan sendi-sendi, selama kita makan daging-Nya dan minum darah-Nya. Kol 2:19. Yesus mengatakan bahwa jika kita mau makan daging-Nya dan minum darah-Nya, kita akan tinggal di dalam Dia dan Dia akan tinggal di dalam kita; kita akan berasal dari substansi-Nya sendiri. Yoh 6:56.

Melkisedek melayani roti dan anggur

Malaikat dan manusia melayani dalam administrasi Melkisedek ini. Pekerjaan utamanya adalah menyatakan substansi Yahweh; artinya, menyatakan roti dan anggur kepada anak-anak Abraham. Inilah anak-anak Elohim. Orang-orang yang disatukan kepada administrasi Anak, melayani roh dan hidup Elohim kepada anak-anak manusia, melalui firman. Yoh 6:63. Inilah artinya melayani roti dan anggur di meja perjamuan kudus.

Melalui pelayanan administrasi ini, semua keluarga di bumi dapat diberkati. Yaitu, berkat kodrat ilahi, yang telah diberikan kepada manusia, dapat sampai ke semua keluarga di bumi. Orang-orang yang berada dalam keluarga-keluarga ini dapat dilahirkan kembali dari hidup Yahweh Sendiri, dan dapat disatukan dengan persekutuan-Nya.

Pelayanan ini ditahbiskan ketika Melkisedek menyatakan diri-Nya kepada Abraham. Kitab Suci mencatat, 'Melkisedek, *raja* Salem, membawa roti dan anggur; ia seorang *imam* Elohim Yang Mahatinggi.' Kej 14:18. Ketika Dia melayani roti dan anggur kepada Abraham, Imam-Raja Melkisedek memberkatinya, dengan mengatakan, 'Diberkatilah kiranya Abram oleh Elohim Yang Mahatinggi, Pencipta (terj. Bhs. Ing. '*possessor*' artinya 'pemilik/penguasa') langit dan bumi, dan terpujilah Elohim Yang Mahatinggi, yang telah menyerahkan musuhmu ke tanganmu.' Kej 14:19-20.

Musa diperkenalkan kepada pelayanan Melkisedek ketika, di padang gurun, dia berpaling untuk melihat semak yang menyala. Kel 3:1-3. Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, Musa bertemu AKU ADALAH yang kemudian dinyatakan sebagai Yesus ketika Dia ditinggikan di atas salib. Melalui persembahan inilah tubuh Kristus hancur (dipecah-pecahkan) dan darah-Nya tertumpah. Tubuh dan darah-Nya diberikan kepada kita sebagai makanan untuk partisipasi kita dalam persembahan-Nya. Dalam hal ini, Dia adalah pohon kehidupan, yang Musa lihat sebagai semak yang menyala.

Pada zaman Musa, pelayanan Melkisedek dilambangkan dengan semua persembahan dan korban Perjanjian Lama. Kemuliaan Tuhan yang bersemayam di atas tabernakel adalah awan besar dengan api di dalamnya. Kel 40:34-38. Tabernakel dan persembahan-persembahannya merupakan bayangan dari substansi itu, yaitu Kristus. Kol 2:17.

Dikuduskan oleh Roh Kudus

Ketika Kristus datang kepada kita menyatakan Yahweh sebagai api yang membungkus, Roh Kudus-lah yang memampukan kita untuk menerima Kristus dengan cara ini. Kapasitas untuk melihat Tuhan oleh Roh, dicontohkan melalui pengalaman Yehezkiel dan rasul Yohanes. Sebagai contoh, Yohanes berada *dalam Roh* pada hari Tuhan ketika dia melihat Anak Manusia. Why 1:10,13. Dia katakan bahwa Kristus datang bersama dengan awan-awan dan bahwa setiap mata akan melihat Dia. Why 1:7. Kita perhatikan bahwa ketika Yehezkiel berada dalam Roh, dia melihat awan yang besar dengan api yang berkilat-kilat yang membungkusnya. Kedua orang ini menyaksikan pelayanan Anak yang sama.

Roh Kudus adalah Penolong, yang mengambil apa yang dari Kristus dan menyatakannya kepada kita. Yoh 14:16. Yoh 16:14. Kita dikuduskan oleh Roh Kudus, yang menuntun kita ke dalam seluruh kebenaran. Yoh 16:13. Pengudusan kita bukan hanya ekspresi identitas dan nama kita. Pengudusan jauh lebih dari ini. Persekutuan dengan Roh-lah yang memberikan kita akses kepada hubungan *dalam Yahweh* sehingga Elohim dapat tinggal bersama dengan manusia. Why 21:3. Ini adalah Perjanjian Kekal Mereka bersama dengan kita.

Inisiatif Perjanjian Kekal ini dinyatakan dalam nama Imanuel, yang artinya 'Elohim menyertai kita'. Mat 1:23. Tentu saja kita tahu bahwa ini adalah nama Kristus. Yes 7:14. Mat 1:23. Jadi, kita melihat bahwa Roh Kudus memampukan kita untuk menerima Imanuel, yang tinggi dan ditinggikan, duduk di atas takhta dengan administrasi-Nya. Yes 6:1. Jelas bahwa kita telah menerima Kristus ketika kita disatukan, melalui kelahiran baru dan partisipasi yang terus-menerus dalam persembahan-Nya, kepada persekutuan yang Dia sedang nyatakan.

Pelayanan damai sejahtera

Firman yang menyatakan Kristus dan mengundang kita masuk ke dalam persekutuan Yahweh, adalah *pelayanan damai sejahtera* yang Roh mampukan kita untuk terima. Ini adalah nasihat damai sejahtera yang ada antara kedua jawatan Melkisedek rajani dan keimamatan.

Para utusan Kristus, yang melayani sebagai bagian dari satu administrasi-Nya, memberitakan firman Elohim oleh Roh Kudus. 1Ptr 1:12. Mereka datang dengan damai sejahtera, yang tinggal atas orang-orang yang menerimanya. Ketika Yesus mengutus kedua belas murid untuk mencari rumah-rumah yang layak, Dia berkata kepada mereka, 'Jika mereka layak menerimanya, *salammu* (terj. Bhs. Ing. 'your peace' artinya 'damai sejahteramu') itu turun ke atasnya, jika tidak, *salammu* (terj. Bhs. Ing. 'your peace' artinya 'damai sejahteramu') itu kembali kepadamu.' Mat 10:13.

Damai sejahtera yang berdiam atas pendengar, menyertai kasih karunia Elohim. Kasih karunia Elohim memampukan pendengar untuk menerima dan meresponi firman Kristus. Dengan cara ini, mereka disatukan kepada suatu proses yang melaluinya mereka memperoleh berkat. Mat 5:3-12. Kita perhatikan bahwa kasih karunia dan damai sejahtera berasal dari Elohim Bapa, dan dari Yesus Kristus, oleh Roh Kudus. 1Kor 1:3. 2Kor 1:2. Ef 1:2.

Disatukan kepada persekutuan persembahan

Persembahan kepada Elohim adalah melalui Roh Kekal. Roh Kekal adalah kapasitas yang olehnya Bapa, Anak dan Roh Kudus membuat persembahan, dan cara yang olehnya kita disatukan dengan persekutuan persembahan Mereka.

Menjelaskan Roh Kekal, Yohanes Pembaptis berkata, 'Sebab siapa yang diutus Elohim [yaitu Anak], Dialah yang menyampaikan firman Elohim, karena Elohim *mengaruniakan Roh-Nya dengan tidak terbatas.*' Yoh 3:34. Dengan cara yang sama dimana Roh diberikan tanpa batas, kita dijadikan bertambah dan berlimpah dalam kasih untuk satu sama lain. 1Tes 3:12. Flp 1:9. Ini karena Roh Kudus yang mencurahkan kasih Elohim ke dalam hati kita. Rm 5:5.

Kasih menguduskan ekspresi identitas dalam persekutuan. Seperti yang kita telah perhatikan, kasih ini adalah api persembahan yang membungkus. Oleh karena itu, seseorang hanya dapat melihat Kristus, dan menerima Dia dalam cara Dia sedang datang, oleh Roh. Roh-lah yang memampukan seseorang untuk mendengar dan meresponi firman Elohim. Rm 10:17. 1Ptr 1:12. Dengan menerima Roh Kudus mereka dilahirkan untuk melihat kerajaan. Yoh 14:17. Yoh 3:3. Roh manusia mereka, yang Yesus gambarkan sebagai 'mata', atau penglihatan rohani, dari tubuh mereka, sedang dipulihkan. Ams 20:27. Mat 6:22. Dengan cara ini, mata mereka menjadi reseptif (dapat menerima) terang yang bersinar dari wajah Raja segala raja. 2Kor 4:6. Mereka dapat menerima

THE STEPS OF SALVATION - PART 6

terang pengetahuan tentang kemuliaan Elohim yang sedang dilayani oleh Anak Manusia melalui administrasi-Nya.

Bab 3

Hari Raya Paskah

Dalam suratnya kepada jemaat Korintus, rasul Paulus menyatakan bahwa 'Anak domba *Paskah kita* juga telah disembelih, yaitu Kristus'. 1Kor 5:7. Penggenapan hari raya Paskah mencakup perjalanan Kristus dari perjamuan kudus pertama bersama dengan murid-murid-Nya, sampai kepada kebangkitan fisik-Nya dalam tubuh yang kekal dan tidak fana. Kita ingat bahwa Hari Raya Paskah mencakup perjamuan Paskah, Hari Raya Roti Tidak Beragi, dan pengunjukan berkas buah sulung. Im 23:4-14. Persembahan Kristus menggenapi masing-masing unsur Paskah ini. Kristus adalah Anak Domba Paskah sejati, Roti Tidak Beragi, dan Buah Sulung dari semua orang yang mati di dalam Dia. 1Kor 15:20.

Kristus adalah Paskah kita, dan Dia telah dikorbankan bagi kita. Akan tetapi, kita harus bersatu dengan Kristus dalam penggenapan masing-masing unsur dari hari raya Paskah ini. Setelah mengatakan bahwa Kristus adalah Paskah kita, Paulus melanjutkan, 'Karena itu *marilah kita berpesta* (terj. Bhs. Ing. '*let us keep the feast*' artinya '*marilah kita memelihara hari raya*'), bukan dengan ragi yang lama, bukan pula dengan ragi keburukan dan kejahatan, tetapi dengan roti yang tidak beragi, yaitu kemurnian dan kebenaran.' 1Kor 5:8. *Unsur pertama* dari Hari Raya Paskah adalah perjamuan Paskah. Kita 'memelihara' unsur hari raya Paskah ini ketika kita makan dan minum perjamuan kudus.

Perjamuan kudus memberikan kita partisipasi dalam persembahan dan penderitaan Kristus.

Ketika kita bersatu dengan persekutuan peristiwa-peristiwa luka yang Kristus alami dari taman Getsemani sampai kepada salib, darah-Nya memerciki hati kita. Darah-Nya adalah harta yang menebus dan membebaskan kita dari kuasa dosa dan maut. 1Ptr 1:19. Mat 20:28. Melalui iman dalam darah-Nya, kita menerima pengampunan dosa. Rm 3:25. Paulus merangkumkan aplikasi darah Anak Domba dalam kehidupan kita ini dengan menuliskan, 'Sebab di dalam Dia dan oleh darah-Nya kita beroleh penebusan, yaitu pengampunan dosa, menurut kekayaan kasih karunia-Nya'. Ef 1:7.

Kapasitas penebusan dari darah Kristus ini diindikasikan ketika Tuhan menginstruksikan kaum Israel untuk membubuhkan darah anak domba pada tiang-tiang pintu dan ambang pintu rumah mereka. Kel 12:7. Dengan cara ini, anak-anak sulung mereka dilepaskan dari penghakiman maut yang Tuhan proklamirkan atas Mesir, yang menyimbolkan dunia. Selain itu, seluruh bangsa Israel, yang Elohim sebut *anak sulung-Nya*, dibebaskan dari penawanan mereka di Mesir. Hal yang penting, kita dilahirkan sebagai anak-anak Elohim melalui partisipasi kita dalam Hari Raya Paskah sejati. Kita dilahirkan dari kematian, bersama Kristus, dalam persekutuan korban penghapusan dosa. Yes 53:10-11.

Unsur kedua dari Hari Raya Paskah adalah Hari Raya Roti Tidak Beragi. Bangsa Israel diharuskan untuk membersihkan ragi dari rumah-rumah mereka dan kemudian makan roti tidak beragi selama tujuh hari. Musa menggambarkan roti tidak beragi ini sebagai 'roti penderitaan'. Ul 16:3. Ini menyatakan bahwa ada suatu proses untuk penyunatan hukum lain dari hati kita, dan penghapusan dosa dari kehidupan kita, sementara kita berpartisipasi dalam penderitaan dan kesesakan Kristus. Kol 2:11. 'Tujuh hari' hari raya ini menggambarkan 'proses seumur hidup' dimana kita membersihkan ragi dari kehidupan kita dan dari rumah tangga kita. Im 23:6.

Unsur ketiga dari Hari Raya Paskah adalah pengunjukan berkas buah sulung. Pada hari setelah hari Sabat, yang jatuh selama Hari Raya Roti Tidak Beragi, seberkas buah sulung dari tuaian harus diunjukkan di hadapan Tuhan. Im 23:10-11. Kristus menggenapi unjukan berkas buah sulung ini ketika Dia dibangkitkan dari kematian setelah tiga hari tiga malam. Kita tahu bahwa Yesus dibangkitkan pada hari setelah Sabat mingguan. Dia telah menerima tubuh rohani, yang tidak fana. Dia menunjukkan diri-Nya kepada Bapa sebagai Buah Sulung dari semua orang yang mati di dalam Dia. Yoh 20:17. Kita ingat Yesus berkata

bahwa jika kita makan daging-Nya dan minum darah-Nya, Dia akan membangkitkan kita pada hari terakhir. Yoh 6:54. Kita akan memiliki tubuh kebangkitan yang tidak fana dan tidak dapat binasa yang telah dibentuk serupa dengan tubuh-Nya yang mulia. Flp 3:21. 1Kor 15:53-54.

Paskah adalah titik fokus dari partisipasi kita yang terus-menerus dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Surat pertama Paulus kepada jemaat Korintus difokuskan pada pentingnya Paskah, dan perlunya 'memelihara hari raya ini' dalam Perjanjian Baru. 1Kor 5:8. Kita dilahirkan sebagai anak-anak Elohim dan dikenakan pakaian keimamatan kita melalui partisipasi kita dalam Hari Raya Paskah, bukan pada Hari Raya Pentakosta atau juga Hari Raya Pondok Daun. Penting bagi setiap orang Kristen untuk mengenali dan menghargai realitas ini. Jika kita gagal memelihara Hari Raya Paskah, kita tidak akan dapat berpartisipasi dalam penggenapan Hari Raya Pentakosta dan Hari Raya Pondok Daun.

Paskah pertama

Paskah pertama dirayakan oleh bangsa Israel pada malam sebelum mereka dibebaskan dari perbudakan mereka di tanah Mesir. Tuhan menginstruksikan Musa supaya ini menjadi permulaan segala bulan bagi mereka. Kel 12:2. Pada hari kesepuluh bulan ini, kepala setiap rumah harus mengambil seekor anak domba untuk rumah tangganya. Kel 12:3. Jika rumah tangga itu terlalu kecil jumlahnya untuk makan seekor anak domba, mereka dapat berbagi anak domba itu dengan tetangganya. Kel 12:4. Ciri yang paling penting dari Paskah pertama adalah bahwa kepala setiap rumah tangga membubuhkan darah anak domba pada kedua tiang pintu dan pada ambang atas rumahnya. Kel 12:7.

Kita belajar beberapa pelajaran penting ketika kita memperhatikan detail dari Paskah pertama di Mesir ini. Pertama, Paskah adalah *makan malam perpisahan* dari Mesir. Tuhan menginstruksikan orang Israel untuk makan Paskah dalam keadaan siap. Mereka harus berpakaian lengkap, dengan kasut di kaki dan tongkat di tangan. Kel 12:11. Paskah pertama merupakan peristiwa yang menggembirakan. Itu adalah malam pembebasan dari ikatan dan perbudakan. Dengan cara yang sama, kita makan dan minum perjamuan kudus dalam iman bahwa Tuhan sedang melepaskan kita dari kematian karena dosa dan budaya dunia.

Kedua, orang Israel menerima kekuatan untuk perjalanan satu hari dari perjamuan Paskah. Mereka tidak diizinkan untuk menggarami daging apapun dan membawanya bersama mereka! Jika ada daging yang tersisa sampai pagi, itu harus dibakar dengan api. Kel 12:10. Ini memastikan

supaya orang Israel bergantung pada Tuhan untuk penyediaan sehari-hari mereka. Kita mengamati prinsip *penyediaan harian* yang sama ini berkenaan dengan manna yang turun dari sorga di padang gurun. Kel 16:15-19. Dengan cara yang sama, perjamuan kudus mingguan menguatkan kita untuk partisipasi kita sehari-hari dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus.

Yang ketiga, pelajaran utama dari Paskah pertama di Mesir adalah ada jam tengah malam! Kepala setiap rumah tangga perlu menggunakan hisop untuk membubuhkan darah anak domba pada kedua tiang pintu dan ambang atas rumahnya. Tuhan berkata kepada Musa, 'Sebab pada malam ini Aku akan menjalani tanah Mesir, dan semua anak sulung, dari anak manusia sampai anak binatang, akan Kubunuh, dan kepada semua ilah di Mesir akan Kujatuhkan hukuman.' Kel 12:12. Dia mengakhiri pernyataan ini dengan mengatakan 'Akulah, TUHAN [Yahweh].' Kita tahu bahwa Anak-lah yang sedang berbicara kepada Musa. Jam tengah malam merupakan ekspresi penghakiman-Nya atas dunia sebagai AKU ADALAH.

Tuhan berkata kepada Musa, 'Dan darah itu menjadi tanda bagimu pada rumah-rumah di mana kamu tinggal: Apabila Aku melihat darah itu, maka *Aku akan lewat dari pada kamu*. Jadi tidak akan ada tulah kemusnahan di tengah-tengah kamu, apabila Aku menghukum tanah Mesir.' Kel 12:13. Nama Hari Raya Paskah (dalam Bhs. Ing. 'Passover') berasal dari pernyataan Tuhan ini - '*Aku akan lewat dari pada kamu (I will pass over you)*'. Musa menjelaskan lebih lanjut kepada orang Israel, 'Itulah korban Paskah bagi TUHAN yang melewati rumah-rumah orang Israel di Mesir, ketika Ia *menulahi (membinasakan)* orang Mesir, tetapi *menyelamatkan (melepaskan/membebas)* rumah-rumah kita.' Kel 12:27. Dalam hal ini, Paskah mencakup *pembebasan yang besar*, dan *penghakiman yang besar*. Ini adalah poin penting. Salib adalah tempat pembebasan dan penghakiman.

Pada tengah malam, Tuhan membunuh semua anak sulung di tanah Mesir. Ini termasuk anak sulung di setiap keluarga, sampai kepada anak sulung di rumah Firaun sendiri. Kel 12:29. Hasil dari penghakiman ini adalah 'seruan yang hebat' terdengar di seluruh tanah Mesir 'sebab tidak ada rumah yang tidak kematian'. Kel 12:30. Ini adalah seruan yang hebat karena dukacita dan kesedihan. Dukacita Mesir adalah pertanda dari tangisan dan kertakan gigi yang akan dialami setiap orang yang tidak percaya dalam lautan api, untuk selamanya. Mat 24:51.

Musa menginstruksikan bangsa Israel untuk merayakan Hari Raya Paskah pada waktu yang sama setiap tahun 'sebagai ketetapan sampai

selama-lamanya bagimu dan bagi anak-anakmu'. Kel 12:24. Bangsa Israel merayakan *Paskah pertama* dalam rumah-rumah mereka di Mesir. Akan tetapi, ketika mereka memasuki Tanah Perjanjian, orang Israel diminta untuk merayakan hari raya Paskah di tempat yang Tuhan pilih untuk menempatkan nama-Nya. Musa menginstruksikan bangsa Israel, 'Maka engkau harus menyembelih kambing domba dan lembu sapi sebagai korban Paskah bagi TUHAN, Elohimmu, di tempat yang akan dipilih TUHAN untuk membuat nama-Nya diam di sana.' Ul 16:2. Tuhan menempatkan nama-Nya dalam tabernakel Musa, dan kemudian dalam bait suci yang dibangun di Yerusalem. Dia berkata kepada Salomo, mengenai bait suci, 'Aku telah menguduskan rumah yang kaudirikan ini *untuk membuat nama-Ku tinggal* di situ sampai selama-lamanya, maka mata-Ku dan hati-Ku akan ada di situ sepanjang masa.' 1Raj 9:3.

Hari Raya Paskah tetap merupakan penyediaan Tuhan bagi setiap rumah. Akan tetapi, orang-orang tidak bisa mengorbankan, atau makan, Paskah di rumah-rumah mereka. Musa menekankan hal ini, dengan mengatakan, 'Engkau tidak boleh mempersembahkan korban Paskah di salah satu tempat yang diberikan kepadamu oleh TUHAN, Elohimmu. Tetapi di tempat yang akan dipilih TUHAN, Elohimmu, untuk membuat nama-Nya diam di sana ... *Engkau harus memasaknya dan memakannya* di tempat yang akan dipilih TUHAN, Elohimmu; kemudian paginya *engkau harus pulang kembali ke kemahmu*.' Ul 16:5-7. Paskah bukan merupakan inisiatif rumah seseorang. Paskah adalah inisiatif Tuhan untuk mengundang setiap rumah tangga untuk bersatu dengan persekutuan dari rumah ke rumah. Persekutuan ini di atas *tanah kudus* nama Yahweh, bukan di atas tanah rumah seorang individu.

Arti dari Anak Domba Paskah

Pertama-tama, Anak Domba Paskah adalah Anak Domba bagi rumah Bapa. Kristus mempersembahkan diri-Nya kepada Bapa untuk menjadi persembahan dan penyediaan Bapa bagi banyak anak. Kita ingat bahwa Abraham memiliki iman untuk penyediaan ini. Dalam perjalanan ke Gunung Moria, dia berkata kepada Ishak, 'Elohim yang akan menyediakan anak domba untuk korban bakaran bagi-Nya'. Kej 22:8. Abraham secara khusus merujuk kepada Anak Domba Paskah sebagai *korban bakaran*. Korban bakaran menyatakan persekutuan Yahweh dalam persembahan Kristus. Ini disebut '*Paskah bagi Tuhan [Paskah Yahweh]*' karena alasan ini. Kel 12:11. Im 23:5. Itu menyatakan persembahan Bapa, Anak dan Roh Kudus dalam persekutuan Yahweh, untuk memultiplikasi hidup Mereka dan memasukkan kita ke dalam persekutuan Mereka. Anak Domba Paskah *sebagai korban bakaran*

inilah yang memungkinkan keluarga-keluarga di bumi untuk diberkati, dalam Kristus, dengan hidup dan kasih karunia Elohim. Kej 22:18.

Selain itu, Tuhan menjelaskan kepada Abraham bahwa keturunannya akan ditawan selama empat ratus tahun di tanah Mesir. Dia menyatakan bahwa, setelah masa ini, bangsa Mesir akan dihakimi, dan keturunan Abraham akan dibebaskan dari penawanan mereka dengan harta benda yang banyak. Kej 15:13-14. Seperti yang telah kita perhatikan, mereka dilepaskan dari penghakiman Mesir oleh darah Anak Domba Paskah. Pembebasan, dan penghakiman ini, menyatakan bahwa Anak Domba Paskah juga merupakan *korban penghapus dosa*. Yes 53:10. Nabi Yesaya menyatakan, 'Apabila Ia [Bapa] menyerahkan diri-Nya [Anak] sebagai korban penebus salah, ia akan melihat keturunan-Nya (terj. Bhs. Ing. 'see His seed' artinya 'melihat benih-Nya').' Yes 53:10. Ketika Yesaya berbicara tentang 'benih', dia merujuk kepada melahirkan banyak anak dari kematian karena dosa. Seperti yang kami telah katakan, kita dilahirkan sebagai anak-anak Elohim dalam persekutuan korban penghapus dosa.

Perjamuan kudus memberikan kita partisipasi dalam persembahan Kristus, yang adalah Anak Domba Paskah. Dia adalah korban bakaran dan juga korban penghapus dosa. Hasil dari partisipasi kita dalam persembahan korban bakaran *adalah berkat*. Ini adalah akses kepada kasih karunia dalam persekutuan Yahweh. Hasil dari partisipasi kita dalam persekutuan korban penghapus dosa *adalah penebusan dan kelahiran baru*. Ini adalah partisipasi kita dalam persembahan Kristus, baik sebagai korban bakaran maupun sebagai korban penghapus dosa, yang *melayani damai sejahtera* bagi kehidupan kita dan keluarga-keluarga kita. Rumah dengan darah Anak Domba Paskah yang dibubuhkan pada tiang-tiang pintunya dan ambang pintunya adalah *rumah damai sejahtera*. Luk 10:5-6. Dalam suratnya kepada jemaat Kolose, rasul Paulus menyatakan bahwa Kristus telah 'mengadakan pendamaian oleh darah salib Kristus'. Kol 1:20.

Kita tidak memahami pentingnya Anak Domba Paskah sebagai korban bakaran, korban penghapus dosa, dan korban keselamatan (damai sejahtera), hanya dengan mempelajari instruksi-instruksi mengenai hari raya Paskah dalam Perjanjian Hukum. Bermanfaat bagi kita untuk mengingat bahwa kedua hal ini yaitu iman Abraham terhadap penyediaan Anak Domba Paskah, dan pembebasan bangsa Israel oleh darah Anak Domba Paskah, *mendahului* Perjanjian Hukum. Dalam hal ini, pentingnya Paskah ditetapkan *sebelum* bangsa Israel menerima Perjanjian Hukum di Gunung Sinai. Tuhan tidak bergantung pada

tipe/gambaran dan bayangan Perjanjian Hukum untuk menyampaikan substansi dari Paskah. Musa menyatakan bahwa merupakan tanggung jawab *para penatua/tua-tua Israel* untuk menjelaskan arti sebenarnya dari Paskah kepada setiap generasi. Kel 12:26-27.

Pentingnya Kristus sebagai Anak Domba Paskah juga dijelaskan oleh para nabi, seperti Yesaya. Yes 53:7. Yang terbesar dari semua nabi adalah Yohanes Pembaptis. Ketika Yohanes melihat Yesus berjalan mendekatinya, dia memproklamirkan, 'Lihatlah Anak Domba Elohim, yang menghapus dosa dunia.' Yoh 1:29. Dengan cara ini, dia memproklamirkan bahwa Anak Domba Paskah adalah *korban penghapus dosa*. Pada hari berikutnya, Yohanes Pembaptis mengamati Yesus berjalan, dan berkata kepada murid-muridnya, 'Lihatlah Anak Domba Elohim!' Yoh 1:36. Dengan cara ini, dia memproklamirkan bahwa Anak Domba Paskah juga merupakan *korban bakaran*. Mandat Yohanes Pembaptis adalah berjalan mendahului Tuhan untuk mempersiapkan jalan bagi-Nya. Luk 1:76. Dalam hal ini, dia adalah seorang utusan damai sejahtera yang telah diutus untuk 'mengarahkan kaki kita kepada *jalan damai sejahtera*'. Luk 1:79.

Gembala segala domba

Yohanes Pembaptis memproklamirkan bahwa Yesus adalah Anak Domba Paskah. Dia juga adalah Imam Besar agung kita dan Gembala agung segala domba. Dia adalah Melkisedek - Raja dan Imam. Meskipun Tuhan tidak memperkenalkan diri-Nya sebagai Gembala bagi bangsa Israel, Mazmur dan Kitab Suci nubuatan menyoroti bahwa Dia adalah Gembala yang memimpin kawanan domba-Nya keluar dari Mesir dan melalui padang gurun. Pemazmur menyatakan, 'Disuruh-Nya umat-Nya berangkat seperti domba-domba, dipimpin-Nya mereka seperti kawanan hewan di padang gurun.' Mzm 78:52. Demikian juga, pemazmur berkata, 'Sebab Dialah Elohim kita, dan kitalah umat gembalaan-Nya dan kawanan domba tuntunan tangan-Nya. Pada hari ini, sekiranya kamu mendengar suara-Nya!' Mzm 95:7. Ini merujuk pada suara Kristus sebagai Gembala agung segala domba.

Yesus berkata, mengenai gembala, 'Ia memanggil domba-dombanya masing-masing menurut namanya dan menuntunnya ke luar. Jika semua dombanya telah dibawanya ke luar, ia berjalan di depan mereka dan domba-domba itu mengikuti dia, karena mereka mengenal suaranya'. Yoh 10:3-4. Ketika para murid tidak mengerti apa yang Dia bicarakan, Yesus menjelaskan bahwa Dialah Gembala yang baik. Dia berkata, 'Akulah Gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya

bagi domba-dombanya.’ Yoh 10:11. Demikian juga, Dia berkata, ‘Akulah Gembala yang baik dan Aku mengenal domba-domba-Ku dan domba-domba-Ku mengenal Aku ... Ada lagi pada-Ku domba-domba lain, yang bukan dari kandang ini; domba-domba itu harus Kutuntun juga dan mereka akan *mendengarkan suara-Ku* dan mereka akan menjadi satu kawanan dengan satu gembala’. Yoh 10:14,16.

Kita membaca dalam Injil Matius bahwa ‘Yesus berkeliling ke semua kota dan desa; Ia *mengajar dalam rumah-rumah ibadat* dan memberitakan Injil Kerajaan Sorga serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan’. Mat 9:35. Pada fase awal pelayanan-Nya, Yesus mengakui keabsahan rumah-rumah ibadat Yahudi. Pada waktu itu, rumah-rumah ibadat merupakan kandang domba Israel. Akan tetapi, orang-orang yang berkumpul di rumah-rumah ibadat sama seperti domba tanpa gembala. Setelah mengidentifikasi bahwa Yesus mengajar di berbagai rumah ibadat, Matius melanjutkan, ‘Melihat orang banyak itu, tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan kepada mereka, karena mereka *lelah dan terlantar* seperti domba yang tidak bergembala’. Mat 9:36.

Di rumah ibadat kota asal-Nya, di Nazaret, Yesus mengumumkan bahwa Dia adalah Raja-Gembala yang telah datang untuk membebaskan domba-domba yang lelah dan terlantar. Dia berdiri, dan membaca dari kitab Yesaya, ‘Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang.’ Luk 4:18-19. Sangat penting bahwa Yesus pertama kali memproklamirkan bahwa Dia adalah Kristus di rumah ibadat. Akan tetapi, rumah-rumah ibadat kehilangan keabsahan mereka sebagai kandang domba di Israel ketika para pemimpin memutuskan bahwa siapa pun, yang mengaku bahwa Yesus adalah Kristus, akan dikucilkan. Yoh 9:22.

Para pemimpin rumah-rumah ibadat merupakan para penjaga pintu, yang seharusnya mendengar suara Kristus, dan mengenali bahwa Dia adalah Gembala yang baik dari segala domba. Yoh 10:3. Yesus datang untuk memberikan penglihatan kepada semua yang buta – termasuk orang-orang Farisi. Akan tetapi, orang-orang Farisi tidak mau menerima bahwa mereka buta secara rohani dan, oleh karena itu, tidak dapat menerima penglihatan rohani. Yoh 9:40-41. Bukti dari kebutaan rohani mereka dinyatakan melalui cara mereka mengusir orang buta itu, yang

telah disembuhkan oleh Yesus, dari rumah ibadat. Yoh 9:34. Orang yang telah disembuhkan ini telah menjadi domba tanpa kandang domba. Akan tetapi, dia bukan lagi domba tanpa gembala. Yesus secara pribadi menemukannya, dan menempatkannya dalam pemeliharaan dan perlindungan *kandang domba baru* yang Dia saat itu sedang dirikan di Israel. Yoh 9:35-38.

Yesus mengganti rumah-rumah ibadat dengan persekutuan dari rumah ke rumah di seluruh bangsa Israel. Dia mulai mendirikan *kandang domba yang baru* ini di Israel dengan mengutus kedua belas murid untuk mencari rumah-rumah yang layak. Dia mengirim mereka kepada *domba-domba Israel yang hilang*. Mat 10:6. Dalam mengutus para murid untuk mencari domba-domba yang hilang, Yesus mulai melatih kedua belas murid itu sebagai gembala-gembala di bawah-Nya yang kemudian menjadi administrasi kerasulan dalam gereja. Yesus mengatakan kepada mereka, 'Apabila kamu masuk kota atau desa, carilah di situ seorang yang layak dan tinggallah padanya sampai kamu berangkat. Apabila kamu masuk rumah orang, berilah salam kepada mereka. Jika mereka layak menerimanya, salammu itu turun ke atasnya (terj. Bhs. Ing. 'give it your blessing of peace' artinya 'berikanlah berkat damai sejahteramu'), jika tidak, salammu itu kembali kepadamu (terj. Bhs. Ing. 'take back your blessing of peace' artinya 'ambil kembali berkat damai sejahteramu').' Mat 10:11-13.

Yesus juga mengutus tujuh puluh murid yang lain sebagai pekerja-pekerja untuk tuaian. Luk 10:1-2. Berbeda dengan kedua belas murid, Dia tidak mengutus ketujuh puluh murid sebagai gembala-gembala di bawah-Nya yang mencari domba-domba. Yesus mengutus ketujuh puluh murid sebagai 'anak domba ke tengah-tengah serigala'. Luk 10:3. Ketika kita membandingkan cara kerja kedua belas murid dengan ketujuh puluh murid, kita mengamati perbedaan antara pekerjaan administrasi kerasulan dengan pekerjaan para penatua dan diaken dalam suatu presbiteri. Akan tetapi, dalam hal melayani injil damai sejahtera, Yesus memberikan instruksi-instruksi yang sama kepada kedua belas murid dan juga ketujuh puluh murid. Dia mengatakan kepada ketujuh puluh murid, 'Kalau kamu memasuki suatu rumah, katakanlah lebih dahulu: Damai sejahtera bagi rumah ini. Dan jikalau di situ ada orang yang layak menerima damai sejahtera, maka salammu (terj. Bhs. Ing. 'your peace' artinya 'damai sejahteramu') itu akan tinggal atasnya. Tetapi jika tidak, [damai sejahteramu] itu kembali kepadamu.' Luk 10:5-6

Injil Lukas mencatat bahwa Yesus mengutus ketujuh puluh murid 'berdua-dua mendahului-Nya ke setiap kota dan tempat yang hendak

dikunjungi-Nya'. Luk 10:1. Jelas bahwa Yesus mengutus mereka ke tempat-tempat yang spesifik. Dia menggunakan kedua belas murid dan ketujuh puluh murid untuk membangun jaringan strategis rumah-rumah yang layak di seluruh bangsa Israel. Rumah-rumah yang layak ini adalah rumah buah sulung karena mereka telah menerima Kristus dan firman-Nya. Ketika Yesus datang ke kota atau desa tertentu, Dia akan tinggal di salah satu rumah yang layak ini. Dia akan melayani orang-orang dalam rumah tangga itu, dalam persekutuan memberi dan menerima, ketika mereka mengekspresikan perhatian dan keramahtamahan terhadap-Nya. Kadang kala, Yesus akan menggunakan rumah itu sebagai tempat untuk ketenangan, beristirahat dan penyegaran. Di lain waktu, Dia akan menggunakan rumah itu sebagai basis untuk pelayanan-Nya ke daerah sekitarnya.

Yesus diurapi di Betania

Rumah Simon si kusta merupakan bagian penting dari persekutuan dari rumah ke rumah ini di bangsa Israel. Mrk 14:3. Rumah Simon berada di sebuah kota bernama Betania, yang bisa ditempuh dengan berjalan kaki dari Yerusalem. Sangat mungkin bahwa Simon telah disembuhkan oleh Yesus pada awal pelayanan-Nya dan kemudian, ditemukan oleh salah satu dari kedua belas murid, atau salah satu dari ketujuh puluh murid, untuk menjadi orang dengan damai sejahtera (orang yang menerima utusan dan firman yang dibawakan utusan) dengan rumah yang layak. Kita tahu bahwa rumahnya menjadi tempat Yesus biasanya menginap. Hal yang paling penting, Yesus menginap di rumah Simon selama minggu sebelum kematian, penguburan dan kebangkitan-Nya.

Injil Yohanes mengidentifikasi bahwa rumah Simon juga adalah rumah Marta, Maria, dan Lazarus. Yoh 12:1-3. Kita tahu bahwa Maria dan Marta adalah kakak beradik, dan bahwa Lazarus adalah saudara laki-laki mereka. Beberapa orang berpendapat bahwa Simon adalah ayah mereka. Beberapa orang lain berpendapat bahwa Simon adalah suami Marta. Pendapat yang kedua (Simon adalah suami Marta) merupakan alternatif yang lebih mungkin. Kita ingat bahwa ketika Yesus mengunjungi rumah mereka, pada awal pelayanan-Nya, Marta-lah yang 'menerima Dia di rumahnya'. Luk 10:38. Ketika kita memperhatikan keselarasan tulisan-tulisan kitab Injil, itu menunjukkan bahwa itu adalah rumah Simon dan Marta.

Rumah Simon adalah tempat keramahtamahan dan pelayanan. Pada minggu sebelum Paskah, keluarga itu mengadakan makan malam untuk Yesus dan murid-murid-Nya. Yohanes mencatat bahwa Marta melayani.

Yoh 12:2. Dia dengan rela melayani kebutuhan semua orang yang berkumpul di rumahnya. Pelayanan keramah-tamahan ini merupakan bagian penting dari nama dan pekerjaan yang telah diterima Marta dari Bapa, melalui Kristus. Yohanes juga mencatat bahwa Lazarus, yang telah dibangkitkan dari kematian oleh Yesus, termasuk di antara mereka yang turut makan bersama di meja. Yoh 12:2. Pada saat makan malam, Maria datang kepada Yesus dengan buli-buli pualam berisi minyak wangi yang sangat mahal, yang disebut 'narwastu'. Dia menuangkan minyak ini ke atas kepala-Nya. Mat 26:7. Mrk 14:3. Dia juga mengurapi kaki-Nya dan menyekanya dengan rambutnya. Seluruh rumah dipenuhi dengan keharuman minyak itu. Yoh 12:3.

Ketika Maria selesai mengurapi Yesus dengan minyak, Yudas mulai menegurnya, dengan mengatakan, 'Mengapa minyak narwastu ini tidak dijual tiga ratus dinar dan uangnya diberikan kepada orang-orang miskin?' Yoh 12:5. Yesus menjawab, 'Biarkanlah dia. Mengapa kamu menyusahkan dia? Ia telah melakukan suatu perbuatan yang baik pada-Ku. Karena orang-orang miskin selalu ada padamu, dan kamu dapat menolong mereka, bilamana kamu menghendakinya, tetapi Aku tidak akan selalu bersama-sama kamu. Ia telah melakukan apa yang dapat dilakukannya. *Tubuh-Ku telah diminyakinya (diurapi) sebagai persiapan untuk penguburan-Ku.*' Mrk 14:6-8. Elohim Bapa-lah yang memberikan Maria hak istimewa untuk mengurapi Yesus untuk persembahan-Nya. Dia mengurapi tubuh fisik Kristus untuk perjalanan-Nya dari perjamuan terakhir, sampai pada kebangkitan fisik-Nya dari kubur kepada kekekalan (ketidakbinasaan).

Minyak urapan yang harum mengalir dari kepala Kristus sampai ke ujung pakaian keimamatan-Nya. Mzm 133:2. Maria mengurapi Yesus sebagai Imam Besar agung kita *dan* Gembala agung kita. Dia diurapi untuk menggenapi pelayanan keimamatan *dan* rajani-Nya menurut peraturan Melkisedek. Yesus pergi dari rumah tangga ini dengan keharuman minyak urapan atas pakaian-Nya dan seluruh tubuh-Nya. Keharuman yang sama, yang memenuhi rumah Simon di Betania, tetap ada pada-Nya ketika Dia merayakan perjamuan kudus pertama dengan murid-murid-Nya di ruang atas. Keharuman minyak urapan tetap ada di tubuh fisik-Nya sepanjang jalan sampai kematian-Nya di atas salib. Ketika Yesus melakukan perjalanan-Nya dari taman Getsemani sampai kepada salib, tubuh-Nya ditutupi dengan darah-Nya *dan* dengan minyak urapan.

Berbicara tentang nama Yahweh, Kitab Suci memproklamkan, 'Bagaikan minyak yang tercurah nama-Mu'. Kid 1:3. Terjemahan lain

mengatakan, 'Nama-Mu bagaikan minyak yang dimurnikan'. Kid 1:3 NASB (New American Standard Bible). Setelah diurapi oleh Bapa untuk mempersembahkan diri-Nya bagi kita, nama Anak sebagai 'AKU ADALAH' dinyatakan di setiap peristiwa luka. Seperti yang telah kita perhatikan sebelumnya dalam buku ini, Yesus memproklamirkan diri-Nya sebagai AKU ADALAH di pintu gerbang taman Getsemani. Yoh 18:6. Dia memproklamirkan diri-Nya sebagai AKU ADALAH di hadapan Kayafas dan, dengan cara yang sama, Dia memproklamirkan diri-Nya sebagai AKU ADALAH di hadapan Pilatus. Mrk 14:62. Yoh 18:37. Dari salib, Yesus juga memproklamirkan diri-Nya sebagai AKU ADALAH, dengan deklarasi empat kali lipat, di hadapan mata semua manusia. Mat 27:46. Yoh 19:28,30. Luk 23:46.

Pewahyuan nama-Nya adalah 'bau kematian' bagi semua orang yang menganiaya Dia dan membuat darah-Nya tertumpah. Akan tetapi, pewahyuan yang sama adalah 'bau kehidupan' bagi semua orang yang bersatu dengan persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Nanti dalam bab ini, kita akan memperhatikan bahwa kita diurapi dengan minyak yang sama melalui partisipasi kita pada Hari Raya Pentakosta. Kapasitas dari ketujuh kali lipat Roh Elohim, oleh Roh Kudus-lah, yang memampukan kita untuk menjadi saksi-saksi Kristus di setiap tempat. Kis 1:8. Sebagai utusan yang menanggung cela Kristus di dalam dunia, rasul Paulus mengatakan, 'Sebab bagi Elohim kami adalah bau yang harum dari Kristus di tengah-tengah mereka yang diselamatkan dan di antara mereka yang binasa. Bagi yang terakhir kami adalah bau kematian yang mematikan dan bagi yang pertama bau kehidupan yang menghidupkan.' 2Kor 2:15-16.

Perjamuan kudus pertama

Segera setelah Dia diurapi di Betania, Yesus menginstruksikan murid-murid-Nya untuk menyiapkan perjamuan Paskah di Yerusalem. Luk 22:8-12. Ketika Yesus duduk bersama dengan murid-murid-Nya di ruang atas, Dia berkata kepada mereka, 'Aku sangat rindu makan *Paskah ini* bersama-sama dengan kamu, sebelum Aku menderita.' Luk 22:15. *Paskah pertama* dirayakan oleh bangsa Israel di tanah Mesir. *Paskah terakhir* dirayakan oleh Yesus dan murid-murid-Nya di Yerusalem, di ruang atas. Ini adalah akhir dari ketetapan Paskah dengan semua korban anak dombanya, roti tidak beragi, dan sayur pahit. Sejak saat itu dan seterusnya, pengorbanan anak domba untuk perjamuan Paskah adalah kekejian bagi Elohim dan merupakan pelanggaran terhadap Kristus. Yes 66:3. Ini merupakan pelanggaran terhadap Kristus, karena Dia adalah Anak Domba Paskah yang sejati. 1Kor 5:7.

Yesus merayakan *perjamuan Paskah terakhir* dengan murid-murid-Nya. Akan tetapi, yang lebih penting, Dia menahbiskan *perjamuan kudus pertama*. Murid-murid-lah yang mempersiapkan anak domba untuk Paskah terakhir. Elohim Bapa-lah yang mempersiapkan Kristus menjadi Anak Domba untuk perjamuan kudus pertama. Pergeseran dari Paskah kepada perjamuan kudus terjadi ketika Kristus menjadikan perjamuan Paskah suatu *partisipasi*, atau *persekutuan perjamuan kudus*, dalam Pribadi dan hidup-Nya sendiri. Seperti yang telah kita perhatikan, bagi anak sulung Israel, Paskah menyediakan perlindungan dari kematian di tangan Tuhan melalui malaikat-Nya. Itu juga merupakan jamuan perayaan untuk memperingati pembebasan mereka dari ikatan dan perbudakan kepada orang-orang Mesir. Perjamuan kudus lebih dari ini. Perjamuan kudus menandakan bahwa kita telah menjadi anggota-anggota tubuh Kristus sendiri, dan partisipan-partisipan dalam Perjanjian Baru yang telah Dia adakan dengan kita dalam darah-Nya sendiri.

Yesus berkata, mengenai roti, 'Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku.' Luk 22:19. Yesus berkata, mengenai cawan itu, 'Cawan ini adalah Perjanjian Baru oleh darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu.' Luk 22:20. Yesus mengundang murid-murid untuk bersatu dengan persekutuan Perjanjian Baru dalam perjamuan kudus. Perjanjian Baru kemudian ditahbiskan melalui tujuh peristiwa luka yang Yesus alami selama perjalanan-Nya dari taman Getsemani sampai kepada salib. Peristiwa-peristiwa luka ini membuat darah-Nya dipercikkan 'tujuh kali' atas tubuh fisik-Nya.

Selama ibadah perjamuan kudus pertama, Yesus menyatakan bahwa Dia adalah Anak Domba Elohim. Dia juga menyatakan bahwa Dia adalah Gembala agung segala domba. Murid-murid adalah 'domba-domba' yang menjadi bagian dari kawanan domba-Nya. Merujuk kepada murid-murid-Nya sebagai domba, Yesus berkata, 'Malam ini kamu semua akan tergoncang imanmu karena Aku. Sebab ada tertulis: Aku akan membunuh gembala dan kawanan domba itu akan tercerai-berai'. Mat 26:31. Mrk 14:27. Yesus mengutip dari nubuatan Zakharia. Kita membaca dalam kitab Zakharia, 'Hai pedang, bangkitlah terhadap Gembala-Ku, terhadap Orang yang paling karib kepada-Ku!', demikianlah firman TUHAN semesta alam. "Bunuhlah Gembala, sehingga domba-domba tercerai-berai! Aku akan mengenakan tangan-Ku terhadap yang lemah.' Za 13:7.

Ayat ini dapat diterjemahkan, 'Aku akan membalikkan tangan-Ku terhadap anak-anak kecil', atau 'Aku akan mengembalikan tangan-Ku

atas anak-anak kecil'. Za 13:7. Itu menunjukkan bahwa ada *dua sisi* dari tindakan tangan Bapa ini. Yes 1:25. Amo 1:8. Itu adalah janji penghakiman bagi orang-orang yang menolak Kristus sebagai Gembala, serta janji penghiburan dan perlindungan bagi orang-orang yang menjadi bagian dari kandang domba Kristus. Domba-domba yang merupakan milik Kristus adalah 'anak-anak kecil' yang lemah lembut dan rendah hati. Zef 3:12. Mat 11:29. Yesus menyebut murid-murid-Nya sebagai 'anak-anak kecil', ketika Dia berkata kepada mereka 'Janganlah takut, hai kamu kawanan kecil! Karena Bapamu telah berkenan memberikan kamu Kerajaan itu'. Luk 12:32.

Bukit Zaitun

Yesus pergi dari ibadah perjamuan kudus pertama ke Bukit Zaitun untuk berdoa. Dia berdoa untuk semua orang yang keluar dari dunia yang Bapa telah berikan kepada-Nya. Yoh 17:9. Dia merujuk pada 'domba-domba' yang merupakan bagian dari kandang domba-Nya. Ini termasuk murid-murid-Nya, dan semua orang yang adalah bagian dari persekutuan dari rumah ke rumah yang Dia telah dirikan selama pelayanan-Nya. Yesus berdoa, sebagai Gembala agung, 'Selama Aku bersama mereka, Aku memelihara mereka dalam nama-Mu, yaitu nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku; Aku telah menjaga mereka dan tidak ada seorangpun dari mereka yang binasa selain dari pada dia yang telah ditentukan untuk binasa, supaya genaplah yang tertulis dalam Kitab Suci.' Yoh 17:12. Dia merujuk kepada Yudas, yang telah menolak penentuannya sejak semula dalam kerajaan Elohim dan telah ditetapkan ke tempatnya sendiri dalam lautan api.

Ketika Yesus berdoa untuk domba-domba yang merupakan bagian dari kandang domba-Nya, Dia sangat sadar bahwa jam tengah malam sudah dekat, dan bahwa pencuri akan datang. Iblis telah masuk ke dalam Yudas pada perjamuan terakhir, dan Iblis datang untuk mencuri, membunuh, dan membinasakan domba-domba. Yoh 13:27. Yesus tahu bahwa Dia akan dibunuh sebagai Gembala agung, sehingga domba-domba-Nya tercerai-berai. Dia berdoa agar Bapa melindungi domba-domba dari yang jahat, supaya mereka tidak hilang dan binasa. Yoh 17:15. Hal yang penting, ketika Yesus berdoa, Dia menguduskan diri-Nya dengan mempersembahkan diri-Nya kepada Bapa, supaya semua domba-domba-Nya dapat mendengarkan kebenaran akan nama-nama mereka. Yoh 17:19. Yesus berdoa untuk murid-murid-Nya. Dia juga berdoa untuk semua domba yang akan dikumpulkan ke dalam kandang domba-Nya karena firman yang akan diproklamirkan oleh gembala-gembala di bawah-Nya di setiap generasi. Yoh 17:20.

Di Bukit Zaitun, Yesus telah melihat terlebih dahulu penggenapan nubuatan Yesaya, mengenai domba-domba dari setiap bangsa di dunia. Yesaya menyatakan, 'Lihat, ada orang yang datang dari jauh, ada dari utara dan dari barat, dan ada dari tanah Sinim.' Yes 49:12. Tanah Sinim adalah bangsa Cina. Akan ada banyak domba dari setiap bangsa yang akan berjalan dalam persekutuan persembahan Kristus untuk menjadi bagian dari kandang domba-Nya. Yesaya berkata, 'Di sepanjang jalan mereka seperti domba yang tidak pernah kekurangan rumput, dan di segala bukit gundulpun tersedia rumput bagi mereka. Mereka tidak menjadi lapar atau haus; angin hangat dan terik matahari tidak akan menimpa mereka, sebab Penyayang mereka [Sang Gembala Agung] akan memimpin mereka dan akan menuntun mereka ke dekat sumber-sumber air.' Yes 49:9-10.

Taman Getsemani

Setelah doa-Nya untuk semua domba-Nya, di bukit Zaitun, Yesus membawa murid-murid-Nya, sebagai kawanan kecil, masuk ke taman Getsemani. Dia berdoa supaya Bapa melindungi mereka. Bapa menjawab doa di Getsemani ini dengan memukul/membunuh Kristus sebagai Gembala agung segala domba. Kelihatannya ini cara yang aneh bagi Bapa untuk menjawab doa Kristus! Ini juga terlihat sebagai cara ganjil untuk melindungi domba-domba! Mengapa Bapa perlu memukul/membunuh Kristus sebagai Gembala untuk melindungi domba? Dari perspektif alamiah, tindakan seperti itu tidak masuk akal bagi kita.

Sebelum kita dapat menjawab pertanyaan ini, kita perlu memahami beberapa perbedaan penting. Kita mengamati bahwa, di taman Getsemani, Kristus adalah Gembala yang *dipukul/dibunuh* di bawah penghakiman Elohim. Dia juga adalah Anak Sulung yang *dilahirkan* oleh firman Bapa. Dia adalah Imam yang sakit bersalin dan *mempersalahkan diri-Nya* sebagai Anak Domba. Dia juga adalah Anak Domba Elohim yang *dipersalahkan oleh* Bapa. Semua ini adalah perbedaan penting. Selanjutnya, Kristus adalah Pintu dari kandang domba, yang atasnya darah Anak Domba Paskah dibubuhkan untuk perlindungan semua domba yang ditemukan kembali oleh Gembala agung, dan yang merupakan milik rumah Bapa. Taman Getsemani merupakan gambaran yang sangat terintegrasi!

Taman Getsemani merupakan kelanjutan dari penyembahan, doa dan dialog di dalam persekutuan Yahweh, yang menegakkan Perjanjian Kekal. Taman Getsemani menyatakan *persembahan* Bapa, Anak dan Roh

Kudus, yang berlanjut dari dialog ini, untuk menyelesaikan tujuan perjanjian Mereka. 1Ptr 1:20. Sebelum dunia dijadikan, Yahweh Anak mempersembahkan diri-Nya ke pangkuan Bapa untuk menjadi Anak Sulung Bapa dan Anak Domba rumah Bapa. Flp 2:6-7. Ini merupakan ekspresi dari iman dan inisiatif Anak yang berlanjut dari dialog perjanjian Bapa, Anak dan Roh Kudus. Persembahan Anak kepada Bapa merupakan *tindakan keimamatan* oleh kuasa Roh Kekal. Yesus mengatakan, 'Oleh karena alasan ini Bapa mengasihi Aku' Yoh 10:17.

Sebagai respons terhadap inisiatif dan persembahan keimamatan Anak, Bapa *melahirkan* Yahweh Anak sebagai Anak Elohim, oleh firman-Nya. Inisiatif melahirkan dari Bapa ini juga oleh kuasa Roh Kekal. Bapa menyatakan, 'Anak-Ku Engkau! Engkau telah Kuperanakan pada hari ini.' Mzm 2:7. Kis 13:33. Ibr 1:5. Ibr 5:5. Yesus merujuk kepada firman ini sebagai 'perintah' yang Dia terima dari Bapa. Yoh 10:18. Sebagai Anak Sulung Bapa, Dia menjadi *Raja-Gembala*, dan Kepala bangsa-bangsa. Bapa menyerahkan nama setiap anak Elohim yang telah ditetapkan sebelumnya, kepada-Nya. Dia adalah Benih Perjanjian yang *di dalam-Nya* setiap anak dinamai. Gal 3:16. Selain itu, Dia adalah Raja-Gembala yang *melalui-Nya* setiap anak akan dipanggil dengan nama. Yoh 10:3,14.

Kristus, yang disebut 'Adam yang akhir', adalah asal mula manusia, melalui penciptaan. 1Kor 15:45. Dia mendahului Adam dalam kekepalan, dan adalah Tuhan semesta alam, yang berkuasa atas ciptaan. Pada waktu yang ditentukan, Dia menjadi manusia melalui inkarnasi. Gal 4:4. Kristus mengambil bagian dalam daging dan darah kita yang bersumber dari Adam. Ibr 2:14. Akan tetapi, Adam bukanlah bapa-Nya karena Dia tidak memperoleh identitas-Nya dari Adam. Elohim adalah Bapa-Nya. Yesus datang di tengah-tengah kita sebagai Imanuel. Mat 1:23. Dia adalah AKU ADALAH (Yahweh) dalam daging (rupa manusia). Yesus memberi kesaksian bahwa Dia datang sebagai Gembala segala domba. Yoh 10:14. Karena itu, raja Daud berkata tentang Kristus, 'TUHAN adalah Gembalaku.' Mzm 23:1. Sebagai Tuhan yang mulia, Kristus diserahkan, menurut maksud dan rencana sejak semula dari Elohim, untuk disalibkan oleh tangan orang-orang durhaka. Kis 2:23. 1Kor 2:8. Ketika Dia ditinggikan di atas salib, Kristus menjadi kepala dari ciptaan baru sebagai 'Adam yang akhir'.

Sebelum Dia menderita di tangan orang-orang durhaka, Kristus *dipukul oleh Elohim* di taman Getsemani. Yes 53:4. Dia tidak dipukul oleh Elohim sebagai Imam atau Anak Domba. Dia dipukul oleh Elohim sebagai Gembala segala domba. Yes 53:4. Nabi Yesaya menyatakan, 'Kita

sekalian sesat seperti domba, masing-masing kita mengambil jalannya sendiri, tetapi TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian.' Yes 53:6. Kejahatan kita ditimpakan kepada Kristus sebagai *Gembala agung kita*. Selanjutnya, sebagai Gembala agung kita, Bapa menjadikan Dia yang tidak mengenal dosa menjadi dosa bagi kita. Ini artinya murka dan penghukuman penuh Elohim atas dosa kita jatuh kepada-Nya. Yesaya melanjutkan, 'Ia terputus dari negeri orang-orang hidup, dan karena pemberontakan umat-Ku [domba-domba] Ia [Gembala] kena tulah [dipukul]'. Yes 53:8.

Pertama-tama, Kristus melindungi domba-domba-Nya dengan menanggung penghakiman Elohim mewakili kita. Kita bisa menyamakan ini dengan cara seorang gembala yang menempatkan dirinya di antara pemangsa, seperti singa atau beruang, dengan kawanan dombanya. Gembala menempatkan dirinya dalam bahaya demi melindungi domba-dombanya. Yoh 10:11-12. Dalam hal ini, singa yang mengaum, atau si pencuri, adalah Iblis yang berusaha mencuri, membunuh, dan membinasakan domba-domba dengan membawa mereka ke dalam penawanan kepada rasa takut akan maut/kematian. Pemeliharaan Kristus terhadap domba-domba menuntut Dia untuk pergi ke tempat di mana kita telah ditawan, supaya 'oleh kematian-Nya Ia memusnahkan dia, yaitu Iblis, yang berkuasa atas maut'. Ibr 2:14. Ketika Kristus menyerahkan hidup-Nya bagi domba-domba, kuasa Iblis, dosa, dan maut/kematian semuanya dimusnahkan.

Selain itu, sangat penting bagi Bapa untuk memukul/membunuh Kristus sebagai Gembala, supaya Dia dapat menemukan kembali semua domba di tempat di mana mereka telah hilang. Untuk memahami hal ini, bermanfaat bagi kita untuk mengingat bahwa ketika Anak Elohim menciptakan manusia, Dia menyerahkan benih setiap identitas manusia kepada Adam. Kej 2:7. Adam dipanggil untuk menjadi bapa dari umat manusia dan kepala dari bangsa-bangsa. Akan tetapi, ketika Adam jatuh, seluruh umat manusia terputus dari hidup Elohim. Kej 2:17. Dalam suratnya kepada jemaat Korintus, rasul Paulus menjelaskan bahwa '*semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam*'. 1Kor 15:22. Seluruh umat manusia *terhilang bagi Elohim*. Ini adalah keadaan sulit yang tanpa harapan.

Sebagai Gembala kita, Kristus masuk ke tempat penghukuman kita. Di sana, Bapa memukul-Nya dengan pukulan penghukuman kekal yang seharusnya menimpa kita. Yes 53:8. Kristus menanggung hukuman kita dalam tubuh fisik-Nya ketika Dia pergi dari Getsemani dan digantung di atas pohon/kayu salib; sementara pada saat yang sama, Dia

mengumpulkan kita ke dalam pelukan-Nya, membawa kita di bahu-Nya dan menyelamatkan kita dari kematian yang begitu ngeri. 2Kor 1:10.

Sebagai Gembala, Yesus menjadi dosa kita, dan menderita penghakiman kekal kita. Akan tetapi, sebagai Imam, Dia terus mempersembahkan diri-Nya tanpa cacat kepada Elohim sebagai Anak Domba korban bakaran. Ibr 9:14. Selain itu, sebagai Anak Domba Elohim, Bapa menjadikan Dia sebagai *korban penghapus dosa kita*. Yes 53:10. Kita perhatikan perbedaan antara menjadi dosa kita sebagai Gembala, dan menjadi korban penghapus dosa kita sebagai Anak Domba Elohim. Darah Anak Domba Elohim tidak terkorupsi oleh dosa. Darah Kristus yang berharga itulah yang menebus dan melahirkan banyak anak Elohim. 1Ptr 1:19. Darah adalah *hidup Elohim*. Dalam suratnya kepada orang Ibrani, Paulus menyebut ini 'darah Perjanjian Kekal'. Ibr 13:20.

Dalam tabernakel Musa, kita ingat bahwa tutup pendamaian (kursi kemurahan) ditempatkan di atas tabut perjanjian (tabut kesaksian). Pada Hari Pendamaian, imam besar memercikkan darah lembu dan kambing atas tutup pendamaian (kursi kemurahan), dan kemudian di depan tutup pendamaian (kursi kemurahan). Im 16:14-15. Kita mengamati beberapa perbedaan penting dalam penggenapan pemercikan darah di taman Getsemani ini. Yesus Kristus merupakan perwujudan dari Kesaksian Elohim sebagai Firman yang menjadi daging. Yoh 1:14. Darah yang dipercikkan atas tubuh fisik-Nya, sebagai Tutup Pendamaian (Kursi Kemurahan) dari tabernakel sejati, datang dari *dalam tubuh-Nya*. Ini adalah buah/hasil dari sakit bersalin Bapa, Anak dan Roh Kudus di taman Getsemani.

Injil Lukas mencatat bahwa peluh Kristus seperti gumpalan-gumpalan darah yang banyak yang menutupi tubuh-Nya dan kemudian jatuh ke tanah. Luk 22:44. Kristus mati dalam kematian kita sebagai Gembala, tetapi darah-Nya sebagai Anak Domba Elohim yang membawa Dia kembali dari kematian karena dosa kita sebagai Gembala agung segala domba. Paulus mengatakan bahwa Elohim sumber damai sejahtera 'oleh darah perjanjian yang kekal telah membawa kembali dari antara orang mati Gembala Agung segala domba, yaitu Yesus, Tuhan kita'. Ibr 13:20. Khususnya, Kristus membawa setiap domba yang mendengar suara-Nya dan mengikuti-Nya kembali dari kematian karena dosa, bersama-Nya. Kita dilahirkan kembali dari kematian oleh firman Bapa yang diproklamirkan oleh Gembala, dan oleh aplikasi darah Anak Domba sebagai korban penghapus dosa.

Ketika darah Kristus jatuh seperti gumpalan-gumpalan yang banyak ke tanah, itu menandakan bahwa fase persembahan-Nya ini selesai. Ini

termasuk pekerjaan pendamaian-Nya sebagai Imam Besar agung kita. Itu juga menandakan bahwa Bapa telah selesai mengaplikasikan darah Kristus, sebagai Anak Domba Paskah, pada pintu rumah-Nya. Kel 12:23. Kita tahu bahwa Yesus sendiri adalah Pintu rumah Bapa, yang juga merupakan kandang domba. Kita ingat Yesus berkata kepada orang-orang Yahudi, 'Aku berkata kepadamu, sesungguhnya *Akulah pintu* ke domba-domba itu.' Yoh 10:7. Setelah persekutuan persembahan di taman Getsemani, Yesus dengan penuh percaya diri dapat melanjutkan ke tahap-tahap selanjutnya dari persembahan-Nya dengan mengetahui bahwa domba-domba telah ditemukan kembali dan dilindungi.

Pintu gerbang taman Getsemani

Sebagai Gembala agung segala domba, Yesus berkata kepada murid-murid, 'Bangunlah, marilah kita pergi. Dia yang menyerahkan Aku sudah dekat.' Mrk 14:42. Yudas datang seperti pencuri di malam hari untuk mengkhianati Yesus dan menyerahkan-Nya ke tangan orang-orang durhaka. Dia datang dengan kumpulan banyak orang yang membawa pedang dan pentung. Mat 26:47. Orang banyak ini termasuk para pengawal imam besar dan seluruh pasukan prajurit Roma. Yoh 18:3. Mungkin ada lebih dari seribu orang yang bersama dengan Yudas di pintu gerbang taman Getsemani. Orang banyak telah datang untuk menangkap Yesus *dan semua murid-murid-Nya*. Ketika Yesus berkata, 'Marilah kita pergi', Dia tahu bahwa Dia akan pergi ke salib dan bahwa murid-murid-Nya harus pergi ke rumah-rumah mereka.

Yesus siap untuk jam tengah malam ini. Dia tidak memprakarsai pewahyuan nama-Nya kepada orang-orang yang datang untuk menangkap Dia, karena ini bukanlah jam berkat bagi mereka. Yoh 12:13. Ini adalah jam penghakiman. Dia hanya bertanya kepada orang banyak itu siapa yang mereka cari. Mereka mengatakan bahwa mereka mencari 'Yesus dari Nazaret'. Ketika Yesus menjawab, 'AKU ADALAH', semua orang banyak itu mundur dan jatuh ke tanah. Yoh 18:4-6. Kuasa kesaksian-Nya, secara harfiah, menjatuhkan mereka semua. Proklamasi nama-Nya merupakan ekspresi identitas kelahiran baru Kristus sebagai Anak Elohim. Itu juga merupakan ekspresi dari rajani-Nya sebagai Gembala agung segala domba.

Pewahyuan nama Kristus menyatakan otoritas-Nya untuk memimpin domba-domba-Nya ke tempat yang aman di kandang domba. Setelah kerumunan itu terhuyung mundur, Yesus bertanya lagi kepada mereka, siapa yang mereka cari. Dia menyatakan kembali kesaksian-Nya dan meminta supaya mereka membiarkan semua murid pergi ke rumah-

rumah mereka. Yoh 18:7-8. Perlindungan bagi murid-murid ini menggenapi firman Kristus dalam Kitab Suci, 'Dari mereka yang Engkau serahkan kepada-Ku, tidak seorangpun yang Kubiarkan binasa (hilang)'. Yoh 18:9. Ketika Yesus dipukul/dibunuh sebagai Gembala di gerbang Getsemani, murid-murid tercerai-berai. Akan tetapi, mereka tidak tercerai-berai untuk hilang dan binasa. Ini merupakan poin kunci. Mereka tercerai-berai ke rumah-rumah mereka.

Kita tahu bahwa murid-murid tidak memiliki rumah mereka sendiri di Yerusalem, karena mereka dari Galilea. Luk 22:59. Murid-murid pergi ke rumah-rumah yang Yesus telah dirikan di wilayah Yerusalem sebagai bagian dari kandang domba-Nya. Mereka dilindungi dalam persekutuan dari rumah ke rumah ini. Seperti yang telah kami katakan, darah yang Kristus tumpahkan bagaikan gumpalan-gumpalan darah dari setiap pori-pori tubuh-Nya, di taman Getsemani, telah dipercikkan atas tiang-tiang pintu dan ambang pintu masing-masing rumah tangga ini. Keseluruhan interaksi ini menyatakan hikmat Elohim. Bapa telah *mengembalikan tangan-Nya* untuk melindungi anak-anak kecil yang adalah bagian dari kawanan domba Kristus, dengan *membalikkan tangan-Nya* terhadap Gembala agung mereka untuk membunuh-Nya. Za 13:7.

Petrus dan Yohanes

Hanya Petrus dan Yohanes yang tidak pergi dari taman Getsemani ke rumah-rumah mereka. Yohanes mengikuti Kristus ke rumah Kayafas, dan Petrus juga *mengikuti dari kejauhan*. Luk 22:54. Yohanes menuliskan bahwa dia dikenal oleh imam besar, jadi dia dapat masuk ke halaman istana imam besar dan kemudian membawa Petrus masuk ke halaman itu bersamanya. Yoh 18:15-16. Setelah diizinkan masuk ke halaman, dalam tiga peristiwa Petrus menyangkal bahwa dia mengenal Yesus. Yoh 18:17, 25-26. Penyangkalan Petrus menunjukkan bahwa dia adalah domba yang hilang. Dia masih *menendang melawan tongkat penghalau* dengan menolak suara Gembala. Akan tetapi, sebagai Gembala agung segala domba, Yesus *mencari* Petrus.

Kita membaca dalam Injil Lukas bahwa, pada akhir dari peristiwa luka kedua dan ketiga, Yesus *berpaling dan memandang* Petrus. Luk 22:61. Dia telah diremukkan karena kejahatan Petrus dan diganjar untuk damai sejahteranya. Yes 53:5. Ketika Yesus memandang Petrus, mata-Nya menyatakan kejahatan yang berdiam di dalam hati Petrus. Ibr 4:12-13. Petrus memahami bahwa dia telah mengambil jalannya sendiri. Akan tetapi, dia juga tahu bahwa Yesus adalah Imam Besarnya yang penuh

kemurahan, *dan* Gembala agungnya yang telah datang untuk menyelamatkannya. Petrus ingat perkataan yang Kristus telah sampaikan kepadanya sebagai Gembala. Perkataan ini termasuk kebenaran mengenai penyangkalannya. Akan tetapi, ini juga termasuk janji bahwa Yesus akan *mendahulunya* ke Galilea sebagai Gembala agungnya. Mat 26:32. Mrk 14:28.

Ketika Petrus pergi dari halaman Kayafas dan menangis dengan sedihnya, air matanya merupakan hasil dari dukacita ilahi. Dia meratap karena penderitaan yang dia telah timpakan atas Kristus. Kita tahu bahwa dukacita ilahi menghasilkan pertobatan. 2Kor 7:10. Ketika Petrus kembali ke kandang domba Kristus dari halaman Kayafas, dia mulai kembali kepada Gembala dan Pemelihara/Penilik jiwanya. 1Ptr 2:25. Kita ingat bahwa Yesus telah mengatakan kepadanya, 'Dan engkau, jikalau engkau sudah insaf (terj. Bhs. Ing. '*returned to Me*' artinya 'kembali kepada-Ku'), kuatkanlah saudara-saudaramu.' Luk 22:32. Kembalinya Petrus menjadi lengkap ketika Kristus bertemu dengannya di Pantai Galilea dan menetapkan dia sebagai gembala di bawah-Nya dalam gereja. Yoh 21:15-19.

Rasul Yohanes terus mengikuti Kristus, sebagai saksi terhadap persembahan dan penderitaan-Nya dari Getsemani sampai kepada salib. Kita tahu bahwa Yohanes berdiri dekat kaki salib, karena Yesus berbicara kepadanya tepat sebelum persembahan-Nya selesai. Ketika Yesus melihat ibu-Nya dan Yohanes berdiri di sampingnya, Dia mengatakan kepada ibu-Nya, 'Ibu, inilah, *anakmu!*' Dia kemudian mengatakan kepada Yohanes, 'Inilah *ibumu!*' Yoh 19:26-27. Ini merupakan interaksi yang sangat penting. Sampai pada saat itu, Maria telah menanggung cela Kristus bersama dengan-Nya. Kita ingat bahwa, pada hari penyunatan Kristus sebagai bayi, Simeon telah bernubuat kepada Maria, 'Suatu pedang akan menembus jiwamu sendiri.' Luk 2:35.

Ketika Yesus menggunakan pedang firman salib untuk memutuskan hubungan keluarga yang Maria miliki dengannya, pedang cela berhenti menikam hatinya. Yesus memisahkan Maria dari diri-Nya supaya Dia dapat menderita cela terakhir dari salib *seorang diri*. Mat 27:46. Dia juga memisahkan Maria supaya Maria dapat bersatu dengan persekutuan persembahan-Nya, bersama dengan setiap orang percaya, ketika tombak menikam lambung-Nya. Penikaman lambung-Nya ini membuat darah dan air, serta roh pengasih (kasih karunia) dan permohonan mengalir dari hati-Nya. Yoh 19:31-37. Luka terakhir ini merupakan penggenapan dari nubuatan Simeon bahwa *akhir* dari persembahan Kristus akan

membuat pemikiran-pemikiran dan maksud-maksud dari banyak hati disingskapkan. Luk 2:35.

Selain itu, Yesus membangun hubungan ibu-anak yang baru antara Maria dengan Yohanes. Maria sekarang memiliki ekspresi keibuan terhadap rasul Yohanes. Demikian juga, Yohanes memiliki mandat untuk memperhatikan Maria sebagai bagian dari rumah tangganya. Maria sekarang adalah bagian dari kandang domba Kristus sebagai bagian dari rumah tangga Yohanes. Kita tahu bahwa Yohanes tetap ada di kaki salib sampai tombak menikam lambung Kristus. Akan tetapi, setelah luka yang ketujuh dan yang terakhir, Yohanes membawa Maria ke dalam rumahnya sendiri. Yoh 19:27. Pada saat yang sama, Injil Lukas mencatat bahwa kumpulan orang banyak yang menyaksikan luka ketujuh mulai meratap dan memukul-mukul diri. Luk 23:48. Sebagai kawanan domba yang besar, mereka juga kembali kepada Gembala dan Pemelihara/Penilik jiwa mereka.

Memelihara Hari Raya Paskah

Ketika orang banyak mulai meratap karena roh pengasih (kasih karunia) dan permohonan telah dicurahkan atas mereka, ini menandakan bahwa mereka mulai memelihara Hari Raya Paskah yang sejati. Ratapan ini *sama seperti* seruan yang memedihkan yang terdengar di seluruh tanah Mesir ketika Tuhan membunuh anak sulung dalam setiap rumah. Akan tetapi, ini juga merupakan *seruan yang berbeda*, karena orang-orang tidak menangis dengan sedihnya atas kematian anak sulung mereka. Sebaliknya, mereka menangis dengan sedihnya atas kematian Kristus, sang Anak Sulung. Za 12:10. Mereka meratap karena mereka telah membunuh Anak Sulung Bapa, yang juga adalah Gembala agung dan Raja mereka. Ini adalah dukacita ilahi yang menghasilkan pertobatan dan iman untuk berpartisipasi dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus.

Rasul Paulus mengidentifikasi bahwa ada banyak orang di dalam gereja Korintus yang tidak memelihara Hari Raya Paskah yang sejati, karena mereka belum *meratap* dengan cara ini. Dia katakan, mengenai respon agamawi mereka yang canggih terhadap amoralitas di tengah-tengah mereka, 'Sekalipun demikian kamu sombong. Tidakkah lebih patut kamu *berdukacita (meratap)?*' 1Kor 5:2. Ketika Paulus menggunakan istilah 'sombong', dia merujuk kepada ragi dalam roti yang membuat roti itu mengembang. Adanya ragi dalam jemaat Korintus juga merupakan bukti bahwa mereka tidak memelihara Hari Raya Paskah. Kita ingat bahwa unsur kedua dari Paskah adalah Hari Raya Roti Tidak

Beragi. Ini menggambarkan proses menyingkirkan hukum lain dari hati kita melalui partisipasi kita dalam sunat Kristus.

Paulus mengidentifikasi enam macam ragi yang berbeda di tengah-tengah jemaat Korintus. Kita telah memperhatikan ragi-ragi ini dengan lebih detail dalam tulisan-tulisan lainnya.

1. Yang pertama adalah ragi *penghakiman/penilaian dari kebenaran diri* yang menghasilkan golongan-golongan di dalam gereja. Dia merujuk kepada orang-orang yang 'menyombongkan diri dengan jalan mengutamakan yang satu dari pada yang lain'. 1Kor 4:6. Dalam banyak kasus, ini merujuk kepada orang-orang yang tersandung/tersinggung karena menganggap ketidakadilan yang mereka percaya orang lain telah alami.
2. Yang kedua adalah ragi *independensi agamawi* yang merupakan bagian dari orang-orang yang tidak menyadari kebutuhan untuk menerima dan menaati administrasi kerasulan yang memproklamirkan hikmat Elohim yang turun dari atas. Paulus mengatakan, 'Tetapi ada beberapa orang yang menjadi sombong, karena mereka menyangka, bahwa aku tidak akan datang lagi kepadamu' 1Kor 4:18.
3. Yang ketiga adalah ragi *kecanggihan agamawi* yang ada di antara orang-orang yang percaya bahwa mereka dapat merangkul dan menormalkan perilaku menyimpang, atas nama kasih dan toleransi. Ragi inilah yang Paulus bicarakan ketika dia berkata, 'Sekalipun demikian kamu sombong. Tidakkah lebih patut kamu berdukacita dan menjauhkan orang yang melakukan hal itu dari tengah-tengah kamu?' 1Kor 5:2. Selanjutnya, dia mengatakan, 'Kemegahanmu tidak baik. Tidak tahukah kamu, bahwa sedikit ragi mengkhamiri seluruh adonan?' 1Kor 5:6.
4. Yang keempat adalah ragi yang lama yaitu *tradisi agamawi* dan memelihara hukum. Paulus menginstruksikan orang Korintus untuk 'buanglah *ragi yang lama* itu, supaya kamu menjadi adonan yang baru, sebab kamu memang tidak beragi. Sebab anak domba Paskah kita juga telah disembelih, yaitu Kristus.' 1Kor 5:7. Kita tahu bahwa Paulus berbicara kepada gereja orang-orang bukan Yahudi, jadi besar kemungkinan mereka mencoba untuk memelihara ketetapan-ketetapan perjanjian Hukum (Taurat). Akan tetapi, sama seperti orang-orang percaya Galatia, banyak dari mereka telah kembali kepada *model/cara* Perjanjian Lama. Orang Korintus perlu menerima dan merangkul model/cara Perjanjian Baru.

5. Yang kelima adalah ragi *keburukan dan kejahatan*. Paulus mengatakan, 'Karena itu marilah kita berpesta (terj. Bhs. Ing. '*keep the feast [Passover]*') artinya 'memelihara hari raya [Paskah]'), bukan dengan ragi yang lama, *bukan pula dengan ragi keburukan dan kejahatan*, tetapi dengan roti yang tidak beragi, yaitu kemurnian dan kebenaran.' 1Kor 5:8. Paulus menggunakan 'keburukan dan kejahatan' sebagai rangkuman dari semua perilaku jahat yang melanggar persekutuan tubuh Kristus. 1Kor 6:9-10. Amoralitas yang ada di tengah-tengah jemaat Korintus merupakan contoh dari kejahatan ini. Mengenai anggota gereja yang tidak bertobat dan tidak taat yang terus dalam amoralitas, Paulus mengatakan, 'Usirlah orang yang melakukan kejahatan dari tengah-tengah kamu.' 1Kor 5:13.
6. Yang keenam adalah ragi *pengetahuan* tentang yang baik dan yang jahat. Paulus mengatakan, 'Kita semua mempunyai pengetahuan. Pengetahuan yang demikian membuat orang *menjadi sombong*, tetapi kasih membangun.' 1Kor 8:1. Pernyataan ini membandingkan hasil dari memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, dengan hasil dari memakan buah dari pohon kehidupan. Buah dari pohon kehidupan adalah persekutuan kasih yang semula. Ini haruslah menjadi budaya dan persekutuan dari setiap perkumpulan perjamuan kudus supaya tubuh Kristus dibangun dalam kasih. Ef 4:15-16. Kita mengamati bahwa Paulus menghabiskan banyak waktu dalam surat pertamanya kepada jemaat Korintus untuk menangani budaya ibadah perjamuan kudus dan pelayanan Roh ketika mereka berkumpul bersama. 1Kor 11-14.

Dalam suratnya kepada jemaat Korintus, rasul Paulus juga mengidentifikasi bahwa Kristus adalah penggenapan dari *unsur ketiga* Hari Raya Paskah; yaitu, Yesus Kristus adalah buah sulung dari semua orang yang mati dalam Kristus. 1Kor 15:20,23. Dia telah dibangkitkan dengan tubuh rohani yang tidak dapat mati dan tidak dapat binasa. Pada hari kebangkitan-Nya, Kristus diunjukkan, atau dibawa, kepada Bapa sebagai penggenapan dari berkas buah sulung pada Hari Raya Paskah. Yoh 20:17. Bapa mengesahkan bahwa substansi dari tubuh kebangkitan-Nya adalah warisan yang setiap orang percaya yang mati dalam Kristus akan terima dalam kebangkitan pada hari terakhir. Flp 3:20-21. Paulus merujuk kepada warisan ini ketika dia mengatakan, 'Dan sesudah yang dapat binasa ini mengenakan yang tidak dapat binasa dan yang dapat mati ini mengenakan yang tidak dapat mati, maka akan genaplah firman Tuhan yang tertulis: "Maut telah ditelan dalam kemenangan.'" 1Kor 15:54.

Paskah kepada Pentakosta

Yesus Sendiri adalah Buah Sulung dalam Hari Raya Paskah. Ketika kita bersatu dengan persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya dengan cara memelihara Hari Raya Paskah, kita dibangkitkan sebagai buah sulung tertentu, sementara masih dalam kefanaan kita, pada Hari Raya Pentakosta. Oleh karena itu, Hari Raya Pentakosta juga disebut Hari Raya *Buah Sulung*. Kel 34:22. Hari Raya Pentakosta digenapi lima puluh hari setelah kebangkitan Yesus. Kita membaca dalam kitab Kisah Para Rasul bahwa 'ketika tiba [sedang digenapi] hari Pentakosta, semua orang percaya berkumpul di satu tempat.' Kis 2:1. Pada hari ini, Kristus mengurapi murid-murid dengan kuasa dari ketujuh kali lipat Roh Elohim, melalui Roh Kudus. Kuasa ini memungkinkan mereka untuk melayani sebagai imam-imam dalam bait Elohim yang sejati, dan menjadi saksi-saksi Kristus dalam dunia sebagai orang-orang Kristen buah sulung. Kis 1:8.

Di bawah Perjanjian Hukum (Taurat), imam-imam zaman dulu ditahbiskan untuk pelayanan dengan menggunakan darah dan minyak. Darah perjanjian dan minyak urapan dipercikkan atas imam-imam dan atas pakaian mereka. Im 8:30. Dengan cara yang sama, kita membutuhkan penggunaan baik darah maupun minyak atas kita supaya kita dapat melayani sebagai imam-imam dalam bait sejati. Ketika kita dibaptis ke dalam Kristus, dan ke dalam persekutuan persembahan-Nya, kita menerima pakaian keimamatan kita. Gal 3:27. Darah Kristus dipercikkan atas hati kita dan atas pakaian keimamatan kita ketika kita berpartisipasi dalam tujuh peristiwa luka yang Kristus alami dari taman Getsemani sampai kepada salib. Ibr 9:14. Why 7:14. Ini adalah partisipasi kita dalam Hari Raya Paskah. Akan tetapi, kita tidak menerima minyak urapan pada Hari Raya Paskah. Kita menerima minyak urapan pada Hari Raya Pentakosta. Pengurapan Pentakosta-lah yang memberi kuasa kepada kita untuk melayani sebagai imam-imam dalam bait sejati, menurut pengudusan nama kita sebagai anak-anak Elohim.

Hal ini menyoroti pentingnya Hari Raya Pentakosta. Seorang percaya seharusnya tidak menyatakan diri sebagai orang Kristen buah sulung, dan bahkan mungkin sebagai pemimpin gereja, jika mereka belum dibaptis dengan Roh Kudus. Luk 3:16. Kis 19:6. Baptisan Roh Kudus mencakup kemampuan untuk berdoa dalam Roh; yaitu, dalam bahasa doa yang tidak terucapkan. Rm 8:26. 1Kor 14:2. Yud 1:20. Akan tetapi, penting bagi kita untuk menyadari bahwa baptisan Roh *jauh lebih dari* sekedar kemampuan untuk berdoa dalam bahasa lidah. Ada banyak orang percaya yang memiliki kapasitas untuk berdoa dalam bahasa

lidah, tapi bukan berarti mereka adalah orang-orang Kristen buah sulung. 1Kor 13:1. Orang Kristen buah sulung akan mewujudkan hidup kebangkitan Kristus dalam tubuh fana mereka. Khususnya, jika seseorang telah dibaptis dengan Roh Kudus tanpa memiliki komitmen untuk memelihara Hari Raya Paskah sejati, api Roh Kudus akan menjadi penghakiman atas mereka.

Minyak pengurapan pada Hari Raya Pentakosta harus diaplikasikan atas fondasi darah Kristus pada Hari Raya Paskah. Tuhan tidak mau mengurapi pakaian kotor dari kebenaran diri kita sendiri. Yes 64:6. Za 3:4. Luk 5:36. Why 3:4. Dia ingin mencurahkan minyak pengurapan atas kepala kita, dan atas pakaian kita yang kita telah terima dari Dia, dan yang sedang dibasuh dalam darah Anak Domba Paskah. Rm 7:14. Hal yang penting, pakaian keimamatan yang diterima seorang laki-laki yang telah menikah pada Hari Raya Paskah mencakup mandat bagi dia untuk berdiri dalam kekepalaan untuk menguduskan istri dan keluarganya. 1Kor 11:3-12. Pakaian keimamatan dari seorang perempuan yang telah menikah mencakup mandat untuk berdiri dalam menjadi pusat dalam rumahnya. Selain itu, setiap perempuan dipanggil untuk menjadi saudari di antara saudara-saudara di dalam persekutuan gereja. Rm 16:1. Pelajaran tentang Maria dan Marta adalah natur perempuan sebagai saudari dalam gereja adalah unik bagi setiap perempuan. Luk 10:38-42. Yoh 12:2. Marta telah diberikan mandat keramahtamahan. Maria telah diberikan mandat untuk melayani firman Elohim.

Pengurapan Roh pada Hari Raya Pentakosta bukanlah pemberian kuasa untuk proyeksi agamawi. Pengurapan Roh adalah kuasa untuk berdiri sebagai anak Elohim, dan merangkul nama yang kita telah terima dari Bapa sorgawi, dan kemudian mulai melayani sebagai imam dalam rumah-Nya. Roh Kudus pada saat ini sedang menyoroti perlunya aturan relasi yang benar dalam pernikahan kita dan dalam gereja, supaya kita dapat menerima pengurapan dari ketujuh kali lipat Roh Elohim ini, melalui Roh Kudus. Tuhan mau mencurahkan minyak pengurapan-Nya atas persekutuan dari rumah ke rumah yang sejati di dalam gereja kaki dian, supaya perkumpulan perjamuan kudus efektif di setiap tempat.

Perkumpulan perjamuan kudus seharusnya menjadi ekspresi dari persekutuan dari rumah ke rumah yang sejati. Perjamuan kudus bukanlah pertemuan umum, meskipun ini dilakukan dalam gedung yang terbuka untuk umum. Perkumpulan perjamuan kudus juga bukanlah ekspresi dari rumah tangga individu siapapun, meskipun ini bisa dilakukan dalam rumah yang adalah milik dari individu tertentu. Tempat tidak mendefinisikan sifat dasar dari pertemuan itu. Perjamuan

kudus haruslah menjadi persekutuan dari rumah ke rumah di mana kawanannya ada *di tengah-tengah para penatua*. Para penatua adalah presbiteri dari gereja kaki dian. Kita ingat bahwa Petrus menginstruksikan semua penilik 'gembalakanlah kawanannya domba Elohim *yang ada padamu* (terj. Bhs. Ing. 'which is among you' artinya 'yang ada di tengah-tengah kamu'). 1Ptr 5:2.

Pelayanan kepada umum dari para rasul

Pengurapan dari ketujuh kali lipat Roh Elohim, melalui Roh Kudus, adalah penting untuk persekutuan dari rumah ke rumah yang efektif. Pengurapan ini juga penting untuk pelayanan umum yang efektif. Pelayanan dari gereja mula-mula di Yerusalem adalah umum dan juga dari rumah ke rumah. Setelah Hari Pentakosta, orang-orang percaya 'dengan bertekun dan dengan sehati ... berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Elohim. Mereka memecahkan roti [melakukan perjamuan kudus] di rumah masing-masing secara bergilir (terj. Bhs. Ing. 'from house to house' artinya 'dari rumah ke rumah') dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati'. Kis 2:46. Dengan cara yang sama, rasul Paulus memberi kesaksian tentang apa yang dia lakukan di Efesus, 'Sungguhpun demikian aku tidak pernah melalaikan apa yang berguna bagi kamu. Semua kuberitakan dan kuajarkan kepada kamu, baik di muka umum maupun dalam perkumpulan-perkumpulan di rumah kamu (terj. Bhs. Ing. 'from house to house' artinya 'dari rumah ke rumah').' Kis 20:20.

Pelayanan umum dari gereja merupakan bagian dari administrasi kerasulan Kristus dalam tangan kanan-Nya. Kitab Kisah Para Rasul mencatat bahwa para rasul biasanya menggunakan Serambi Salomo untuk pelayanan umum mereka di Yerusalem. Kis 5:12. Di tempat pelayanan umum ini, para rasul melakukan banyak tanda dan mujizat di antara banyak orang. Ini adalah pelayanan penginjilan yang efektif. Banyak orang berkumpul di Yerusalem dari kota-kota sekitarnya untuk mendengarkan para rasul. Orang-orang yang sakit, dan orang-orang yang diganggu roh jahat, disembuhkan. Kis 5:16. Selain itu, kumpulan banyak laki-laki dan perempuan *ditambahkan kepada Tuhan*; yaitu, mereka menjadi anggota-anggota tubuh-Nya dan partisipan-partisipan dalam persembahan-Nya. Kis 5:14-16.

Selama masa ini, Kayafas dan penguasa Yahudi lainnya dipenuhi dengan kemarahan. Mereka marah karena mereka telah secara tegas memerintahkan Petrus dan Yohanes untuk tidak memberitakan atau mengajar dalam nama Yesus. Kis 4:18. Para rasul secara terbuka

menentang dan mengabaikan perintah mereka. Berupaya untuk mendapatkan kontrol kembali, imam kepala dan penguasa Yahudi menangkap para rasul dan melemparkan mereka ke dalam penjara. Akan tetapi, pada waktu tengah malam, malaikat Tuhan membuka pintu penjara dan mengeluarkan mereka. Kis 5:19. Mereka dilepaskan pada *jam tengah malam*.

Malaikat menginstruksikan mereka, 'Pergilah, berdirilah di Bait Elohim dan beritakanlah seluruh *firman hidup* itu kepada orang banyak.' Kis 5:20. Instruksi malaikat ini meneguhkan bahwa Kristus telah menyingkirkan otoritas keimamatan Yahudi untuk melayani dalam bait suci. Kristus telah memberikan gedung-gedung bait suci kepada para rasul untuk menjadi 'katedral' mereka. Dia telah memberikan mereka otoritas untuk memberitakan dan mengajar dalam wilayah bait suci tanpa halangan. Menjelang pagi berikutnya, para rasul kembali ke bait suci dan terus memproklamirkan firman hidup kekal kepada semua orang. Kis 5:21.

Pada awal pagi yang sama, Kayafas menyuruh seluruh Mahkamah Agama Yahudi berkumpul, dan mengirimkan pejabat-pejabatnya untuk mengambil para rasul dari penjara. Kis 5:21. Tentu saja, para pejabat itu tidak menemukan siapa-siapa dalam penjara, dan melaporkan hal ini kembali kepada imam besar. Sementara para pemimpin Yahudi bertanya-tanya tentang hal ini, orang lain datang dan mengatakan kepada mereka bahwa para rasul secara terbuka berdiri dalam bait suci dan dengan bebas mengajar orang banyak! Kis 5:25. Setelah mendengar ini, kepala pengawal mengambil kedua rasul itu, tetapi tidak dengan kekerasan, dan membawa mereka ke hadapan Mahkamah Agama Yahudi. Kis 5:26.

Imam besar mengatakan kepada para rasul, 'Dengan keras kami melarang kamu mengajar dalam Nama itu. Namun ternyata, kamu telah memenuhi Yerusalem dengan ajaranmu dan kamu hendak menanggungkan darah Orang itu kepada kami.' Kis 5:28. Kita tahu bahwa penghakiman darah Kristus telah ditimpakan atas Kayafas dan Mahkamah Agama Yahudi. Mereka datang di bawah penghakiman ini ketika mereka menganiaya Yesus dan kemudian menyerahkan Dia kepada Pilatus untuk disalibkan. Petrus menjawab kepada Mahkamah Agama itu, 'Kita harus lebih taat kepada Elohim dari pada kepada manusia. Elohim nenek moyang kita telah membangkitkan Yesus, *yang kamu gantungkan pada kayu salib dan kamu bunuh*.' Kis 5:29-30.

Meresponi pernyataan yang mengkonfrontasi dari Petrus ini, para pemimpin Yahudi sangat tertusuk hati mereka, dan bermaksud

membunuh rasul-rasul itu. Kis 5:33. Kata yang diterjemahkan 'sangat tertusuk hati mereka' dalam ayat ini artinya adalah mereka 'digergaji sampai terpotong'. Sebelumnya, masih mungkin bagi Kayafas dan para pemimpin lain untuk menyadari bahwa mereka telah menyalibkan Tuhan yang mulia, untuk mulai meratap, dan kembali kepada-Nya dalam pertobatan. Ini menunjukkan kemurahan Elohim bagi semua manusia. Akan tetapi, ketika para pemimpin Yahudi menolak firman tentang salib yang diberitakan secara langsung kepada mereka oleh Petrus, kesempatan untuk pertobatan mereka telah berakhir. Perkataan Petrus adalah pedang tajam bermata dua yang memotong masing-masing pemimpin ini menjadi dua, dan menyerahkan mereka kepada bagian mereka dalam lautan api.

Pada saat itu, para rasul *dilepaskan sepenuhnya* dari setiap otoritas yang para pemimpin Yahudi anggap mereka miliki atas para rasul. Bukti dari kelepasan ini terlihat ketika Gamaliel berdiri dan memerintahkan supaya para rasul dibawa keluar sementara dia berbicara kepada Mahkamah Agama. Gamaliel adalah orang Farisi yang terkenal, pengajar Hukum (Taurat), dan dihormati oleh semua orang. Kis 5:34. Kita ingat bahwa dia juga adalah pengajar dari seorang muda bernama Saulus. Kis 22:3. Gamaliel mengatakan, 'Hai orang-orang Israel, pertimbangkanlah baik-baik, apa yang hendak kamu perbuat terhadap orang-orang ini!' Kis 5:35. Dia kemudian mengidentifikasi beberapa contoh pemimpin yang telah menjadi terkenal dan menarik banyak pengikut.

Dalam masing-masing kasus, ketika pemimpinnya terbunuh, para pengikut tercerai-berai dan kegerakannya hilang. Atas dasar ini, dia menyarankan kepada Mahkamah Agama supaya mereka menjauh dari para rasul dan membiarkan mereka, 'sebab jika maksud dan perbuatan mereka berasal dari manusia, tentu akan lenyap, tetapi kalau berasal dari Elohim, kamu tidak akan dapat melenyapkan orang-orang ini; mungkin ternyata juga nanti, bahwa kamu melawan Elohim'. Kis 5:36-39. Contoh-contoh yang digunakan oleh Gamaliel ini adalah penting karena, ketika Kristus dipukul/dibunuh sebagai Gembala agung, domba-domba tidak tercerai-berai dan hilang. Mereka tercerai-berai ke rumah-rumah mereka dan dilindungi dalam persekutuan dari rumah ke rumah yang Kristus telah tegakkan.

Kitab Suci mencatat bahwa Mahkamah Agama Yahudi setuju dengan nasihat politik yang diberikan kepada mereka oleh Gamaliel. Setelah memukuli para rasul dengan tongkat, para pemimpin Yahudi ini melepaskan mereka. Kis 5:40. Para rasul telah bersatu dengan persekutuan luka Kristus yang ketiga sementara mereka dikuduskan

kepada pekerjaan dan mandat yang Kristus telah berikan kepada mereka. Mereka bersukacita dimana mereka telah dianggap layak menderita penghinaan oleh karena nama Kristus. Kis 5:41. Cerita ini menyoroti fakta bahwa hak/otoritas keimamatan Yahudi atas wilayah bait suci telah dipatahkan oleh Kristus, dan bahwa bangunan bait suci telah diberikan kepada para rasul demi pelayanan mereka di muka umum.

Dalam musim kita sekarang ini, Tuhan sedang memanggil kita untuk mengerti, dan merangkul, persekutuan dari rumah ke rumah yang sesungguhnya di dalam gereja kaki dian. Pada saat ini, kita tidak memiliki kesempatan untuk pelayanan yang efektif di muka umum. Akan tetapi, Kitab Suci sangat jelas bahwa, pada hari-hari di depan kita, Tuhan akan memulihkan otoritas dan mandat pelayanan di muka umum kepada administrasi kerasulan-Nya. Mandat untuk memproklamirkan hari kedatangan Tuhan di muka umum disimbolkan dalam Kitab Suci sebagai 'bintang timur'. Why 2:28. Ini adalah mandat Yohanes Pembaptis, yang datang dalam roh dan kuasa Elia, untuk mempersiapkan jalan Tuhan. Luk 1:17. Dengan cara yang sama, Kristus akan memberikan kepada administrasi kerasulan-Nya, otoritas untuk mengumumkan hari kedatangan Tuhan. Ketika otoritas bintang timur diberikan kepada administrasi kerasulan Kristus, pelayanan gereja akan benar-benar di muka umum dan juga dari rumah ke rumah.

Bab 4

Firman tentang salib

Manifestasi/Perwujudan firman

Melalui pewahyuan yang progresif dari firman Elohim, Dia membuat diri-Nya dikenal. Selanjutnya, oleh firman-Nya, tujuan Perjanjian Kekal Elohim ditegakkan. Yes 55:11. Dari Kitab Suci, kita dapat mengidentifikasi tujuh fase dalam pewahyuan progresif firman Elohim yang olehnya Dia menegakkan Perjanjian Kekal-Nya dengan manusia. Secara singkat, fase-fase ini mencakup:

1. Firman adalah Elohim, menyatakan diskusi Perjanjian Kekal Bapa, Anak dan Roh Kudus.
2. Firman bersama dengan Elohim, menyatakan persembahan Anak untuk menjadi Anak dan Anak Domba Bapa.
3. Firman menegakkan permulaan ciptaan. Oleh Firman, langit dan bumi diciptakan.
4. Kristus, Firman itu, datang dalam daging dan melayani di bawah Perjanjian Lama.
5. Kristus, Firman itu, menegakkan dan memproklamirkan Perjanjian Baru melalui perjalanan persembahan-Nya dari ibadah perjamuan kudus pertama sampai Kalvari.

6. Ditetapkannya Yahudi dan bukan Yahudi dalam satu tubuh korporat Kristus, sebagai substansi dari Perjanjian Baru.
7. Pembentukan langit yang baru dan bumi yang baru, di mana tabernakel Elohim ada bersama dengan manusia.

Dalam pernyataan pembuka kitab Injilnya, rasul Yohanes menguraikan tiga fase pertama dari pewahyuan firman. Dia menulis, 'Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Elohim dan Firman itu adalah Elohim.' Yoh 1:1. Yohanes menggambarkan bagaimana firman mengalir keluar melampaui diskusi perjanjian Mereka sendiri untuk menegakkan permulaan ciptaan yang di dalamnya tujuan Perjanjian Kekal Mereka akan digenapi. Ini terjadi melalui persembahan, ketika masing-masing Pribadi ke-Elohim menyerahkan hidup Mereka oleh Roh Kekal untuk menyatakan Yang Lain.

Khususnya, Yohanes memulai deskripsi-Nya tentang fase berikut dari pewahyuan firman, demikian, 'Ia (terj. Bhs. Ing. 'The same was' artinya 'Firman yang sama') pada mulanya bersama-sama dengan Elohim'. Yoh 1:2. Implikasi utama dari pernyataan Yohanes adalah bahwa model/cara persembahan, yang melaluinya firman mengalir keluar dari perjanjian Yahweh untuk menegakkan permulaan dari Perjanjian Kekal, adalah model/cara persembahan yang sama yang melaluinya aspek-aspek lain dari firman termanifestasi/terwujud.

Fase pertama

Elohim adalah Firman. Yoh 1:1. Fase pertama dari firman ini menyatakan dialog Perjanjian Kekal di dalam persekutuan Yahweh, 'sebelum'. Sebelum permulaan, hanya ada persekutuan Yahweh *Elohim*. Persekutuan mereka digambarkan dalam Kitab Suci sebagai api yang membungkus di dalam awan tebal kegelapan. Yeh 1:4. Mzm 97:2-3. Mzm 18:12.

Gambaran ini menyatakan bahwa dialog perjanjian Mereka adalah penyembahan doa. Dalam hal ini, awan kegelapan adalah ukupan dari persekutuan doa Mereka sendiri. Im 16:2,13. Khususnya, Raja Daud menyamakan persekutuan Yahweh di dalam awan itu dengan 'tempat rahasia' doa. Dia menulis, 'Ia [Yahweh] *membuat kegelapan di sekeliling-Nya menjadi persembunyian-Nya* (terj. Bhs. Ing. 'His secret place' artinya 'tempat rahasia-Nya'), ya, menjadi pondok-Nya: air hujan yang gelap, awan yang tebal. Karena sinar di hadapan-Nya hilanglah awan-awan-Nya bersama hujan es dan *bara api*.' Mzm 18:12-13.

Fase kedua

Dalam fase kedua dari manifestasi firman, Yahweh Anak mempersembahkan diri-Nya di dalam persekutuan Yahweh untuk menjadi Anak Domba Elohim. Sebagai Anak Domba Elohim, Dia adalah penyediaan untuk penggenapan kerinduan Perjanjian Kekal Mereka untuk banyak anak yang dilahirkan dari hidup Mereka dan disatukan kepada persekutuan Mereka.

Sebagai penyediaan untuk Perjanjian Kekal Elohim, Anak tidak menganggap kesetaraan dengan Bapa sebagai hal yang harus dipertahankan tetapi, sebaliknya, mengosongkan diri-Nya. Flp 2:6-7. Dengan melakukan demikian, Dia membuat ruang di dalam diri-Nya bagi banyak anak Elohim. Dia adalah Benih Bapa, yang di dalam-Nya tertulis nama-nama semua anak Elohim yang akan dilahirkan.

Hasil dari dilahirkan sebagai Anak Elohim oleh firman Bapa adalah Dia yang *sebelumnya adalah* Elohim, sekarang *bersama dengan* Elohim. Yoh 1:1. Bapa, yang melalui persembahan Yahweh, telah menjadi sumber dari Firman, adalah Kepala dari Anak. 1Kor 11:3.

Fase ketiga

Fase ketiga dari manifestasi firman menegakkan permulaan dari ciptaan. Yohanes menjelaskan, 'Ia pada mulanya bersama-sama dengan Elohim. Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada apapun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan.' Yoh 1:2-3.

Sejak permulaan ini, langit dan bumi, dan semua yang ada di dalamnya, dijadikan oleh firman Elohim. Menulis kepada jemaat Kolose, Paulus menyatakan, 'Karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di sorga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa; segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia. Ia ada terlebih dahulu dari segala sesuatu dan segala sesuatu ada di dalam Dia.' Kol 1:16-17.

Fase keempat

Menggambarkan manifestasi dan ekspresi selanjutnya dari firman, Yohanes kemudian menulis, 'Firman itu telah menjadi manusia, dan diam [secara harfiah: berkemah] di antara kita.' Yoh 1:14. Dalam ayat-ayat ini, Yohanes dengan jelas merujuk kepada Anak Elohim yang datang dalam daging. Yesus adalah Firman yang menjadi daging. Kelahiran dan hidup-Nya di bawah Perjanjian Lama merupakan *fase*

keempat dari pewahyuan firman Elohim. Berkenaan dengan fase ini, Kitab Suci mengajarkan kita bahwa ketika Yesus dilahirkan sebagai Anak Manusia, Dia datang dalam rupa daging yang berdosa. Rm 8:3. Khususnya, Yesus dilahirkan di bawah Perjanjian Lama, yang berada di bawah administrasi para malaikat. Gal 4:4. Ibr 2:2. Di bawah Perjanjian Lama inilah Dia melayani di wilayah Yudea selama tiga setengah tahun.

Fase kelima

Dalam Bagian 4 dari *Langkah-langkah Keselamatan*, kita memperhatikan bagaimana perjalanan Anak dari Bapa mencapai puncaknya pada apa yang, secara historis, disebut 'perjamuan terakhir'. Yoh 13:1-3. Pada titik ini, Kristus mulai merintis jalan kembali kepada Bapa. Dari perjamuan terakhir, yang Dia tahbiskan sebagai ibadah perjamuan kudus pertama, Yesus, Firman yang menjadi daging, menyatakan jalan *Perjanjian Baru*. Luk 22:20. Roti dan anggur diberikan oleh Kristus sebagai unsur-unsur untuk partisipasi kita dalam Perjanjian Baru sebagai anggota-anggota tubuh-Nya. 1Kor 10:16-17.

Mengenai fase *kelima* dari pewahyuan firman ini, Yohanes menyatakan, 'Kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran.' Yoh 1:14. Kemuliaan Kristus sebagai Anak Tunggal Bapa disaksikan oleh murid-murid-Nya di taman Getsemani. Di sini, jalan Perjanjian Baru dimulai ketika Kristus dilahirkan kembali dari kematian karena dosa melalui perantara air, darah dan Roh, ketika dia melakukan perjalanan dari Getsemani sampai Kalvari. Pertama-tama Dia melakukan perjalanan persembahan ini sendiri, sebagai perintis, atau pelopor, keselamatan kita. Ibr 2:10. Ibr 5:9. Perjanjian Baru dimanifestasikan dan diproklamirkan sepenuhnya kepada dunia ketika Dia ditinggikan di atas salib. Dia dimanifestasikan sebagai panji, atau bendera, di mana orang-orang yang ditebus Tuhan akan berkumpul. Yes 11:10-12.

Fase keenam

Tubuh fisik Kristus 'dibinasakan' ketika Dia menderita sebagai korban yang hidup dan kemudian menyerahkan Roh-Nya kepada Bapa. Berbicara tentang tubuh fisik-Nya, Yesus telah mengatakan, 'Rombak (rubuhkan) Bait Elohim ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikan nya kembali.' Yoh 2:19. Setelah tiga hari dan tiga malam, tubuh Kristus dibangkitkan sebagai bait korporat, dibangun dari batu-batu yang hidup. Yoh 2:19. 1Ptr 2:4-8. Batu-batu yang hidup ini adalah orang-orang

Yahudi dan bukan Yahudi yang darinya Dia menciptakan satu manusia baru. Ef 2:14-18.

Bapa menghidupkan kita bersama dengan Kristus, dan membangkitkan kita dan mendudukan kita bersama-sama di tempat sorgawi dalam Kristus Yesus. Ef 2:4-6. Kristus sekarang adalah Kepala yang kekal dari suatu tubuh korporat. Kol 1:18. Ini adalah tubuh korporat yang fana sampai Dia membawa kita masuk ke dalam kekekalan pada hari terakhir. Tubuh korporat Kristus adalah *manifestasi keenam* dari firman menjadi daging, dan sekarang merupakan substansi dari Perjanjian Baru. Ini merupakan realitas yang paling luar biasa!

Rasul Petrus menggambarkan orang-orang yang dilahirkan dari Elohim, dan dibaptis ke dalam Kristus, sebagai batu-batu hidup 'untuk pembangunan suatu rumah rohani, bagi suatu imamat kudus, untuk mempersembahkan persembahan rohani yang karena Yesus Kristus berkenan kepada Elohim'. 1Ptr 2:5. Dia kemudian mengatakan bahwa, sebagai batu-batu hidup, 'kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Elohim sendiri, *supaya kamu memberitakan (memproklamirkan)* perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib'. 1Ptr 2:9.

Dalam fase keenam ini, ekspresi firman Perjanjian Baru ke seluruh bumi adalah melalui tubuh Kristus. Sebagai anggota-anggota tubuh Kristus, yang adalah gereja kaki dian Kristus, firman yang diberitakan kepada kita harus ada dalam mulut kita dan dalam hati kita. Rm 10:8. Kita harus memproklamirkan dan mempertontonkan Kristus sebagai yang disalibkan, melalui perkataan dan perilaku kita. Melalui ketaatan iman, dan oleh kapasitas Roh Kekal, kita adalah ekspresi firman Perjanjian Baru di zaman gereja dan di langit dan bumi yang baru yang akan datang. Rm 16:25-26.

Fase ketujuh

Fase ketujuh dan terakhir dari pewahyuan firman Elohim dan penetapan Perjanjian Kekal-Nya adalah penciptaan langit dan bumi yang baru. Yohanes memproklamirkan fase akhir ini dalam kitab Wahyu, demikian, 'Dan aku melihat kota yang kudus, Yerusalem yang baru, turun dari sorga, dari Elohim, yang berhias bagaikan pengantin perempuan yang berdandan untuk suaminya. Lalu aku mendengar suara yang nyaring dari takhta itu berkata: "Lihatlah, kemah Elohim ada di tengah-tengah manusia dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka. Mereka akan menjadi umat-Nya dan Ia akan menjadi Elohim mereka.' Why 21:2-3.

Kumpulan orang-orang ini telah menerima tubuh rohani mereka, telah dikenakan kekekalan. 1Kor 15:53-54. Mereka melayani sebagai imam-anak dalam bait Elohim mereka, selamanya, Why 7:15. Tidak ada akhir terhadap penambahan kebenaran Elohim sebagai anak-anak Elohim, yang adalah anggota-anggota tubuh Kristus, oleh Roh Kudus bermultiplikasi dan mengekspresikan kebenaran Elohim. Yes 9:7.

Pelayanan firman

Ketika merangkumkan semua yang dia telah tuliskan sebagai pengkhotbah, Salomo mengatakan bahwa dengan hikmat Elohim dia telah mengajarkan pengetahuan kepada banyak orang. Dia telah mencari perkataan yang berkenan, dan telah menuliskan, dengan tepat, perkataan kebenaran. Ams 1:1-7,20-23. Pkh 12:9-14. Dia menyimpulkan pengajarannya dengan mengatakan bahwa 'kata-kata orang berhikmat seperti kusa (tongkat penghalau) dan kumpulan-kumpulannya seperti paku-paku yang tertancap (terj. Bhs. Ing. 'as *nails fastened by masters of assemblies*' artinya 'seperti *paku-paku* yang ditancapkan oleh *ahli-ahli pemasang*'), diberikan oleh satu gembala'. Pkh 12:11. Dalam ayat ini, Salomo menggambarkan dua dimensi yang berbeda dari firman - tongkat penghalau dan paku. Seperti yang akan kita bahas lebih lanjut, ini hanyalah dua dari banyak dimensi firman.

Yesus Kristus adalah Gembala kepala. Dia adalah Gembala dan Pemelihara (Penilik) jiwa kita. 1Ptr 2:25. Dia telah menetapkan beberapa orang menjadi rasul-rasul, beberapa menjadi nabi-nabi, beberapa menjadi pengajar-pengajar, dan beberapa menjadi pemberita-pemberita injil sebagai bagian dari presbiteri bintang yang ada dalam tangan kanan-Nya. Ef 4:11. Why 1:20. Orang-orang ini adalah para utusan Kristus yang diutus untuk memproklamirkan firman-Nya kepada gereja-Nya. Mat 10:40. Melalui pelayanan firman kasih karunia-Nya, mereka sedang memperlengkapi orang-orang kudus untuk pekerjaan pelayanan mereka. Ef 4:12. Pekerjaan penggembalaan para utusan Kristus ini hanya dapat dilakukan dalam persekutuan bersama dengan Kristus. Yoh 21:15-17. Setelah menerima mandat penggembalaan dari Kristus ini, para utusan-Nya harus memelihara kawanan domba-Nya sebagai 'gembala-gembala di bawah'-Nya.

Untuk tujuan ini, Petrus menasihati para penatua gereja, 'Gembalakanlah kawanan domba Elohim yang ada padamu (yang ada di antara kamu) (terj. Bhs. Ing. ada tambahan '*serving as overseers*' artinya '*dengan melayani sebagai para penilik*'), jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Elohim, dan jangan karena

mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri. Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanan domba itu. Maka kamu, apabila Gembala Agung datang, kamu akan menerima mahkota kemuliaan yang tidak dapat layu.' 1Ptr 5:2-4. Kita memperhatikan dalam ayat-ayat ini bahwa Petrus tidak mendeskripsikan para penatua sebagai berada di antara kawanan domba. Melainkan, kawanan itu yang ada di antara para penatua. Kawanan domba itu ada di antara para penatua karena mereka menerima berita dari para penatua dan berjalan dalam persekutuan dengan para penatua tersebut. 1Yoh 1:1-3.

Para penilik, yang menggembalakan kawanan domba Tuhan, adalah 'ahli-ahli pemasang', yang dijelaskan oleh Salomo. Pkh 12:11. Yesus juga merujuk kepada ahli-ahli pemasang ini sebagai pengurus-pengurus rumah, yang Dia telah tunjuk atas pelayan-pelayan lain yang melayani dalam rumah-Nya. Dia berkata, 'Jadi, siapakah pengurus rumah yang setia dan bijaksana yang akan diangkat oleh tuannya menjadi kepala atas semua hambanya untuk memberikan makanan kepada mereka pada waktunya?' Luk 12:42. Kesibukan/Fokus para penilik adalah memberi makan dan merawat domba-domba yang adalah bagian dari rumah tangga Tuhan. Mereka melakukan ini dengan memproklamirkan firman kebenaran masa kini di tengah-tengah presbiteri dan di dalam gereja.

Dimensi-dimensi firman tentang salib

Firman Elohim adalah hikmat Elohim yang turun dari sorga. 1Kor 2:7. Yak 3:17. Deskripsi Paulus tentang hikmat Elohim sebagai pelbagai ragam, atau beraneka ragam, menyatakan bahwa ada banyak dimensi firman Elohim. Ef 3:10.

Kristus adalah firman Elohim yang berinkarnasi (menjadi daging). Pada setiap peristiwa luka yang membuat Kristus menderita ketika Dia melakukan perjalanan dari ibadah perjamuan kudus pertama sampai Kalvari, suatu unsur spesifik dari firman Perjanjian Baru sedang dinyatakan.

Ketika Anak melangkah dalam ketaatan kepada Bapa, firman tidak kembali sia-sia (kosong) kepada Bapa. Sebaliknya, firman itu melaksanakan kehendak Bapa dan berhasil berkaitan dengan tujuan untuk apa firman itu diutus. Yes 55:11. Berkaitan dengan kehendak Bapa, ada *dua implikasi* dari setiap dimensi spesifik dari firman. Salah

satu implikasi dari firman adalah hidup kekal, sedangkan implikasi lainnya adalah penghakiman yang membawa kepada kebinasaan.

Secara singkat:

- *Getsemani - firman sebagai benih dinyatakan.*

Ketika Bapa menjadikan Yesus persembahan untuk dosa di taman Getsemani, Dia dinyatakan sebagai benih yang masuk ke dalam tanah dan mati, dan keluar sebagai kumpulan banyak anak Elohim. Luk 22:41-44. Yes 53:10. Yoh 12:24.

Seseorang yang menerima firman sebagai benih, dilahirkan dari atas. 1Ptr 1:23. Oleh iman, yang mereka terima ketika mereka terus mendengar firman, mereka sanggup berpartisipasi dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Gal 2:20. Dengan cara ini, mereka sedang dilahirkan dari kematian karena dosa bersama dengan Kristus, dan menjadi dewasa sebagai anak Elohim. Yes 53:10. Ef 2:5.

Jika seseorang menolak benih firman, mereka tidak sanggup berpartisipasi dalam persekutuan persembahan Kristus. Akibatnya, hidup sebagai anak yang mereka terima ketika mereka dilahirkan dari atas, tidak menghasilkan buah keselamatan. Ini adalah pelajaran dari tanah di pinggir jalan, berbatu-batu dan bersemak duri. Mrk 4:14-19.

- *Diremukkan karena kejahatan kita - firman sebagai terang dinyatakan.*

Firman sebagai terang, dinyatakan ketika wajah Kristus dipukuli dan diremukkan karena kejahatan kita di halaman Kayafas. Yes 53:5. Mrk 14:65. Terang hidup diekspresikan dari wajah Kristus yang berdarah dan rusak, melalui mata-Nya yang bagaikan nyala api. Why 1:14.

Orang-orang percaya adalah orang-orang yang berjalan dalam terang firman yang diberitakan kepada mereka, dan yang mencari persekutuan dengan para utusan Kristus. Melalui persekutuan ini, mereka disatukan kepada persekutuan persembahan Kristus, di mana darah Kristus menyucikan mereka dari dosa dan menjadi hidup mereka. 1Yoh 1:7.

Seseorang yang menolak firman dari para utusan, mengasihi kegelapan akan perspektif mereka sendiri lebih daripada terang firman. Yoh 3:19. Kebutaan adalah penghakiman Elohim atas

seseorang yang menolak firman para utusan-Nya. Mat 6:23. Yoh 12:40.

- *Diganjar untuk keselamatan/damai sejahtera kita - firman sebagai gada, tongkat dan tongkat penghalau dinyatakan.*

Di halaman Kayafas, Yesus diganjar dengan gada/tongkat untuk keselamatan/damai sejahtera kita. Yes 53:5. Mat 26:67. Peristiwa luka ini menyatakan firman sebagai gada, tongkat dan tongkat penghalau dari seorang gembala.

Tujuan dari gada adalah untuk mendisiplin dan memberikan instruksi kepada anak-anak Elohim. Ini merupakan inisiatif Bapa, dalam Kristus, untuk melatih anak Elohim dalam jalan yang seharusnya dia tempuh supaya, ketika dia menjadi dewasa, dia akan terus berjalan dalam jalan pengudusan. Ams 22:6. Gada besi merupakan alat penghakiman yang Kristus gunakan untuk membuat pemisahan antara domba-domba dan kambing-kambing. Penghakiman ini dimulai dalam rumah Elohim. 1Ptr 4:17.

Tongkat Kristus adalah alat untuk administrasi firman Elohim, sebagai Roh dan hidup, terhadap domba-domba-Nya. Mzm 23:5. Tuhan menyingkirkan tongkat roti dan tongkat air dari gereja ketika para pemimpinnya menyimpang dari firman kebenaran sebagai akibat dari penyembahan berhala. Yes 3:1. Memberitakan injil selain dari firman tentang salib, mengembangkan kekacauan dalam gereja dan dalam keluarga-keluarga. Yes 3:12.

Kristus, sang Gembala, menggunakan tongkat penghalau firman untuk 'menyodok' domba yang mengambil jalan mereka sendiri, untuk memotivasi mereka supaya taat. Firman sebagai tongkat penghalau, menikam hati pendengar, menyatakan kondisinya yang penuh licik (tipu daya) dan jahat. Ibr 4:12-13. Orang-orang yang meratap dan menemukan pertobatan, ditegakkan dalam persekutuan persembahan Kristus. Kis 2:37. Berlawanan dengan itu, orang-orang yang menolak firman sebagai tongkat penghalau, jatuh telentang, terluka, tertangkap dan tertawan. Yes 28:13. Mereka menjadi seteru terhadap Elohim dan para utusan-Nya. Kis 7:57-58. Rm 8:7.

- *Disesah/dicambuk untuk kesembuhan kita - firman sebagai bilur-bilur/pukulan dinyatakan.*

Di bawah arahan Pilatus, Yesus disesah/dicambuk dengan cambuk sembilan ekor. Yoh 19:1. Ini adalah untuk kesembuhan kita. Yes

53:5. Melalui peristiwa luka ini, firman sebagai bilur-bilur/pukulan sedang diekspresikan.

Kita diganjar dalam Kristus dengan bilur-bilur karena ketidaktaatan. Ketika ketidaktaatan kita adalah konsekuensi karena ketidaktahuan, kita diganjar dengan sedikit bilur/pukulan. Luk 12:48. Bilur-bilur/pukulan ini adalah persekutuan dalam penderitaan Kristus. Oleh karena itu, bilur-bilur/pukulan ini ditopang oleh hidup kebangkitan (*exanastasis*).

Ketika seseorang secara sadar tidak menaati firman yang Tuhan layani kepada gereja-Nya, mereka berada di bawah penghakiman banyak pukulan. Luk 12:47. Seseorang yang menerima banyak pukulan telah diserahkan kepada Iblis untuk kebinasaan daging mereka, supaya jiwa mereka dapat diselamatkan pada hari Tuhan. 1Kor 5:5. Penderitaan mereka bukanlah persekutuan bersama dengan Kristus. Oleh karena itu, mereka tidak mengalami *exanastasis*. Sebaliknya, mereka menjadi lemah dan sakit dan mungkin bahkan mati sebelum waktu mereka. 1Kor 11:30.

Bentuk terakhir dari penghakiman karena ketidaktaatan adalah 'dibunuh/dipotong'. Luk 12:45-46. Ini adalah dampak dari pedang firman atas orang Kristen yang tetap secara menantang memberontak terhadap firman Tuhan.

- *Mahkota duri - firman sebagai mahkota dinyatakan.*

Di Gedung Pengadilan, para prajurit membuat mahkota dari duri, yang mereka pukul ke kepala Kristus dengan buluh. Mat 27:27-30. Melalui peristiwa luka ini, firman sebagai mahkota dinyatakan.

Tuhan melayani firman sebagai mahkota untuk menyatukan kita kepada persekutuan luka ini. Dalam persekutuan ini, kita dilepaskan dari kemegahan/kesombongan dan dari roh Babilon 2Kor 12:7-9. Kita menjadi penerima-penerima mahkota kehidupan, yang juga adalah mahkota kebenaran. 2Tim 4:7-8. Why 2:9-10.

Seseorang yang menolak firman sebagai mahkota, tetap berada di bawah kutuk dosa. Pertama-tama, kehidupan mereka penuh dengan keadaan-keadaan berduri yang menggagalkan pengejaran mereka akan keberhasilan. Sering kali, mereka menjadi 'berduri' (lekas marah) terhadap orang lain. Tanpa mahkota kehidupan, seseorang hanya memiliki mahkota mereka sendiri. Kitab Suci menggambarkan mahkota ini sebagai 'mahkota kemegahan/kesombongan'. Yes 28:1. Api pembakaran kekal adalah penghakiman yang disiapkan bagi

orang-orang yang memelihara mahkota kemegahan/kesombongan.
Mat 6:30. Ibr 6:8.

- *Ditikam/ditusuk sampai tembus karena pemberontakan/pelanggaran - firman sebagai paku dinyatakan*

Firman sebagai paku dinyatakan ketika tangan dan kaki Kristus dipakukan pada salib dan Dia ditinggikan dari bumi. Dia ditikam/ditusuk sampai tembus karena pemberontakan/pelanggaran kita. Yes 53:5.

Kematian Kristus di atas salib menyatakan jalan keselamatan kekal yang membawa kepada hidup, dan juga penghakiman maut/kematian kekal. Ketika seseorang menerima firman tentang salib, ini menjadi paku yang menjaga hubungan mereka dengan persembahan Kristus. Dalam persekutuan ini, mereka sedang dilepaskan dari dosa dan maut/kematian dan sanggup mengekspresikan kasih Elohim sesuai dengan nama dan pengudusan mereka sebagai anak.

Ketika firman tentang salib ditolak, ini menjadi paku yang menahan seseorang kepada kutuk hukum. Bukannya menemukan kelepasan dari maut/kematian melalui iman dalam Anak, mereka tetap diikat pada kematian karena dosa yang Kristus nyatakan di atas salib. Mereka terkutuk karena tergantung di atas salib, dan menjadi penerima-penerima maut/kematian kekal. Ul 21:22-23.

- *Hati Kristus ditikam - firman sebagai sumber air untuk membasuh dosa dan kecemaran dinyatakan.*

Peristiwa luka ketujuh Kristus terjadi ketika prajurit menikam lambung-Nya dengan tombak. Sebagai akibat dari luka ini, darah, air, serta roh pengasih (kasih karunia) dan permohonan dicurahkan dari hati-Nya. Yoh 19:34-35.

Nabi Zakharia menggambarkan air dan darah yang mengalir dari hati Kristus sebagai sumber air untuk membasuh dosa dan kecemaran. Bersama-sama, unsur-unsur dari firman ini menyucikan pendengar supaya mereka dapat bersatu dengan persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Dalam persekutuan ini, unsur-unsur air dan darah melayani hidup Yahweh kepada mereka.

Seseorang yang menolak air dan darah dari firman, tidak memiliki akses kepada persekutuan persembahan Kristus. Ini artinya mereka tidak dapat memperoleh keselamatan.

Dalam bagian-bagian selanjutnya, kita akan memperhatikan unsur-unsur firman ini dengan lebih detail. Kita memulai perenungan kita akan firman Elohim dengan perjamuan kudus. Ini karena ibadah perjamuan kudus pertama adalah tahap pertama dari perjalanan Kristus kembali kepada Bapa. Makanan ini adalah di mana firman Perjanjian Kekal pertama kali termanifestasi, dan ini menandai dimulainya perjalanan Kristus sebagai korban persembahan yang hidup. Kita memakan daging Kristus dan meminum darah-Nya dengan menerima dan mempercayai firman tentang salib. Yoh 6:56. Yoh 6:61-64. Ini adalah titik awal untuk mewarisi hidup kekal. Yoh 6:54. Yesus mengatakan bahwa jika kita mempercayai firman-Nya, kita akan tetap tinggal dalam Kristus, dan Dia akan tetap tinggal di dalam kita, selamanya. Yoh 6:56.

Firman sebagai roti hidup

Firman Elohim adalah roti hidup yang diberikan oleh Bapa dari sorga. Yoh 6:33-35. Pada perjamuan terakhir, Yesus mengambil roti, mengucapkan syukur, memecah-mecahkannya, dan memberikannya kepada murid-murid, kata-Nya, 'Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku.' Luk 22:19. Roti adalah daging Kristus yang murid-murid-Nya harus makan. Mat 26:26. Kristus memberikan diri-Nya sebagai makanan, atau roti, untuk partisipasi mereka dalam tubuh-Nya.

Ketika Yesus mengajarkan tentang perlunya untuk memakan daging-Nya dan meminum darah-Nya supaya memiliki hidup kekal, Dia menjelaskan bahwa perkataan yang Dia sampaikan adalah roh dan hidup. Yoh 6:63. Firman-Nya sebagai *roh* adalah *roti* yang kita harus makan. Dengan memakan roti ini, kita menjadi rohani. Pertama-tama ini artinya kita dapat menjadi satu Roh dengan Tuhan dan dengan saudara-saudara kita dalam Kristus. 1Kor 12:12-13.

Memecah-mecahkan dan memakan roti hidup - yang adalah firman - mengidentifikasi kita sebagai bagian dari satu tubuh Kristus. Seperti yang Paulus jelaskan, 'Karena roti adalah satu, maka kita, sekalipun banyak, adalah satu tubuh, karena kita semua mendapat bagian dalam roti yang satu itu.' 1Kor 10:17. Tubuh ini milik Kristus dan diciptakan ketika Dia mempersembahkan diri-Nya sesuai dengan kehendak Bapa. Ef 2:14-16. Ibr 10:5. Dalam Kristus, kita sanggup menggenapi kehendak Bapa sebagai anggota-anggota tubuh Kristus. Dengan cara yang sama dimana melakukan kehendak Bapa adalah makanan Kristus, roti hidup

juga mendefinisikan pekerjaan ketaatan kita sebagai anak-anak Elohim dalam persekutuan persembahan Kristus. Yoh 4:34.

Setiap luka yang Kristus tanggung sepanjang perjalanan persembahan-Nya merupakan peristiwa spesifik di mana tubuh-Nya sedang dipecah-pecahkan dan daging-Nya sedang diberikan kepada kita untuk dimakan. Yaitu, nilai-nilai atau karakter mulia Kristus sedang diproklamirkan dan menjadi tersedia bagi kita. 1Ptr 2:9. Ini termasuk kerajinan, iman, kebajikan, pengetahuan, pengendalian diri, ketekunan, kesalehan, kebaikan persaudaraan dan kasih-Nya. 2Ptr 1:5-7. Ketika kita menerima firman-Nya, dan berjalan dalam persekutuan persembahan-Nya, nilai-nilai (karakter mulia) ini menjadi milik kepunyaan kita, dan dimultiplikasi di dalam kita. Dengan cara ini, kita menjadi berguna dan berbuah-buah berkenaan dengan ekspresi firman dan penggenapan kehendak Bapa. 2Ptr 1:8.

Firman, yang kita 'makan', mengekspresikan budaya tubuh Kristus. Ketika kita makan firman ini, budaya tubuh Kristus, yang adalah persekutuan Yahweh, menjadi budaya kehidupan kita, sebagai individu, sebagai rumah tangga, dan sebagai komunitas orang-orang percaya. Untuk alasan inilah maka Paulus memohon orang-orang percaya untuk memakan roti tidak beragi yaitu kemurnian (ketulusan) dan kebenaran, dan bukan roti, atau berita, yang beragi yaitu keburukan, kejahatan dan kegiatan kedagingan, agamawi. 1Kor 5:8. Membersihkan ragi dari kehidupan kita dan dari gereja diperlukan jika kita mau memakan roti hidup dan memelihara hari raya Paskah. Memelihara hari raya ini merupakan hal yang mendasar untuk menjadi anak-anak Elohim dan mewarisi kerajaan. Kita memperhatikan pembahasan ini secara detail dalam Bagian 6 dari *Langkah-langkah Keselamatan*.

Iblis menawarkan kita makanan lain yang menarik bagi daging kita dan yang menjauhkan kita dari persekutuan dan budaya tubuh Kristus. Paulus memperingatkan kita tentang pencobaan/godaan ini, demikian, 'Tetapi aku takut, kalau-kalau pikiran kamu disesatkan dari kesetiaan kamu yang sejati kepada Kristus, sama seperti Hawa diperdayakan oleh ular itu dengan kelicikannya. Sebab kamu sabar saja, jika ada seorang datang memberitakan Yesus yang lain dari pada yang telah kami beritakan, atau memberikan kepada kamu roh yang lain dari pada yang telah kamu terima atau injil yang lain dari pada yang telah kamu terima.' 2Kor 11:3-4. Satu-satunya cara kita dapat mengalahkan pencobaan Iblis adalah makan dari, dan hidup oleh, setiap firman yang keluar dari mulut Elohim ketika firman itu dilayani oleh para utusan Kristus. Mat 4:4.

Sebagai orang-orang yang rohani, keterlibatan kita dengan firman tidak berdasarkan pada teologi, atau intelek alamiah kita. Ketika kita menerima firman yang dilayani oleh para utusan Kristus, kita memiliki pikiran Kristus yang sama. 1Kor 2:13-16. Kita dapat membedakan antara apa yang dari Roh, dengan apa yang dari daging, meskipun apa yang dari daging mungkin memiliki penampilan rohani.

Firman sebagai air dan darah

Setelah Yesus memecahkan roti dan memberikannya kepada murid-murid-Nya, Dia mengambil cawan, berkata, 'Cawan ini adalah Perjanjian Baru oleh darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu.' Luk 22:20-21. Kemudian Ia menuangkan air ke dalam sebuah baski dan mulai membasuh kaki murid-murid-Nya. Yoh 13:5.

Kita dapat melihat air dan darah, bersama-sama, sebagai satu dimensi dari firman. Yohanes menyoroti poin ini ketika dia menulis, 'Inilah Dia yang telah datang dengan air dan darah, yaitu Yesus Kristus [Firman yang menjadi daging], bukan saja dengan air, tetapi dengan air dan dengan darah'. 1Yoh 5:6. Hal yang penting, Yohaneslah yang memberi kesaksian terhadap darah dan air yang mengalir dari hati Kristus ketika lambung-Nya ditikam dengan tombak prajurit. Yoh 19:34-35. Melalui luka ketujuh ini, akses kepada Perjanjian Baru diberikan kepada setiap orang yang mau menerima firman tentang salib.

Yohanes menjelaskan bahwa ini adalah penggenapan dari nubuatan Zakharia, yang menyatakan, 'Pada waktu itu akan terbuka suatu sumber bagi keluarga Daud dan bagi penduduk Yerusalem untuk membasuh dosa dan kecemaran.' Za 13:1. Pembasuhan ini adalah untuk orang-orang yang, di bawah pengaruh pengasihian (kasih karunia) dan permohonan, memandang Dia yang telah mereka tikam dan mulai meratap. Za 12:10.

Kita melihat bahwa air dan darah adalah perantara untuk penyucian. Mengenai perantara air, Paulus mengatakan bahwa Kristus mengasihi gereja dan menyerahkan diri-Nya kepada gereja 'untuk menguduskannya, sesudah Ia menyucikannya dengan memandikannya dengan air dan firman (terj. Bhs. Ing. '*water by the word*' artinya 'air firman')'. Ef 5:26. Mengenai darah, rasul Yohanes menyaksikan kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat terhitung banyaknya, yang telah mencuci jubah mereka dan membuatnya putih di dalam darah Anak Domba. Why 7:9,14. Penyucian yang kita terima dari sumber air yang mengalir dari hati Kristus yang tertikam, diperlukan untuk masuknya kita kepada, dan partisipasi dalam, persekutuan

persembahan Kristus. Dalam persekutuan persembahan-Nya, unsur-unsur air dan darah memberikan hidup-Nya kepada kita.

Darah dan air, bersama-sama, menyatakan *firman hidup*. Yoh 6:63. Dalam hal ini, Yesus mengatakan, 'Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah ... hidup.' Yoh 6:63. Mengenai darah, Tuhan mengatakan, 'Karena *nyawa [hidup] makhluk ada di dalam darahnya* dan Aku telah memberikan darah itu kepadamu di atas mezbah untuk mengadakan pendamaian bagi nyawamu.' Im 17:11. Khususnya, air yang mengalir dari takhta di Yerusalem Baru digambarkan sebagai '*sungai air kehidupan* [yang murni]'. Why 22:1.

Paulus menggambarkan cawan, yang berisi darah Kristus, sebagai 'cawan pengucapan syukur (berkat), yang atasnya kita ucapkan syukur'. 1Kor 10:16. Ketika kita mengambil bagian dalam darah Kristus melalui persekutuan kita dalam penderitaan-Nya, darah-Nya adalah berkat. Ini karena kerajaan sorga milik kita ketika kita terus berada dalam persekutuan penderitaan Kristus. Dengan cara ini, kita memiliki upah kekal di sorga. Mat 5:10-12. Darah yang berharga dari Anak Domba adalah harta yang menjadi warisan kekal kita. 1Ptr 1:19.

Dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, darah-Nya memerciki hati kita dari hati nurani yang jahat supaya kita dapat melayani Elohim dengan berkenan sebagai imam-anak. Ibr 9:14. Ibr 10:22. Hidup-nya menjadi hidup kita. Gal 2:20.

Firman sebagai benih

Dalam penjelasan-Nya tentang perumpamaan penabur dan benih, Yesus mengidentifikasi firman Elohim sebagai benih. Luk 8:11. Ini adalah cara yang melaluinya kita dilahirkan dari Elohim. Seperti yang ditulis oleh rasul Petrus, 'Karena kamu telah dilahirkan kembali bukan dari benih yang fana, tetapi dari benih yang tidak fana, oleh firman Elohim, yang hidup dan yang kekal.' 1Ptr 1:23.

Yesus, Firman yang menjadi daging, dinyatakan sebagai Benih di taman Getsemani ketika Bapa menjadikan Dia sebagai persembahan untuk dosa. Yesus mengatakan kepada murid-murid-Nya, 'Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya jikalau biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati, ia tetap satu biji saja; tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah.' Yoh 12:24. Khususnya, melalui kematian-Nya sebagai korban penghapus dosa, Kristus membawa hidup dan kekekalan kepada terang melalui firman injil, dan menjadikannya tersedia bagi semua umat manusia. 2Tim 1:8-12. Melalui sakit bersalin

progresif Kristus sebagai korban penghapus dosa, anak-anak Elohim dilahirkan dari kematian. Inilah yang nabi Yesaya maksud ketika dia menulis, 'Apabila ia menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah, ia akan melihat *keturunan-Nya* [benih-Nya], umurnya akan lanjut, dan kehendak TUHAN [kerinduan perjanjian-Nya untuk banyak anak] akan terlaksana olehnya'. Yes 53:10.

Kita pertama-tama bersatu dengan proses kelahiran ini ketika firman tentang salib diberitakan kepada kita dan kita dilahirkan dari atas, dari benih yang tidak fana. 1Ptr 1:23. Melalui baptisan, kita disatukan kepada persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Dalam persekutuan ini, kita secara progresif sedang dilahirkan dari kematian karena dosa bersama dengan Kristus. Ini adalah implikasi yang terus-menerus dari menerima firman sebagai benih. Yesus mengatakan bahwa kita akan mengalami penindasan dan penganiayaan karena firman, atau benih, itu. Mat 13:21. Penindasan dan penganiayaan ini adalah penderitaan Kristus. Flp 3:10.

Karena hubungannya dengan roti hidup, benih, atau bulir, dari firman menjadi makanan yang menopang untuk partisipasi kita yang terus-menerus dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Kita ingat bahwa korban sajian - menyatakan roti tidak beragi - dapat dijadikan sebagai korban penghapus dosa bagi orang-orang yang miskin. Bil 28:3-6. Im 5:11-12. Implikasi dari poin ini adalah orang-orang yang miskin dalam roh karena mereka menerima firman dalam pertobatan dan iman, dapat memperoleh berkat hidup sebagai anak yang tersedia dalam persekutuan korban penghapus dosa. Mat 5:3.

Dalam persekutuan persembahan Kristus, benih firman juga ada dalam mulut kita untuk ditaburkan kepada orang lain. Paulus merangkum dua implikasi dari firman ini, demikian, 'Ia yang menyediakan benih bagi penabur, dan roti untuk dimakan, Ia juga yang akan menyediakan benih bagi kamu dan melipatgandakannya dan menumbuhkan buah-buah kebenaranmu; kamu akan diperkaya dalam segala macam kemurahan hati, yang membangkitkan syukur kepada Elohim oleh karena kami.' 2Kor 9:10-11.

Jika seseorang menolak benih firman, mereka menolak iman Anak Elohim yang diperlukan untuk partisipasi mereka dalam persekutuan persembahan-Nya. Gal 2:20. Yesus menyamakan iman ini, yang diperlukan untuk ketaatan, dengan *biji/benih sesawi*. Luk 17:6-10. Tanpa iman, tidaklah mungkin untuk berkenan kepada Elohim. Ibr 11:6. Artinya, tanpa iman, seseorang tidak sedang dilahirkan dari kematian karena dosa sebagai anak Elohim bersama dengan Kristus. Sebaliknya,

mereka akan terus hidup oleh pengertian tradisional mereka tentang injil. Akibatnya, oleh karena kekerasan hati mereka, benih firman yang ada di tengah-tengah kita dirampas oleh Iblis sehingga mereka tidak dapat percaya dan diselamatkan. Luk 8:12. Kemungkinan lainnya adalah mereka dapat tersandung ketika mereka menderita, karena mereka tidak ditopang oleh hidup *exanastasis* dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Mat 13:21. Akhirnya, mereka tetap tidak berbuah-buah sebagai anak-anak Elohim karena fokus mereka dalam kehidupan ini adalah tentang kekuatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan. Mereka tidak menunjukkan pikiran mereka pada Roh dan pada menggenapi pekerjaan hidup mereka sebagai anak, dalam Kristus. Pekerjaan-pekerjaan ini didefinisikan dan dimampukan oleh firman Elohim. Mat 13:22.

Firman sebagai pelita untuk iluminasi

Di halaman Kayafas, ketika wajah Kristus diremukkan karena kejahatan kita, *firman sebagai terang* dinyatakan. Terang ini diekspresikan dari wajah Kristus yang berdarah dan rusak melalui mata-Nya yang bagaikan nyala api. Why 1:14. Why 2:18. Ketika Petrus melihat mata Yesus, dia diiluminasi mengenai kejahatan hatinya yang agamawi, yang berdasarkan kebenaran diri, dan kegelapan jalannya sendiri. Luk 22:61.

Hal yang penting, terang juga menerangi jalan pemulihan Petrus kepada nama dan pengudusannya sebagai anak Elohim. Di pantai danau Tiberias, Petrus bersekutu dengan Kristus dalam terang firman yang Kristus telah proklamirkan kepadanya di rumah Kayafas. Tuhan memanggil Petrus kepada nama dan pekerjaannya sebagai gembala gereja di bawah Kristus. Kesanggupan Petrus untuk panggilan ini hanya didapatkan dalam persekutuan kematian dan kehidupan Kristus. Ini adalah jalan yang Kristus iluminasikan kepada Petrus. Yoh 21:15-19.

Rasul Yohanes menggambarkan Yesus, sang Firman, sebagai 'Terang yang sesungguhnya, yang menerangi setiap orang, sedang datang ke dalam dunia'. Yoh 1:9. Menggambarkan hasil dari sedang diterangi, pemazmur menulis, 'Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku'. Mzm 119:105. Firman menerangi jalan yang Kristus rintis untuk keselamatan kita. Para utusan Kristus membawakan terang firman kepada pendengar dan juga memberi mereka konteks untuk persekutuan. 1Yoh 1:1-3. Orang-orang yang berjalan dalam terang firman ini, dan memiliki persekutuan dengan saudara-saudara mereka, disatukan kepada persekutuan persembahan Kristus. Dalam persekutuan persembahan Kristus, darah Kristus menyucikan mereka

dari dosa dan menjadi hidup mereka. 1Yoh 1:7. Dengan cara ini, mereka sedang dijadikan murni, dan sedang memperoleh berkat *melihat Elohim*. Mat 5:8.

Berlawanan dengan itu, orang-orang yang menolak firman dari utusan, terus berjalan dalam jalan mereka sendiri sebagai orang-orang yang menyukai kegelapan. Yoh 3:19-21. Orang-orang ini percaya, seperti yang Yudas lakukan, bahwa kegelapan jalan mereka sendiri dan perspektif mereka sendiri adalah terang. Akan tetapi, mereka terperdaya. Pada titik ini, Yesus berkata, 'Jadi jika terang yang ada padamu gelap, betapa gelapnya kegelapan itu.' Mat 6:23. Kebutaan adalah penghakiman Elohim karena menolak firman dari para utusan-Nya. Mengambil dari perkataan Yesaya, Yohanes mencatat dampak dari firman ini, demikian, 'Ia telah membutakan mata dan mendegilkan [mengeraskan] hati mereka, supaya mereka jangan melihat dengan mata, dan menanggapi dengan hati, lalu berbalik, sehingga Aku menyembuhkan mereka.' Yoh 12:40.

Firman sebagai gada, tongkat dan tongkat penghalau

Merujuk kepada Kristus, sang Gembala agung, Raja Daud menulis, 'Gada-Mu dan tongkat-Mu, itulah yang menghibur aku'. Mzm 23:4. Daud bukan mengidentifikasi dua alat penggembalaan yang terpisah, melainkan dua aspek dari satu alat dalam tangan Kristus. Tongkat gembala dapat digunakan sebagai gada untuk mengganjar domba, dan ujung yang bengkok dari tongkat gembala itu untuk menyelamatkan domba yang dalam bahaya karena ketidaktaatan mereka. Kitab Suci juga mengidentifikasi unsur ketiga dari tongkat Gembala - tongkat penghalau. Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, Salomo menggambarkan firman dari Gembala agung, yang disampaikan oleh para utusan-Nya, sebagai *tongkat penghalau*. Tongkat penghalau adalah ujung dari tongkat gembala yang tajam atau runcing. Gembala menggunakan ujung yang runcing ini untuk 'menyodok' domba-domba yang mengambil jalan meeka sendiri, dan memotivasi mereka untuk taat.

Firman sebagai gada

Alat pelayanan penggembalaan Kristus sebagai Imam-Raja adalah gada besi. Meneguhkan poin ini, pemazmur secara nubuatan menyatakan, 'Mintalah kepada-Ku, maka bangsa-bangsa akan Kuberikan kepada-Mu menjadi milik pusaka-Mu (warisan-Mu), dan ujung bumi menjadi kepunyaan-Mu. Engkau akan meremukkan [secara harfiah: memerintah] mereka dengan *gada besi*, memecahkan mereka seperti tembikar tukang

periuk.' Mzm 2:8-9. Di tempat lain, pemazmur menggambarkan gada besi ini sebagai 'tongkat kebenaran'. Mzm 45:7.

Firman sebagai gada, dinyatakan ketika Yesus dipukul dengan gada untuk keselamatan/damai sejahtera kita di pelataran Kayafas. Yes 53:5. Kebodohan dan pemberontakan kitalah yang membuat Kristus dipukuli dengan gada di tangan Kayafas dan Mahkamah Agama Yahudi.

Tujuan dari firman sebagai gada adalah untuk mendisiplin dan memberikan instruksi kepada anak-anak Elohim. Ini merupakan inisiatif Bapa, dalam Kristus, untuk melatih anak Elohim dalam jalan yang dia harus tempuh supaya, ketika dia dewasa, dia akan terus berjalan dalam jalan pengudusannya. Ams 22:6. Berkenaan dengan aplikasi dari gada dalam hidup mereka, anak Elohim tidak harus melakukan kesalahan apapun untuk didisiplin oleh Bapa. Ini karena, melalui ganjaran, Bapa sedang menjauhkan kebodohan yang berkaitan dengan ketidakdewasaan, dari mereka. Ams 22:15. Implikasi dari inisiatif Bapa ini adalah anak Elohim dipisahkan kepada nama mereka.

Penghakiman adalah akibat dari menolak gada besi Kristus. Anak Elohim berada di bawah penghakiman gada besi ketika mereka menyimpang dari jalan persembahan yang Kristus layani kepada mereka. Di luar dari persembahan-Nya yang sudah selesai bagi mereka, mereka tidak memiliki akses kepada hidup kebangkitan dalam tubuh fana mereka (yaitu *exanastasis*). Akibatnya, penderitaan mereka membuat mereka menjadi lemah dan sakit. 1Kor 11:30. Tujuan penghakiman ini adalah untuk membawa mereka kembali kepada Tuhan supaya mereka dapat menjadi kebenaran Elohim dalam Kristus. 2Kor 5:21.

Gada besi juga merupakan cara yang melaluinya pemisahan dilakukan di dalam gereja antara domba-domba dan kambing-kambing, antara yang benar dan yang jahat, oleh Gembala agung. Mat 25:31-46. Kel 34:11-31. Rasul Petrus mencatat bahwa penghakiman ini telah dimulai dalam rumah Elohim. 1Ptr 4:17. Hal yang perlu diperhatikan adalah Kristus, Gembala kita, tidak membiarkan kejahatan di dalam rumah-Nya. Dia menyingkirkan kejahatan dari rumah-Nya, melalui penghakiman.

Kristus telah menyerahkan pekerjaan penggembalaan kepada presbiteri. Presbiteri adalah tongkat kerajaan, atau gada, dalam tangan kanan-Nya. Melalui firman yang mereka proklamirkan kepada gereja, setiap pendengar dapat disatukan kepada persekutuan Yahweh. Akan tetapi, jika seseorang tidak mau mendengar dan menerima firman kebenaran

yang ditetapkan di dalam presbiteri, presbiteri memiliki tanggung jawab untuk membuat pemisahan antara budaya ilahi dengan budaya kejahatan/kefasikan dari orang-orang di dalam gereja yang bersikeras dalam pemberontakan mereka dan berusaha untuk menarik orang lain kepada jalan-jalan mereka yang jahat/fasik.

Inilah yang Yesus maksud ketika Dia mengajarkan, 'Apabila saudaramu berbuat dosa, tegorlah dia di bawah empat mata. Jika ia mendengarkan nasihatmu engkau telah mendapatnya kembali. Jika ia tidak mendengarkan engkau, bawalah seorang atau dua orang lagi, supaya atas keterangan dua atau tiga orang saksi, *perkara itu tidak disangsikan* (terj. Bhs. Ing. 'every word may be established' artinya 'setiap firman dapat diteguhkan'). Jika ia tidak mau mendengarkan mereka, sampaikanlah soalnya kepada jemaat. Dan jika ia tidak mau juga mendengarkan jemaat, pandanglah dia sebagai seorang yang tidak mengenal Elohim atau seorang pemungut cukai.' Mat 18:15-17.

Poin kunci untuk diperhatikan: 'setiap firman diteguhkan' adalah firman tentang salib yang meneguhkan orang-orang yang menerimanya untuk pengudusan mereka. Inilah artinya *memenangkan saudara*. Akan tetapi, presbiteri tidak boleh mengakomodasi budaya-budaya dan injil-injil alternatif di dalam persekutuan mereka, dan juga dalam persekutuan gereja. Gembala-gembala di bawah Kristus yang sejati, memberi makan domba-domba dan melindungi mereka dari orang-orang yang berusaha untuk menelan domba-domba. Hal yang penting, aplikasi dari 'gada besi' oleh anggota-anggota presbiteri bukanlah pengerjaan hukum lain. Melainkan, ini melibatkan diteguhkannya budaya ilahi melalui firman tentang salib dalam mulut dua atau tiga orang saksi.

Firman sebagai tongkat

Tongkat adalah alat untuk administrasi firman Elohim, sebagai Roh dan hidup, bagi domba-domba-Nya. Untuk tujuan ini, kita memperhatikan bahwa setelah mengidentifikasi gada dan tongkat, Daud kemudian memberi kesaksian, 'Engkau menyediakan hidangan bagiku, di hadapan lawanku; Engkau mengurapi kepalaku dengan minyak; pialaku (cawanku) penuh melimpah.' Mzm 23:5. Dalam ayat ini, Daud merujuk kepada roti dan anggur perjamuan kudus, dan juga kepada minyak urapan dari Roh.

Hubungan spesifik dari unsur-unsur perjamuan kudus dengan tongkat, dinyatakan melalui penghakiman Elohim atas Yehuda dan Yerusalem. Melalui nabi Yesaya, Tuhan menyatakan, 'Maka sesungguhnya Tuhan, TUHAN semesta alam, akan menjauhkan dari Yerusalem dan dari

Yehuda setiap orang yang mereka andalkan, segala persediaan [secara harfiah: tongkat] makanan (roti) dan minuman.' Yes 3:1. Kata Ibrani yang diterjemahkan 'persediaan' dalam ayat Kitab Suci ini adalah kata Ibrani yang sama yang diterjemahkan 'tongkat' dalam Mazmur 23.

Tuhan mengambil tongkat roti dan tongkat air karena penyembahan berhala Yehuda. Khususnya, para pemimpin Yehuda telah membuat orang-orang menyimpang dari jalan yang Tuhan telah persiapkan bagi mereka. Yes 3:12. Ini terjadi dalam gereja ketika para penatua mengajarkan ajaran-ajaran asing yang tidak konsisten dengan berita tentang salib yang Paulus proklamirkan. Gal 1:8. Mereka pasti menyimpang dari firman kebenaran ketika mereka gagal menerima pelayanan Kristus melalui saudara-saudara dengan karunia kenaikan di dalam presbiteri. Dampak dari perilaku ini adalah orang-orang dalam gereja, lapar dan haus akan roti dan air. Selain itu, mereka dibuat menyimpang dari jalan persembahan yang Kristus rintis untuk keselamatan mereka.

Implikasi dari dosa ini, yang telah menjadi penghakiman, adalah di mana aturan kehidupan di dalam keluarga-keluarga dan di dalam gereja hancur. Anak-anak menjadi penindas orang-orang, dan perempuan memerintah dalam rumah-rumah mereka dan dalam jemaat. Yes 3:12. Selain itu, perpecahan dan perselisihan antara saudara-saudara bertambah-tambah. Seperti yang Tuhan nyatakan, 'Aku akan mengangkat pemuda-pemuda menjadi pemimpin (terj. Bhs. Ing. 'princes' artinya 'pangeran-pangeran') mereka, dan anak-anak akan memerintah atas mereka. Maka bangsa itu akan desak-mendesak, seorang kepada seorang, yang satu kepada yang lain; orang muda akan membentak-bentak terhadap orang tua, orang hina terhadap orang mulia.' Yes 3:4-5. Kasih karunia kehidupan tidak dilayani dalam gereja seperti ini.

Firman sebagai tongkat penghalau

Merujuk kepada firman sebagai tongkat penghalau, rasul Paulus menulis, 'Sebab firman Elohim hidup dan kuat dan *lebih tajam* dari pada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita.' Ibr 4:12-13. Firman sebagai tongkat penghalau, lebih tajam dari pedang bermata dua *manapun* - bahkan pedang Roh.

Sebagai tongkat penghalau, firman menikam hati pendengar, menyingkapkan kondisinya yang licik (penuh tipu daya) dan membatu (jahat/fasik). Yer 17:9. Kondisi penuh tipu daya dan jahat ini adalah

akibat dari prinsip yang jahat yang ada di dalam diri kita yang Paulus gambarkan sebagai 'hukum lain'. Rm 7:21,23. Ini adalah keinginan untuk mengambil jalan kita sendiri. Yes 53:6. Tujuan dari tongkat penghalau adalah menyingkapkan operasi hukum lain di dalam kita supaya kita dapat berbalik dalam pertobatan dari jalan kita sendiri, dan dapat berjalan dalam jalan hidup sebagai anak yang Bapa telah persiapkan bagi kita. Akan tetapi, kita perhatikan bahwa firman sebagai tongkat penghalau tidak menyingkirkan hukum lain dari hati kita. Hukum lain hanya dapat disingkirkan dari kita melalui persekutuan kita dalam sunat Kristus.

Yesus mengatakan kepada Saulus di jalan menuju Damsyik, 'Saulus, Saulus, mengapa engkau menganiaya Aku? Sukar bagimu *menendang ke galah rangsang* (terj. Bhs. Ing. 'the goads' artinya 'tongkat penghalau').' Kis 26:14. Luka-luka yang Saulus timpakan atas anggota-anggota tubuh Kristus ketika dia menyeret mereka untuk dipukul dan dibunuh adalah penganiayaannya terhadap Kristus. Hal-hal tersebut merupakan manifestasi dari penderitaan yang Saulus telah timpakan atas Kristus. Saulus telah melukai Kristus di Getsemani dengan dosa dan keinginannya yang kuat; meremukkan dan memukuli Kristus di rumah Kayafas dengan semangat dari kebenaran dirinya; menyesah/mencambuk dan mengolok-olok Kristus di Gedung Pengadilan dengan penganiayaannya terhadap orang-orang Kristen; dan memakukan tangan dan kaki Kristus pada salib ketika dia dengan bersemangat mengejar jalan hidup yang berlawanan dengan rencana Elohim baginya.

Kita melihat bahwa firman Kristus menjadi seperti tongkat penghalau berkaitan dengan setiap luka yang Kristus alami pada perjalanan-Nya dari taman Getsemani sampai salib. Ada titik konfrontasi yang spesifik dan iluminasi spesifik yang relevan dengan setiap luka. Sebagai contoh, di taman Getsemani, Yesus menghalau murid-murid, demikian, 'Tidakkah kamu sanggup *berjaga-jaga* satu jam dengan Aku?' Mat 26:40. Di rumah Kayafas, Yesus menghalau orang Yahudi ketika Dia menyatakan, 'Aku berkata kepadamu, mulai sekarang kamu akan melihat Anak Manusia duduk di sebelah kanan Yang Mahakuasa dan datang di atas awan-awan di langit.' Mat 26:64. Dorongan/tusukan dengan firman kebenaran ini membuat Kayafas bereaksi dengan mengoyakkan pakaiannya dan menghukum mati Kristus. Mat 26:65-66. Poin yang harus diperhatikan adalah tongkat penghalau firman akan memprovokasi suatu respons dari pendengar. Entah mereka akan menemukan pertobatan dan kelepasan, atau mereka akan dihukum

ketika mereka mengeraskan hati mereka dalam bereaksi terhadap firman tentang salib.

Dampak dari tongkat penghalau

Firman tentang salib yang diberitakan oleh Roh Kudus melalui para utusan Kristus, datang dengan pengasihian (kasih karunia) dan permohonan yang mengalir dari hati Kristus, yang tertikam ketika Dia dilukai pada luka yang ketujuh. Luka ini merupakan rangkuman/jumlah dari semua luka Kristus. Di bawah pengaruh pengasihian (kasih karunia) dan permohonan, hati seseorang tertikam, atau terpotong, ketika mereka diiluminasi untuk melihat bagaimana pemikiran, sikap-sikap dan perilaku mereka sendiri telah secara spesifik melukai Kristus. Artinya, mereka dibuat memandang Dia yang mereka telah tikam. Za 12:10.

Orang-orang yang menolak penginsafan Roh Kudus mulai mengerang ketika mereka menyadari bahwa Kristus terluka karena dosa dan pemberontakan mereka, dan bahwa mereka berada di bawah penghakiman karena melukai Dia; namun mereka tidak sanggup mengubah diri mereka sendiri. Roh Kudus mengubah erangan mereka menjadi sakit bersalin ketika Dia menyatukan mereka kepada persekutuan doa di taman Getsemani. Rm 8:26. Di sini hati mereka, yang telah disingkapkan oleh tongkat penghalau firman, terbuka di hadapan mata Kristus. Ibr 4:12-13.

Mata Kristus bagaikan nyala api, menyatakan kasih Elohim yang cemburu. Why 1:14. Jika pendengar tidak menarik diri ketika mata Kristus menyelidiki hati dan pikiran mereka yang jahat, mereka diiluminasi tentang kasih Elohim bagi mereka dan panggilan mereka sebagai anak Elohim dalam Kristus.

Seseorang yang telah diiluminasi dengan cara ini akan rindu untuk berjalan dalam terang firman yang mereka telah terima. Mereka melakukan ini dengan menemukan persekutuan dengan para utusan Kristus dan dengan saudara-saudara mereka dalam Kristus. 1Yoh 1:3,7. Dalam persekutuan ini, mereka belajar bagaimana terus bertekun dalam persekutuan persembahan Kristus. Ini termasuk memulihkan hubungan-hubungan yang mereka telah langgar. Ketika setiap hari mereka terus bertekun dalam persekutuan persembahan Kristus, segala sesuatu turut bekerja untuk kedewasaan mereka sebagai anak-anak Elohim. Rm 8:28.

Dampak dari tongkat penghalau ini dicontohkan pada Hari Pentakosta. Petrus memproklamkan, '*Kamu salibkan [Dia]* dan kamu bunuh oleh

tangan bangsa-bangsa durhaka.' Kis 2:23. Petrus dengan jelas menyatakan bahwa setiap individu dalam kumpulan orang banyak itu secara pribadi bertanggung jawab memakukan tangan dan kaki Kristus. Selanjutnya dia mengatakan, 'Jadi seluruh kaum Israel harus tahu dengan pasti, bahwa Elohim telah membuat Yesus, *yang kamu salibkan itu*, menjadi Tuhan dan Kristus.' Kis 2:36.

Firman tentang salib yang diproklamirkan oleh Petrus adalah tongkat penghalau yang menikam hati para pendengarnya. Kitab Kisah Para Rasul mencatat, 'Ketika mereka mendengar hal itu hati mereka sangat terharu (terj. Bhs. Ing. 'cut to the heart' artinya 'terpotong dalam hati'), lalu mereka bertanya kepada Petrus dan rasul-rasul yang lain: "Apakah yang harus kami perbuat, saudara-saudara?" Jawab Petrus kepada mereka: "Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus. Sebab bagi kamulah janji itu dan bagi anak-anakmu dan bagi orang yang masih jauh, yaitu sebanyak yang akan dipanggil oleh Tuhan Elohim kita." Kis 2:37-39.

Berlawanan dengan itu, orang-orang yang menolak firman tentang salib ketika firman itu menikam hati mereka, malah secara progresif terprovokasi untuk marah, dan akan menolak utusan dan perkataannya. Ini adalah respons orang-orang yang mendengar berita dari Stefanus. Dengan sikap yang sama seperti Petrus, Stefanus menyatakan, 'Hai orang-orang yang keras kepala dan yang tidak bersunat hati dan telinga, kamu selalu menentang Roh Kudus, sama seperti nenek moyangmu, demikian juga kamu. Siapakah dari nabi-nabi yang tidak dianiaya oleh nenek moyangmu? Bahkan mereka membunuh orang-orang yang lebih dahulu memberitakan tentang kedatangan Orang Benar, *yang sekarang telah kamu khianati dan kamu bunuh.*' Kis 7:51-52.

Meresponi firman tentang salib yang menghalau, mereka terpotong dalam hati. Bukannya berbalik kepada Tuhan dalam pertobatan, mereka menggertakkan gigi terhadap utusan Kristus, Stefanus. Kondisi hati mereka yang sakit dosa disingkapkan. 'Maka berteriak-teriaklah mereka dan sambil menutup telinga serentak menyerbu dia. Mereka menyeret dia ke luar kota, lalu melemparinya [dengan batu].' Kis 7:57-58.

Dihalau secara progresif

Firman tentang salib *secara progresif* menghalau pendengar yang percaya pada integritas dan kejujuran jalan mereka sendiri. Ini yang terjadi dengan Paulus, yang siksaan psikologisnya hanya bertambah

ketika dia menendang melawan firman tentang salib ketika itu dipertontonkan oleh orang-orang yang dia aniaya. Kis 9:1-5.

Respons-respons kita terhadap firman ketika firman terus dilayani kepada kita baris demi baru, dan ajaran demi ajaran, menyingkapkan apakah ada efek dari tongkat penghalau atas kita. Yes 28:10,13. Sebagai contoh, beberapa orang mungkin menjadi semakin gelisah dan kewalahan dengan muatan dan isi dari firman yang mereka dengar, dan tidak konsistennya firman itu dengan apa yang mereka percaya sebelumnya. Orang lain mungkin meragukan keabsahan dari utusan dan mungkin meresponi pengajaran mereka dengan ketidakpedulian dan semakin sinis. Bahkan jika perasaan-perasaan ini tidak dikomunikasikan kepada orang lain, itu menandakan keadaan hati orang tersebut. Tuhan memandang dan menimbang hati kita. 1Sam 16:7. Ams 21:2.

Seperti yang akan kita tunjukkan nanti dalam bab ini, Tuhan mengizinkan kita untuk dihalau oleh firman-Nya, dan memberikan kita dua atau tiga kesempatan spesifik untuk berbalik dalam pertobatan kepada-Nya. Akan tetapi, jika kita tidak berbalik dan sebaliknya, kita mengeraskan hati kita terhadap firman Tuhan dan para utusan-Nya, firman itu sendiri akan menetapkan kita kepada penghukuman jalan kita sendiri. Kita bahkan tidak tahu apakah kita jatuh telentang, terluka, tertangkap dan tertawan. Yes 28:13. Yesus menggambarkan kondisi ini sebagai '[tanah] di pinggir jalan'. Mrk 4:15.

Firman sebagai bilur-bilur/pukulan

Berbicara tentang Kristus, nabi Yesaya menyatakan bahwa 'oleh bilur-bilur-Nya kita menjadi sembuh'. Yes 53:5. Di bawah arahan Pilatus, Yesus disesah/dicambuk dengan cambuk sembilan ekor. Yoh 19:1. Ini membuat darah Kristus mengalir dari banyak luka yang mengelupas kulit punggung-Nya. Peristiwa luka ini menyatakan penderitaan umat manusia akibat ketidaktaatan, dan penderitaan Kristus yang adalah untuk kesembuhan kita. Ketika Yesus, Firman yang menjadi daging, disesah/dicambuk di Gedung Pengadilan, firman sebagai bilur-bilur/pukulan sedang diekspresikan.

Cambukan yang kita alami dalam persekutuan penderitaan Kristus adalah ganjaran yang menyatakan kasih Elohim terhadap kita. Sebagaimana Paulus menasihati kita, 'Hai anakku, janganlah anggap enteng didikan Tuhan, dan janganlah putus asa apabila engkau diperingatkan-Nya; karena Tuhan menghajar orang yang dikasihi-Nya, dan Ia menyesah orang yang diakui-Nya sebagai anak.' Ibr 12:5-6. Ganjaran dari cambukan berbeda dengan ganjaran dari gada. Seperti

yang kita perhatikan sebelumnya, kita diganjar dengan gada untuk pembentukan dan pendewasaan kita sebagai anak-anak Elohim. Akan tetapi, kita diganjar dalam Kristus dengan dengan bilur-bilur/pukulan karena *ketidaktaatan* kita.

Seseorang menerima sedikit bilur/pukulan dalam persekutuan dengan Kristus ketika ketidaktaatan mereka adalah hasil dari ketidaktahuan. Yesus mengatakan, 'Tetapi barangsiapa tidak tahu akan kehendak tuannya dan melakukan apa yang harus mendatangkan pukulan, ia akan menerima sedikit pukulan.' Luk 12:48. Ketika seseorang dipukul dengan sedikit bilur/pukulan, penderitaan mereka adalah persekutuan dalam penderitaan Kristus. Oleh karena itu, mereka ditopang oleh hidup kebangkitan (*exanastasis*). Flp 3:10-11. Menggambarkan prinsip ganjaran, nabi Daniel menulis, 'Sebagian dari orang-orang bijaksana itu akan jatuh, supaya dengan demikian diadakan pengujian, penyaringan dan pemurnian di antara mereka, sampai pada akhir zaman'. Dan 11:35. 'Pertolongan sedikit' yang mereka terima dalam persekutuan penderitaan Kristus adalah *exanastasis*. Dan 11:34.

Ketika seseorang secara sadar tidak taat kepada firman yang Tuhan sedang layani kepada gereja-Nya, mereka berada di bawah ganjaran banyak bilur/pukulan. Yesus mengatakan, 'Adapun hamba yang tahu akan kehendak tuannya, tetapi yang tidak mengadakan persiapan atau tidak melakukan apa yang dikehendaki tuannya, ia akan menerima banyak pukulan.' Luk 12:47.

Seseorang yang menerima banyak bilur/pukulan, telah diserahkan kepada Iblis sehingga binasa tubuh/dagingnya, supaya jiwa mereka dapat diselamatkan pada hari Tuhan. 1Kor 5:5. Ketika anggota gereja yang tidak taat dan tidak bertobat, diserahkan kepada Iblis sehingga binasa tubuh/dagingnya, hasilnya adalah mereka akan menjadi lemah dan sakit. Mereka bahkan mungkin mati sebelum waktu mereka jika mereka tidak menemukan pertobatan. 1Kor 11:30. Kebinasaan daging merujuk kepada kesehatan tubuh fisik seseorang, yang termasuk stabilitas mental dan kesejahteraan emosi mereka. Seseorang yang menerima banyak bilur/pukulan di tangan Iblis, tidak terhubung dengan persekutuan penderitaan Kristus. Mereka tidak menerima kuasa hidup kebangkitan-Nya dalam tubuh fana mereka. Flp 3:10-11.

Ini akan menjadi hasilnya bagi seseorang yang tidak mau dilepaskan dari jerat Iblis. Dalam suratnya kepada jemaat Roma, Paulus menggambarkan jerat Iblis sebagai kuasa dosa atas hidup kita karena kelemahan daging kita. Daging kita lemah karena hukum lain yang berdiam di dalam hati kita. Rm 7:23. Hukum lain dibapai oleh Iblis. Kita

ditawan olehnya untuk melakukan kehendaknya ketika kita dimotivasi oleh hukum lain kita untuk memegang Hukum Elohim untuk memuaskan keinginan yang berpusat pada diri kita sendiri akan kehidupan ini. Ini membawa kita ke bawah penghakiman Hukum (Taurat).

Menasihati orang-orang yang terperangkap dalam jerat Iblis merupakan mandat para utusan Kristus. Paulus mengatakan kepada Timotius, 'Seorang hamba Tuhan tidak boleh bertengkar, tetapi harus ramah terhadap semua orang. Ia harus cakap mengajar, sabar dan dengan lemah lembut dapat menuntun orang yang suka melawan, sebab mungkin Tuhan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertobat dan memimpin mereka sehingga mereka mengenal kebenaran, dan dengan demikian mereka menjadi sadar kembali, karena terlepas dari jerat Iblis yang telah mengikat mereka pada kehendaknya.' 2Tim 2:24-26.

Jika seseorang menolak untuk memperhatikan nasihat para utusan Kristus demi *kelepasan mereka dari* jerat Iblis, mereka akan *diserahkan ke dalam* tangan Iblis supaya binasa tubuh/daging mereka. Ini artinya mereka akan diserahkan kepada penghakiman dan perbudakan perilaku mereka yang berdosa dan jahat. Tidak seperti 'sedikit bilur/pukulan' yang diukur oleh Kristus sebagai cambukan demi pemulihan dan kesembuhan, 'banyak bilur/pukulan' tidak diukur, dan ini menggambarkan akibat-akibat yang tidak pandang bulu dari dosa yang disengaja dan ketidaktaatan seseorang kepada Tuhan.

Satu-satunya harapan untuk keselamatan adalah mereka 'mengalami konsekuensi dari mengambil jalan mereka sendiri' dan ini memotivasi mereka untuk mencari Tuhan untuk iluminasi, yang memungkinkan mereka untuk menemukan dukacita ilahi dan pertobatan. 2Kor 7:10. Dengan melihat hal ini, Paulus menyerahkan orang-orang amoral di Korintus kepada Iblis dengan harapan agar 'rohnya diselamatkan pada hari Tuhan'. Dengan cara yang sama, Paulus mengatakan kepada Timotius bahwa Himeneus dan Aleksander telah diserahkan kepada Iblis 'supaya jera mereka menghujat'. 1Tim 1:20.

Bentuk akhir dari penghakiman karena ketidaktaatan adalah 'dibunuh/dipotong'. Yesus mengatakan, 'Akan tetapi, jikalau hamba itu jahat dan berkata di dalam hatinya: Tuanku tidak datang-datang, lalu ia mulai memukul hamba-hamba laki-laki dan hamba-hamba perempuan, dan makan, minum dan mabuk, maka tuan hamba itu akan datang pada hari yang tidak disangkakannya, dan pada saat yang tidak diketahuinya, dan akan membunuh dia dan membuat dia senasib dengan orang-orang

yang tidak setia (tidak percaya).’ Luk 12:45-46. Ini adalah dampak dari pedang firman atas orang Kristen yang tetap memberontak. Mereka terpotong menjadi dua dan ditetapkan ke tempat mereka sendiri bersama dengan anak-anak kebinasaan. Kita akan memperhatikan ini dengan lebih detail dalam bab ini.

Firman sebagai mahkota

Setelah Dia disesah/dicambuk, Yesus dibawa oleh para prajurit ke Gedung Pengadilan, bajunya ditanggalkan, dan kepada-Nya dikenakan jubah merah tua. Mereka kemudian menganyam mahkota duri, yang ditempatkan di atas kepala-Nya. Mereka memberikan sebatang buluh di tangan-Nya sebagai tongkat olok-olok. Setelah meludahi-Nya, menghina Dia, dan mengolok-olok Dia, para prajurit menggunakan buluh untuk memukuli kepala Yesus. Mat 27:27-30. Ini membuat duri-duri menusuk kepala-Nya. Melalui peristiwa luka ini, *firman sebagai mahkota* dinyatakan.

Tuhan melayani firman sebagai mahkota dengan tujuan menyatukan kita kepada persekutuan luka ini. Dalam persekutuan ini, kita dilepaskan dari kesombongan kita, dan dari hidup oleh roh Babilon. Roh Babilon adalah prinsip pemerintahan dunia, dan ditandai oleh upaya kesombongan seseorang untuk membuat nama bagi diri mereka sendiri. Kej 11:4.

Paulus menyamakan persekutuannya dalam penderitaan Kristus dengan duri dalam daging. Duri ini adalah utusan Iblis yang telah diutus untuk menggocoh dia supaya dia tidak meninggikan diri dalam kesombongan karena pernyataan-pernyataan (pewahyuan-pewahyuan) yang luar biasa itu. 2Kor 12:7. Berkaitan dengan pengalaman ini, firman yang memahkotai Paulus adalah, ‘Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna.’ 2Kor 12:9. Bukannya memahkotai dirinya dengan kesombongan, Paulus memperoleh mahkota kebenaran melalui persekutuan dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Pada akhir hidup dan pelayanannya, dia dapat memberi kesaksian, ‘Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman. Sekarang telah tersedia bagiku *mahkota kebenaran* yang akan dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan, Hakim yang adil, pada hari-Nya; tetapi bukan hanya kepadaku, melainkan juga kepada semua orang yang merindukan kedatangan-Nya.’ 2Tim 4:7-8.

Respons pertobatan kita terhadap ‘firman sebagai mahkota’ adalah nyata ketika kita merendahkan diri kita dan, dalam takut akan Tuhan,

menerima firman yang diberitakan kepada kita. Yak 1:21. Rahasia Tuhan diberitahukan kepada kita ketika kita dimahkotai dengan pengetahuan akan Yang Mahakudus. Ams 14:18. Ams 25:14. Kita menunjukkan pengetahuan ini ketika kita menyerahkan hidup kita, oleh kapasitas Roh Kekal, untuk menyatakan yang lain. Ini adalah otoritas yang sama yang Kristus miliki. Yoh 10:18.

Salomo menggambarkan mahkota pengetahuan sebagai kekayaan orang bijak. Ams 14:24. Dalam kitab Kisah Para Rasul, Lukas mencatat bahwa orang Berea 'menerima firman itu dengan segala kerelaan hati [atau pikiran yang rela] dan setiap hari mereka menyelidiki Kitab Suci untuk mengetahui, apakah semuanya itu benar demikian'. Kis 17:11. Khususnya, Lukas menggambarkan para pendengar ini sebagai '*orang-orang yang lebih baik hatinya*'. Kis 17:11. Artinya, dengan menerima utusan, dan berusaha sungguh-sungguh untuk memahami firman yang diproklamirkan kepada mereka, mereka sedang dimahkotai dengan pengetahuan sebagai *orang-orang percaya*. Kis 17:12.

Kita datang dengan penuh keberanian ke takhta kasih karunia oleh iman yang kita terima ketika kita mendengar firman Elohim. Rm 10:17. Ibr 4:16. Di takhta kasih karunia, kita menerima kasih karunia untuk tetap berada dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Dalam persekutuan ini, Tuhan memahkotai kita dengan kasih setia (atau kasih karunia) dan rahmat. Mzm 103:4. Ini adalah implikasi dari belajar dari Kristus bagaimana melayani sebagai imam-anak bagi Elohim. Mat 11:29. Rm 12:1. Untuk tujuan ini, Tuhan Sendiri menjadi mahkota kita. Seperti yang Yesaya nubuatkan, 'Pada waktu (hari) itu [dari satu persembahan-Nya] TUHAN semesta alam akan menjadi mahkota kepermaian (kemuliaan), dan perhiasan kepala yang indah-indah bagi sisa umat-Nya' Yes 28:5.

Mahkota kehidupan merupakan milik orang-orang yang berpegang teguh pada firman kebenaran. Anak-anak yang setia ini sanggup membedakan pengajaran palsu dari orang-orang yang adalah bagian dari jemaah Iblis. Why 3:9,11. Mereka tetap setia terhadap firman Kristus karena mereka miskin dalam roh. Dalam persekutuan dengan Kristus, mereka dengan rajin menggenapi pekerjaan yang Bapa telah persiapkan bagi mereka, dan dengan setia menanggung kesukaran/kesengsaraan. Why 2:9-10.

Hasil dari dimahkotai seperti ini adalah dimana anak-anak Elohim sanggup menunjukkan, atau menyatakan, kemuliaan Tuhan kepada dunia, sebagai bagian dari gereja kaki dian Kristus. Ini khususnya penting bagi orang-orang yang dipanggil untuk melayani sebagai bagian

dari presbiteri pelita dalam tangan Kristus. Why 1:20. Ketika Tuhan menyatakan, 'Oleh karena Sion aku tidak dapat berdiam diri, dan oleh karena Yerusalem aku tidak akan tinggal tenang, sampai kebenarannya bersinar seperti cahaya dan keselamatannya menyala seperti suluh. Maka bangsa-bangsa akan melihat kebenaranmu, dan semua raja akan melihat kemuliaanmu, dan orang akan menyebut engkau dengan nama baru yang akan ditentukan oleh TUHAN sendiri. Engkau akan menjadi mahkota keagungan di tangan TUHAN dan serban kerajaan di tangan Elohimmu.' Yes 62:1-3.

Seseorang yang menolak firman Elohim dan undangan untuk bersatu dengan persekutuan persembahan Kristus tetap dalam penawanan kepada dosa dan maut. Mereka tunduk kepada kutuk dosa. Semak duri dan rumput duri adalah ciri utama dari kutuk atas seluruh umat manusia karena ketidaktaatan Adam. Kej 3:17-18. Semak duri dan rumput duri menggambarkan situasi-situasi sulit dan bertentangan yang membuat kita frustrasi dalam kehidupan ini. Semak duri dan rumput duri ini merusak pekerjaan dan keberhasilan tangan kita. Kesombongan hiduplah yang mendorong pengejaran kita untuk keberhasilan ini.

Semak duri dan rumput duri juga termasuk siksaan psikologis yang orang-orang sering alami ketika mereka mengejar kehidupan mereka sendiri, dan berupaya untuk membuat nama bagi diri mereka sendiri. Tekanan ini bisa termasuk kekecewaan, depresi, kegelisahan dan rasa takut. Rasa sakit mereka merupakan hasil dari mengenakan mahkota terkutuk yang mereka buat untuk diri mereka sendiri. Orang-orang yang mengalami penderitaan ini seringkali 'berduri' (lekas marah) terhadap orang lain.

Ketika kita menolak firman sebagai mahkota, kita dibiarkan dengan mahkota kita sendiri. Kitab Suci merujuk kepada hal ini sebagai 'mahkota kemegahan/kesombongan' yang adalah bagian dari orang-orang yang mengejar kemuliaan mereka sendiri. Mereka tahu bahwa kemuliaan daging adalah sementara. Perhatikan perkataan Yesaya, 'Celaka atas mahkota kemegahan pemabuk-pemabuk Efraim, atas bunga yang sudah mulai layu di perhiasan kepala mereka yang indah-indah-- yaitu kota yang terletak tinggi di atas bukit, di atas lembah yang subur yang penuh peminum anggur yang sudah pening--!' Yes 28:1. Akhir bagi orang-orang yang bagaikan rumput, dan bagaikan bunga yang layu, adalah sama seperti semak duri dan rumput duri. Akhir mereka adalah penghakiman api pembakaran kekal. Mat 6:30. 1Ptr 1:24. Ibr 6:8.

Firman sebagai pedang

Firman Elohim digambarkan sebagai pedang bermata dua yang keluar dari mulut Kristus. Why 1:16. Why 2:12,16. Tujuan dari pedang adalah memisahkan antara yang jahat/fasik dengan yang benar. Ini bisa menjadi senjata untuk kelepasan kita melalui peringatan dan peneguhan atau itu menjadi alat penghakiman dan kebinasaan. 2Kor 13:10.

Pedang adalah firman nubuatan mengenai nama dan tujuan hidup setiap orang. Melalui nabi Yesaya, Tuhan menyatakan, 'Sebab pedang-Ku yang di langit sudah mengamuk, lihat, ia turun menghakimi Edom, bangsa yang Kukhususkan untuk ditumpas.' Yes 34:5. Firman nubuatan ini digenapi ketika Yesus dikirim oleh Pilatus ke hadapan Herodes, seorang Edom. Luk 23:6-7. Herodes, keturunan Esau dan Ismael, ingin melihat tanda dari Kristus untuk mendukung klaimnya atas Yerusalem dan atas baitnya. Luk 23:8. Jika kedudukan Herodes sebagai raja dan bait Herodes disahkan oleh Kristus, kuk Yakub akan tetap dipatahkan dari leher Esau dan keturunannya. Kej 27:40.

Akan tetapi, Kristus tidak menjawab Herodes sepatah katapun. Kristus hanya menjelaskan, 'Rombak Bait Elohim ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikanNya kembali'. Yoh 2:19. Ketika Herodes mengolok-olok rajani Kristus, dan mengirimitkan Dia kepada orang Roma untuk dianiaya dan disalibkan, bait Herodes ditinggalkan sunyi sepi. Selain itu, Perjanjian Lama yang dilayani oleh bait Herodes juga dihancurkan. Ini adalah dampak dari pedang Tuhan atas orang Edom dan Yerusalem alamiah ketika Kristus melucuti mereka dan menaklukkan mereka melalui ketaatan-Nya kepada Bapa.

Nubuatan Yesaya mengenai Edom tidak berlaku hanya bagi Edom, tapi juga bagi kehidupan setiap individu dari setiap bangsa di bumi. Dalam Perjanjian Lama, Edom digunakan sebagai kata kode untuk menggambarkan semua bangsa bukan Yahudi di dunia. Kita tahu ini karena, sebelumnya Tuhan mengatakan, 'Marilah mendekat, hai bangsa-bangsa, dengarlah, dan perhatikanlah, hai suku-suku bangsa! Baiklah bumi serta segala isinya mendengar, dunia dan segala yang terpancar dari padanya. Sebab TUHAN murka atas segala bangsa, dan hati-Nya panas atas segenap tentara mereka. Ia telah mengkhususkan mereka untuk ditumpas dan menyerahkan mereka untuk dibantai.' Yes 34:1-2.

'Pedang yang di langit sudah mengamuk (terj. Bhs. Ing. *'The sword bathed in heaven'* artinya 'Pedang yang penuh di sorga') adalah firman Tuhan yang selamanya teguh di sorga. Mzm 119:89. Seperti yang baru

saja kita perhatikan, itu dapat menyatakan penghakiman dan kutuk atas seseorang. Akan tetapi, itu juga memproklamirkan dan meneguhkan nama seseorang sebagai anak Elohim. Realitas ini dinyatakan oleh Yesus ketika Dia mengatakan, 'Bersukacitalah karena namamu [sebagai anak-anak Elohim] ada terdaftar (tertulis) di sorga.' Luk 10:20. Kutuk dan berkat dari hidup sebagai anak adalah dua sisi, atau ujung/mata, dari pedang firman. *Ini sebenarnya adalah dua tujuan hidup nubuatan, yang ditulis dalam Kitab Suci, untuk setiap individu.*

Implikasi dari ujung/mata pertama dari pedang adalah bahwa pedang itu memproklamirkan kebebasan bagi orang-orang yang tertawan dalam dosa dan maut/kematian. Kristus sendiri memberi kesaksian bahwa firman dari mulut-Nya memproklamirkan kebebasan bagi para tawanan. Luk 4:18. Ini karena firman menangani prinsip yang jahat di dalam diri kita, yang disebut 'hukum lain', yang dibapai oleh Iblis dalam umat manusia ketika Adam dan Hawa memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Paulus mengajarkan bahwa seseorang yang hidup oleh hukum lain dibawa ke dalam penewanan terhadap hukum dosa dan maut. Rm 7:23-24.

Dimotivasi oleh hukum lain di dalam mereka, seseorang berupaya menciptakan gambar dan mendefinisikan nama untuk diri mereka sendiri. Pekerjaan-pekerjaan yang mereka lakukan - terlepas dari apakah itu berupa niat baik atau tidak - adalah dosa, karena itu bertentangan dengan siapa yang Bapa tentukan sejak semula untuk mereka jadi. Tanpa mereka dibebaskan dari prinsip yang jahat ini, mereka hanya bisa hidup dalam dosa. Syukurlah, bagi orang-orang yang bersatu dalam persekutuan persembahan dan sunat Kristus dengan memakan daging-Nya dan meminum darah-Nya, pedang Tuhan memotong 'tubuh dosa' ini dari mereka. Rm 6:6. Dalam tindakan yang sama, mereka sedang dipotong masuk ke dalam perjanjian hidup sebagai anak.

Sementara tongkat penghalau firman menyingkapkan kondisi hati kita, pedang firman adalah inisiatif Bapa, melalui Anak, untuk memotong hukum lain dari hati kita. Ini terjadi dalam persekutuan sunat Kristus. Pada saat yang sama ketika hukum lain sedang dipotong dari hati kita, kita sedang dipotong masuk ke dalam perjanjian hidup sebagai anak. Dengan kata lain, ketika kita dilepaskan dari proyeksi-proyeksi kita sendiri, kita sedang dibebaskan dan dimampukan untuk menggenapi nama kita sebagai anak, yang tertulis di sorga. Firman nubuatan tentang nama kita sedang dijadikan makin teguh dan pasti dalam kehidupan

kita ketika kita menjadi anak yang Bapa telah tentukan sejak semula bagi kita. 2Ptr 1:19.

Penghukuman dan kutuk merupakan implikasi-implikasi dari ujung/mata kedua dari pedang yang keluar dari mulut Kristus. Orang-orang yang terus menolak Roh Kudus ketika firman tentang salib diproklamirkan oleh para utusan Kristus, jatuh telentang, terluka, tertangkap (terjerat) dan tertawan. Yes 28:13. Karena mereka memilih jalan mereka sendiri, daripada menaati firman itu, maka firman itu sendiri yang menetapkan mereka ke tempat mereka sendiri sebagai anak kebinasaan. Kis 1:25.

Pedang firman membawa dengannya dua tujuan hidup bagi setiap orang. Firman nubuatan dari satu tujuan hidup atau yang lain, dijadikan pasti melalui respons seseorang terhadap firman itu. Pilihannya adalah: mereka berbalik dalam pertobatan dan iman dari cara/jalan mereka sendiri, memperoleh nama mereka, dan menghasilkan buah-buah Roh, *atau* mereka memilih untuk terus hidup dalam cara/jalan mereka sendiri dan ditetapkan ke tempat mereka sendiri. Tempat mereka sendiri adalah terkutuk. Pengalaman Yudas memberikan contoh yang bermanfaat tentang prinsip Alkitabiah ini.

Contoh dari Yudas

Yudas memiliki nama sebagai anak Elohim, yang Bapa telah persiapkan bagi dia sebelum langit dan bumi diciptakan. Sesuai dengan namanya, Yudas ditentukan sejak semula untuk duduk di salah satu dari dua belas takhta, menghakimi kedua belas suku Israel. Mat 19:28.

Sekitar tiga belas bulan sebelum persembahan-Nya di atas salib, Yesus menyatakan bahwa Dia adalah Anak Domba Paskah Bapa, dan bahwa seseorang tidak dapat memiliki hidup kekal kecuali mereka memakan daging-Nya dan meminum darah-Nya. Ini terbukti menjadi tongkat penghalau untuk semua yang mendengarnya. Yoh 6:53-55. Yoh 6:60,66. Tampaknya ini khususnya terjadi pada Yudas. Seperti yang Yesus katakan, "Tetapi di antaramu ada yang tidak percaya." Sebab Yesus tahu dari semula, siapa yang tidak percaya dan siapa yang akan menyerahkan (mengkhianati) Dia.' Yoh 6:64,70-71. Yudas tidak percaya bahwa Kristus sedang mengatakan firman hidup kekal. Dia menolak perlunya bagi Kristus untuk tinggal di dalam dia, dan baginya untuk tinggal di dalam Kristus.

Dari titik ini, tindakan-tindakan Kristus, sang Firman, terus menjadi tongkat penghalau bagi Yudas dan menyingkapkan kondisi hatinya.

Kitab Suci mencatat dua peristiwa spesifik lainnya di mana Yudas dihalau dengan cara ini. Khususnya, kedua peristiwa ini terjadi saat perjamuan makan. Setiap pengaruh firman sebagai tongkat penghalau atas Yudas, merupakan kesempatan untuk iluminasi, pertobatan dan pemulihan. Akan tetapi, ketika dia mengeraskan hatinya, dia semakin mundur, dan tertangkap/terjerat. Ini menyatakan prinsip dari setiap firman yang diteguhkan oleh dua atau tiga orang saksi. Ul 17: 6. Mat 18:16-17. 2Kor 13:1.

Peristiwa tongkat penghalau kedua terjadi di Betania, di rumah Simon si kusta, yang juga merupakan rumah Maria dan Marta. Mat 26:6-13. Yoh 12:1-8. Maria mengambil buli-buli berisi minyak narwastu yang sangat mahal, mengurapi kepala dan kaki Yesus, dan menyeka kaki-Nya dengan rambutnya. Mat 26:7. Yoh 12:3. Yudas dan para rasul lainnya menjadi gusar (marah) pada interaksi ini. Mat 26:8. Yudas mempertanyakan mengapa minyak itu tidak dijual, dan uangnya diberikan kepada orang miskin. Yoh 12:4-5. Yesus menjawab dengan mengatakan, 'Biarkanlah dia melakukan hal ini mengingat hari penguburan-Ku. Karena orang-orang miskin selalu ada pada kamu, tetapi Aku tidak akan selalu ada pada kamu.' Yoh 12:7-8. Dia juga mengatakan, 'Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya di mana saja Injil ini diberitakan di seluruh dunia, apa yang dilakukannya ini akan disebut juga untuk mengingat dia.' Mat 26:13.

Meresponi tongkat penghalau ini, Yudas pergi kepada para imam kepala. Dia mengatakan, "Apa yang hendak kamu berikan kepadaku, supaya aku menyerahkan Dia kepada kamu?" Mereka membayar tiga puluh uang perak kepadanya.' Mat 26:15. Respons Yudas terhadap tongkat penghalau mengenai aktivitas yang mempersiapkan Kristus untuk penguburan-Nya, menyingkapkan hatinya yang agamawi dan licik, sifat manipulatifnya, dan fakta bahwa dia adalah seorang pencuri yang cinta akan uang. Yoh 12:6. Dia tidak dapat melihat bahwa Yesus sedang mengajarkan sifat dasar dari persembahan-Nya kepada murid-murid-Nya.

Kali ketiga dimana Yudas dihalau oleh Tuhan adalah pada ibadah perjamuan kudus pertama. Yudas telah menolak perlunya untuk memakan daging Kristus dan meminum darah-Nya. Sekarang, ketika unsur-unsur perjamuan kudus diberikan kepadanya, ini menyingkapkan bahwa dia adalah seorang pengkhianat dan pembunuh. Ini adalah kesempatan ketiga bagi Yudas untuk bertobat. Injil Yohanes mencatat, bahwa Yesus bahkan mengidentifikasi Yudas sebagai pengkhianat-Nya. "Dialah itu, yang kepadanya Aku akan memberikan roti, sesudah Aku

mencelupkannya." Sesudah berkata demikian Ia mengambil roti, mencelupkannya dan memberikannya kepada Yudas, anak Simon Iskariot.' Yoh 13:26. Bukannya merendahkan dirinya di hadapan Tuhan, Yudas pergi meninggalkan persekutuan perjamuan kudus dengan maksud menyerahkan Kristus kepada pemimpin-pemimpin orang Yahudi.

Di Bukit Zaitun, Yesus berdoa, 'Selama Aku bersama mereka, Aku memelihara mereka dalam nama-Mu, yaitu nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku; Aku telah menjaga mereka dan tidak ada seorangpun dari mereka yang binasa selain dari pada dia yang telah ditentukan untuk binasa, *supaya genaplah yang tertulis dalam Kitab Suci.*' Yoh 17:12. Kitab Suci yang Yesus maksud adalah Mazmur nubuatan, yang merupakan nyanyian dan juga doa. Sebagai contoh, berkenaan dengan nubuatan tentang pengkhianatan terhadap Kristus, Raja Daud menulis, 'Tetapi engkau orang yang dekat dengan aku, temanku dan orang kepercayaanku: kami yang bersama-sama bergaul dengan baik, dan masuk rumah Elohim di tengah-tengah keramaian. Biarlah maut menyergap mereka, biarlah mereka turun hidup-hidup ke dalam dunia orang mati! Sebab kejahatan ada di kediaman mereka, ya dalam batin mereka.' Mzm 55:13-15. Melalui doa Yesus ini, pedang Tuhan dihunuskan terhadap Yudas. Mulai dari titik ini, tidak ada jalan untuk pemulihannya. Firman nubuatan tentang dosa pengkhianatannya, dan kutuknya, dijadikan pasti.

Banyak orang dengan keliru percaya bahwa karena pengkhianatan dan kematian Yudas ditulis dalam Kitab Suci, maka dia ditentukan sejak semula untuk dikutuk. Kis 1:20. Mzm 69:25. Mzm 109:8. Akan tetapi, ini tidak benar. Seperti yang telah kita perhatikan, Yudas memiliki tujuan hidup sebagai anak yang juga tertulis dalam Kitab Suci. Akan tetapi, karena dia menolak tongkat penghalau yang memanggil dia untuk memakan daging Kristus dan meminum darah-Nya, dia secara progresif ditawan, dijerat, dan kemudian ditetapkan ke tempatnya sendiri oleh pedang firman.

Implikasi dari pengalaman Yudas adalah bahwa Kitab Suci menyatakan dua tujuan akhir bagi setiap orang - nama mereka sebagai anak Elohim, dan kebinasaan mereka sebagai pemberontak/pelanggar. Firman Tuhan membuat salah satu dari tujuan akhir nubuatan ini 'semakin pasti' berdasarkan bagaimana kita meresponi firman tentang salib.

Contoh dari Ananias dan Safira

Kristus sekarang telah menyerahkan pelayanan firman sebagai tongkat penghalau dan pedang, kepada presbiteri yang ada dalam tangan-Nya. Realitas ini ditunjukkan melalui interaksi antara rasul Petrus dengan Ananias dan Safira.

Dengan cara yang sama dimana Yudas telah dihalau beberapa kali oleh firman, Ananias dan Safira memiliki beberapa kesempatan untuk bertobat dan berjalan dalam kebenaran. Tongkat penghalau awal dari firman itu adalah seruan bagi orang-orang untuk memberikan persembahan dari sumber daya mereka, untuk mendukung kebutuhan jemaat yang sedang berkembang. Kis 4:33-35. Tidak diragukan lagi, sebagai respons terhadap firman itu, Ananias dan Safira digerakkan oleh Roh untuk berpartisipasi dalam persekutuan persembahan.

Pekerjaan persembahan ini telah ditentukan sejak semula bagi Ananias dan Safira oleh Bapa sebelum penciptaan. Dalam hal ini, persembahan mereka sesuai dengan pengudusan mereka. Namun, seperti Yudas, Ananias dan Safira cinta akan uang. Setelah memulai dalam Roh, mereka kembali kepada daging dan menjadi seteru-seteru Elohim. Kita ingat perkataan Paulus, yang menulis, 'Sebab keinginan daging adalah *perseteruan* terhadap Elohim, karena ia tidak takluk kepada hukum Elohim; hal ini memang tidak mungkin baginya. Mereka yang hidup dalam daging, tidak mungkin berkenan kepada Elohim.' Rm 8:7-8.

Petrus mengatakan bahwa bahkan ketika mereka telah menjual tanah itu, uang itu milik mereka. Namun, tongkat penghalau dari firman, oleh Roh, telah menyingkapkan korupsi/kerusakan dalam hati mereka. Mereka rindu mempersembahkan untuk menunjukkan/memamerkan yang baik dalam daging, sementara pada saat yang sama menjaga keamanan keuangan mereka. Pada titik ini, Iblis memasuki hati mereka, memotivasi mereka untuk berdusta kepada Roh Kudus. Kis 5:3.

Akhirnya, ketika mereka datang ke kaki para rasul, yang merupakan tempat penghakiman, di mana mata Tuhan menyelidiki hati mereka, mereka berdusta kepada Petrus. Akan tetapi, Petrus mengatakan bahwa mereka bukan mendustai manusia, tetapi mendustai Elohim. Kis 5:4. Ananias dan Safira melanggar tanah pengudusan dari hidup mereka sebagai anak. Ini adalah dosa terhadap Roh Kudus. Membawa korupsi mereka ke atas tanah kudus persembahan Yahweh memicu perlawanan, teguran dan kematian oleh penghakiman kekal terhadap mereka. Kristus sendiri membunuh mereka ketika Petrus berbicara kepada mereka. Mereka ditetapkan ke tempat mereka sendiri oleh pedang

firman. Apa yang ditulis secara nubuatan tentang Yudas, menjadi firman nubuatan yang menjadi pasti berkaitan dengan kehidupan mereka.

Dampak dari firman Kristus

Kristus berbicara kepada gereja-Nya melalui administrasi kerasulan yang ada di tengah-tengah presbiteri yang berada dalam tangan kanan-Nya. Pada titik ini, kita ingat perkataan Yesus, 'Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa menerima orang yang Kuutus, ia menerima Aku, dan barangsiapa menerima Aku, ia menerima Dia yang mengutus Aku.' Yoh 13:20. Firman dari utusan adalah suara Yesus bagi gereja-Nya.

Melalui teguran yang datang oleh firman-Nya, Anak berusaha untuk membangkitkan semangat untuk pertobatan di dalam kita. Akan tetapi, jika tidak ada pertobatan, tindakan-tindakan Kristus menjadi penghakiman atas kita. Dalam hal ini, kita perhatikan cara Kristus berbicara kepada perempuan bernama Izebel. Pertama-tama, Dia berbicara kepadanya dan memberikan dia suatu musim untuk bertobat dari amoralitas seksual dan penyembahan berhalanya. Demikian juga, kepada orang-orang yang memegang ajaran Bileam, dan orang-orang yang memegang ajaran Nikolaus, Dia berkata, '*Sebab itu bertobatlah! Jika tidak demikian, Aku akan segera datang kepadamu dan Aku akan memerangi mereka dengan pedang yang di mulut-Ku ini.*' Why 2:16.

Oleh karena kegagalan Izebel untuk bertobat, Yesus menyatakan, 'Lihatlah, Aku akan melemparkan dia ke atas ranjang orang sakit dan mereka yang berbuat zinah dengan dia akan Kulemparkan ke dalam kesukaran besar, jika mereka tidak bertobat dari perbuatan-perbuatan perempuan itu. Dan anak-anaknya akan Kumatikan dan semua jemaat akan mengetahui, bahwa Akulah yang menguji batin (pikiran) dan hati orang.' Why 2:22-23. Ini adalah pelaksanaan penghakiman Kristus terhadap Izebel dan anak-anaknya. Mereka tidak menerima hidup kebangkitan melalui penderitaan yang mereka alami sebagai akibat dari penghakiman ini.

Ranjang orang sakit di mana Izebel dilemparkan, mengingatkan kita akan perkataan Paulus, yang menuliskan bahwa orang-orang yang makan dan minum dalam sikap tidak layak, tidak memahami tubuh Tuhan yang sedang dilayani kepada mereka oleh Kristus, menjadi lemah dan sakit, dan banyak yang mati sebelum waktunya. 1Kor 11:29-30.

Pada titik ini, pemulihan didapatkan dengan meminta doa dari para penatua dan melalui pengakuan dosa. Seperti yang rasul Yakobus

tuliskan, 'Kalau ada seorang di antara kamu yang sakit, baiklah ia memanggil para penatua jemaat, supaya mereka mendoakan dia serta mengolesnya dengan minyak dalam nama Tuhan. Dan doa yang lahir dari iman akan menyelamatkan orang sakit itu dan Tuhan akan membangunkan dia; dan jika ia telah berbuat dosa, maka dosanya itu akan diampuni. Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh.' Yak 5:14-16.

Ketika seseorang menolak firman Kristus, dan menyia-nyiakan kesempatan untuk bertobat, mereka membawa diri mereka ke bawah penghakiman kekal. Mereka tiba pada titik dimana tidak ada lagi kesempatan untuk pemulihan mereka. Inilah yang Paulus maksud ketika dia menulis, 'Sebab mereka yang pernah diterangi hatinya, yang pernah mengecap karunia sorgawi, dan yang pernah mendapat bagian dalam Roh Kudus, dan yang mengecap firman yang baik dari Elohim dan karunia-karunia dunia yang akan datang, namun yang murtad lagi, tidak mungkin dibaharui sekali lagi sedemikian, hingga mereka bertobat, sebab mereka menyalibkan lagi Anak Elohim bagi diri mereka dan menghina-Nya di muka umum.' Ibr 6:4-6. Paulus berbicara tentang orang-orang yang 'mengundurkan diri dan binasa'. Ibr 10:39. Sama seperti Yudas yang ditetapkan kepada kebinasaan, mereka disimpan untuk penghukuman kekal, setelah ditetapkan kepada akhir/kesudahan ini oleh pedang yang keluar dari mulut Kristus.

Firman sebagai paku

Ketika kita memperhatikan dimensi selanjutnya dari firman, mari kita mengingat kembali poin kunci Salomo - 'Kata-kata orang berhikmat seperti kusa (*tongkat penghalau*) dan kumpulan-kumpulannya seperti paku-paku yang tertancap (terj. Bhs. Ing. '*as nails fastened by masters of assemblies*' artinya 'seperti paku-paku yang ditancapkan oleh ahli-ahli pemasang'), diberikan oleh satu gembala' Pkh 12:11. Tujuan dari tongkat penghalau adalah untuk menggerakkan ketaatan iman, sedangkan firman sebagai paku menyatakan kasih Elohim, yang diekspresikan melalui ketaatan iman.

Firman sebagai paku dinyatakan ketika Kristus, firman yang menjadi daging, dipakukan pada salib di atas Bukit Kalvari. Yesaya menyatakan bahwa Kristus ditikam/ditusuk sampai tembus (dengan paku-paku) karena pemberontakan/pelanggaran kita. Yes 53:5.

Firman sebagai paku memelihara hubungan seseorang dengan persembahan Kristus, di mana pekerjaan iman digenapi. Kita perhatikan, dalam hal ini, bahwa kasih Kristus menahan Dia dalam

perjalanan persembahan-Nya. Dia berkata, 'Tidak seorangpun mengambilnya dari pada-Ku, melainkan Aku memberikannya menurut kehendak-Ku sendiri. Aku berkuasa memberikannya dan berkuasa mengambilnya kembali. Inilah tugas (perintah) yang Kuterima dari Bapa-Ku.' Yoh 10:18. Menyerahkan hidup-Nya dengan cara ini menyatakan kasih Elohim. Yoh 15:13.

Firman tentang salib yang diproklamirkan kepada kita juga merupakan firman iman. Rm 10:8. Jika kita menerimanya, maka iman datang bersama dengan firman. Kita tahu bahwa iman timbul dari pendengaran dan pendengaran oleh firman Kristus. Rm 10:17. Iman ini memotivasi, atau sebagai tongkat penghalau menghalau, kita, untuk bersatu dalam persekutuan salib di mana, melalui transfer persembahan, kita bersatu dengan persekutuan sunat-Nya. Dalam hal ini, firman iman menjadi *paku-paku* yang menyatukan kita kepada salib Kristus sehingga kita disalibkan bersama dengan Dia.

Iman bekerja oleh kasih. Gal 5:6. Dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, iman yang telah kita terima, bekerja oleh kasih Elohim, yang dicurahkan ke dalam hati kita oleh Roh Kudus, memastikan supaya pekerjaan yang kita lakukan, sesuai dengan pengudusan kita. Dengan cara ini, kita tidak menyimpang dari pekerjaan yang berkaitan dengan nama kita, dalam mengejar kehendak lain, atau melalui pengerjaan kedagingan kita. Kita mengalami damai sejahtera Elohim, karena kita sedang menjadi pribadi yang Dia namai untuk kita jadi.

Ketika firman tentang salib ditolak, ini menjadi paku yang menahan seseorang kepada kutuk hukum. Bukannya menemukan kelepasan melalui iman dalam Anak, pendengar yang tidak mau bertobat, tetap terikat pada kematian karena dosa yang Kristus nyatakan di atas salib ketika Dia ditinggikan seperti ular di atas tiang. Yoh 3:14. Akibatnya, mereka tetap berada di bawah kutuk karena tergantung di atas pohon. Ul 21:22-23 Gal 3:13. Contoh paling tajam mengenai realitas ini adalah pencuri yang tidak bertobat, yang mati bersama dengan Kristus di Kalvari. Dia dipakukan pada salib bersama dengan Kristus. Tidak seperti pencuri satunya, dia tidak menerima keselamatan, melainkan tetap dikutuk dan dihukum selamanya.

Contoh dari Petrus

Pengalaman Petrus memberi kita contoh menyeluruh tentang dampak dari firman sebagai *tongkat penghalau*, kemudian sebagai *pedang*, dan kemudian sebagai *paku*. Pertama-tama, Petrus dihalau oleh firman

Kristus, yang mengkonfrontasi keyakinan Petrus akan integritas hatinya sendiri dan kemampuannya untuk mengasihi dengan cara yang sama seperti Elohim mengasihi. Meresponi firman Tuhan, 'Ke tempat Aku pergi, engkau tidak dapat mengikuti Aku sekarang, tetapi kelak engkau akan mengikuti Aku', Petrus menjawab, 'Aku akan memberikan nyawaku bagi-Mu.' Yoh 13:36-37. Yesus menghalau Petrus dengan mengatakan bahwa dia akan menyangkal Yesus *tiga kali* sebelum ayam berkokok.

Sebelum interaksi ini, Petrus meresponi tongkat penghalau dari firman yang memanggil murid-murid untuk makan daging Kristus dan minum darah-Nya, dengan mengatakan, 'Tuhan, kepada siapakah kami akan pergi? Perkataan-Mu adalah perkataan hidup yang kekal; dan kami telah percaya dan tahu, bahwa Engkau adalah Yang Kudus dari Elohim.' Yoh 6:68-69.

Meskipun Petrus telah dikonfrontasi oleh firman yang memanggil dia untuk memakan daging Kristus dan meminum darah-Nya, dia percaya kepada Yesus. Ini menyatakan bahwa Petrus telah menerima iman. Berkenaan dengan iman ini, Yesus berkata, 'Simon, Simon, lihat, Iblis telah menuntut untuk menampi kamu seperti gandum, *tetapi Aku telah berdoa untuk engkau*, supaya imanmu jangan gugur. Dan engkau, jikalau engkau sudah insaf, kuatkanlah saudara-saudaramu.' Luk 22:31-32. Doa Kristus bukan mengutuk Petrus, sebaliknya doa Kristus memproklamirkan jalan keluar baginya setelah kebenaran dirinya ditangani oleh pedang firman di rumah Kayafas.

Ketika Petrus melihat mata Yesus setelah kasih dan integritas yang berdasarkan kebenaran dirinya telah gagal, dia mulai meratap. Dia dilepaskan dari kebenaran diri kedagingannya karena itu dipotong dari hatinya. Kita tahu ini terjadi, karena ketika Yesus mendapati dia di pantai Galilea, dia mengakui bahwa dia tidak dapat mengasihi dengan kasih *agape* Elohim. Yoh 21:15-16. Setelah dilepaskan dari integritas kebenaran dirinya, pedang firman nubuatan itu sekarang membuat nama dari hidup Petrus sebagai anak menjadi semakin pasti. Dalam hal ini, Yesus berbicara kepadanya tentang pekerjaannya sebagai 'gembala di bawah' Kristus.

Khususnya, Yesus juga berbicara kepada Petrus tentang bagaimana kematiannya. Yohanes mencatat percakapan antara Yesus dan Petrus ini. 'Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya ketika engkau masih muda engkau mengikat pinggangmu sendiri dan engkau berjalan ke mana saja kaukehendaki, tetapi jika engkau sudah menjadi tua, engkau akan mengulurkan tanganmu dan orang lain akan mengikat engkau dan membawa engkau ke tempat yang tidak kaukehendaki.' Dan hal ini

dikatakan-Nya untuk menyatakan *bagaimana Petrus akan mati dan memuliakan Elohim*. Sesudah mengatakan demikian Ia berkata kepada Petrus: "Ikutlah Aku." Yoh 21:18-19.

Firman Kristus sekarang adalah paku yang mengokohkan Petrus kepada persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Ketika Petrus terus bertekun dalam persekutuan ini, dia dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan yang berkaitan dengan namanya. Artinya, dia dapat memberi makan dan merawat domba-domba Kristus sebagai seorang penilik di dalam gereja. Sekarang, dia menjadi bagian dari proklamasi firman Perjanjian Baru yang beroperasi dalam semua cara yang Kristus telah nyatakan melalui persembahan-Nya.

Contoh dari Ezra

Ketika Ezra, sang ahli kitab, tiba di Yerusalem, dia mendengar bahwa umat Israel, para imam dan orang Lewi, telah *mengambil istri* bagi mereka dari *bangsa-bangsa* sekitar. Dia mencatat bahwa para pemuka dan penguasalah yang lebih dahulu melakukan perbuatan tidak setia itu. Ezr 9:1-2.

Ezra memahami bahwa perilaku seperti itu menarik kutuk dari Elohim. Kita ingat bahwa Yosua mengatakan kepada kaum Israel, 'Maka demi nyawamu, bertekunlah mengasihi TUHAN, Elohimmu. Sebab jika kamu berbalik dan berpaut kepada *sisa bangsa-bangsa ini* yang masih tinggal di antara kamu, *kawin-mengawin dengan mereka* serta bergaul dengan mereka dan mereka dengan kamu, maka ketahuilah dengan sesungguhnya, bahwa TUHAN, Elohimmu, tidak akan menghalau lagi bangsa-bangsa itu dari depanmu. *Tetapi mereka akan menjadi perangkap dan jerat bagimu, menjadi cambuk pada lambungmu dan duri di matamu*, sampai kamu binasa dari tanah yang baik ini, yang telah diberikan kepadamu oleh TUHAN, Elohimmu.' Yos 23:11-13.

Dalam sakit bersalin dan ratapan karena kejahatan/kefasikan ini, Ezra mengoyakkan pakaian dan jubahnya, dan mencabut rambut kepala dan janggutnya. Ez 9:3. Melalui sakit bersalin ini, dia disatukan kepada penderitaan yang Kristus alami di Gedung Pengadilan di bawah tangan para prajurit Kerajaan Roma, yang merupakan kerajaan dunia yang berkuasa saat itu. Selama penganiayaan ini, Yesus disesah/dicambuk, dan mahkota duri ditusukkan ke kepala-Nya dengan tongkat olok-olok. Dia diolok-olok, dihina dan dianiaya, diludahi, dan janggut-Nya dicabut. Mrk 15:15-20. Yes 50:6.

Pada saat korban bakaran petang, Ezra memohon di hadapan Tuhan dan berdoa, 'Dari zaman nenek moyang kami sampai hari ini kesalahan kami besar, dan oleh karena dosa kami maka kami sekalian dengan raja-raja dan imam-imam kami diserahkan ke dalam tangan raja-raja negeri, ke dalam kuasa pedang, ke dalam penawanan dan penjarahan, dan penghinaan di depan umum, seperti yang terjadi sekarang ini.' Ez 9:7. Nabi Daniel mengidentifikasi akibat-akibat yang berkaitan dengan kejahatan raja-raja dan imam-imam ini sebagai penghakiman Tuhan atas orang-orang yang memiliki pengertian, untuk menguji, menyaring dan memurnikan mereka. Dan 11:33-35.

Ezra kemudian berdoa, 'Dan sekarang, baru saja kami alami kasih karunia dari pada TUHAN, Elohim kami yang meninggalkan pada kami orang-orang yang terluput, dan memberi kami tempat menetap [secara harfiah: memberi kami paku] di tempat-Nya yang kudus, sehingga Elohim kami membuat mata kami bercahaya [atau, mengiluminasi pengertian kami] dan memberi kami sedikit kelegaan di dalam perbudakan kami.' Ez 9:8. Ezra memahami bahwa paku adalah firman tentang salib yang akan mengiluminasi hati dari orang-orang yang mendengarnya, dan bahwa firman itu akan menghidupkan mereka kembali dalam persekutuan persembahan. Ini adalah jalan yang atasnya Gembala Israel akan menuntun mereka.

Janji terhadap Elyakim

Ketika Ezra mengatakan Tuhan memberikan bangsa Israel tempat menetap, atau paku, dalam ruang kudus, ini mengingatkan kita akan firman Tuhan mengenai Elyakim, anak Hilkia. Tuhan menyatakan bahwa Elyakim akan menggantikan seseorang yang bernama Sebna, yang mengurus istana. Yes 22:15. Karena Sebna telah menyalahgunakan otoritasnya, dan telah menipu istana, Tuhan menurunkan dia dari jawatan di mana dia telah ditunjuk sebelumnya.

Mengenai Elyakim, pengganti Sebna, Tuhan menyatakan, 'Aku akan menaruh kunci rumah Daud ke atas bahunya: apabila ia membuka, tidak ada yang dapat menutup; apabila ia menutup, tidak ada yang dapat membuka. Aku akan memberikan dia kedudukan yang teguh seperti gantungan [secara harfiah: paku] yang dipasang kuat-kuat pada tembok yang kokoh; maka ia akan menjadi kursi kemuliaan bagi kaum keluarganya.' Yes 22:22-23.

Inilah jalan/cara yang Kristus rujuk kepada diri-Nya ketika Dia berbicara kepada presbiteri bintang Filadelfia. Dia mengatakan, 'Inilah firman dari Yang Kudus, Yang Benar, yang memegang kunci Daud; apabila Ia

membuka, tidak ada yang dapat menutup; apabila Ia menutup, tidak ada yang dapat membuka. Aku tahu segala pekerjaanmu: lihatlah, Aku telah membuka pintu bagimu, yang tidak dapat ditutup oleh seorangpun. Aku tahu bahwa kekuatanmu tidak seberapa, namun engkau menuruti firman-Ku dan engkau tidak menyangkal nama-Ku.' Why 3:7-8. Kristus mengidentifikasi diri-Nya sebagai pasak, atau paku, di tempat kudus.

Nama Filadelfia artinya 'kasih persaudaraan'. Kunci yang Kristus berikan kepada gereja ini adalah firman kasih semula yang terwujud di tengah-tengah mereka sebagai kasih persaudaraan. Paku-paku yang sama yang menahan Kristus pada salib, menahan mereka bersama-sama dalam persekutuan sebagai presbiteri. Ini menghasilkan pintu yang diberikan kepada presbiteri dan seluruh gereja untuk pelayanan dan penyampaian sabda di wilayah mereka.

Menyimpulkan surat-Nya kepada presbiteri Filadelfia, Yesus mengatakan, 'Aku datang segera. Peganglah apa yang ada padamu, supaya tidak seorangpun mengambil mahkotamu.' Why 3:11. Presbiteri dan gereja di Filadelfia akan sanggup memegang teguh apa yang mereka miliki jika mereka dikokohkan oleh paku di tempat kudus, yang adalah Kristus.

Nyanyian Tuhan

Sebagai ekspresi dari firman Elohim, nyanyian Tuhan menyatakan sifat dasar dari hidup Elohim sebagai penyembahan. Yahweh adalah satu Roh dan satu hidup. Dalam persekutuan satu Roh dan hidup ini, Bapa, Anak dan Roh Kudus menyerahkan hidup Mereka untuk menyatakan satu sama lain. Dengan cara ini, satu hidup Mereka dimultiplikasi dan diberikan untuk menjadi hidup kita. Abraham mengenali budaya persembahan ini sebagai *penyembahan*. Kej 22:5.

Simbol ukupan adalah hal mendasar bagi penyembahan. Dengan pengertian ini, kita dapat mengidentifikasi empat aspek dari ukupan. *Pertama*, ukupan menggambarkan persembahan doa yang dapat diucapkan atau diekspresikan melalui nyanyian. Doa menyampaikan kerinduan untuk dinyatakan oleh yang lain, dan adalah permohonan untuk menyatakan yang lain melalui persembahan. *Kedua*, ukupan adalah nada murni dari penyembahan yang dapat disampaikan atau dinyanyikan. *Ketiga*, ukupan adalah firman nubuatan yang dijadikan pasti melalui firman/perkataan atau nyanyian. 2Ptr 1:19. *Keempat*, ukupan adalah pengakuan iman, dilakukan oleh seseorang yang menerima dan mempercayai firman Elohim. Pengakuan mereka dapat

disampaikan melalui nyanyian atau diucapkan sebagai kesaksian. 1Tim 6:12.

Prinsip ukupan sebagai doa penyembahan, paling jelas ditunjukkan dalam kitab Wahyu. Sebelum pembukaan ketujuh meterai, dua puluh empat tua-tua tersungkur di hadapan Anak Domba Elohim. Masing-masing mereka memiliki kecapi dan cawan emas penuh ukupan, yang adalah doa-doa orang kudus. Why 5:8. Mereka menyanyikan nyanyian baru, 'Engkau layak menerima gulungan kitab itu dan membuka meterai-meterainya.' Why 5:9. Anak Domba dinyatakan melalui nyanyian doa mereka, yang bersatu dengan berlaksa-laksa dan beribu-ribu laksa malaikat, makhluk hidup, dan setiap makhluk di sorga dan di bumi. Mereka semua dinyatakan ketika Anak Domba berdiri membuka meterai-meterai. Why 5:11-14. Why 6:1-2.

Nyanyian Tuhan adalah ekspresi penyembahan, atau budaya persembahan. Sebagai contoh, kita perhatikan bahwa di bawah kepemimpinan Raja Hizkia, 'Pada saat persembahan korban bakaran dimulai, mulailah pula dinyanyikan nyanyian bagi Tuhan dan dibunyikan nafiri, dengan iringan alat-alat musik Daud, raja Israel. Seluruh jemaah sujud menyembah sementara nyanyian dinyanyikan dan nafiri dibunyikan. Semuanya itu berlangsung sampai korban bakaran habis terbakar.' 2Taw 29:27-28.

Sebagai ekspresi persembahan, nyanyian Tuhan menyampaikan dan mewujudkan kehendak perjanjian Elohim. Dengan melihat ini, nyanyian Tuhan digambarkan dalam Kitab Suci sebagai senjata yang melaluinya kebenaran ditegakkan, dan segala sesuatu yang meninggikan dirinya melawan pengetahuan akan Elohim, dipatahkan. 2Kor 10:4-5. Dampak ganda dari nyanyian Tuhan ini menunjukkan hubungannya dengan pedang firman yang keluar dari mulut Tuhan. Hubungan antara nyanyian dan pedang ini disampaikan oleh pemazmur, 'Biarlah pujian pengagungan Elohim ada dalam kerongkongan mereka, dan pedang bermata dua di tangan mereka, untuk melakukan pembalasan terhadap bangsa-bangsa, penyiksaan-penyiksaan terhadap suku-suku bangsa, untuk membelenggu raja-raja mereka dengan rantai, dan orang-orang mereka yang mulia dengan tali-tali besi, untuk melaksanakan terhadap mereka hukuman seperti yang tertulis. Itulah semarak bagi semua orang yang dikasihi-Nya. Haleluya!' Mzm 149:6-9.

Seperti pedang firman yang bermata dua, nyanyian Tuhan dapat membawa kelepasan bagi orang-orang yang berada dalam penawanan, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam penggenapan kehendak perjanjian Elohim. Seperti yang kita perhatikan di atas, nyanyian Tuhan,

atau pujian pengagungan umat-Nya, juga menjatuhkan penghakiman atas orang-orang yang memilih untuk tetap menjadi seteru Tuhan.

Kitab Suci menyatakan banyak contoh mengenai kedua implikasi dari nyanyian Tuhan ini – kelepasan dan penghakiman. Untuk mengilustrasikan poin ini, mari kita memperhatikan beberapa contoh ini.

Debora dan Barak

Ketika kita memperhatikan nyanyian Tuhan, kita diingatkan tentang dilepaskannya bangsa Israel menurut firman nubuatan dari Debora. Dia memanggil Barak untuk memimpin suku Zebulon dan Naftali melawan raja Kanaan.

Melalui nyanyian, Debora dan Barak menyatakan, ‘Penduduk pedusunan [atau persekutuan dari rumah ke rumah] diam-diam saja di Israel, ya mereka diam-diam, sampai engkau bangkit, Debora, bangkit sebagai ibu di Israel ... Di tempat-tempat penimbaan air, menurut suara orang-orang yang berdendang, di sanalah orang menyanyikan perbuatan Tuhan yang adil, perbuatan-Nya yang adil terhadap orang-orang-Nya di pedusunan [atau setiap individu] di Israel. Pada waktu itu turunlah umat Tuhan ke pintu gerbang. Bangunlah, bangunlah, Debora! Bangunlah, bangunlah, nyanyikanlah suatu nyanyian! Bangkitlah, Barak! dan giringlah tawananmu, hai anak Abinoam!’ Hak 5:7,11-12.

Nyanyian Tuhan, yang dinyanyikan oleh Debora, dan diterima oleh Barak, memampukan Barak untuk maju dan menaklukkan seteru-seteru Tuhan. Karena ini, dia terdaftar di antara para pahlawan iman. Ibr 11:32.

Yosafat

Yehuda dilepaskan dari tangan Amon dan Moab dengan menyanyikan nyanyian Tuhan. Ketika orang banyak datang melawan Yehuda, Raja Yosafat mengumumkan puasa dan mengumpulkan semua orang ke Yerusalem untuk mencari pertolongan dari Tuhan. Di tengah-tengah pertemuan, Roh Tuhan datang atas Yahaziel, dari bani Asaf, dan dia bernubuat tentang pembebasan Tuhan atas umat Elohim. Dalam iman dari firman ini, Yosafat berkata, ‘Dengar, hai Yehuda dan penduduk Yerusalem! Percayalah kepada Tuhan, Elohimmu, dan kamu akan tetap teguh! Percayalah kepada nabi-nabi-Nya, dan kamu akan berhasil!’ 2Taw 20:20.

Kitab Suci kemudian mencatat, ‘Setelah ia [Yosafat] berunding dengan rakyat, ia mengangkat orang-orang yang akan menyanyi nyanyian untuk

Tuhan dan memuji Tuhan dalam pakaian kudus yang semarak pada waktu mereka keluar di muka orang-orang bersenjata, sambil berkata: "Nyanyikanlah nyanyian syukur bagi Tuhan, bahwasanya untuk selamanya kasih setia-Nya!" Ketika mereka mulai bersorak-sorai dan menyanyikan nyanyian pujian, *dibuat Tuhanlah penghadangan terhadap bani Amon dan Moab, dan orang-orang dari pegunungan Seir, yang hendak menyerang Yehuda, sehingga mereka terpukul kalah.* 2Taw 20:21-22.

Paulus dan Silas

Dalam kitab Kisah Para Rasul, Lukas menceritakan pengalaman Paulus dan Silas di Filipi. Kis 16:22-34. Setelah dipukuli dengan tongkat, mereka dipenjara, dan kaki mereka dibelenggu dalam pasungan yang kuat. Pada tengah malam, mereka berdoa dan menyanyikan nyanyian pujian oleh kapasitas dari Roh Kudus. Rm 8:26. Tuhan, oleh Roh, telah memberikan mereka nyanyian di malam hari. Seperti yang dikatakan pemazmur, 'Tuhan memerintahkan kasih setia-Nya pada siang hari, dan pada malam hari aku menyanyikan nyanyian, suatu doa kepada Elohim kehidupanku.' Mzm 42:8.

Gempa bumi yang hebat terjadi ketika mereka bernyanyi, membuat pintu penjara terbuka dan belenggu, yang menahan Paulus, Silas, dan tahanan lainnya, terlepas. Karena menyangka para tahanan telah melarikan diri, kepala penjara menghunus pedang untuk bunuh diri. Akan tetapi, Paul berseru dengan suara nyaring, 'Jangan celakakan dirimu, sebab kami semuanya masih ada di sini!' Kis 16:28. Kepala penjara itu 'menyuruh membawa suluh, lalu berlari masuk dan dengan gemetar tersungkurlah ia di depan Paulus dan Silas. Ia mengantar mereka ke luar, sambil berkata: "Tuan-tuan, apakah yang harus aku perbuat, supaya aku selamat?"' Kis 16:29-30.

Ketika Paulus dan Silas menyanyikan nyanyian yang Tuhan telah berikan kepada mereka dalam persekutuan persembahan-Nya, mereka dibebaskan dari belenggu mereka. Selain itu, nyanyian Tuhan membawa keselamatan kepada kepala penjara Filipi, yang merupakan tahanan dosa dan maut/kematian. Respons kepala penjara itu adalah meminta terang firman, yang akan menyatakan kepadanya jalan keselamatan. Nyanyian di malam hari, dinyanyikan oleh para utusan Tuhan, membawa keselamatan bagi kepala penjara dan seisi keluarganya.

144.000 orang

Dalam kitab Wahyu, Yohanes mencatat bahwa dia melihat Anak Domba berdiri di atas Bukit Sion bersama dengan seratus empat puluh empat ribu orang. Mereka memainkan kecapi dan menyanyikan suatu nyanyian baru, yang merupakan nyanyian Tuhan; dan suara mereka seperti suara desau air bah (air yang banyak). Ekspresi dari nyanyian ini unik bagi mereka dan mandat mereka. Why 14:1-3. Dampak dari nyanyian Tuhan dalam mulut mereka, dan permainan kecapi mereka, adalah penghakiman dan kebinasaan kerajaan dunia kedelapan.

Yesus menyanyikan nyanyian Tuhan

Pada hari Dia disalibkan, pada Hari Raya Paskah, Kristus memproklamirkan nyanyian Tuhan di hadapan banyak jemaat. Dia menyanyikan nyanyian Tuhan, dari ibadah perjamuan kudus pertama sampai perjalanan-Nya selesai dan Dia menghembuskan napas terakhir-Nya ketika dipakukan di salib di Kalvari.

Yesus memanggil kita untuk melakukan perjalanan bersama dengan Dia dalam persekutuan persembahan-Nya. Dia ingin nyanyian-Nya ada dalam mulut kita. Meskipun kita harus menyanyikan persis apa yang Dia nyanyikan, nyanyian itu akan menjadi ekspresi unik dari setiap anggota tubuh Kristus. Ini karena setiap anggota tubuh Kristus memiliki nama yang unik.

Injil Matius dan Markus mencatat bahwa Yesus dan murid-murid-Nya pergi ke Bukit Zaitun setelah mengakhiri perjamuan Paskah mereka dengan menyanyikan nyanyian pujian. Mat 26:30. Mrk 14:26. Banyak penafsir setuju bahwa sepertinya mereka menyanyikan apa yang disebut sebagai 'Mazmur Hallel'. Beberapa sarjana mengidentifikasi Hallel sebagai Mazmur 115-118, sedangkan yang lain mengindikasikan rangkaian yang lebih luas dari enam nyanyian yang diambil dari Mazmur 108 sampai 118. Mazmur-mazmur ini adalah nyanyian-nyanyian kelepaan dan ucapan syukur, yang secara nubuatan menyatakan persembahan Kristus. Yesus dan murid-murid-Nya juga mungkin menyanyikan mazmur Mesianik lainnya.

Mazmur 40, khususnya, merupakan nyanyian nubuatan, yang ditulis oleh Daud, yang menguraikan semua peristiwa persembahan dan penderitaan Kristus. Seperti yang akan kita bahas di bawah ini, Kristus menyanyikan mazmur ini ketika Dia menggenapi isinya melalui persembahan-Nya. Bahkan, kita dapat katakan bahwa melalui perjalanan persembahan-Nya Yesus menyanyikan *setiap mazmur*. Ini karena

mazmur-mazmur ini adalah nyanyian doa dan penyembahan yang mengkomunikasikan, atau menggambarkan, suatu aspek dari satu persembahan Kristus untuk semuanya. Diinspirasi dan dimampukan oleh Roh, para penulis mazmur dapat menyampaikan dengan jelas dan berpartisipasi dalam nyanyian Tuhan sendiri.

Yesus berjalan sambil bernyanyi dari ibadah perjamuan kudus pertama, yang baru saja Dia tahbiskan. Mat 26:30. Mrk 14:26. Yesaya bernubuat tentang perjalanan persembahan Kristus, demikian, 'Sungguh, kamu akan berangkat *dengan sukacita* dan akan dihantarkan dengan damai; gunung-gunung serta bukit-bukit akan bergembira dan bersorak-sorai di depanmu, dan segala pohon-pohonan di padang akan bertepuk tangan. Sebagai ganti semak duri akan tumbuh pohon sanobar, dan sebagai ganti kecubung akan tumbuh pohon murad, dan itu akan terjadi sebagai kemasyhuran bagi Tuhan, sebagai tanda abadi yang tidak akan lenyap.' Yes 55:12-13. Ini adalah sukacita yang ditetapkan di hadapan Kristus, yang karenanya Dia menanggung salib, mengabaikan kehinaan, dan telah duduk di sebelah kanan takhta Elohim. Ibr 12:2.

Kristus berjalan dari perjamuan kudus pertama untuk menggenapi segala ketaatan sebagai Raja segala raja dan Tuhan segala tuan, mengenakan pakaian seorang imam-budak. Dia maju, meruntuhkan setiap argumen yang meninggikan dirinya melawan pengetahuan akan Elohim. Dia maju untuk menawan setiap pikiran kepada ketaatan-Nya sendiri. Dia maju untuk menghukum segala ketidaktaatan sementara ketaatan-Nya digenapi. 2Kor 10:4-6.

Nyanyian Tuhan adalah senjata pertama yang digunakan Kristus, sebagai Imam-Budak, ketika Dia maju untuk menaklukkan dosa dan maut/kematian, dan untuk menawan tawanan. Ibr 2:14-15. Ef 4:8. Dia mempersembahkan diri-Nya sebagai Anak Domba Elohim untuk korban bakaran, korban penghapus dosa dan korban keselamatan (damai sejahtera). Dalam hal ini, Dia memasuki gerbang tabernakel sejati dengan ucapan syukur. Pemazmur menyatakan, 'Masuklah melalui pintu gerbang-Nya dengan nyanyian syukur [atau dengan korban keselamatan/damai sejahtera], ke dalam pelataran-Nya dengan puji-pujian, bersyukurlah kepada-Nya dan pujilah nama-Nya!' Mzm 100:4. Sebagai orang-orang yang telah menerima nyanyian Tuhan, kita harus maju bersama Kristus, bernyanyi dengan cara yang sama seperti Dia. Ketika kita menyanyikan nyanyian Tuhan dalam persekutuan dengan Dia, 'kita lebih dari pada orang-orang yang menang, oleh Dia yang telah mengasihi kita.' Rm 8:37.

Nyanyian Kristus adalah nyanyian Tuhan. Ini adalah suatu nyanyian pujian baru bagi Tuhan. Dia mengatakan bahwa banyak orang akan melihatnya dan akan takut serta percaya kepada Tuhan. Mzm 40:4. Untuk tujuan ini, kita mengingat dampak nyanyian Kristus atas pencuri yang bertobat sementara tergantung di kayu salib di sebelah-Nya. Pencuri ini, yang sekarang teriluminasi, menegur pencuri yang tidak menyesal, demikian, "'Tidakkah engkau takut, juga tidak kepada Elohim, sedang engkau menerima hukuman yang sama? Kita memang selayaknya dihukum, sebab kita menerima balasan yang setimpal dengan perbuatan kita, tetapi orang ini tidak berbuat sesuatu yang salah.'" Lalu ia berkata: "Yesus, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja.'" Luk 23:40-42.

Sepanjang perjalanan-Nya, Yesus akan menawan semua orang yang mendengar nyanyian-Nya, dan mereka akan meratapi Dia sebagai Anak Yahweh. Ini adalah tujuan dari nyanyian-Nya. Kita perhatikan bahwa ketika Yesus selesai menyanyikan nyanyian Tuhan, orang banyak yang telah berkumpul menentang Tuhan dan orang yang diurapi-Nya, ditawan. Di bawah pengaruh roh pengasih (kasih karunia) dan permohonan, 'Seluruh orang banyak, yang datang berkerumun di situ untuk tontonan itu, melihat apa yang terjadi itu, pulanglah mereka sambil memukul-mukul diri [dalam ratapan]'. Luk 23:48.

Perkataan dari nyanyian Kristus, yang melaluinya Dia membawa tawanan-tawanan dosa kepada diri-Nya, dicatat dalam Mazmur 40. 'Engkau tidak berkenan kepada korban sembelihan dan korban sajian, tetapi Engkau telah membuka telinga-Ku; korban bakaran dan korban penghapus dosa tidak Engkau tuntutan. Lalu Aku berkata: "Sungguh, Aku datang; dalam gulungan kitab ada tertulis tentang Aku; Aku suka melakukan kehendak-Mu, ya Elohimku; Taurat-Mu ada dalam dada-Ku (hati-Ku).'" Mzm 40:6-8. Ketika Kristus melakukan ini, Dia menyingkirkan Perjanjian Lama dan menegakkan Perjanjian Baru. Ibr 10:9. Dia melahirkan Perjanjian Baru melalui nyanyian Tuhan.

Tuhan menghadang seteru-seteru-Nya saat Dia bernyanyi sebagai imam-budak. 2Taw 20:22. Ketaatan menang atas ketidaktaatan. Orang-orang yang berusaha membinasakan hidup-Nya menjadi bingung. Mzm 40:15. Semua orang yang berkata, 'Syukur, syukur!' dan menggeleng-gelengkan kepala mereka, dibuat terkejut dan dibungkam karena rasa malu mereka. Mzm 40:16. Mrk 15:29.

Nyanyian Kristus mengekspresikan kepercayaan-Nya kepada Elohim. Ketika Dia mati di atas salib, kata-kata terakhir-Nya adalah kata-kata terakhir dari Mazmur 40. 'Biarlah bergembira dan bersukacita karena

Engkau semua orang yang mencari Engkau; biarlah mereka yang mencintai keselamatan dari pada-Mu tetap berkata: "Tuhan itu besar!" Aku ini sengsara dan miskin, tetapi Tuhan memperhatikan aku. Engkaulah yang menolong aku dan meluputkan aku, ya Elohimku, janganlah berlambat!' Mzm 40:17-18.

Hati Kristus hancur/patah karena cela yang Bapa timpakan kepada-Nya. Cela itu adalah sebilah pedang yang olehnya Bapa membiarkan Gembala agung segala domba untuk dibunuh. Ini adalah penggenapan nubuatan Zakharia, '*Hai pedang, bangkitlah terhadap Gembala-Ku, terhadap Orang yang paling karib kepada-Ku!*', demikianlah firman Tuhan semesta alam. "*Bunuhlah Gembala, sehingga domba-domba tercerai-berai!*' Za 13:7.

Cela ini mamatahkan hati-Nya. Mzm 69:21. Yesus berseru dengan suara nyaring, 'Eli, Eli, lama sabakhtani?' Artinya: Elohim-Ku, Elohim-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?' Mat 27:46. Mzm 22:2. Akan tetapi, Dia tidak ditinggalkan, karena Tuhan dekat dengan orang yang patah hati, dan menyelamatkan orang-orang yang remuk jiwanya. Mzm 34:19. Yesus menyerahkan jiwa-Nya ke dalam tangan Tuhan untuk dijaga dengan aman, dan kemudian Dia mati. Luk 23:46. Seperti yang telah kita perhatikan, bangsa-bangsa mulai meratapi Dia dan menemukan ketaatan. Demikianlah Dia menang melalui ketaatan!

Nyanyian baru dalam mulut kita

Nyanyian Kristus adalah nyanyian ketaatan yang sekarang Dia tempatkan dalam mulut kita. Ini artinya kita harus pergi kepada-Nya, di luar perkemahan, menanggung cela/penghinaan-Nya. Seperti yang dinasihatkan rasul Paulus kepada kita, 'Karena itu marilah kita pergi kepada-Nya di luar perkemahan dan menanggung kehinaan-Nya. Sebab di sini kita tidak mempunyai tempat tinggal yang tetap; kita mencari kota yang akan datang. Sebab itu marilah kita, oleh Dia, senantiasa mempersembahkan korban syukur kepada Elohim, yaitu ucapan bibir yang memuliakan nama-Nya.' Ibr 13:13-15.

Ketika kita dilepaskan dari penawanan, kita dapat menyanyikan nyanyian Tuhan, karena Tuhan sendirilah yang menjadi nyanyian kita. Ini adalah kesaksian Musa ketika orang-orang dilepaskan oleh Elohim dari perbudakan mereka di Mesir. Musa dan orang-orang Israel menyanyikan, 'Tuhan itu kekuatanku dan mazmurku, Ia telah menjadi keselamatanku. Ia Elohimku, kupuji Dia, Ia Elohim bapakku, kuluhurkan Dia.' Kel 15:2.

Kita tidak dapat menyanyikan nyanyian Tuhan ketika kita tetap tertawa pada budaya yang selain dari budaya persembahan dalam tubuh Kristus. Ibr 12:22-24. Sebagaimana pemazmur memberi kesaksian, 'Bagaimanakah kita menyanyikan nyanyian Tuhan di negeri asing? Jika aku melupakan engkau, hai Yerusalem, biarlah menjadi kering tangan kananku! Biarlah lidahku melekat pada langit-langitku, jika aku tidak mengingat engkau, jika aku tidak jadikan Yerusalem puncak sukacitaku!' Mzm 137:4-6.

Tuhan memberikan kita nyanyian untuk dinyanyikan di tengah-tengah kegelapan malam, yang kadang-kadang kita alami dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Nyanyian ini membawa kesembuhan dan kesegaran bagi roh kita, menghadang ketidaktaatan, dan dapat melayani kelelahan bagi orang lain yang masih menjadi tawanan dosa.

Hal yang penting, menyanyikan nyanyian Tuhan bukanlah mengerjakan kehendak seseorang ketika mereka mengalami kesulitan dalam hidup. Menyanyikan nyanyian Tuhan hanya mungkin ketika kita makan daging Kristus dan minum darah-Nya di meja perjamuan kudus, dan ketika kita memahami partisipasi kita dalam persembahan dan penderitaan-Nya sebagai anggota tubuh-Nya.

Pemazmur menyatakan, 'Bersyukurlah kepada Tuhan dengan kecapi, bermazmurlah bagi-Nya dengan gambus sepuluh tali! Nyanyikanlah bagi-Nya nyanyian baru; petiklah kecapi baik-baik (terj. Bhs. Ing. '*skilfully*' artinya 'dengan terampil') dengan sorak-sorai!' Mzm 33:2-3. Nyanyian baru adalah firman kebenaran masa kini di dalam mulut kita. Ketika kita mau hidup dan melayani dari dasar injil 'lama' yang kedagingan, kita tidak menyanyikan nyanyian baru, dan pelayanan kita bukan dari Roh.

Dalam persekutuan persembahan dan sunat Kristus, kita sedang dilepaskan dari injil kedagingan kita yang lama. Firman kebenaran masa kini ada di dalam mulut dan hati kita ketika kita menerima dan menaati firman yang diberitakan oleh para utusan Kristus. Ketika kita dengan setia, dan dengan tekun, memberikan diri kita untuk memahami firman, kita semakin menjadi terlatih/terampil dalam firman kebenaran. Ibr 5:13. Firman itu ada dalam mulut kita untuk diproklamkan, dan itu dipertontonkan melalui cara kita hidup. Inilah bagaimana kita menanggung cela/penghinaan Kristus. Ini adalah implikasi dari menyanyikan nyanyian baru dan memetik kecapi dengan terampil dengan sorak sorai.

Jangan melampaui kata-kata hikmat

Kata-kata hikmat adalah perkataan Roh yang disampaikan oleh Kristus melalui para utusan-Nya. Salomo memperingatkan umat perjanjian Elohim mengenai melampaui perkataan yang disampaikan oleh Gembala melalui para gembala di bawah Kristus, demikian, 'Lagipula [lebih dari perkataan yang diberikan oleh satu Gembala], anakku, waspadalah! Membuat banyak buku [yang berisi teologi-teologi, teori-teori, dan hikmat alternatif] tak akan ada akhirnya [jadi, jangan percaya segala yang anda baca], dan banyak belajar melelahkan badan.' Pkh 12:12. Kelelahan ini adalah dampak dari berada di bawah penghakiman Tuhan. 1Kor 11:29-32. Seseorang berada di bawah penghakiman ini karena hidup di luar dari firman tentang salib dengan memberikan perhatian pada injil-injil lain yang adalah versi alternatif, atau campuran, dari injil.

Rasul Yohanes juga memperingatkan orang-orang percaya, demikian, 'Setiap orang yang tidak tinggal di dalam ajaran Kristus, tetapi yang melangkah keluar dari situ, tidak memiliki Elohim. Barangsiapa tinggal di dalam ajaran itu, ia memiliki Bapa maupun Anak. Jikalau seorang datang kepadamu dan ia tidak membawa ajaran ini, janganlah kamu menerima dia di dalam rumahmu dan janganlah memberi salam kepadanya. Sebab barangsiapa memberi salam kepadanya, ia mendapat bagian dalam perbuatannya yang jahat.' 2Yoh 9-11.

Sama halnya, rasul Paulus mengawali suratnya kepada jemaat Roma dengan memberi kesaksian, 'Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil (terj. Bhs. Ing. *'I am not ashamed of the gospel of Christ'* artinya 'Aku tidak malu akan injil Kristus'), karena Injil adalah kekuatan Elohim yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani. Sebab di dalamnya nyata kebenaran Elohim, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis: "Orang benar akan hidup oleh iman." Rm 1:16-17. Implikasi dari pernyataan Paulus adalah bahwa ada injil-injil lain yang diproklamirkan di dalam Kekristenan, yang karenanya kita seharusnya menjadi malu. Injil-injil lain ini ada di dalam buku-buku yang banyak dan yang tidak habis-habisnya yang Salomo sebutkan dalam pernyataan akhirnya dalam kitab Pengkhotbah. Injil-injil alternatif ini secara memalukan mendorong orang-orang percaya untuk mengejar kebenaran mereka sendiri melalui pengerjaan kedagingan mereka.

Dengan sudut pandang ini, Salomo menyimpulkan semua instruksinya, dengan menulis, 'Akhir kata dari segala yang didengar ialah: takutlah akan Elohim [hormati dan sembah Dia, kenali Dia adanya] dan

berpeganglah pada perintah-perintah-Nya, karena ini adalah kewajiban setiap orang [tujuan penuh dan semula dari ciptaan-Nya, tujuan pemeliharaan-Nya, akar dari karakter, fondasi dari semua kebahagiaan, penyelarasan dari semua keadaan-keadaan dan kondisi-kondisi tidak harmonis di bawah matahari]. Karena Elohim akan membawa setiap perbuatan ke pengadilan yang berlaku atas segala sesuatu yang tersembunyi, entah itu baik, entah itu jahat.' Pkh 12:13-14.

Bab 5

Keselamatan melalui salib

Kita melukai Kristus

Pikiran dan perilaku orang-orang yang hidup menurut hukum mereka sendiri, adalah dosa. Dosa kita adalah melawan Bapa, yang menamai kita dan mempersiapkan pekerjaan hidup kita sebagai anak sebelum langit dan bumi diciptakan. Bapa menimpakan cela karena dosa-dosa ini kepada Anak, ketika Dia menjadikan Anak sebagai persembahan untuk dosa. Mzm 69:8,10. Rm 15:3. Sebagai korban penghapus dosa, kejahatan setiap orang ditimpakan atas Kristus, dan jiwa-Nya dijadikan dosa kita. Yes 53:5,10. 2Kor 5:21.

Upah dosa adalah maut. Rm 6:23. Paulus menjelaskan bahwa ketika Yesus meminum cawan murka Elohim, Dia merasakan penghakiman maut/kematian bagi setiap orang. Mat 26:39. Ibr 2:9. Penderitaan yang Kristus tanggung karena penghakiman ini bukan sekedar mewakili umat manusia sebagai kolektif; Dia merasakan penderitaan maut/kematian bagi *setiap individu*. Inilah yang Paulus maksud dengan 'setiap orang'. Penderitaan maut yang Yesus alami ketika Dia melakukan perjalanan dari Getsemani sampai Kalvari adalah untuk dosa spesifik dari setiap pribadi.

Setiap pikiran menyimpang yang kita miliki, dan setiap tindakan dosa yang kita lakukan, membuat tubuh Kristus dilukai dan darah-Nya

dicurahkan. Ini karena penderitaan yang Dia alami merupakan hukuman karena dosa kita. Sebagai contoh, ketika kita hidup sesuai dengan kehendak kita sendiri, Kristus berkeringat tetesan-tetesan darah. Ketika kita merasa benar sendiri, wajah Kristus diremukkan. Ketika kita tidak taat dan menjadi marah dengan yang lain, Kristus dipukuli dengan tongkat. Ketika kita menuruti hawa nafsu kedagingan, termasuk pikiran-pikiran menyimpang kita, Kristus disesah/dicambuk. Ketika kita sombong, dan menolak kekepalaan Kristus, mahkota duri ditusukkan ke kepala-Nya. Semua penderitaan ini, dan dosa kita yang menyebabkannya, dikumpulkan ke dalam luka keenam yang Kristus derita ketika Dia dipakukan pada salib karena pemberontakan/pelanggaran kita. Yes 53:5. Ini menjelaskan bagaimana *kita* semua menyalibkan Kristus, meskipun kita tidak ada di sana pada hari kematian-Nya, hampir 2000 tahun yang lalu.

Dalam luka keenam ini, Kristus dipakukan pada salib dan ditinggikan seperti ular di atas tiang. Yoh 3:14. Ular yang menggeliat yang digantung pada tiang, merupakan ilustrasi yang tepat untuk menggambarkan siksaan yang dengan adil ditimpakan atas orang terkutuk - artinya orang-orang yang disimpan untuk penghakiman. Siksaan ini ditimpakan oleh Bapa atas Kristus, yang dijadikan dosa kita. 2Kor 5:21. Gambar dari ular di atas tiang, menggambarkan kondisi berdosa kita, dan juga dampak dosa kita atas orang lain, dan penghakiman Elohim atas dosa kita.

Dengan menganiaya orang lain, kita menganiaya Kristus, dan membuat darah-Nya mengalir. Ketika kita melakukan ini, kita menunjukkan tindakan terkutuk yang paling signifikan yang seseorang dapat lakukan. *Kita terkutuk* karena kita menyebabkan kematian Manusia yang tidak berdosa. Siksaan yang Kristus derita ketika seperti ular di atas tiang, menyatakan siksaan kematian kekal yang menantikan orang-orang yang menolak keselamatan Elohim yang didapatkan dalam persekutuan persembahan-Nya.

Berita luar biasa dari injil adalah bahwa Kristus telah campur tangan dalam sejarah manusia, dan telah menjadi perantara antara setiap orang dengan sesamanya. Dia datang untuk mendamaikan kita dengan Elohim dan dengan sesama kita, di dalam diri-Nya, dan mengadakan pendamaian melalui darah dari salib-Nya. Ef 2:14-18. Pelayanan pendamaian dan damai sejahtera Kristus hanya tersedia dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya.

Seluruh dunia diperdamaikan dengan Elohim melalui kematian Anak. Akan tetapi, seseorang hanya diselamatkan dengan menerima hidup-

Nya. Rm 5:10. Hidup Yahweh ada dalam darah-Nya. Dalam persekutuan persembahan Kristus, darah-Nya diberikan kepada kita untuk menjadi hidup kita. Im 17:11. Selain itu, hati kita diperciki untuk disucikan dari yang jahat karena menghidupi yang baik yang kita definisikan sendiri. Ibr 10:22. Ini terjadi ketika pemusatan pada diri kita sendiri, yang ditimpakan pada Kristus, sedang disingkirkan dari kita dalam persekutuan sunat-Nya. Kol 2:11-12. Dalam Kristus, kita sanggup melayani hidup ini kepada yang lain. Yaitu, kita diberikan hak istimewa melayani pendamaian kepada orang lain. 2Kor 5:18.

Dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, kita dilahirkan dari kematian karena dosa, bersama dengan Kristus. Melalui proses ini, *damai sejahtera* Elohim menjadi milik kepunyaan kita. Ini jelas karena kita berhenti berbantah dengan Tuhan, dan dengan yang lain, dalam pengejaran membuat nama untuk diri kita sendiri. Sebaliknya, kita bersukacita dalam nama dan pekerjaan yang Bapa telah persiapkan bagi kita dalam Kristus. Selain itu, kita menjadi 'orang-orang yang membawa damai sejahtera' yang dimotivasi untuk menyatakan nama dan pengudusan anak-anak Elohim yang lain. Mat 5:9.

Titik awal keselamatan

Seseorang yang ada di dunia, memulai perjalanan keselamatan mereka bersama dengan Kristus ketika mereka mendengar firman tentang salib diproklamirkan kepada mereka. Firman ini mulai diproklamirkan ke seluruh dunia ketika lambung Kristus ditikam oleh tombak prajurit. Luka ketujuh ini menyebabkan darah dan air, serta roh pengasih (kasih karunia) dan permohonan mengalir dari hati-Nya. Yoh 19:34. Za 12:10. Roh Kudus memberi kesaksian terhadap unsur-unsur ini dengan menginsafkan orang-orang yang mendengar dan menerima injil, akan dosa, kebenaran, dan penghakiman. 1Yoh 5:6. Yoh 16:8

Rasul Yohanes menyaksikan darah dan air mengalir dari hati Kristus. Yoh 19:34-35. Dalam surat pertamanya, dia menekankan kebenaran bahwa air dan darah, bersama-sama, adalah satu dimensi dari firman Elohim. 1Yoh 5:6. Firman ini membawakan penyucian dan hidup kepada pendengar. Darah, secara khusus, berisi hidup Yahweh. Im 17:11. Hidup ini adalah *terang manusia*. Yoh 1:4. Ketika darah Kristus memerciki hati seseorang, mereka mulai melihat pemikiran-pemikiran, motivasi-motivasi dan tindakan-tindakan spesifik yang telah menyebabkan penumpahan darah Kristus. Roh Kudus melayani kasih karunia kepada hati mereka, membawakan penginsafan akan dosa terhadap hati nurani mereka. Kemudian, di bawah pengaruh roh pengasih (kasih karunia)

dan permohonan, mereka mulai memohon dan meratap dalam pertobatan. Za 12:10.

Ini adalah dampak dari luka ketujuh Kristus atas banyak orang yang menyaksikan penyaliban Kristus. Injil Lukas menulis, 'Dan sesudah seluruh orang banyak, yang datang berkerumun di situ untuk tontonan itu, *melihat apa yang terjadi itu*, pulanglah mereka sambil memukul-mukul diri.' Luk 23:48. Di bawah pengaruh dari pengasihannya (kasih karunia) dan permohonan, orang-orang ini memandangi Kristus dan melihat apa yang mereka telah lakukan terhadap Dia. Mereka pulang ke rumah mereka, meratap dosa mereka dan meratap kematian Anak Sulung. Za 12:10-11. Meskipun mereka tidak menyadarinya pada saat itu, mereka mulai menerima berkat Elohim. Yesus sendiri menyatakan, 'Berbahagialah (Diberkatilah) orang yang berdukacita (meratap), karena mereka akan dihibur.' Mat 5:4.

Pekerjaan darah

Seperti yang telah kita perhatikan, darah Kristus tertumpah sebagai akibat dari luka-luka yang mereka timpakan atas-Nya melalui kehendak, hukum lain dan dosa mereka. Dia memercikkan darah-Nya pada mereka; mereka tidak memercikkannya pada diri mereka sendiri. Ini adalah tindakan keimamatan Imam Besar Melkisedek. Ketika Kristus memerciki hati mereka dengan darah-Nya, darah itu mulai melakukan suatu pekerjaan di dalam mereka.

Pertama, melalui iman dalam darah, dosa-dosa mereka 'dilewati'. Artinya, pendengar menerima pengampunan dosa. Rm 3:25.

Kedua, darah menebus mereka dari penawanan mereka kepada dosa, ketika mereka dipotong masuk ke dalam perjanjian hidup sebagai anak. Rasul Petrus menjelaskan bahwa mereka ditebus dari perilaku dan cara hidup mereka sendiri yang tidak bertujuan, atau sia-sia, oleh darah yang mahal, yaitu darah Kristus, Anak Domba Elohim. 1Ptr 1:18-19. Mereka dibebaskan dari perbudakan mereka kepada dosa supaya mereka dapat melakukan pekerjaan ketaatan yang Bapa telah persiapkan untuk mereka lakukan dalam Kristus. Rm 6:17-18.

Ketiga, mereka dilahirkan dari benih Bapa oleh firman para utusan Kristus. 1Ptr 1:23. Melalui kelahiran ini, mereka menerima kodrat ilahi yang menjadikan mereka anak Elohim. 2Ptr 1:4.

Keempat, dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, darah menyucikan mereka dan menjadi hidup mereka. Mereka bersatu

dengan persekutuan ini melalui baptisan ke dalam Kristus. Hasil dari kelahiran baru dan baptisan ke dalam Kristus adalah orang percaya itu dikenakan dengan mandat keimamatan. Gal 3:27. Rm 13:13-14. Mereka kemudian dapat melayani Elohim sebagai imam-anak dalam gereja Kristus.

Ketika mereka berjalan dalam terang firman kebenaran masa kini, dan memiliki persekutuan dengan orang-orang yang memproklamirkan firman ini kepada mereka, darah Kristus menyucikan hati nurani mereka dari pekerjaan mati/sia-sia dari jalan mereka sendiri. 1Yoh 1:7. Ibr 9:14. Inilah bagaimana pakaian mereka dicuci dan dijadikan putih dalam darah Anak Domba. Why 7:14. Firman menerangi jalan partisipasi mereka dalam persekutuan dan penderitaan Kristus. Mzm 119:105. Darah-Nya terus memerciki hati mereka, dan juga menjadi hidup mereka. Gal 2:20.

Berhenti dari dosa

Terang hidup yang kita terima ketika hati kita diperciki oleh darah Yesus, memberikan kita pengetahuan tentang kebenaran. Meskipun kita menyebabkan darah Kristus tertumpah, kita menyadari bahwa darah ini memberikan pengampunan, penebusan dan penyucian kepada kita. Akan tetapi, ini bukan artinya kita dapat terus melakukan dosa dengan hidup dalam sikap yang membuat darah Kristus tertumpah sebagai korban penghapus dosa. Melakukan hal itu, membawa kita kembali ke bawah penghakiman Elohim.

Menjelaskan hal ini, Paulus menulis, 'Sebab jika kita sengaja berbuat dosa, sesudah memperoleh pengetahuan tentang kebenaran, maka tidak ada lagi korban untuk menghapus dosa itu. Tetapi yang ada ialah kematian yang mengerikan akan penghakiman dan api yang dahsyat yang akan menghancurkan semua orang durhaka.' Ibr 10:26-27. Paulus mengatakan bahwa seseorang dapat diiluminasi mengenai dampak luka dari dosa mereka atas Kristus, namun dengan keliru memilih untuk terus mengejar kebenaran Elohim melalui pekerjaan yang mereka tetapkan sendiri.

Paulus menggambarkan perilaku seperti itu sebagai menginjak-injak Anak Elohim, menganggap darah perjanjian sebagai hal yang biasa, dan menghina Roh kasih karunia. Ibr 10:29. Jika seseorang melakukan ini, mereka tidak disatukan kepada, dan juga tidak mendapatkan manfaat dari, persembahan Kristus untuk dosa. Ini artinya mereka tidak sedang dilahirkan dari kematian karena dosa, bersama dengan Kristus. Satu-satunya hal yang darah Kristus layani kepada mereka adalah

penghakiman. Mengenai orang-orang yang menginjak-injak darah Kristus dengan sikap ini, Tuhan Sendiri berkata, "Pembalasan adalah hak-Ku. Akulah yang akan menuntut pembalasan." Dan lagi: "Tuhan akan menghakimi umat-Nya." Ibr 10:30.

Paulus berbicara tentang pola pikir pengganti ('Kristus saja yang mati menggantikan aku') yang sama ini dalam suratnya kepada jemaat di Roma. Setelah menguraikan karunia luar biasa dari kasih karunia kehidupan, yang Kristus sediakan bagi kita melalui persembahan-Nya, Paulus bertanya, 'Jika demikian, apakah yang hendak kita katakan? Bolehkah kita bertekun dalam dosa, supaya semakin bertambah kasih karunia itu?' Rm 6:1. Jawabannya, tentu saja, adalah 'Sekali-kali tidak! Bukankah kita telah mati bagi dosa, bagaimanakah kita masih dapat hidup di dalamnya? Atau tidak tahukah kamu, bahwa kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus, telah dibaptis dalam kematian-Nya?' Rm 6:2-3. Baptisan ke dalam kematian Kristus adalah *partisipasi* dalam penderitaan-Nya. Dalam persekutuan penderitaan-Nya, hubungan kita dengan dosa berakhir. Hal ini tidak dipahami dengan baik oleh banyak orang, karena baptisan telah secara luas dipandang sebagai konfirmasi atas keselamatan seseorang, dan sebagai cara memasukkan mereka ke dalam denominasi Kristen.

Paulus mengatakan bahwa ketika kita berdosa, kasih karunia berlimpah melalui firman tentang salib yang dilayani kepada kita oleh para utusan Kristus. Rm 10:14-15. Firman mereka membawa serta roh pengasih (kasih karunia) dan permohonan, yang adalah damai sejahtera Elohim. Mat 10:13. Luk 10:5-6. Kasih karunia ini dicurahkan atas kita, memungkinkan kita untuk melihat dan berbalik dari dosa kita. Za 12:10. Dengan cara ini, kita dibenarkan dan menemukan damai sejahtera dengan Elohim. Rm 5:1-2. Roh Kudus menyatukan kita kepada persekutuan sakit bersalin Kristus di Getsemani. Di sini, di takhta kasih karunia, kita memperoleh kemurahan dan kasih karunia untuk partisipasi kita dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Ibr 4:16. Dalam persekutuan ini, kita berhenti dari dosa. 1Ptr 4:1

Baptisan ke dalam nama

Seseorang yang telah benar-benar dilahirkan dari Elohim, akan rindu untuk disatukan kepada persekutuan persembahan Kristus. Ini karena mereka tahu bahwa tanpa mereka bersatu dengan kematian-Nya, yang membawa kepada hidup, mereka akan mati kembali dalam dosa mereka. Seperti orang Etiopia yang kepadanya Pemberita Injil yaitu Filipus

memberitakan firman, mereka akan menyadari pentingnya persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, dan akan berkata, 'Lihat, di situ ada air; apakah halangannya, jika aku dibaptis?' Kis 8:36. Setelah diiluminasi oleh utusan mengenai implikasi-implikasi sesungguhnya dari baptisan, mereka akan dengan sungguh-sungguh memberikan diri mereka, oleh iman, untuk persekutuan ini.

Baptisan ke dalam nama Tuhan Yesus Kristus adalah respons iman yang dibuat seorang percaya yang baru lahir, terhadap firman tentang salib. Iman mereka adalah untuk menjadi anggota tubuh Kristus, dan bersatu dengan persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Baptisan itu sendiri adalah persekutuan. Dalam air, para penatua menumpangkan tangan mereka atas seorang percaya baru dan membaptis mereka ke dalam Kristus dan ke dalam persekutuan tubuh-Nya. Pada saat yang sama, orang percaya baru itu mengenakan Kristus pada diri mereka dengan memanggil nama-Nya atas mereka. Gal 3:27. Ini adalah pernyataan iman mereka untuk partisipasi dalam kematian, penguburan dan kebangkitan Tuhan Yesus Kristus sebagai anggota tubuh-Nya.

Nama Tuhan Yesus Kristus dihujat, atau disia-siakan, ketika digunakan sebagai semacam jimat teologis dan hukum. Seseorang melakukan ini ketika mereka memohon dalam nama Yesus sebagai kuasa mistis, yang dengan lancang mereka gunakan pada kondisi atau keadaan berlawanan yang mereka hadapi.

Ini telah menjadi ciri umum dari pelayanan di dalam gereja-gereja penginjilan dan Pentakosta. Orang-orang mengambil dari perkataan rasul Paulus, yang menyatakan, 'Maka ketahuilah oleh kamu sekalian dan oleh seluruh umat Israel, bahwa *dalam nama Yesus Kristus*, orang Nazaret, yang telah kamu salibkan, tetapi yang telah dibangkitkan Elohim dari antara orang mati--bahwa oleh karena Yesus itulah orang ini berdiri dengan sehat sekarang di depan kamu. Yesus adalah batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan--yaitu kamu sendiri--, namun ia telah menjadi batu penjuru. Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini *tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.*' Kis 4:10-12.

Menggunakan pernyataan ini, banyak orang mengurangkan arti keselamatan dan pengampunan dosa menjadi permohonan dalam nama Yesus. Dengan ini, maksud kami adalah setelah pendengar mengakui dosa-dosa mereka dan mendoakan doa orang berdosa, pengkhotbah memproklamirkan pengampunan dan keselamatan dari responden itu atas dasar nama Yesus. Orang lain bahkan mengambil prinsip

permohonan ini lebih lanjut. Untuk mencapai tujuan agamawi tertentu, mereka menyalahgunakan nama Yesus untuk mengklaim berbagai macam hal seperti gedung-gedung, uang, kesehatan dan bahkan orang-orang.

Di dalam aliran gereja-gereja kita, beberapa pemimpin telah menggunakan baptisan ke dalam nama Tuhan Yesus Kristus sebagai cara untuk memasukkan anggota-anggota baru ke dalam gereja. Akibat dari penyalahgunaan nama Kristus ini adalah loyalitas/kesetiaan penganut kepada pemimpin. Ini merusak partisipasi mereka dalam persekutuan persembahan Kristus sebagai anggota tubuh-Nya.

Persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus

Setelah dilahirkan kembali, dan dibaptis ke dalam Kristus, perjamuan kudus adalah partisipasi kita yang terus-menerus dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Ketika kita berpartisipasi dalam perjamuan kudus, kita mengambil bagian dalam mezbah. Ibr 13:10. 1Kor 10:18. Mezbah adalah simbol dari korban persembahan Kristus. Memakan dari mezbah artinya kita disatukan kepada persembahan-Nya. Unsur-unsur roti dan anggur dilayani kepada kita oleh Kristus. Roti menggambarkan firman Kristus, yang adalah Roh. Yoh 6:63. Kita makan roti dalam iman untuk partisipasi kita dalam persekutuan tubuh-Nya. 1Kor 10:17. Kita minum anggur dalam iman untuk partisipasi kita dalam persembahan dan penderitaan-Nya. Dalam persekutuan ini, hidup-Nya diberikan kepada kita untuk menjadi hidup kita.

Roti dan anggur merupakan unsur-unsur dari firman tentang salib. Kita jangan mengeraskan hati kita terhadap firman ini, karena firman ini memproklamirkan baik penghakiman maupun berkat hidup sebagai anak. Saat kita makan dan minum unsur-unsur perjamuan, dengan menerima firman dari para utusan Kristus, kita dapat menghakimi/menilai diri kita dengan benar. Yak 1:21. 1Kor 11:31.

Bagaimana kita menghakimi/menilai diri kita dengan benar? Di bawah pengaruh pengasihian (kasih karunia) dan permohonan yang datang bersama dengan firman yang dilayani pada perjamuan kudus, kita diiluminasi mengenai hidup kita sebagai anak. Roh Kudus menginsafkan kita akan dosa, menyatakan kepada kita bagaimana kita telah melukai Kristus melalui ketidakpercayaan dan ketidaktaatan kita terhadap firman. Yoh 16:9. Dia menginsafkan kita akan kebenaran dengan menyatakan pekerjaan yang adalah bagian dari hidup kita sebagai anak dalam Kristus. Yoh 16:10. Roh juga menginsafkan kita akan penghakiman, supaya kita tidak dihakimi bersama dengan Iblis,

penguasa dunia ini. Yoh 16:11. Sebaliknya, oleh kasih Elohim yang Roh curahkan ke dalam hati kita, kita menghakimi/menilai diri kita mati bersama dengan Kristus, Tuhan dan Juruselamat kita. 2Kor 5:14. Kita mengakui bahwa hanya dalam persekutuan kematian dan kebangkitan Kristus maka kita dapat dilepaskan dari hidup untuk diri kita sendiri, dan dapat hidup bagi Kristus. 2Kor 5:15.

Jika seseorang menolak firman Kristus dengan menyangkal relevansinya untuk hidup mereka atau dengan menyangkal bahwa kapasitas untuk ketaatan mereka kepada Elohim didapatkan dalam persekutuan dengan kematian dan kebangkitan-Nya, mereka akan berada di bawah penghakiman firman. Paulus mengatakan bahwa untuk alasan ini, banyak yang lemah, dan sakit, dan bahkan mati sebelum waktu mereka. 1Kor 11:30. Penderitaan yang orang-orang ini alami adalah penghakiman Elohim karena ketidaktaatan mereka kepada firman. Mereka tidak menerima *exanastasis* dalam tubuh fana mereka, meskipun mereka mungkin telah dilahirkan kembali dan dibaptis.

Ada banyak implikasi dari partisipasi kita dalam persembahan dan penderitaan Kristus yang Dia layani kepada kita setiap hari. Persekutuan kita sehari-hari dalam doa, sangat penting untuk keefektifan partisipasi kita dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Doa adalah jalan masuk kita ke persekutuan Yahweh Sendiri. Dalam persekutuan ini, kita sedang dilepaskan dari kehendak kita sendiri, dan kita sedang dimampukan untuk menggenapi kehendak Bapa, dalam Kristus.

Kita telah memperhatikan bahwa hati nurani kita disucikan ketika Kristus memerciki hati kita dengan darah yang, melalui dosa kita, telah kita sebabkan Dia tumpahkan. Kristus memberikan kepada kita buah dari dosa ini, yang adalah penderitaan maut, sebagai partisipasi dalam persekutuan penderitaan-Nya. Penderitaan ini mungkin berupa kesulitan-kesulitan dalam hidup kita, termasuk kesulitan-kesulitan hubungan kita, yang disebabkan oleh dosa kita sendiri. Penderitaan kita mungkin akibat dari dosa orang lain. Ada banyak juga hal-hal yang kita derita yang umum/biasa bagi semua manusia. 1Kor 10:13.

Terlepas dari penyebab penderitaan kita, kita harus menerimanya dari Kristus sebagai partisipasi dalam penderitaan-Nya. Dalam persekutuan ini, kita sedang dilepaskan dari pemusatan pada diri sendiri dan dosa, dan sedang dihidupkan bersama dengan Kristus. Selain itu, kita menyadari bahwa penderitaan kita adalah bagian dari menanggung cela Kristus dalam dunia sebagai anggota tubuh-Nya. Ibr 13:13. Ketika kita mempertontonkan kematian dan kehidupan Tuhan Yesus Kristus melalui persekutuan kita yang terus-menerus dalam persembahan-Nya,

firman Perjanjian Baru sedang dilayani di setiap tempat di mana Roh memimpin kita. Firman itu ada dalam mulut kita, dan ditunjukkan dengan cara kita hidup. Rm 10:8. Gal 3:1. Yoh 16:13.

Hanya ketika kita disatukan kepada persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, melalui baptisan, dan melalui partisipasi yang terus-menerus dalam perjamuan kudus, maka penderitaan kita mengerjakan bagi kita kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya. 2Kor 4:17. Di luar persekutuan ini, penderitaan kita menandakan penghukuman kita, dan akhirnya kutukan. Penderitaan di luar persekutuan ini tidak ada keuntungan (tidak berguna), dan tidak mencapai hidup kekal.

Menggenapkan penderitaan Kristus

Dalam *Langkah-langkah Keselamatan* Bagian 2, kita menyoroti bagaimana persekutuan Paulus dalam penderitaan Kristus merupakan hal mendasar bagi pelayanannya sebagai utusan. Paulus bermegah di dalam, dan senang dalam, kelemahan-kelemahannya. Ini karena dia memahami bahwa ketika dia disatukan, melalui penderitaan, kepada kelemahan Kristus, kuasa Elohim efektif terhadap para pendengarnya untuk keselamatan mereka. 2Kor 12:9-10. 2Kor 13:9.

Menulis kepada jemaat Kolose, Paulus memberikan kesaksian yang sama, 'Sekarang aku bersukacita bahwa aku boleh menderita karena kamu, dan menggenapkan dalam dagingku apa yang kurang pada penderitaan Kristus, untuk tubuh-Nya, yaitu jemaat.' Kol 1:24. Dalam pernyataan ini, Paulus menjelaskan lebih lanjut tentang implikasi-implikasi dari partisipasinya dalam penderitaan Kristus. Yaitu, dia 'menggenapkan apa yang kurang pada penderitaan Kristus'. Tentu saja, tidak ada yang kurang dalam satu persembahan Kristus, yang sudah selesai sebagai pekerjaan yang lengkap bagi setiap orang; persembahan ini efektif, selamanya. Ibr 10:12,14. Jadi, apa yang kurang yang Paulus maksudkan?

Yang paling baik yang kita dapat jelaskan tentang prinsip ini adalah dengan menggunakan contoh dari pertobatan/perubahan Paulus sendiri. Poin pertama untuk diperhatikan adalah Kristus mengalami penderitaan maut yang disebabkan oleh penganiayaan Paulus yang berdasarkan kebenaran dirinya terhadap orang-orang Kristen. Melalui persembahan ini, Kristus juga menanggung dan menyelesaikan penderitaan maut untuk keselamatan Paulus.

Meskipun Paulus dengan kejam menganiaya orang-orang Kristen, dosanya *melukai Kristus*. Yesus mengatakan kepadanya, ‘Saulus, Saulus, mengapakah engkau menganiaya *Aku?*’ Kis 9:4. Inilah poin kuncinya. Orang-orang yang dianiaya Paulus, tidak menderita mewakili Kristus. Mereka juga tidak menderita sesuatu yang Kristus belum derita.

Apa yang kurang adalah *manifestasi* dari penderitaan Kristus dalam kehidupan orang-orang Kristen pada zaman mereka. Orang-orang Kristen yang dianiaya oleh Paulus, menyatakan penderitaan yang Kristus telah alami karena dosa Paulus terhadap yang lain. Mereka disatukan kepada penderitaan Kristus bagi Paulus, dalam masa mereka. Melalui penderitaan ini, firman tentang salib sedang dilayani kepada Paulus, ketika Kristus dipertontonkan sebagai Dia yang disalibkan bagi Paulus melalui penderitaan mereka. Firman tentang salib adalah tongkat penghalau bagi Paulus. Ketika dia menendang melawan tongkat penghalau ini, Paulus sedang dilucuti dan direndahkan supaya dia dapat datang ke dalam Kristus.

Hal yang sama berlaku bagi kita. Setiap hari, orang Kristen harus mewujudkan penderitaan Kristus dalam daging mereka, demi kepentingan tubuh-Nya. Anggota-anggota tubuh Kristus mewujudkan apa yang belum dinyatakan dari pekerjaan Kristus yang sudah selesai, tapi yang sudah diselesaikan bagi setiap orang. Maka kita memahami bahwa ‘menggenapkan apa yang kurang pada penderitaan Kristus’ artinya menyatakan, di dalam waktu, apa yang telah diselesaikan. Ini adalah partisipasi kita sebagai imam-anak bersama dengan Kristus, menurut peraturan Melkisedek.

Dalam hal ini, anggota tubuh Kristus tidak menderita apa yang Kristus tidak derita bagi mereka. Sebaliknya, dalam persekutuan penderitaan Kristus, mereka sedang menggenapkan dan menyatakan apa yang telah Dia derita bagi mereka, dan bagi orang-orang yang menyebabkan penderitaan mereka.

Menyalibkan Anak sekali lagi

Kita berisiko kehilangan keselamatan kita jika kita mengeraskan hati kita terhadap firman Kristus, dan berbalik dari berjalan menurut Roh dalam persekutuan persembahan-Nya. Kita melakukan ini ketika kita menaruh kepercayaan pada diri kita sendiri dan pada perspektif-perspektif kita sendiri, daripada menerima dengan lemah lembut firman Kristus, yang sanggup menyelamatkan jiwa kita. Yak 1:21.

Keselamatan kita menjadi lemah ketika kita membahayakan orang lain dalam tubuh Kristus melalui pemikiran-pemikiran, perkataan dan tindakan dari kebenaran diri kita sendiri. Seringkali, kita bahkan tidak menyadari bahwa perspektif-perspektif kedagingan kita, keluhan-keluhan kita yang sinis dan upaya-upaya agamawi yang kita definisikan sendiri merupakan penganiayaan terhadap saudara-saudara kita dalam Kristus. Realitas seriusnya adalah ketika kita menganiaya yang lain dengan cara ini, kita menyalibkan Kristus sekali lagi. Hal ini memantul kembali kepada kita dalam penghakiman karena ini adalah dosa yang disengaja. Ketika kita terus menolak firman, kita semakin berada di bawah penghakiman firman. Pada akhirnya, firman itu sendiri membuat kita menjadi terpisah dari Kristus dan umat-Nya. Yes 28:13.

Paulus menjelaskan poin ini ketika dia menulis, 'Sebab mereka yang pernah diterangi hatinya, yang pernah mengecap karunia sorgawi, dan yang pernah mendapat bagian dalam Roh Kudus, dan yang mengecap firman yang baik dari Elohim dan karunia-karunia dunia yang akan datang, namun yang murtad lagi, *tidak mungkin* dibaharui sekali lagi sedemikian, hingga mereka bertobat, sebab mereka menyalibkan lagi Anak Elohim bagi diri mereka dan menghina-Nya di muka umum.' Ibr 6:4-6.

Persekutuan persembahan di Getsemani

Pengkhianatan dan penderitaan yang dialami Kristus ketika Dia memulai perjalanan persembahan-Nya, menimpa Dia seperti pencuri di malam hari. Di taman Getsemani, Yudas mengkhianati Dia dengan ciuman. Yudas adalah seorang *pencuri*. Yoh 12:6. Dia telah dibayar tiga puluh keping perak untuk mengkhianati dan menyerahkan Yesus ke tangan orang-orang jahat yang berusaha untuk membunuh-Nya. Mat 26:15.

Kristus telah mempersiapkan diri-Nya untuk siksaan ini dengan berjaga-jaga dan berdoa. Dia menaati Elohim dan pergi ke Bukit Zaitun, dan kemudian ke Getsemani, untuk berdoa. Dalam doa-Nya kepada Bapa di Bukit Zaitun, Yesus berkata, 'Aku telah menjaga mereka dan tidak ada seorangpun dari mereka yang binasa selain dari pada dia yang telah ditentukan untuk binasa, supaya genaplah yang tertulis dalam Kitab Suci.' Yoh 17:12. Yesus memberi kesaksian bahwa Dia tidak dirampok berkenaan dengan pelayanan-Nya di bumi.

Saat Dia berdoa di taman Getsemani, Yesus dikuatkan dengan Roh Kekal dan menjadi korban yang hidup. Luk 22:43. Ibr 9:14. Di gerbang Getsemani, setelah selesai berdoa, Yesus melindungi murid-murid-Nya dari perwakilan bangsa-bangsa di dunia, dan dari Iblis dan kuasa

kegelapan yang datang untuk merampok-Nya. Iblis datang melawan Anak dan tidak menemukan apapun di dalam Dia yang dapat merampok upah-Nya.

Belajar berdoa bersama dengan Kristus

Kristus sering kali datang kepada kita ketika kita tidak sadar atau tidak menantikan Dia. Dia mengatakan kepada gereja di Tiatira bahwa Dia datang dengan mata bagaikan nyala api, dan dengan kaki bagaikan tembaga membara di dalam perapian. Why 2:18. Why 1:5. Pengalaman seperti apakah ini?

Kristus menggunakan firman-Nya sebagai tongkat penghalau untuk menikam hati kita, menyingkapkan pemikiran-pemikiran dan motivasi-motivasi hati kita. Dengan cara ini, kita digerakkan untuk memberikan pertanggungjawaban akan diri kita kepada Elohim. Ibr 4:12. Kristus mengkonfrontasi kita, secara pribadi, melalui bertemu dengan kita mata dengan mata serta menyelidiki pikiran dan hati kita, yang telah terbuka oleh firman-Nya. Ibr 4:13. Gambaran kaki Kristus bagaikan tembaga membara di dalam perapian, menandakan bahwa Dia datang dalam penghakiman untuk membalaskan kepada setiap orang menurut pekerjaan/perbuatan mereka. Why 2:23. Yesus datang kepada kita atas permintaan Roh Kudus supaya Mereka, bersama-sama, dapat mengajarkan kita bagaimana seharusnya berdoa. Rm 8:21-30.

Kristus datang untuk menyelidiki hati kita dan menguji jalan-jalan kita, untuk menunjukkan kepada kita kejahatan yang ada di dalam hati kita. Yer 17:10. Why 2:23. Dia meminta kita untuk berjaga-jaga dan berdoa bersama dengan Dia ketika Dia menyatukan kita kepada persekutuan penderitaan-Nya. Ketika kita berdoa bersama dengan Dia, kita mendapatkan kasih karunia untuk menanggung pencobaan dan untuk menang di tengah-tengah pengujian. Seperti yang rasul Yakobus tuliskan, 'Berbahagialah (Diberkatilah) orang yang bertahan dalam pencobaan, sebab apabila ia sudah tahan uji, ia akan menerima mahkota kehidupan yang dijanjikan Elohim kepada barangsiapa yang mengasihi Dia.' Yak 1:12.

Di taman Getsemani, Yesus meminta Petrus, Yakobus dan Yohanes untuk berjaga-jaga dan berdoa bersama dengan Dia. Mat 26:36-44. Sebelumnya, Dia telah memperingatkan mereka bahwa, oleh karena Dia, mereka semua akan tersandung, dan akan diceraiberaikan dari Dia sebagai kawanan domba-Nya. Mat 26:31. Satu-satunya cara agar mereka dapat terhindar dari tersandung, dan dari menyangkal Dia, adalah dengan berjaga-jaga dan berdoa bersama dengan Dia. Ketika mereka

berjaga-jaga dan berdoa bersama dengan Dia, mereka akan mendapatkan kasih karunia dan kekuatan dari Elohim, dengan cara yang sama seperti Dia mendapatkan kasih karunia dan kekuatan.

Ketika Kristus datang atas kita seperti pencuri di malam hari, kita seharusnya tidak menjadi orang-orang yang dijajah karena ketidaktaatan, kemalasan, atau ketakutan. Ini karena, kita seharusnya tidak menjadi orang-orang malam, melainkan anak-anak siang. 1Tes 5:4-5. Pada titik ini, Paulus menasihati kita, 'Sebab itu baiklah jangan kita tidur [karena dukacita yang dihasilkan dari hidup menurut prinsip-prinsip daging] seperti orang-orang lain, tetapi berjaga-jaga dan sadar [atau, berjaga-jaga dan berdoa bersama dengan Kristus]. Sebab mereka yang tidur, tidur waktu malam dan mereka yang mabuk, mabuk waktu malam.' 1Tes 5:6-7. Dalam persekutuan dengan Kristus, kita harus bertahan dalam jam tengah malam dari pencobaan dan pengujian-Nya, yang Dia derita mewakili kita. Dalam Kitab Suci ini disebut 'ujian iman', yang sangat diperlukan untuk kesempurnaan dan upah kita sebagai anak-anak Elohim. 1Ptr 1:6-9. Yak 1:2-4.

Masalah dan kesulitan-kesulitan bisa datang pada kita secara tiba-tiba. Situasi-situasi dan keadaan-keadaan muncul dan datang melawan kita, menyerang kita, dalam upaya untuk merampok dan menelan kita. Karena kita menerima Kristus dan firman-Nya maka pencobaan dan ujian ini menimpa kita seperti pencuri di malam hari. Yesus Sendiri berkata bahwa kita akan mengalami kesengsaraan dan penganiayaan 'karena firman'. Mat 13:21.

Dalam suratnya kepada jemaat di Roma, Paulus menulis tentang penderitaan kita, menyebutnya 'penderitaan zaman sekarang ini'. Rm 8:18-30. Pada tingkat dasar, kita semua menderita pengujian kefanaan. Bersama dengan kefanaan, datang, apa yang Paulus sebut sebagai 'perbudakan kebinasaan'. Rm 8:21-22. Penyakit dan ancaman kemiskinan, mengelilingi kita. Takut akan maut memotivasi kita, dalam bentuk mekanisme bertahan hidup. Iblis menggunakan rasa takut akan maut sebagai senjata dalam upayanya untuk mengendalikan kita. Ibr 2:14-15. Akan tetapi, Kristus menaklukkan kita pada penderitaan kefanaan, dalam pengharapan. Rm 8:20.

Setelah kita disatukan kepada penderitaan Kristus, penderitaan kefanaan menjadi sakit bersalin bagi kita, yang melahirkan kita sebagai anak-anak Elohim. Lebih dari ini, karena Roh Elohim tinggal di dalam kita, Dia menopang kita dengan hidup kebangkitan dalam kefanaan dan kelemahan kita, meskipun kita masih mengerang dalam diri kita sendiri. Kita didukung dalam pengharapan oleh kuasa Roh sementara kita

menantikan adopsi kita sebagai anak-anak Elohim diwujudkan; yaitu, penebusan tubuh kita dari korupsinya, kepada kekekalan (yang tidak fana). Rm 8:22-23.

Seseorang yang telah menjadi miskin dalam roh, mengakui kelemahan rohaninya dan menerima bahwa mereka tidak tahu bagaimana mereka seharusnya berdoa. Akan tetapi, mereka diberkati karena Roh Kudus menolong kelemahan mereka. Mat 5:3-4. Rm 8:26. Dia menyatukan mereka, dalam satu Roh, kepada persekutuan doa di Getsemani.

Roh Kudus mengubah erangan dari kefanaan kita menjadi doa. Rm 8:23,26. Sungguh suatu penyediaan yang luar biasa! Atas permintaan Roh Kudus, Anak datang menolong kita dan mengajarkan kita untuk berdoa bersama dengan Dia oleh kuasa yang diberikan Roh Kudus kepada kita. Rm 8:27.

Anak menyelidiki hati dan pikiran kita, menyingkapkan motif-motif kita, dan menyatakan kepada kita apa pikiran Roh bagi hidup kita. Rm 8:27. Why 2:23. Dia membuatnya jelas bagi kita bahwa penderitaan kita adalah sakit bersalin yang Roh Kudus ubahkan menjadi doa. Ini adalah doa yang tidak terucapkan (terlalu dalam untuk kata-kata), dan yang Dia komunikasikan kepada Anak mewakili kita. Rm 8:26.

Anak sepenuhnya memahami doa Roh Kudus, karena Dia adalah ekspresi penuh dari erangan-erangan ini. Dia, seperti yang dikatakan nabi Yesaya, 'Seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan ... Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggung-Nya, dan kesengsaraan kita yang dipikul-Nya.' Yes 53:3-4.

Dalam persekutuan doa ini, kesabaran dan ketekunan diberikan kepada kita karena kita yakin bahwa segala sesuatu turut bekerja untuk kebaikan kita karena kita mengasihi Elohim dan telah dipanggil sesuai dengan tujuan-Nya. Rm 8:28.

Ketika Anak menyelidiki hati dan pikiran kita, Dia mengkomunikasikan kepada kita apa kehendak Elohim bagi hidup kita. Anak melakukan ini supaya Dia dapat memberi kita upah sesuai dengan pekerjaan kita – entah itu baik ataupun buruk. Why 2:23. Mat 13:48-49. 2Kor 5:6-11. Ketika Dia datang kepada kita dalam persekutuan doa, Dia menegur atau memuji kita selama musim lawatan, melalui firman para utusan yang Dia utus untuk memproklamirkan firman-Nya untuk hidup kita.

Dalam persekutuan persembahan dan doa-Nya bagi kita, Anak kemudian mengajarkan kita untuk berdoa sesuai dengan pikiran Roh, dan sehubungan dengan kebutuhan kita akan pertobatan dan

perubahan. Erangan-erangan kita kemudian menjadi sakit bersalin Anak, yang dimampukan di dalam kita oleh kuasa Roh Kekal, yang dilayani oleh Roh Kudus kepada kita. Erangan-erangan ini bukan lagi bukti dari kefanaan dan korupsi kita; erangan-erangan ini sekarang adalah bukti bahwa kita sedang dilahirkan kembali sebagai anak-anak Elohim.

Menolak darah yang tertumpah

Kristus berdoa, 'Bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi', karena kehendak setiap individu telah ditimpakan kepadanya. Oleh kapasitas Roh Kekal, Kristus mulai berkeringat tetesan-tetesan darah yang banyak ketika Dia menolak kehendak kita, dan taat kepada firman kehendak Bapa. Roh Kudus menyatukan kita kepada sakit bersalin doa ini. Dalam persekutuan doa Kristus, kita disatukan oleh Roh Kekal kepada luka yang Dia alami, dan kita menerima berkat hidup yang Dia peroleh.

Pertama-tama, kita menyadari bahwa kehendak dan dosa kita-lah yang menyebabkan Kristus berkeringat tetesan-tetesan darah yang banyak. Akan tetapi, darah yang Kristus tumpahkan sebagai akibat dari kehendak kita, dipercikkan pada hati kita ketika kita sakit bersalin dan berkeringat bersama dengan Dia. Ketika darah Kristus dipercikkan pada hati kita, kita mendapati bahwa kita memiliki kapasitas untuk menolak kehendak dan dosa kita sendiri, dan berjalan menurut kehendak Bapa - bahkan sampai pada titik di mana kita menumpahkan darah melalui penderitaan bersama dengan Kristus. Ibr 12:4. 1Ptr 4:19. Karena hidup Kristus menjadi hidup kita, kita memiliki kapasitas untuk berjuang melawan dosa yang Dia singkapkan kepada kita. Puji Tuhan!

Bab 6

Pendekatan pastoral dari Perjanjian Baru

Pelayanan Kristus

Pada tahun ketiga pelayanan-Nya, Yesus mulai berbicara kepada murid-murid-Nya tentang kematian-Nya dan alasan-alasan mengapa orang banyak mau menyalibkan Dia. Sebagai contoh, Injil Matius mencatat bahwa setelah Petrus mengidentifikasi Yesus sebagai Kristus, Anak Elohim yang hidup, '*Sejak waktu itu Yesus mulai menyatakan kepada murid-murid-Nya bahwa Ia harus pergi ke Yerusalem dan menanggung banyak penderitaan dari pihak tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga.*' Mat 16:21. Kita perhatikan bahwa Matius mencatat dua peristiwa spesifik lainnya ketika Yesus berbicara tentang kematian-Nya yang akan terjadi. Mat 17:22-23. Mat 20:17-19.

Yesus tahu bahwa orang Yahudi ingin membunuh-Nya. Dia mengatakan kepada mereka, '*Aku tahu, bahwa kamu adalah keturunan Abraham, tetapi kamu berusaha untuk membunuh Aku karena firman-Ku tidak beroleh tempat di dalam kamu. Apa yang Kulihat pada Bapa, itulah yang Kukatakan, dan demikian juga kamu perbuat tentang apa yang kamu dengar dari bapamu.*' Yoh 8:37-38. Yesus menyoroti realitas bahwa niat

mereka untuk membunuh-Nya adalah karena firman-Nya tidak beroleh tempat di dalam mereka. Firman Kristus mengalir keluar dari persekutuan-Nya dengan Bapa. Akan tetapi, orang Yahudi adalah bagian dari komunitas yang berbeda, dengan kebapaan yang berbeda. Niat orang Yahudi untuk membunuh Yesus tidak tampak pada tahap awal interaksi mereka. Melainkan, respons pertama mereka terhadap firman adalah membela diri mereka dengan menegaskan warisan budaya dan agama mereka. Mereka mengatakan kepada Yesus, 'Bapa kami ialah Abraham.' Yoh 8:39.

Yesus kemudian mengatakan, 'Jikalau sekiranya kamu anak-anak Abraham, tentulah kamu mengerjakan pekerjaan yang dikerjakan oleh Abraham. Tetapi yang kamu kerjakan ialah berusaha membunuh Aku; Aku, *seorang yang mengatakan kebenaran kepadamu, yaitu kebenaran yang Kudengar dari Elohim*; pekerjaan yang demikian tidak dikerjakan oleh Abraham. Kamu mengerjakan pekerjaan bapamu sendiri [Iblis].' Yoh 8:39-41. Orang Yahudi menolak kebenaran yang Kristus telah diutus untuk diberikan kepada mereka. Dalam pikiran mereka, mereka sudah menjadi anak-anak Elohim melalui Abraham dan Musa. Mereka mengklaim, 'Kami tidak dilahirkan dari zinah. Bapa kami satu, yaitu Elohim.' Yoh 8:41. Karena Kristus tidak mengakui kedudukan agamawi mereka, mereka berani mempertanyakan hak-Nya untuk berbicara kepada mereka, dan memperlakukan firman-Nya dengan curiga.

Sementara interaksi itu berlanjut, orang Yahudi semakin mengeraskan hati mereka terhadap Yesus dan berita-Nya. Bukan hanya membela diri mereka sendiri, mereka mulai memfitnah Kristus dan mendakwa Dia mempromosikan diri. Mereka melakukan ini dengan tujuan menyangkal kelayakan-Nya untuk berbicara kepada mereka tentang perbuatan mereka dan kondisi hati mereka. Mereka berkata kepada Yesus, 'Bukankah benar kalau kami katakan bahwa Engkau orang Samaria dan kerasukan setan?' Yoh 8:48. Selanjutnya, mereka bertanya, 'Adakah Engkau lebih besar dari pada bapa kita Abraham, yang telah mati! Nabi-nabipun telah mati; dengan siapakah Engkau samakan diri-Mu?' Yoh 8:53.

Menjawab pertanyaan ini, Yesus menyatakan poin utama dari berita-Nya. Dia memproklamkan, 'Aku berkata kepadamu, sesungguhnya sebelum Abraham jadi, Aku telah ada (AKU ADALAH).' Yoh 8:58. Terprovokasi oleh perkataan Kristus, orang Yahudi langsung mengambil batu untuk membunuh-Nya. Tindakan mereka menyatakan kejahatan hati mereka, dan menunjukkan bahwa apa yang Yesus katakan kepada mereka adalah benar. Sungguh mengherankan bahwa, dalam satu

percakapan, orang-orang Yahudi ini berubah dari percaya kepada Kristus menjadi orang-orang yang siap untuk membunuh-Nya! Yoh 8:31,59.

Seseorang akan terdorong oleh firman tentang salib untuk membenci dan membunuh ketika mereka menolak kebenaran, dan ketika firman Kristus tidak beroleh tempat dalam hati mereka. Yoh 8:39. Yoh 8:37. Tentu saja, dalam masyarakat Barat sekarang ini, tidak mungkin pendengar akan benar-benar membunuh para utusan Kristus. Sebaliknya, kemarahan dan kebencian pendengar, yang diarahkan terhadap utusan dan presbiteri, menyatakan pembunuhan dalam hati mereka. Mat 5:21-22. Sebagaimana rasul Yohanes menyatakan, 'Setiap orang yang membenci saudaranya, adalah seorang pembunuh manusia. Dan kamu tahu, bahwa tidak ada seorang pembunuh yang tetap memiliki hidup yang kekal di dalam dirinya.' 1Yoh 3:15.

Yesus dibenci dan dibunuh oleh orang Farisi, orang Saduki, para tua-tua (penatua), para imam kepala dan ahli-ahli Taurat karena perkataan-Nya menanggapi dan menyingkapkan kondisi sesungguhnya dari hati mereka. Sebagai contoh, Yesus mengatakan, 'Waspadalah terhadap ragi, yaitu kemunafikan orang Farisi. Tidak ada sesuatu pun yang tertutup yang tidak akan dibuka dan tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi yang tidak akan diketahui. Karena itu apa yang kamu katakan dalam gelap akan kedengaran dalam terang, dan apa yang kamu bisikkan ke telinga di dalam kamar [yaitu melalui pengakuan rahasia] akan diberitakan dari atas atap rumah.' Luk 12:1-3. Yesus juga mengatakan bahwa Dia dibenci oleh dunia karena Dia memberi kesaksian tentang dunia bahwa pekerjaannya adalah jahat. Yoh 7:7.

Ketika Kristus menyatakan diri-Nya sebagai AKU ADALAH melalui firman para utusan-Nya, ini mengekspresikan perbuatan jahat seseorang dan kondisi sesungguhnya dari hati mereka. Tujuan utama Kristus menyatakan diri-Nya sebagai AKU ADALAH adalah untuk menyatukan pendengar kepada persekutuan dengan Dia Sendiri dan dengan umat-Nya. Dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya, mereka sedang dilepaskan dari dosa, dan sedang diteguhkan dalam panggilan mereka sebagai anak Elohim. Ini adalah hasil dari apa yang rasul Yohanes gambarkan sebagai berjalan dalam terang firman. 1Yoh 1:7.

Mengilustrasikan poin ini, kita ingat interaksi antara Musa dengan Tuhan pada semak yang menyala. Semak yang menyala merupakan manifestasi terang persekutuan Yahweh. Dari api ini, Yahweh mengundang Musa untuk berbicara dengan Dia di atas tanah kudus persekutuan Mereka. Persekutuan ini meminta Musa menanggalkan

kasutnya, yang merupakan simbol dari berjalan di jalannya sendiri dan menurut injil agamawinya sendiri. Kel 3:5. Dalam hal ini, kita dapat membandingkan kasut Musa dengan injil damai sejahtera yang orang percaya seharusnya kenakan pada kaki mereka. Ef 6:15. Di atas tanah kudus, Yahweh menyatakan diri-Nya kepada Musa sebagai AKU ADALAH dan mendefinisikan pekerjaan-pekerjaan yang Musa harus lakukan sebagai pelayan Tuhan. Kel 3:10,14.

Khususnya, Paulus mengatakan bahwa, oleh iman, Musa memelihara Paskah dan pemercikan darah. Ibr 11:28. Sangat membantu untuk memperhatikan ini karena, pada saat yang sama dimana Yesus mulai berbicara kepada murid-murid-Nya tentang persembahan-Nya, Dia *juga* mengajarkan mereka tentang perlunya memakan daging-Nya dan meminum darah-Nya. Artinya, para pengikut Kristus perlu memelihara Hari Raya Paskah. 1Kor 5:8. Kita melakukan ini, pertama-tama, dengan menerima firman Kristus pada perkumpulan perjamuan kudus. Ini adalah firman yang dilayani oleh Kristus, yang mengatakan, 'Akulah (AKU ADALAH) roti hidup.' Yoh 6:48.

Firman Kristus yang Dia layani sebagai roti dan anggur adalah inisiatif-Nya terhadap kita. Firman-Nya menyingkapkan perbuatan kita, serta menyingkapkan pemikiran-pemikiran dan maksud-maksud hati kita. Jika kita mau menerima hidup kekal, kita tidak boleh mengeraskan hati kita terhadap firman ini, dan juga tidak memalingkan wajah kita dari persekutuan dengan para utusan Kristus. Ini merupakan poin ketiga dari instruksi yang Yesus berikan kepada murid-murid-Nya pada tahun terakhir pelayanan-Nya di bumi. Setelah menunjukkan kepada murid-murid-Nya bahwa Dia harus menderita, dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga, Yesus kemudian mengatakan kepada mereka, 'Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku.' Mat 16:21,24.

Murid-murid Kristus adalah orang-orang yang mendengar dan menerima firman-Nya sebagai roti dan anggur, ketika firman itu dilayani oleh para utusan-Nya. Murid-murid-Nya menyangkal diri dengan berjalan dalam terang firman dan bersekutu dengan orang-orang yang memberitakan firman kepada mereka. Ini artinya mereka tidak menolak firman Kristus, dan juga para utusan-Nya, berdasarkan warisan dan perspektif mereka sendiri. Melainkan, mereka berpaling dari pandangan mata mereka sendiri, dan dengan sungguh-sungguh berusaha untuk memahami firman dan implikasi-implikasinya bagi kehidupan mereka. Mereka melakukan ini melalui perenungan pribadi dan dalam persekutuan dengan saudara-saudara mereka. 'Berjalan' atau hidup seperti ini

termasuk memikul salib mereka dan mengikuti Kristus di jalan keselamatan dan pengudusan yang Dia rintis melalui perjalanan persembahan-Nya. Dalam persekutuan ini, ada hukuman mati di dalam diri mereka supaya mereka dilepaskan dari kecenderungan untuk menaruh kepercayaan pada diri mereka sendiri dan, sebaliknya, menaruh kepercayaan kepada Elohim yang membangkitkan orang-orang mati. 2Kor 1:9.

Dua respons terhadap firman

Pelayanan yang sama ini dinyatakan pada Hari Pentakosta. Puncak dari khotbah Petrus adalah, 'Jadi seluruh kaum Israel harus tahu dengan pasti, bahwa Elohim telah membuat Yesus, yang kamu salibkan itu, menjadi Tuhan dan Kristus.' Kis 2:36. Dampak dari berita ini adalah para pendengarnya terpotong hatinya dan berkata kepada Petrus dan murid-murid lainnya, 'Apakah yang harus kami perbuat, saudara-saudara?' Kis 2:37.

Firman tentang salib yang diproklamirkan oleh Petrus menyingkapkan motivasi-motivasi dan perbuatan para pendengarnya. Dampak dari tongkat penghalau dari firman ini atas mereka adalah iluminasi dan penginsafan, yang membawa kepada persekutuan *dengan Petrus dan murid-murid lainnya*. Jelas, orang-orang yang diinsafkan oleh Roh Kudus tidak mencari sesi konseling yang rahasia atau pribadi dengan Petrus. Mereka memberikan diri mereka kepada persekutuan para rasul. Persekutuan rasul-rasul adalah dengan Bapa, Anak dan Roh Kudus. 1Yoh 1:3.

Dalam konteks diskusi ini, Petrus dapat menghubungkan para pendengarnya kepada persekutuan persembahan Kristus, demikian, 'Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus. Sebab bagi kamulah janji itu dan bagi anak-anakmu dan bagi orang yang masih jauh, yaitu sebanyak yang akan dipanggil oleh Tuhan Elohim kita.' Kis 2:38-39. Konseling pastoral Petrus termasuk memanggil pendengarnya kepada pertobatan dan bersatu dengan persekutuan persembahan Kristus melalui baptisan. Dalam persekutuan ini, mereka akan dilepaskan dari cara/jalan mereka sendiri dan dimampukan untuk menyerahkan hidup mereka bagi saudara-saudara mereka.

Tentu saja, tidak semua orang yang mendengar kebenaran, meresponi dalam penginsafan dengan pertobatan dan iman. Sementara berita Petrus menghasilkan keselamatan bagi pada pendengarnya, pemberitaan

Stefanus berakhir dengan kematiannya. Lukas mencatat dalam kitab Kisah Para Rasul, 'Maka berteriak-teriaklah mereka dan sambil menutup telinga serentak menyerbu dia. Mereka menyeret dia ke luar kota, lalu melemparinya [dengan batu].' Kis 7:57-58.

Yesus secara gamblang mengajarkan kepada murid-murid-Nya bahwa kedua hal ini merupakan kemungkinan-kemungkinan respons terhadap firman tentang salib. Dia katakan, 'Ingatlah apa yang telah Kukatakan kepadamu: Seorang hamba tidaklah lebih tinggi dari pada tuannya. Jikalau mereka telah menganiaya Aku, mereka juga akan menganiaya kamu; jikalau mereka telah menuruti firman-Ku, mereka juga akan menuruti perkataanmu. Tetapi semuanya itu akan mereka lakukan terhadap kamu karena nama-Ku, sebab mereka tidak mengenal Dia, yang telah mengutus Aku.' Yoh 15:20-21.

Persekutuan dalam terang

Para penilik, penatua, diaken dan saudara-saudara buah sulung yang adalah bagian dari presbiteri pelita dalam tangan kanan Kristus, dipanggil untuk secara pastoral memperhatikan gereja Kristus. Ini merupakan hal mendasar untuk berjalan dalam terang firman, dan memiliki persekutuan bersama. Oleh karena itu, cara perhatian pastoral dalam gereja haruslah persekutuan Roh. Ini tidak dapat dikerjakan secara daging.

Para penatua dan pemimpin yang *rohani* menyediakan perhatian pastoral dalam roh lemah lembut, dan dengan kebijaksanaan. Bagi para gembala sejati, perhatian pastoral bukanlah kesempatan untuk menjalankan kuasa kedagingan atas yang lain. Mereka juga tidak memperoleh semacam pengesahan identitas sebagai penatua atau pemimpin melalui perhatian pastoral. Mereka memahami bahwa mereka tidak mempunyai hak atau kapasitas untuk memberikan semacam pengampunan dosa kepada orang lain. Selain itu, mereka menyadari bahwa pengertian rohani mengenal masalah-masalah yang mereka diskusikan dengan orang yang bertanya, tidak berada di dalam diri mereka sendiri. Ini ditemukan dalam persekutuan satu Roh dengan Tuhan dan dengan presbiteri. Yes 11:2. Yak 3:17-18. Dalam hal ini, mereka juga menyadari batasan-batasan perhatian pastoral mereka, dan juga batasan-batasan tanggung jawab mereka untuk menangani masalah-masalah tertentu dalam gereja.

Para penatua dan pemimpin dapat bertemu dengan yang lain dalam terang karena mereka sendiri berelasi dan hidup dalam terang. Mereka tidak independen dari presbiteri, dan mereka juga tidak terputus

hubungan dari persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. 1Ptr 5:1-4.

Ketika seseorang datang berbicara dengan penatua, mereka menyadari bahwa penatua adalah bagian dari persekutuan presbiteri. Mereka datang untuk bersekutu meresponi firman yang telah membawa iluminasi dan penginsafan oleh Roh Kudus kepada mereka. Dalam terang, para penatua menghubungkan para pendengar dengan persekutuan Bapa dan Anak-Nya. 1Yoh 1:3. Seperti yang telah kita perhatikan, mereka menghubungkan para pendengar dengan persekutuan persembahan Kristus. Dalam persekutuan ini, orang percaya terhubung dengan peristiwa bersejarah dari persembahan Kristus 'satu kali untuk semuanya/selamanya' sementara persembahan itu diaplikasikan secara spesifik kepada kehidupan dan perjalanan ziarah mereka, melalui keimamatan-raja Kristus menurut peraturan Melkisedek. Dalam persekutuan persembahan-Nya, mereka diberikan kapasitas untuk bertobat, menerima pengampunan dosa, dan mengalami pekerjaan penebusan/pendamaian dari darah.

Ketika persekutuan dalam Roh tidak dipahami atau ditolak oleh pendengar, alternatifnya adalah mengejar proses yang bersifat jiwani dan *legalistik/hukum* yang melibatkan kasuisme. Konseling kasuistik termasuk 'membagi-bagi kesalahan' (menyatakan ini kesalahan siapa dan siapa) yang menyebabkan adanya pelanggaran hubungan tertentu. Seperti yang kita telah perhatikan dalam *Langkah-langkah Keselamatan* Bagian 3, bentuk konseling ini melibatkan seseorang memegang Hukum Elohim, oleh hukum lain, untuk membuat perbedaan antara perilaku yang baik dan hasil-hasilnya, dengan perilaku yang jahat dan hasil-hasilnya. Percakapan seperti itu, dimediasi oleh seorang konselor, bersumber dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Ini pada dasarnya adalah kebenaran diri dan hanya menghasilkan kematian.

Pengampunan dari seorang pemimpin dicari oleh orang berdosa di dalam interaksi ini. Selain itu, pengampunan dianggap diberikan atas dasar doa orang berdosa, atau bentuk pelafalan kata-kata agamawi lainnya. Akan tetapi, bukannya melepaskan orang ini dari dosa, praktek-praktek kedagingan ini hanya meneguhkan dan membuat kebenaran diri terus beroperasi. Akibatnya, orang berdosa itu tetap tertawan kepada dosa dan maut. Rm 7:23.

Amoralitas adalah ekspresi lain dari kasuisme dalam komunitas agamawi atau sekuler. Hal ini ditunjukkan ketika individu-individu mengembang (menjadi sombong) dan membentuk fraksi-

fraksi/golongan-golongan dengan jalan mengutamakan yang satu daripada yang lain. 1Kor 4:6. Melalui mekanisme-mekanisme yang sama yang memotivasi media – termasuk kebebasan berbicara – orang-orang saling menggigit dan saling menelan melalui persepsi-persepsi kebenaran diri mereka tentang orang lain dan keadaan-keadaan mereka. Akan tetapi, mereka tidak menemukan resolusi/jalan keluarnya melalui diskusi-diskusi ini. Sebaliknya, diskusi-diskusi ini hanya memperkuat perpecahan di dalam jemaat. Ketidakpuasan mereka memiliki dampak ragi dalam gereja ketika orang-orang yang adalah bagian dari fraksi/golongan ini menjadi sombong terhadap yang lain. 1Kor 4:6. Ini termasuk menjadi sombong terhadap para utusan Tuhan.

Ketika seseorang berupaya untuk bersekutu dengan yang lain dalam daging, tidak ada kasih karunia yang tersedia untuk mereka dilepaskan dari dosa mereka. Mereka tidak disatukan kepada persekutuan persembahan Kristus. Rasul Yakobus menulis bahwa mereka tidak mendapatkan kelepasan dari dosa karena mereka tidak meminta untuk dilepaskan dari jalan/cara mereka sendiri. Yak 4:2-3. Mereka tidak berelasi dengan sikap orang-orang yang meresponi khotbah Petrus pada Hari Pentakosta. Orang-orang yang menerima keselamatan pada hari itu menemukan persekutuan dengan para utusan Kristus, bertanya, 'Apakah yang harus kami perbuat, saudara-saudara?' Kis 2:37. Jelas, mereka menyadari bahwa jalan/cara mereka sendiri, dan perspektif mereka sendiri, tidak dapat menyelamatkan mereka.

Sifat dasar dari tipu daya dan penyembahan berhala

Alasan mendasar untuk mengejar kelepasan melalui konseling menurut daging adalah 'motif mengendalikan pikiran'. Motif seseorang bersumber dalam hati mereka dan berusaha untuk mengatur pikiran mereka, atau cara mereka berpikir tentang diri mereka sendiri, tentang orang lain, dan tentang situasi mereka. Akibatnya, yang baik yang mereka ingin perbuat, tidak mereka perbuat. Sebaliknya, mereka melakukan yang jahat yang mereka tidak ingin perbuat. Rm 7:19. Ini karena hati manusia alamiah lebih licik daripada segala sesuatu, dan sangat jahat. Yer 17:9. Hati ini dipengaruhi oleh prinsip yang jahat di dalamnya, yang disebut 'hukum lain'. Rm 7:21,23. Oleh karena itu, seseorang tidak dapat mengetahui kondisi sesungguhnya dari hati mereka sendiri. Yer 17:9. Perspektif mereka adalah kedagingan, dan pasti dipengaruhi oleh hukum lain.

Alamiah dan rohaniah berlawanan satu sama lain. Seperti yang kita telah perhatikan, persekutuan adalah aktivitas rohani. Manusia alamiah tidak

sanggup memahami atau berpartisipasi dalam persekutuan jika dia tidak dilahirkan dari atas dan menjadi rohani. Yoh 3:6. Tanpa menerima iluminasi dan penginsafan, oleh Roh Kudus, seseorang tidak akan menyadari, atau juga menerima, batasan-batasan dari perspektif kedagingan mereka. Mereka akan menaruh kepercayaan pada penglihatan mata mereka sendiri. Pertobatan mereka hanya berupa dukacita duniawi yang menghasilkan kematian. 2Kor 7:10.

Seseorang dengan kondisi ini akan 'setia' kepada utusan dengan tipu daya, atau sanjungan, dalam keadaan tertipu untuk mengejar pengampunan atas dosa mereka. Tipu daya mereka adalah mereka percaya dengan integritas hati mereka sendiri dan dengan kebenaran akan gambar kebenaran diri yang mereka ciptakan untuk diri mereka sendiri. Ini adalah berhala dalam hati mereka. Jika utusan Kristus menerima mereka dan memberkati penyembahan berhala mereka melalui konseling kasuistik, mereka berada di bawah penghakiman yang sama seperti orang yang berdosa itu, yang menciptakan berhala dalam hati mereka. Yeh 14:4-11.

Kasih menutupi banyak sekali dosa

Mengambil dari kitab Amsal, rasul Petrus menulis, 'Tetapi yang terutama: kasihilah sungguh-sungguh seorang akan yang lain, sebab *kasih menutupi banyak sekali dosa.*' 1Ptr 4:8. Ams 10:12. Dalam ayat Kitab Suci ini, Petrus bukan mengatakan bahwa perbuatan amal seseorang merupakan kompensasi, atau menebus, dosa mereka. Dia juga tidak mengatakan bahwa kasih Kristus menuntut pemeliharaan kerahasiaan ketika seseorang mengakui dosa mereka. Petrus merujuk kepada implikasi-implikasi dari berjalan dalam terang.

Kasih mendefinisikan siapa Elohim adanya dan bagaimana Dia hidup. Kasih diekspresikan dalam persekutuan persembahan. Dalam persekutuan persembahan Kristus, darah-Nya memerciki hati kita dan diberikan untuk menjadi hidup kita. Ibr 9:14. Gal 2:20. Kitab Suci mengajarkan kita bahwa inilah prinsip pendamaian. Im 17:11. Kata Ibrani untuk 'pendamaian' dapat juga diterjemahkan 'menutupi'. Ketika kita berjalan dalam terang, kita disatukan kepada persekutuan persembahan Kristus, di mana darah-Nya memerciki hati kita dan menyucikan kita dari dosa. Inilah bagaimana kasih menutupi, atau mendamaikan, banyak sekali dosa. 1Ptr 4:8. Kita melihat bahwa *dosa tidak tersembunyi oleh kasih.* Melainkan, kemampuan untuk menangani dosa, dan dampak dosa kita terhadap orang lain, didapatkan dalam

persekutuan persembahan. Ini adalah hal mendasar untuk hidup dalam kasih semula. Why 2:4,7.

Akses kepada persekutuan ini membutuhkan pengakuan, pertobatan dan iman. Kis 2:38. Yak 5:16. Pengakuan dan pertobatan seseorang harus setara dengan dosa mereka; jika tidak, dosa itu tetap tersembunyi dalam kegelapan. Dalam hal ini, kita perhatikan bahwa seseorang yang berdosa terhadap gereja sebagai pemimpin, harus mengakui dosanya kepada gereja. Ini terjadi khususnya jika dia sebelumnya adalah pelayan Iblis. 2Kor 11:14-15.

Administrasi Kristus adalah rohani

Yesus menyatakan bahwa kerajaan-Nya bukanlah dari dunia ini. Yoh 18:36. Artinya, Dia tidak melayani atau berfungsi seperti orang yang adalah bagian dari struktur-struktur administrasi yang diatur oleh manusia. Akibatnya, setiap kali Dia berbicara kepada orang Yahudi, hal itu memicu bentrokan. Alasan untuk konflik ini adalah karena Dia berbicara dari dasar rohani, sedangkan mereka menerima apa yang Dia katakan secara alamiah dan duniawi. Paulus memperhatikan konflik ini, demikian, 'Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging-- karena keduanya bertentangan.' Gal 5:17.

Otoritas Kristus adalah rohani, dan pelayan-pelayan-Nya berfungsi dalam administrasi-Nya oleh Roh. Berlawanan dengan orang-orang yang hidup oleh prinsip daging, pelayan-pelayan Kristus tidak terlibat dalam konflik sebagai cara untuk mendapatkan keuntungan atau menaklukkan. Mereka melayani dalam kelemahan supaya mereka dimotivasi oleh kuasa Elohim, dan supaya kuasa Elohim efektif untuk keselamatan para pendengar mereka. Persekutuan difasilitasi oleh orang-orang yang memiliki Roh Kudus. 1Kor 12:13-14. Flp 1:27. Ef 4:13-14. Senjata mereka bukanlah duniawi/kedagingan, namun kuat oleh Roh Kudus. 2Kor 10:4-6.

Dalam hal ini, kita perhatikan bahwa Paulus tidak menjalankan otoritas kerasulan-Nya dalam gereja Korintus dengan menaklukkan orang-orang yang berbicara jahat tentang dia. Melainkan, dia dipermalukan di antara mereka, dan dalam kelemahan ini Paulus berbicara kepada mereka dalam Kristus. Dia melakukan ini supaya mereka dapat menerima keselamatan melalui bersatu dengan persekutuan persembahan dan penderitaan yang sama yang dia tunjukkan. 2Kor 12:19-21. 2Kor 13:4-5.

Hukuman mati dalam diri kita

Mengenai pelayanan mereka di Asia, rasul Paulus memberi kesaksian bahwa dia dan sesama anggota presbiteri lainnya menanggung beban yang begitu besar dan begitu berat, melampaui kekuatan mereka, sehingga mereka bahkan putus asa dalam kehidupan. 2Kor 1:8. Dia menggambarkan kondisi mereka seperti mendapatkan hukuman mati supaya mereka tidak menaruh kepercayaan pada diri mereka sendiri, tetapi kepada Elohim yang membangkitkan orang-orang mati. 2Kor 1:9.

Implikasi dari kesaksian Paulus adalah bahwa, tanpa hukuman mati di dalam diri mereka, mereka akan menaruh kepercayaan pada kapasitas mereka sendiri untuk menggenapi kehendak Elohim dan memperoleh hidup kekal. Kristus adalah satu-satunya Manusia yang menggenapi kehendak Bapa. Dia melakukan ini dengan mempersembahkan diri-Nya, menjadi taat sampai mati, bahkan mati di kayu salib. Flp 2:8. Melalui darah Perjanjian Kekal, Elohim membangkitkan Anak Manusia dari kematian karena dosa kita, yaitu kematian-Nya di Getsemani. Darah ini tertumpah sebagai akibat dari enam peristiwa luka yang Kristus tanggung ketika Dia melakukan perjalanan dari Getsemani sampai Kalvari. Ibr 13:20.

'Menaruh kepercayaan kepada Elohim yang membangkitkan orang-orang mati' adalah bersatu dengan proses yang melaluinya orang-orang yang mati bagi Elohim karena dosa dibangkitkan oleh-Nya. Proses ini adalah persekutuan dalam persembahan dan sunat Kristus. Menaruh kepercayaan pada diri kita sendiri adalah percaya bahwa kita dapat menggenapi kehendak Elohim dan memiliki hidup melalui upaya-upaya agamawi kita sendiri. Dengan pola pikir ini, kita tetap tertawan kepada dosa dan maut, meskipun kita mungkin terlibat dalam banyak pekerjaan baik. Ini bukanlah pekerjaan baik yang Elohim Bapa persiapkan bagi kita; sebaliknya, ini adalah pekerjaan yang berkaitan dengan proyeksi. Kita tahu bahwa mustahil untuk melayani sementara tetap tertawan kepada dosa dan maut, karena Yesus mengatakan, 'Pada hari terakhir banyak orang akan berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu, dan mengusir setan demi nama-Mu, dan mengadakan banyak mujizat demi nama-Mu juga? Pada waktu itulah Aku akan berterus terang kepada mereka dan berkata: Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat *kejahatan!*' Mat 7:22-23.

Melalui surat Petrus kepada jemaat Galatia dan Roma, kita dapat mengidentifikasi dua alasan utama untuk hukuman mati ini dalam diri kita. Alasan pertama adalah bahwa kita memiliki hukum lain di dalam

kita. Seorang Kristen yang hidup oleh hukum lain akan dimotivasi untuk menangkap Hukum Elohim dalam mengejar kebenaran mereka sendiri. Ini karena Hukum, atau firman, Elohim, dimaksudkan untuk memberikan hidup. Rm 7:10. Orang-orang ini menyalahgunakan firman karena mereka mengingini dan takut akan maut. Rm 7:7. Akan tetapi, karena mereka mengingini, mereka melanggar Hukum, yang mengatakan, 'Jangan mengingini'. Kel 20:17. Karena melanggar satu hukum, maka mereka bersalah terhadap seluruh hukum dan berada di bawah penghukumannya, yang adalah maut. Yak 2:10.

Alasan kedua mengapa kita memiliki hukuman mati dalam diri kita adalah karena Roh Kudus menetapkan kerinduan-Nya yang berlawanan dengan daging sehingga kita tidak bisa melakukan hal-hal yang hendak kita lakukan. Gal 5:17. Roh Kudus-lah yang menolak kita ketika kita mengejar keinginan-keinginan daging. Dia menggagalkan upaya-upaya kita supaya kita menderita kerugian/kehilangan. Dia melakukan ini supaya kita meninggalkan jalan kita sendiri dan berjalan dalam pengudusan, oleh Roh.

Ketika kita mengalami hukuman mati dalam kehidupan kita, ini adalah kesempatan untuk berbalik kepada Tuhan dan menerima penderitaan kita sebagai persekutuan dalam persembahan dan penderitaan-Nya. Kita menyatakan bahwa keadaan-keadaan hidup kita sedang dilayani kepada kita sebagai partisipasi dalam satu persembahan-Nya yang adalah 'satu kali untuk semuanya/selamanya'. Ketika kita melakukan perjalanan bersama dengan Dia dan di dalam Dia, kita sedang dilepaskan dari jalan-jalan kejatuhan, kedagingan kita, dan dimampukan untuk hidup oleh kasih sebagai anak Elohim.

Inilah artinya berjalan menurut Roh, dan merupakan alasan mengapa kita harus menunjukan pikiran kita pada Roh. Pikiran yang ditujukan pada Roh adalah hidup dan damai sejahtera. Rm 8:6. Hidup dan damai sejahtera hanya diperoleh melalui persekutuan dalam persembahan Kristus. Paulus membuat poin ini ketika dia menjelaskan, 'Memang tiap-tiap ganjaran pada waktu ia diberikan tidak mendatangkan sukacita, tetapi dukacita. Tetapi kemudian ia menghasilkan buah kebenaran yang memberikan damai kepada mereka yang dilatih olehnya.' Ibr 12:11.

Delusi/Tipu daya dari keinginan

Paulus menuliskan kepada jemaat Galatia, dan juga jemaat Korintus, untuk membantu mereka melihat di balik kabut delusi/tipu daya yang menimpa seseorang ketika mereka berpaling dari berjalan menurut Roh. 2Kor 11:3. Gal 3:1. Dalam hal ini, kita ingat bahwa pikiran Hawa

diselimuti kegelapan, oleh delusi/tipu daya, ketika dia mendengar dan memperhatikan dusta Iblis. Iblis menawarkan bahwa kehidupan dengan kebenaran diri adalah alternatif yang bisa berhasil untuk pelayanan persembahan yang sejati, yang melaluinya seseorang menerima manfaat dari hidup dan pengudusan, yang menghasilkan hidup kekal. Rm 6:22.

Delusi pertama Hawa adalah bahwa buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat adalah baik untuk dimakan. Yaitu, dia mempercayai dusta bahwa buah ini akan memberikan hidup kepadanya. *Delusi kedua* Hawa adalah buah itu sedap kelihatannya. Dari perspektif Hawa, ini artinya akan memampukan dia untuk memenuhi keinginan dagingnya, yang adalah untuk kebenaran diri. *Delusi ketiga* Hawa adalah buah itu menarik hati karena memberi pengertian (membuat dia bijaksana).

Ketika Adam dan Hawa memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, delusi ini menjadi apa yang rasul Yohanes gambarkan sebagai keinginan atau hawa nafsu daging. Dia menulis, 'Sebab semua yang ada di dalam dunia, yaitu keinginan daging dan keinginan mata serta keangkuhan hidup, bukanlah berasal dari Bapa, melainkan dari dunia.' 1Yoh 2:16. Paulus merangkumkan keinginan-keinginan daging ini sebagai hukum lain yang sedang bekerja di dalam diri seseorang. Rm 7:21,23.

Daging dan Roh berlawanan

Pernyataan Paulus kepada jemaat Korintus, 'Kami merasa, seolah-olah kami telah dijatuhi hukuman mati ... supaya kami jangan menaruh kepercayaan pada diri kami sendiri', adalah poin yang sama yang dia nyatakan kepada jemaat Galatia ketika dia menulis, 'Keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging--karena keduanya bertentangan--sehingga kamu setiap kali tidak melakukan apa yang kamu kehendaki.' Gal 5:17. Jelas, kita tidak dapat menaruh kepercayaan pada diri kita sendiri jika kita tidak sanggup menyelesaikan hal-hal yang kita tetapkan untuk kita lakukan.

Meneguhkan poin ini lebih lanjut, Paulus mengatakan, 'Maksudku ialah: hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging. Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging.' Gal 5:16-17. Keinginan daging adalah untuk memiliki hidup melalui kebenaran diri. Akan tetapi, Roh di dalam kita berperang dengan daging kita. Roh

Kudus menolak dan menggagalkan upaya-upaya kita untuk memiliki hidup melalui kebenaran diri.

Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, hukum lain dibapai dalam diri kita oleh dusta Iblis bahwa adalah mungkin untuk memiliki hidup di luar dari persekutuan dalam satu Roh dengan Tuhan dan umat-Nya. Ketika Adam dan Hawa memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, hukum lain menjadi prinsip hidup daging. Orang Kristen yang hidup oleh prinsip ini adalah orang yang hidup oleh kebenaran diri. Mereka percaya bahwa kapasitas mereka untuk hidup dan pelayanan adalah apa yang mereka dapatkan dari Hukum, atau firman, Elohim. Ini menjadi dasar untuk bagaimana mereka menghidupi kehidupan mereka, dan bahkan bagaimana mereka mempersembahkan dalam gereja. Ketika mereka melakukan ini, mereka menyatakan *diri mereka sendiri*.

Jelas, mereka terperdaya. Firman bukanlah sumber daya untuk menyatakan diri kita sendiri. Sebaliknya, firman memampukan anak Elohim untuk memberikan diri mereka, oleh iman, dalam persekutuan Yahweh dan tubuh Kristus. 1Yoh 1:1-3. Persekutuan ini adalah satu hidup dan satu Roh. Oleh kapasitas satu Roh, seseorang menyerahkan hidup mereka untuk menyatakan yang lain melalui ketaatan. Nama mereka dinyatakan oleh yang lain ketika kehendak Elohim dibuktikan melalui persembahan. Inilah artinya berada 'dalam Roh'. Roh Kudus menjaga persekutuan ini dan menolak daging.

Ketika Kristus mati di atas salib, Hukum dan ketetapan-ketetapannya disingkirkan sebagai titik acuan untuk memperoleh kebenaran. Kol 2:14. Akan tetapi, Hukum *tidak dimusnahkan* melalui tindakan ini. Sebaliknya, hukum dipakukan bersama dengan Kristus pada salib. Kol 2:14. Hukum sekarang ditegakkan di dalam, dan beroperasi melalui, salib.

Hukum lain di dalam kita memotivasi kita untuk memegang Hukum di luar dari salib. Kita melakukan ini dengan tujuan menggunakannya untuk membuat nama bagi diri kita sendiri. Dengan cara ini, keinginan daging bertentangan dengan Roh, yang menginginkan untuk menjadi ekspresi dari nama dan identitas kita dalam persekutuan Kristus. Gal 5:17.

Roh Kudus menetapkan diri-Nya menentang motivasi-motivasi kedagingan kita karena Dia ingin melepaskan kita dari penahanan kita kepada hukum dosa dan maut. Roh mengambil Hukum, yang dipakukan dalam Kristus pada salib, dan dengan itu, rindu sekali di dalam kita,

menentang kedagingan kita. Ini membuat kita tertekan. Rasa tertekan kita, sebagai penderitaan, adalah *penghakiman* yang kita alami. Tujuan dari penghakiman ini adalah membawa kita berbalik kembali kepada Kristus dan kepada persekutuan persembahan-Nya. Penderitaan dari penghakiman ini, disebabkan oleh Roh Kudus, tidak menambahkan upah apapun bagi kita. Penderitaan ini tidak mengerjakan bagi kita upah kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya. Sebaliknya, Paulus menyamakan penderitaan ini dengan api yang membakar pekerjaan daging. Meskipun kita menderita kerugian, kita akan diselamatkan melalui api penghakiman ini. 1Kor 3:12-15.

Ketika kita berbalik dalam pertobatan kepada Tuhan, *Dia mengubah penghakiman kita menjadi ganjaran*. Penderitaan kita sekarang adalah persekutuan dalam penderitaan Kristus. Dalam persekutuan ini, hukum lain kita disingkirkan dari kita oleh sunat Kristus. Kita mengakui bahwa kita telah mati bersama dengan Kristus dan hidup kita tersembunyi bersama dengan Dia di dalam Elohim. Kol 3:3. Oleh kasih Elohim yang dicurahkan ke dalam hati kita oleh Roh Kudus, motivasi kita adalah menyatakan Kristus dan anggota-anggota tubuh-Nya. Kita tidak lagi dimotivasi untuk menyatakan diri kita. Ketika kita menyatakan Kristus dan anggota-anggota tubuh-Nya, oleh kapasitas Roh Kekal, Roh Kudus menyatakan kita. Yaitu, Dia mengekspresikan identitas, hidup dan nama kita. Ketika identitas, hidup dan nama kita diekspresikan oleh Roh Kudus dalam Kristus, kita meneguhkan dan memenuhi Hukum, bukannya melanggar hukum melalui pemusatan pada diri sendiri. Rm 3:31. Bahkan, Roh Kudus menuliskan Hukum itu pada hati kita. Inilah Perjanjian Baru. Ibr 10:15-16.

Kita dapat melihat bahwa frustrasi-frustrasi dan kegagalan-kegagalan pribadi yang kita alami dalam mengejar jalan kita sendiri merupakan kesempatan bagi kita untuk belajar bahwa kita tidak dapat menaruh kepercayaan pada diri kita sendiri. Melainkan, kita dapat menaruh kepercayaan kepada Elohim yang membangkitkan orang-orang mati. Yaitu, kita dapat menerima partisipasi kita dalam persekutuan persembahan Kristus. Dalam persekutuan ini, kita sedang diselamatkan oleh hidup-Nya. Rm 5:10.

Bahkan ketika kita tidak setia, dan bersikeras dalam upaya-upaya kebenaran diri kita, Elohim tetap setia dengan membawa kita pada akhir/kesudahan dari diri kita sendiri. Elohim menunjukkan kesetiaan-Nya ketika Dia menggagalkan keinginan-keinginan daging kita melalui Roh Kudus. Dia melakukan ini dalam kemurahan supaya ketika hari penghakiman tiba, kita tidak akan dihukum bersama dengan dunia.

2Tim 2:13. 1Kor 11:30-32. Ini merupakan ekspresi kasih Elohim bagi kita, yang Kitab Suci gambarkan sebagai nyala api yang kuat, atau cemburu, yang tidak dapat dipadamkan air. Kid 8:6-7.

Paulus menjelaskan bahwa jika kita dipimpin oleh Roh, kita tidak berada di bawah Hukum; dan juga tidak berada di bawah penghukuman maut yang dihasilkan dari kegagalan kita untuk memenuhi Hukum. Gal 5:18. Seseorang yang dipimpin oleh Roh telah dilahirkan dari Roh. Mereka telah menerima nama dan pengudusan mereka, dan sedang menggenapi suatu kehendak yang bukan dari mereka sendiri, dalam Kristus.

Terlepas dari Kristus

Sebelumnya dalam suratnya kepada jemaat Galatia, Paulus berbicara tentang pengajaran palsu yang telah mendapatkan pijakan di dalam gereja dan menarik orang-orang percaya agar tidak berjalan oleh iman, di dalam Roh. Sejumlah orang Kristen di Galatia telah terperdaya oleh dusta bahwa, untuk memperoleh kebenaran Elohim, mereka perlu memenuhi Hukum dengan disunat secara jasmani. Paulus dengan tegas menentang berita yang merusak ini, demikian, 'Jikalau kamu menyunatkan dirimu, Kristus sama sekali tidak akan berguna bagimu.' Gal 5:2.

Dengan memilih untuk mengejar kebenaran melalui pekerjaan-pekerjaan Hukum - dalam hal ini, menerima sunat dalam daging - orang Kristen Galatia tidak lagi menerima kegunaan/manfaat dari menjadi *budak-budak Elohim*. Seperti yang dia jelaskan kepada jemaat Roma, 'Tetapi sekarang, setelah kamu dimerdekakan dari dosa dan setelah kamu menjadi hamba Elohim, kamu beroleh buah (manfaat) yang membawa kamu kepada pengudusan dan sebagai kesudahannya (hasilnya) ialah hidup yang kekal.' Rm 6:22.

Paulus membuat poin kunci disini. Seorang budak harus taat kepada tuannya. Karena itu, pekerjaan yang tuan dalam rumah minta untuk budak itu lakukan adalah tanggung jawab tuannya. Ini karena budak hanya menyatakan tuannya. Setelah dibebaskan dari perbudakan kepada dosa, kita menjadi budak-budak Elohim dalam Kristus. Manfaat yang kita peroleh adalah, melalui firman-Nya, Bapa mendefinisikan pekerjaan kebenaran-Nya bagi kita. Kita sanggup menggenapi kehendak Bapa dengan berpartisipasi dalam persekutuan persembahan Kristus. Ini seharusnya menjadi kelegaan besar bagi kita. Karena kita tidak menggenapi kehendak kita sendiri, kita tidak lagi berada di bawah penghukuman maut. Seperti yang Paulus jelaskan, 'Demikianlah

sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus. (terj. Bhs. Ing. tambahan: '*who do not walk according to the flesh, but according to the Spirit*' artinya 'yang tidak berjalan menurut daging, tapi menurut Roh')' Rm 8:1.

Khususnya, pekerjaan yang kita lakukan sebagai budak ketaatan dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus adalah pekerjaan-pekerjaan yang Bapa persiapkan untuk kita lakukan sebagai anak-Nya. Pekerjaan-pekerjaan ini konsisten dengan nama dan identitas lahir baru kita. Dengan cara ini, menggenapi pekerjaan ketaatan sebagai budak menghasilkan pengudusan kita sebagai anak Elohim, dan kita secara progresif sedang mewarisi hidup kekal. Rm 6:22.

Paulus menegaskan dilema bagi seseorang yang berusaha untuk memperoleh kebenaran Elohim melalui upaya-upaya mereka sendiri, demikian, 'Sekali lagi aku katakan kepada setiap orang yang menyunatkan dirinya, bahwa ia wajib melakukan seluruh hukum Taurat'. Gal 5:3. Yaitu, setelah menentukan bahwa kebenaran diri adalah jalan/cara hidup yang sah, maka seseorang berada di bawah kewajiban untuk memelihara seluruh hukum Taurat.

Hal yang penting, Paulus menjelaskan bahwa seseorang yang menerima sunat untuk memperoleh kebenaran Elohim dengan memelihara hukum Taurat, *terlepas dari Kristus*, dan jatuh dari (di luar) kasih karunia. Gal 5:4. Lepas dari Kristus adalah terputus dari persekutuan persembahan-Nya, dan dari manfaat-manfaat yang tersedia di dalam Dia melalui transfer persembahan. Ketika seseorang jatuh dari kasih karunia, *exanastasis* - kuasa kebangkitan yang Kristus terima dalam tubuh fana-Nya ketika Dia kembali dari kematian karena dosa kita - tidak lagi tersedia bagi mereka.

Berlawanan dengan orang-orang yang lepas dari Kristus, Paulus menulis, 'Sebab oleh Roh, dan karena iman, kita menantikan kebenaran yang kita harapkan.' Gal 5:5. Ini artinya terlepas dari Kristus adalah terputus dari Roh, yang melalui-Nya kebenaran Elohim dinyatakan di dalam kita. Bukannya menjadi kebenaran Elohim dalam Kristus, mereka malah menegaskan kembali kebenaran diri sebagai kesibukan/fokus hidup mereka.

Paulus mengatakan, 'Sebab bagi orang-orang yang ada di dalam Kristus Yesus hal bersunat atau tidak bersunat tidak mempunyai sesuatu arti, hanya iman yang bekerja oleh kasih'. Gal 5:6. Dengan ini, yang Paulus maksudkan bahwa iman, yang bekerja oleh kasih Elohim, adalah prinsip ciptaan baru. Inilah hidup seseorang yang telah dilahirkan dari Roh.

Khususnya, Paulus menuliskan bahwa orang-orang yang dilahirkan dari Roh dianiaya oleh orang-orang yang dilahirkan dari daging. Gal 4:29. Penganiayaan ini adalah ciri dari persekutuan mereka dalam penderitaan Kristus, yang mereka alami ketika mereka menerima dan tinggal dalam firman Elohim. Mat 13:21. Melalui penderitaan ini, mereka disempurnakan dalam kasih. 1Yoh 2:5.

Terhalang untuk menaati kebenaran

Memperhatikan bahwa jemaat Galatia telah memulai dalam Roh, dan telah 'berjalan dengan baik' di jalan keselamatan yang Kristus telah rintis bagi mereka, Paulus bertanya, 'Siapakah yang menghalang-halangi kamu, sehingga kamu tidak menuruti kebenaran lagi?' Gal 5:7. Ketika jemaat Galatia menaati kebenaran, mereka adalah budak-budak ketaatan. Rm 6:16. Seperti yang kita perhatikan dalam *Langkah-langkah Keselamatan* Bagian 5, budak-budak kebenaran adalah budak-budak dari ajaran baptisan.

Tentu saja, motivasi untuk mengejar kebenaran diri sebagai budak-budak dosa, tidak berasal dari Kristus! Gal 5:8. Motivasi ini berasal dari Iblis. Dengan cara yang sama dimana Hawa telah diperdaya dan disesatkan oleh dusta Iblis, orang Kristen Galatia telah mulai mempercayai dusta, dan telah jatuh di bawah delusi yang sama seperti Hawa. Mereka percaya bahwa mereka dapat memiliki hidup melalui kebenaran diri. Paulus mengatakan bahwa mereka telah 'terpesona/tersihir'! Gal 3:1.

Namun, Paulus menyatakan kepada jemaat Galatia bahwa dia yakin dalam Tuhan bahwa, setelah menerima beritanya, mereka tidak akan mengadopsi pandangan lain selain dari yang dia telah layani kepada mereka, oleh Roh, sebagai utusan Kristus. Dia juga memperingatkan bahwa orang-orang yang, melalui kebenaran diri mereka, berupaya untuk meyakinkan orang-orang percaya untuk hidup menurut prinsip-prinsip daging akan dihakimi oleh Elohim. Gal 5:10. Dalam hal ini, kita perhatikan bahwa barangsiapa mempromosikan jenis ragi ini dalam gereja, dan dengan demikian mengembangkan fraksi/golongan atau perpecahan di tengah-tengah umat Tuhan, akan berada di bawah penghakiman.

Mengenai pelayan-pelayan penghukuman ini, Paulus menulis, 'Baiklah mereka yang menghasut kamu itu mengebirikan (memotong) saja dirinya!' Gal 5:12. Tentu saja, orang-orang ini telah disunat dalam daging. Paulus mengindikasikan bahwa dia berharap supaya penghasut-

penghasut ini akan memotong diri mereka sendiri, atau disunat, dari komunitas tubuh Kristus.

Paulus kemudian mengingatkan jemaat Galatia bahwa mereka, sebagai anak-anak Elohim, telah dipanggil untuk merdeka. Gal 5:13. Ini adalah kemerdekaan yang sama yang Kristus sampaikan ketika Dia mengatakan bahwa kemerdekaan adalah kelepasan dari dosa, yang memiliki kontrol atas hidup kita. Yoh 8:34-35. Akan tetapi, kemerdekaan ini tidak boleh menjadi kesempatan untuk daging. Artinya, kemerdekaan ini bukanlah kesempatan untuk proyeksi kebenaran diri. Pola pikir seperti itu hanya akan membawa seseorang kembali ke dalam perbudakan kepada rasa takut dan maut/kematian. Ibr 2:15.

Seluruh *hukum Taurat digenapi* dalam satu kata, 'Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri!' Gal 5:14. Ini adalah poin yang sama yang Paulus buat dalam suratnya kepada jemaat Roma ketika dia menuliskan bahwa 'supaya tuntutan hukum Taurat *digenapi di dalam kita*, yang tidak hidup menurut daging, tetapi *menurut Roh*'. Rm 8:4. Tuntutan hukum Taurat adalah kasih, yang hanya dapat digenapi ketika Roh Kudus mencurahkan kasih Elohim ke dalam hati kita, dan ketika kita kemudian berjalan menurut Roh. Rm 5:5. Gal 5:16.

Perlu diperhatikan bahwa Paulus secara spesifik merujuk kepada mengasihi sesama seperti diri kita sendiri. Dia melakukan ini karena dia menarik perhatian kepada 'saling menggigit dan saling menelan' sebagai akibat signifikan dari hidup oleh daging dalam mengejar kebenaran diri. Gal 5:15. Poin Paulus adalah bahwa buah dari penilaian kebenaran diri adalah perselisihan relasional dalam gereja, dan bukti bahwa seseorang hidup dalam daging dan bukan dalam Roh.

Seperti yang kita perhatikan pada awal bab ini, Paulus menyoroti realitas bahwa seseorang yang berjalan oleh Roh tidak melakukan keinginan daging. Ini karena Roh bertentangan dengan daging supaya upaya-upaya kebenaran diri kita digagalkan. Orang-orang yang dilahirkan dari Roh sedang dipimpin oleh Roh. Ini adalah realitas hidup mereka. Mereka tidak sibuk oleh, dan tidak dihalangi oleh, kebenaran diri. Ini karena seseorang yang lahir dari Roh, berkomitmen untuk menjadi imam-budak. Sebagai budak Elohim, persembahan adalah konteks hidup mereka. Mereka menerima manfaat-manfaat, atau buah, dari persekutuan dalam persembahan Kristus. Manfaat-manfaat ini adalah *exanastasis* dalam tubuh fana mereka, dan pengudusan mereka; yang akhirnya menghasilkan hidup kekal. Rm 6:22. *Inilah definisi dari keselamatan.*

Berlawanan dengan itu, Paulus menuliskan bahwa perbuatan daging telah nyata: 'percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah, kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya. Terhadap semuanya itu kuperingatkan kamu--seperti yang telah kubuat dahulu--bahwa barangsiapa melakukan hal-hal yang demikian, ia *tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Elohim.*' Gal 5:19-21. Perbuatan-perbuatan ini adalah buah dari hidup menurut prinsip yang jahat di dalam kita. Paulus menuliskan bahwa bahkan yang baik dari kebenaran dirinya adalah jahat, dengan mengakui bahwa 'di dalam aku, yaitu di dalam aku sebagai manusia, *tidak ada sesuatu yang baik.* Sebab kehendak memang ada di dalam aku, tetapi bukan hal berbuat apa yang baik'. Rm 7:18.

Kegagalan-kegagalan yang berkaitan dengan mengejar kebenaran kita sendiri merupakan kesempatan untuk menerima dan mengakui, dalam pertobatan, bahwa kita tidak dapat melakukan sebagaimana yang kita inginkan. *Ini adalah hasil yang baik*, karena kita berhenti menaruh kepercayaan pada diri kita sendiri dan, sebaliknya, belajar menaruh kepercayaan kepada Elohim yang membangkitkan orang-orang mati. Dengan perspektif ini, kita menyadari pentingnya untuk mengambil bagian dalam perjamuan kudus. Kita makan dan minum unsur-unsur perjamuan kudus dalam iman untuk partisipasi dalam persembahan Kristus. Dalam persekutuan ini, kita memperoleh hidup dan pengudusan dalam Kristus, dan sedang dilepaskan dari hukum lain, yang membawa kita ke dalam perbudakan kepada dosa dan maut.

Oleh karena itu, seseorang yang menerima iluminasi dan penginsafan mengenai dosa mereka, harus didorong untuk makan dan minum unsur-unsur perjamuan kudus dalam iman untuk partisipasi dalam persembahan Kristus. Roh Kudus mencurahkan kasih Elohim ke dalam hati mereka supaya mereka diinsafkan, atau didorong, untuk menghakimi/menilai bahwa partisipasi mereka dalam persembahan dan penderitaan Kristus adalah satu-satunya cara yang melaluinya mereka dapat dilepaskan dari dosa dan pemusatan pada diri mereka sendiri, dan dapat memperoleh hidup. 2Kor 5:14.

Dibebaskan dari hukum dosa dan maut

Dalam kitab Roma, Paulus menguraikan proses yang sama yang dia gambarkan kepada jemaat Galatia. Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, Paulus mengatakan kepada jemaat Galatia, 'Keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh

berlawanan dengan keinginan daging--karena keduanya bertentangan--*sehingga kamu setiap kali tidak melakukan apa yang kamu kehendaki.*' Gal:5:17. Dalam suratnya kepada jemaat Roma, Paulus menggambarkan 'apa yang kamu kehendaki' sebagai '*yang aku kehendaki, yaitu yang baik*'. Rm 7:19. Dia menuliskan bahwa dia tidak dapat melakukan apa yang baik yang dia definisikan sendiri, yang dia ingin lakukan, dan, sebaliknya, melakukan yang jahat yang dia tidak ingin lakukan. Akibatnya, dia menjadi tawanan dari hukum dosa dan maut yang ada dalam tubuhnya. Rm 7:19,23.

Ketika Paulus berbicara tentang 'kehendak'-nya, dia merujuk kepada inisiatif rohnya atau identitasnya sendiri, untuk mencapai kebenaran yang didefinisikan oleh hukum, atau firman, Elohim. Dalam melakukan kehendaknya, Paulus menunjukan pikirannya pada melakukan pekerjaan kebenaran. Meskipun kehendak dan pikirannya tertuju pada yang baik, dia selalu gagal untuk mencapai apa yang dia harapkan menurut hukum Taurat. Rm 7:14-15.

Paulus menjelaskan bahwa masalah yang dihadapinya adalah 'hukum lain' di dalam rohnya yang berperang melawan hukum akal budinya (hukum pikirannya). Maksud Paulus bukan artinya fokus dari hukum lain dan fokus dari pikirannya berlawanan. Melainkan, maksudnya adalah bahwa dampak dari hukum lain atas kehendaknya, yang adalah bagian dari akal budinya (pikirannya), memotivasi dia untuk mendapatkan hidup melalui anggota-anggota tubuh dagingnya. Dengan demikian, dia selalu gagal mendapatkan hidup, karena pikiran yang tertuju pada daging adalah maut dan merupakan perseteruan terhadap Elohim. Rm 8:6-7. Cara daging pada hakikatnya dan secara mendasar berlawanan dengan cara Elohim hidup.

Semakin Paulus menginginkan untuk memiliki hidup melalui motivasi hukum lain, dan mengambil inisiatif-inisiatif untuk memperoleh hidup dengan cara ini, semakin dia gagal dan berada di bawah penghukuman hukum yang dia telah tetapkan untuk dia pelihara/lakukan. Paulus mengakui bahwa ini adalah keadaan celaka, 'Aku, manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?' Rm 7:24.

Paulus dapat dilepaskan dari kondisi celakanya ini karena hukum Roh kehidupan dalam Kristus Yesus campur tangan dalam hidupnya. Hukum Roh kehidupan membebaskan dia dari hukum dosa dan maut. Rm 8:2. Dia telah dilahirkan dari atas oleh Roh dan dibaptis ke dalam Kristus. Dia adalah budak Elohim dan budak terhadap ajaran baptisan. Rm 6:17-18. Menjadi serupa dengan, atau dalam persekutuan, kematian Kristus, manusia lamanya disalibkan bersama dengan Kristus supaya tubuh dosa

dapat disingkirkan, dan dia tidak lagi menjadi budak dosa. Rm 6:5-6. Dalam Kristus, oleh Roh, Paulus dapat menyerahkan anggota-anggota tubuhnya sebagai senjata kebenaran. Rm 6:13.

Kristus datang dalam rupa daging (manusia) yang berdosa. Dia melakukan ini untuk menghukum dosa dalam daging. Hal ini demikian supaya tuntutan hukum Taurat - untuk mengasihi sesama seperti diri sendiri, dan dengan demikian tidak lagi saling menggigit dan saling menelan - dapat digenapi di dalam kita, yang tidak berjalan menurut daging, tetapi menurut Roh. Rm 8:3-4.

Orang-orang yang berjalan menurut daging adalah orang-orang dengan kebenaran diri. Mereka *mau* melakukan yang baik, dan *pikiran* mereka tertuju pada mencapai yang baik melalui upaya-upaya mereka sendiri. Berlawanan dengan itu, orang-orang yang berjalan menurut Roh, menunjukan pikiran mereka pada hal-hal dari Roh. Ini bukan artinya mereka hanya memikirkan pemikiran-pemikiran 'rohani'. Pikiran mereka adalah anggota tubuh yang melaluinya identitas mereka diekspresikan. 'Menunjukan pikiran kita pada Roh' artinya mengizinkan Roh menjadi ekspresi identitas kita dalam persekutuan persembahan Kristus. Ini adalah poin yang sangat penting.

Oleh karena itu, kita perhatikan bahwa pikiran yang tertuju pada daging adalah maut, tetapi pikiran yang tertuju pada Roh adalah hidup dan damai sejahtera. Rm 8:6. Ini karena Roh Kudus adalah ekspresi dari nama dan identitas kita. Ketika pikiran kita tertuju pada Roh, kita tidak berupaya dengan cemas untuk memproyeksikan nama yang kita buat sendiri. Sebaliknya, kita satu Roh dengan Tuhan dan dengan saudara-saudara kita dalam tubuh Kristus. Kita dimampukan oleh Roh untuk menyerahkan hidup kita dalam persembahan untuk menyatakan nama yang lain. Ini adalah kesibukan/fokus kita, karena kasih Elohim dicurahkan ke dalam hati kita oleh Roh Kudus. Melalui persembahan, kita sedang menjadi anak yang Bapa telah tentukan sejak semula untuk kita jadi, dan kita sedang menggenapi pekerjaan yang Dia persiapkan bagi kita. Dengan cara ini, pengharapan kita untuk memperoleh hidup kekal sebagai anak tidak mengecewakan; sebaliknya, hal itu sedang diwujudkan! Rm 5:5. Berlawanan dengan itu, seseorang yang menunjukan pikiran mereka pada daging tidak dapat mencapai kebenaran yang mereka kejar. Mereka berada dalam kondisi celaka dan tanpa pengharapan.

Bahkan setelah seseorang dilahirkan dari Roh, sangat mungkin bagi mereka untuk berbalik kembali kepada daging. Ketika, sama seperti jemaat Galatia, kita menunjukan pikiran kita pada daging, maka tubuh

mati karena dosa oleh karena dua hal. Seperti yang kita perhatikan pada awal bab ini, alasan pertama adalah hukum Taurat membunuh kita ketika kita mengejar hidup dengan berupaya memelihara hukum Taurat. Alasan kedua adalah Roh Sendiri menolak kita.

Jika kita bersikeras untuk menunjukkan pikiran kita pada daging, kita akan mati. Kita akan mendapati bahwa kita berseteru terhadap Elohim, dan kita tidak dapat menundukkan diri kita kepada hukum Taurat-Nya. Tentu saja, ini menyoroti realitas bahwa tidak ada sesuatu yang baik di dalam kita. Rm 7:18. Kita tidak dapat menyenangkan Elohim. Bukannya memiliki hidup, kita justru mendapati diri kita lemah atau sakit, dan kita bahkan mungkin mati sebelum waktunya. 1Kor 11:30.

Akan tetapi, kita tidak berada dalam daging jika kita telah dilahirkan dari atas! Rm 8:9. Kita milik Bapa karena Roh Kristus berdiam di dalam kita. Ketika, kadang kala kita ditaklukkan oleh dosa, sehingga tubuh mati karena dosa, kita tidak perlu tawar hati (putus asa). Ini karena, dalam Kristus, melalui iman, roh kita tetap hidup karena kebenaran. Dalam keadaan celaka kita, kita berhenti menaruh kepercayaan pada diri kita sendiri. Sebaliknya, kita percaya untuk kebenaran Elohim dinyatakan dalam kita oleh Roh, ketika kita menundukkan diri dalam persekutuan di dalam tubuh Kristus. Kita mengakui dan menerima sunat Kristus yang Bapa aplikasikan pada hidup kita, dalam Anak. Melalui sunat ini, tubuh dosa sedang dipotong dari kita, dan kita sedang dipotong masuk ke dalam perjanjian hidup sebagai anak.

Paulus selanjutnya menjelaskan bahwa jika Roh Dia yang membangkitkan Kristus dari antara orang mati berdiam di dalam kita, Dia akan memberikan hidup kepada tubuh fana kita. Rm 8:11. Paulus disini merujuk kepada Roh Kudus. Roh Kudus memampukan kita untuk hidup sesuai dengan identitas, nama, pekerjaan dan pengudusan ciptaan baru yang adalah milik kita. Dalam persekutuan persembahan Kristus, yang kepadanya kita disatukan oleh Roh, kita secara bertahap sedang memperoleh hidup kebangkitan dalam tubuh fana kita. Flp 3:10-14.

Sebagai orang-orang yang telah dilahirkan dari Elohim dan dibaptis ke dalam Kristus, kita tidak berhutang kepada daging. Rm 8:12. Dengan kata lain, hukum Taurat bukanlah tuan kita. Akan tetapi, jika kita menunjukkan pikiran kita pada daging, dan menyangkal perlunya untuk berpartisipasi dalam persekutuan persembahan Kristus, kita akan mati. Namun, jika oleh Roh, kita memamatkan perbuatan daging dalam persekutuan persembahan Kristus, kita akan diselamatkan oleh hidup-

Nya. Rm 8:13. Rm 5:10. Inilah artinya hidup dan secara progresif menjadi dewasa sebagai anak Elohim.

Kita tidak menerima roh perbudakan yang membawa kita kembali kepada ketakutan. Sebaliknya, kita menerima roh adopsi, yang melaluinya kita dapat berseru, 'Ya Abba, ya Bapa!' Rm 8:15. Ibr 2:15. Roh memberi kesaksian dengan roh kita bahwa kita adalah anak-anak Elohim, meskipun kita diliputi dengan tubuh yang terikat oleh kefanaan. Rm 8:16. Selain itu, *exanastasis* beroperasi melalui persekutuan doa kita dengan Bapa, Anak dan Roh Kudus, sementara segala sesuatu yang kita alami setiap hari turut bekerja untuk kebaikan kita sebagai anak-anak Elohim. Rm 8:26-28.

Pemberian cuma-cuma

Kepada jemaat Roma, Paulus menulis, 'Sebab jikalau kita, ketika masih seteru, diperdamaikan dengan Elohim oleh kematian Anak-Nya, lebih-lebih kita, yang sekarang telah diperdamaikan, pasti akan diselamatkan oleh hidup-Nya!' Rm 5:10. Diselamatkan oleh hidup Kristus artinya kita menunjukan pikiran kita pada Roh. Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, 'keinginan Roh (terj. Bhs. Ing. *'to be spiritually minded'* artinya 'berpikiran rohani') adalah hidup dan damai sejahtera.' Rm 8:6.

Diselamatkan oleh hidup Kristus artinya kita sedang dilepaskan dari hidup menurut keinginan-keinginan daging. Paulus merujuk kepada hidup menurut keinginan-keinginan daging sebagai 'yang telah dibuat oleh Adam (terj. Bhs. Ing. *'the transgression of Adam'* artinya 'pelanggaran Adam')'. Rm 5:14. Diperdaya oleh dusta Iblis, Adam memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat dalam pengejaran hidup dengan melakukan inisiatifnya sendiri, bukannya menemukan hidupnya dalam persekutuan dengan Yahweh. Bukan saja Adam mati sebagai akibat dari dosanya, tapi maut/kematian juga menjalar kepada setiap anak laki-laki dan anak perempuan manusia. Rm 5:12. Selain itu, seluruh umat manusia terhilang bagi Elohim.

Paulus kemudian membandingkan pelanggaran dengan 'karunia Elohim (terj. Bhs. Ing. *'free gift'* artinya 'pemberian/karunia yang cuma-cuma')' akan hidup yang tersedia bagi kita *dalam Kristus*. Rm 5:15. Melalui pemberian/karunia ini, kasih karunia berlimpah bagi kita. Jika kasih karunia berlimpah bagi kita, ini artinya kita terhubung dengan takhta kasih karunia dalam persekutuan dengan Kristus sebagai anggota-anggota tubuh-Nya. Kita tidak jatuh dari (di luar) kasih karunia seperti orang-orang yang telah terlepas dari tubuh Kristus. Gal 5:4. Seperti yang

kita perhatikan sebelumnya, seseorang terlepas dari Kristus ketika mereka percaya, seperti yang Adam lakukan, bahwa mereka dapat memiliki hidup di luar dari persekutuan Kristus melalui pekerjaan baik yang mereka definisikan sendiri.

Paulus membandingkan pelanggaran yang dihasilkan dari mempercayai dusta Iblis, dengan pemberian/karunia yang cuma-cuma akan hidup Elohim, yang menghasilkan pembenaran. Rm 5:16. Pembenaran ini adalah pengudusan kita karena kita sanggup menggenapi kehendak Elohim dalam Kristus Yesus. Sebagai contoh, Paulus menulis, 'Jadi sama seperti oleh ketidaktaatan satu orang semua orang telah menjadi orang berdosa, demikian pula oleh ketaatan satu orang semua orang menjadi orang benar.' Rm 5:19.

Khususnya, Paulus menyatakan, 'Tetapi hukum Taurat ditambahkan, supaya pelanggaran menjadi semakin banyak.' Rm 5:20. Akan tetapi, dimana pelanggaran karena dosa bertambah, kasih karunia semakin berlimpah-limpah. Dengan cara ini, ketika dosa memerintah dalam kematian/maut, kasih karunia akan memerintah melalui kebenaran untuk *hidup kekal* melalui Yesus Kristus Tuhan kita. Rm 5:20-21. Hidup kekal yang Paulus maksud disini adalah hidup kekal yang sama yang dia rujuk dalam pasal selanjutnya dari suratnya ini. Rm 6:22. Kita menerima hidup kekal karena, sebagai budak-budak Elohim, kita menerima pengudusan kita sebagai anak. Apa yang dilahirkan dari Elohim memiliki hidup kekal, yaitu kodrat ilahi. Kodrat ilahi di dalam kita, sanggup mengalahkan dunia ketika kita mengikuti tuntunan Roh.

Ketika kita kehilangan kemuliaan Elohim, kita sadar akan ketidakmampuan kita untuk memenuhi kebenaran Elohim menurut pekerjaan daging kita. Pada titik ini, kita sangat sadar akan keadaan celaka kita. Akan tetapi, ketika kita memberikan diri kita sebagai budak-budak terhadap ajaran baptisan, Roh Kudus di dalam kita memberi kesaksian dengan roh kita bahwa kita adalah anak-anak Elohim. Rm 8:16. Kita semakin belajar untuk menaruh kepercayaan kepada Elohim, yang membangkitkan kita dari kematian, dalam Kristus. Dalam persekutuan ini, kita menantikan pengharapan akan kebenaran, bukannya berupaya untuk memenuhi apa yang kita percaya sebagai kehendak Elohim.

Ketika kita percaya injil ini, kita memberikan diri kita, oleh iman, untuk berpartisipasi dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Rm 12:1-3. Kita menerima perlunya untuk hati kita disunat dalam Kristus. Akan tetapi, kita juga dapat memberi kesaksian akan hidup dan pengudusan yang kita sedang peroleh dalam Kristus. Kita

mengakui kesetiaan Elohim terhadap kita ketika Dia menyatukan kita kepada proses yang melaluinya kita sedang diselamatkan oleh hidup Elohim.

Pemulihan dari para utusan yang telah jatuh

Penting untuk diperhatikan bahwa hukuman mati yang dialami oleh para utusan Kristus merupakan cara yang melaluinya Tuhan memurnikan, menguduskan dan memulihkan para utusan-bintang-Nya yang telah jatuh. Kematian yang mereka alami adalah oleh pedang, api, penewanan dan perampasan. Dan 11:33-35. Daniel bernubuat bahwa kesesakan dari orang-orang yang memiliki pengertian ini akan berlangsung selama dua ribu tiga ratus tahun. Dan 8:13-14.

Para utusan yang menyadari bahwa Kristus bersatu dengan mereka dalam kondisi kejatuhan mereka ketika Dia menjadi dosa dan mati di taman Getsemani, dan kemudian menerima penderitaan mereka sebagai partisipasi dalam kematian-Nya, dihidupkan bersama dengan Kristus dalam persekutuan persembahan-Nya. Ketika mereka menderita bersama Kristus, kelihatannya seolah-olah pelayanan mereka gagal. Akan tetapi, ini tidaklah demikian. Melainkan, ketika para utusan Kristus melayani dari dasar persekutuan dalam persembahan dan penderitaan Kristus, Yesus Kristus sedang dipertontonkan dengan jelas di antara para pendengar mereka sebagai Dia yang disalibkan. Gal 3:1. Firman tentang salib sedang dilayani kepada para pendengar dengan kuasa, dan efektif terhadap orang-orang yang percaya. 1Kor 1:23-24. Ef 1:19.

Kita melihat realitas ini dalam kesaksian Paulus. 2Kor 1:8-11. Dia mengalami semua penderitaan yang digambarkan oleh Daniel. Meskipun dia dibuat frustrasi oleh duri dalam dagingnya, biasa dipukul, ditawan, kurang sehat secara fisik, dan dipermalukan, berita tentang salib diproklamlirkan ke seluruh dunia.

Rangkuman

Jika kita memberitakan atau percaya bahwa kita dapat mencapai kehidupan sebagai anak yang dikuduskan, melalui sunat atau melalui aktivitas kedagingan dan kebenaran diri lain apapun, maka kita sedang melayani penghukuman; kita bukan pelayan-pelayan Roh.

Kualitas hidup bagi orang-orang yang mengejar agama dari dasar upaya kebenaran diri adalah malang. Paulus sangat jelas mengenai hal ini, memperingatkan bahwa orang seperti itu tidak sanggup mencapai

apapun dari kebenaran Elohim karena mereka terputus (di luar) dari kasih karunia Elohim. Gal 5:4.

Orang-orang yang menggunakan hukum Taurat, dihakimi oleh hukum Taurat itu. Dan, jika mereka memiliki Roh Kudus, mereka mendapati bahwa mereka bertentangan dengan Dia, dan bahwa Dia bertentangan dengan mereka. Roh Kudus, dalam kemurahan, menolak mereka, dan menggagalkan upaya-upaya agamawi mereka. Tujuan-Nya adalah membawa mereka kembali kepada Tuhan, supaya selubung dari idealisme agamawi mereka sendiri dapat disingkirkan dari pengertian mereka. Mengapa demikian? Ini karena kebenaran diri tidak dapat tetap konsisten/selaras dengan apa yang Elohim katakan. Mereka *tidak dapat* menaati Dia. Orang-orang yang adalah budak-budak dosa tidak dapat memperoleh pengudusan mereka, dan bukanlah penerima-penerima hidup kekal.

Ketika kita berbalik kepada Tuhan, selubung perspektif kedagingan kita sendiri, yang menahan kita dalam perbudakan kepada dosa dan maut, dapat disingkirkan dari kita, dalam Kristus. Dalam persekutuan persembahan-Nya, kita dapat memberi kesaksian bersama dengan Paulus, 'Syukur kepada Elohim ... Roh, yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus (terj. Bhs. Ing. '*for the law of the Spirit of life in Christ Jesus has made me free*' artinya 'karena hukum Roh kehidupan dalam Kristus Yesus telah membebaskanku') dari hukum dosa dan hukum maut.' Rm 7:25. Rm 8:2.

Bab 7

Kesaksian tentang pemulihan

Berbicara kepada para penatua gereja di Efesus, rasul Paulus mengatakan, 'Sebab aku tidak lalai memberitakan seluruh maksud (perundingan) Elohim kepadamu. *Karena itu jagalah dirimu* dan jagalah *seluruh kawan*, karena kamulah yang ditetapkan Roh Kudus menjadi penilik untuk menggembalakan jemaat Elohim yang diperoleh-Nya dengan darah Anak-Nya sendiri.' Kis 20:27-28.

Seluruh perundingan Elohim adalah firman Perjanjian Baru. Ini adalah firman yang Kristus nyatakan dan proklamirkan melalui perjalanan persembahan-Nya dari ibadah perjamuan kudus pertama sampai Kalvari. Ini adalah firman tentang salib. Maksud Paulus adalah firman tentang salib menangani hidup dari setiap individu, dan juga budaya dan persekutuan seluruh gereja. Kedua poin ini menjadi fokus utama dari buku ketujuh dalam rangkaian *Langkah-langkah Keselamatan*.

Paulus memperingatkan para penatua Efesus bahwa, setelah kepergiannya, serigala-serigala yang ganas akan masuk ke tengah-tengah mereka dan akan menelan kawan domba yang Kristus telah panggil mereka untuk digembalakan. Kis 20:29. Beberapa penatua akan menyimpang dari firman kebenaran yang Paulus telah layani kepada mereka. Mereka akan menarik laki-laki dan perempuan kepada diri mereka sendiri, dengan tidak ragu-ragu percaya bahwa mereka

melindungi para pengikut mereka dari bahaya yang dirasakan. Akan tetapi, akibat dari tindakan mereka ini adalah terputusnya mereka dari persekutuan dalam terang kebenaran masa kini. Mereka hanya akan dapat melayani dari kegelapan perspektif mereka sendiri. Injil mereka akan mendefinisikan bentuk kesalehan yang tidak ada kuasanya untuk melepaskan para pendengar mereka dari penawanan kepada dosa dan maut. 2Tim 3:5.

Korupsi ini, yang menghasilkan kegelapan, menguasai gereja bahkan sebelum Paulus meninggal. 2Tim 1:15. Sayangnya, dalam gereja saat ini, banyak orang tetap terselubung terhadap firman tentang salib. Mereka tidak dapat benar-benar memberi kesaksian tentang kelepasan dan hidup yang didapatkan dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus.

Melalui rasul Yohanes, Yesus menulis kepada gereja-Nya, memanggil mereka untuk dipulihkan kepada administrasi yang Paulus telah tegakkan melalui berita tentang salib. Why 1:19. Surat-surat ini, yang menuliskan apa yang Kristus katakan kepada ketujuh gereja bukan Yahudi di Asia, juga merupakan firman terakhir dari Kitab Suci yang tertulis. Why 22:18-19. Ini adalah firman nubuatan yang adalah milik setiap orang Kristen sampai semua firman ini digenapi pada akhir zaman.

Roh Kudus masih berbicara kepada gereja-gereja pada zaman kita, mengambil ayat-ayat Kitab Suci nubuatan ini dan mengaplikasikannya pada kehidupan kita. Kristus sedang memanggil orang-orang percaya di setiap generasi untuk mengalahkan dunia, daging, dan Iblis. Berkenaan dengan panggilan ini, kita didorong untuk membaca, dan memelihara, nubuatan-nubuatan yang ada dalam kitab Wahyu. Why 1:3. Ini karena nubuatan-nubuatan ini mengatakan masalah-masalah yang akan dihadapi gereja, yang harus terus menjadi administrasi kaki dian sampai akhir zaman. Setelah ini, perkataan nubuatan dari kitab Wahyu menyatakan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di bawah kekuasaan Antikristus dalam kerajaan dunia ketujuh dan kedelapan.

Kita dinasihati oleh Tuhan untuk memiliki telinga untuk mendengar *apa* yang Roh sedang katakan. Why 2:7. Hal ini pertama-tama meminta kita untuk memperhatikan *bagaimana* kita mendengar dan meresponi firman Tuhan. Luk 8:18. Kita dapat mendengar dan meresponi firman Tuhan dengan salah satu cara ini: 'dalam daging' atau 'dalam roh'. Buah yang kita hasilkan sebagai individu-individu, keluarga-keluarga, presbiteri-presbiteri dan gereja-gereja menyatakan bagaimana kita mendengar.

Jika kita menerima firman Elohim dalam daging, upaya-upaya kita untuk menggenapi firman-Nya akan disertai dengan perbuatan daging. Ini termasuk 'percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah, kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya.' Gal 5:19-21. Jelas, perbuatan daging tidak konsisten dengan budaya kasih yang semula dalam gereja. Selain itu, perbuatan daging merusak persekutuan dalam Roh. Paulus mengatakan bahwa orang-orang yang mempraktekkan perbuatan-perbuatan ini tidak akan mewarisi kerajaan Elohim. Gal 5:21.

Pertobatan dan ketaatan iman adalah tanda-tanda dari seseorang yang meresponi firman Tuhan, dalam Roh. Oleh Roh, mereka disatukan kepada persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Gal 5:24. Flp 3:10. Dalam persekutuan ini, mereka secara progresif sedang dilepaskan dari kecenderungan-kecenderungan kedagingan dan perspektif-perspektif kebenaran diri mereka, dan sedang dimampukan untuk mengekspresikan kasih Elohim dan buah-buah lain dari Roh melalui persembahan. Gal 5:22-23. Kita melihat bahwa memperhatikan diri kita dalam meresponi firman tentang salib artinya 'memikirkan hal-hal yang dari Roh'. Kis 20:28. Rm 8:5. Firman tentang salib dilayani oleh Kristus dengan tujuan untuk menyelamatkan kita, dan memulihkan kita kepada administrasi yang sesuai untuk kegenapan waktu. Ef 1:10.

Untuk mengilustrasikan poin-poin yang ingin kami sampaikan dalam buku ini, bagian berikut adalah kesaksian saya. Dalam kesaksian ini, saya menyoroti jalan/cara dimana Tuhan telah berbicara kepada saya sebagai anggota presbiteri dan sebagai penilik dalam gereja-Nya. Secara khusus, perhatian saya ditarik kepada perihal-perihal yang Tuhan permasalahan dengan saya, mengenai panggilan-Nya atas hidup saya dan pemulihan kita kepada administrasi gereja kaki dian-Nya. Ini mencakup membuktikan implikasi-implikasi dari meresponi dalam daging, dan dalam Roh, terhadap arahan-arahan yang Tuhan telah berikan kepada kita.

Ketika kita merefleksikan perjalanan kita sebagai gerakan Kekristenan, jelas bahwa *semua* masalah yang Kristus angkat dan bicarakan dengan ketujuh gereja dalam kitab Wahyu telah diaplikasikan, dan terus diaplikasikan, kepada kita. Sehubungan dengan banyaknya masalah-masalah ini, kita masih memerlukan penglihatan supaya kita dapat terus berbalik dalam pertobatan dari praktek-praktek kejatuhan, kedagingan kita, dan dapat berjalan di jalan yang Kristus sedang arahkan kita. Roh sedang mendorong kita dengan cara ini karena akhir

zaman semakin dekat. Selain itu, Kristus sedang memanggil suatu generasi lain untuk berdiri dan memikul beban kepenilikan dalam gereja.

Kesaksian saya

Pada tahun 1974/75, selama musim kebangunan rohani yang belum pernah terjadi sebelumnya di sebuah gereja lokal di Brisbane tempat saya menggembalakan, saya menjadi lelah. Pada saat itu, sebagai pendeta tunggal, saya memperhatikan antara tiga sampai empat ratus orang. Program gereja melibatkan banyak pertemuan, termasuk penjangkauan ke kota-kota pedesaan di luar Brisbane, dan menjalankan Sekolah Alkitab. Orang-orang diselamatkan dan dibaptis dengan Roh Kudus. Bersamaan dengan pemberitaan firman, ada banyak manifestasi kasih karunia Elohim melalui pelayanan karunia-karunia rohani.

Periode kebangunan rohani ini membawa serta beban yang besar untuk perawatan pastoral, dengan orang banyak yang membutuhkan konseling pribadi. Banyak dari orang-orang yang bergabung dengan gereja adalah mahasiswa-mahasiswa yang masih muda. Orang muda yang kecanduan narkoba semakin lazim di masyarakat dan, untuk alasan ini, pelayanan kepada orang-orang yang menggunakan narkoba juga menjadi bagian dari pertimbangan kami.

Lelah karena pekerjaan ini, saya mencari Tuhan dan menyesuaikan derap langkah program saya. Banyak hal mulai melambat, dan momentum pelayanan kami menjadi lebih teratur.

Setelah beberapa bulan, saya mulai mencari Tuhan untuk memulihkan beberapa momentum kebangunan rohani yang sebelumnya telah kami alami. Saya percaya bahwa jika seorang pengkhotbah memiliki pengurapan di mimbar, mereka akan memiliki tindakan di bangku gereja. Cara untuk diurapi adalah melalui kehidupan doa yang berkomitmen dan disiplin. Oleh karena itu saya memberi diri untuk semakin bersungguh-sungguh berdoa dan bersyukur.

Pewahyuan dari Kristus

Suatu pagi, pada tahun 1975, beberapa minggu setelah saya memulai cara hidup baru ini, saya berada di kantor saya, di belakang meja kerja saya, sedang mempelajari Kitab Suci dan bermeditasi dalam doa. Pintu kaca geser ke kantor saya sedikit terbuka karena itu adalah musim dingin dan pagi itu dingin.

Saya memandang dari meja saya, melewati pintu kaca, dan menghadap pintu depan saya, yang berada di seberang sudut rumah tempat saya duduk. Saya melihat seorang laki-laki bergerak di pintu depan saya, seolah mencari jalan masuk ke rumah saya. Tiba-tiba, Dia berdiri di hadapan saya, di depan meja saya. Dia tidak melihat kepada saya, tetapi melihat ke dinding di sudut kanan meja saya.

Dalam diri saya, saya merenungkan cepatnya Dia masuk ke kantor saya. Saya secara khusus memperhatikan fakta bahwa saya tidak melihat pintu kaca bergerak. Tidak mungkin Dia bisa melewati celah di pintu, kecuali Dia menggeser pintu - dan ini tidak terjadi.

Laki-laki di depan saya sedikit kurang dari tinggi rata-rata, dan berwarna kulit zaitun. Pakaiannya tidak bisa dideskripsikan. Dia mengenakan semacam gaun. Setelah muncul di ruangan itu, Dia kemudian mulai berbicara kepada saya.

Cepatnya semua ini terjadi membuat saya limbung. Akan tetapi, secara khusus saya fokus pada apa yang terjadi di depan saya, dan apa yang Dia katakan kepada saya. Dia berkata, 'Aku mencela engkau, karena engkau telah meninggalkan kasihmu yang semula. Sebab itu ingatlah betapa dalamnya engkau telah jatuh (terj. Bhs. Ing. *'Remember therefore from where you have fallen'* artinya 'Karena itu ingatlah dari mana engkau telah jatuh')! Bertobatlah dan lakukanlah lagi apa yang semula engkau lakukan. Jika tidak demikian, Aku akan datang kepadamu dan Aku akan mengambil kaki dianmu dari tempatnya, jikalau engkau tidak bertobat.' Why 2:4-5. Ketika mengucapkan kata-kata, 'Karena itu ingatlah dari mana engkau telah jatuh', Dia mengangkat tangan-Nya dan membuka langit dengan jari-Nya. Pada saat itu, dalam Roh, saya melihat ketinggian dari mana kami telah jatuh.

Saya tercengang dan terkejut. Saya tahu bahwa Orang yang berbicara kepada saya adalah Kristus. Saya tahu ayat-ayat dari kitab Wahyu, pasal dua, yang Dia kutip bagi saya. Saya mengerti bahwa Dia menyelaraskan saya, dan setiap pelayan yang Dia telah tentukan untuk memimpin gereja-Nya di kota kami, dengan presbiteri Efesus. Dia datang untuk mengambil umat-Nya - orang-orang yang adalah bagian dari gereja kaki dian-Nya - dari kami, kecuali kami bertobat dari program-program agamawi kami yang berpusat pada diri sendiri dan yang berasal dari motivasi diri, dan kembali kepada persekutuan kasih semula.

Karena saya telah mengetahui bahwa, melalui baptisan, seorang Kristen dibangkitkan bersama, dan duduk bersama, dengan Kristus di tempat sorgawi, maka saya benar-benar terkejut bahwa kami telah jatuh dari

tempat sorgawi ke bumi. Ef 2:5-6. Tingginya perspektif rohani, dan realitas-realitas hidup bersama dalam Kristus di tempat sorgawi, tidak lagi menjadi milik kepunyaan kami.

Sangat jelas dari nasihat Kristus bahwa pikiran-pikiran-Nya tentang jalan/cara dimana kami memimpin gereja bukanlah pikiran-pikiran kami, dan jalan-jalan pelayanan kami bukanlah jalan-jalan-Nya. Seperti yang Tuhan nyatakan melalui nabi Yesaya, 'Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku (pikiran-Mu) dari rancanganmu (pikiranmu).' Yes 55:8-9. Sejauh inilah kami telah jatuh.

Kami adalah kelompok utusan bintang - pelayan-pelayan terang Kristus - yang tidak lagi berjalan bersama dengan Dia. Kami telah jatuh dari tangan-Nya. Kami adalah bintang jatuh.

Respons daging

Dikonfrontasi oleh Kristus dengan peringatan bahwa saya telah jatuh dari kasih semula, benar-benar menghilangkan kebenaran diri pribadi dan pelayanan saya. Sebelumnya saya percaya bahwa saya sedang melayani Kristus, dan menganggap musim permohonan dan doa yang telah saya inisiasi, menunjukkan ketulusan dan ibadah saya yang berkomitmen.

Saya berpikir, 'Kita sedang disamakan dengan Iblis.' Dia adalah bintang yang telah jatuh dari sorga. Yes 14:12. Saya benar-benar merasa terhina dengan apa yang Kristus katakan kepada saya. Saya meresponi Tuhan seperti anak kecil yang merajuk. Saya katakan, 'Dunia menentang saya; denominasi-denominasi agama menentang saya; dan Engkau katakan kepada saya bahwa Engkau mencela/menentang saya!'

Ketika saya berbicara, Tuhan berbalik dan melihat kepada saya. Mata-Nya mengagumkan saya, karena pandangan-Nya menembus roh saya dan menyingkapkan semua kelicikan hati saya. Dia memperlihatkan realitas bahwa saya berfungsi oleh hukum lain, seperti yang dibicarakan oleh rasul Paulus dalam Roma pasal tujuh.

Saya mulai menangis dengan tidak terkendali. Berbicara dari hukum kebenaran diri saya, saya katakan, 'Saya bisa bertobat untuk diri saya sendiri, tapi saya tidak dapat bertobat untuk para pemimpin gereja-gereja lain.' Saya mengulangi ini ketika Kristus memandang kepada saya. Mata-Nya memandang saya dengan aneh ketika Dia memperhatikan respons saya. Kemudian penglihatan ini berakhir.

Saya benar-benar lemah dan limbung karena peristiwa ini. Ketika saya mendapatkan ketenangan saya kembali, saya mulai menghukum diri sendiri, demikian, 'Seumur hidupmu kamu telah berdoa dan berusaha mendengar dari Kristus, dan sekarang Dia telah datang dan berbicara kepadamu; seperti ini kamu meresponinya!'

Panggilan untuk bertobat adalah firman iman

Panas dan emosi dari pengalaman ini terus menyertai saya, berkurang dari hari ke hari, selama tiga bulan berikutnya. Dalam doa saya setiap hari, saya berusaha untuk bertobat bagi diri saya sendiri, tetapi menegaskan bahwa saya tidak tahu bagaimana harus bertobat bagi para pelayan lain yang telah Kristus tunjuk di kota kami. Meskipun demikian, saya tahu bahwa Kristus tidak akan menerima kami sebagai utusan-utusan bintang-Nya, kecuali kami dipulihkan bersama dalam persekutuan kasih semula.

Setelah tiga bulan, saya sedang berdoa di kantor saya, mengulangi pernyataan bahwa saya bisa bertobat untuk diri sendiri tetapi saya tidak tahu bagaimana saya bisa bertobat untuk orang lain. Ketika saya berdoa, tiba-tiba saya berada dalam Roh kembali, dan mendengar, seolah-olah, seseorang menggoncangkan ranting-ranting anggur di sebelah kanan tempat saya duduk. Suatu suara kemudian berbicara kepada saya dari posisi ini dan berkata, 'Jika Aku dapat memanggil engkau untuk bertobat, tidak bisakah engkau percaya bahwa Aku dapat mewujudkankannya?'

Ketika saya mendengar perkataan ini, saya dapat bergerak dari kebingungan saya. Saya berkata pada diri saya sendiri, 'Tentu saja saya bisa percaya! Tentu saja saya bisa percaya!' Motivasi yang kuat kemudian mulai membakar di dalam roh saya untuk mulai menyatakan firman yang telah Tuhan katakan kepada saya.

Saya mulai memahami bahwa kita tidak dapat bertobat tanpa menerima iluminasi. Pertobatan datang ketika iman datang, dan iman datang ketika kita mendengar dan menerima firman Elohim. Rm 10:17. Pertobatan diberikan kepada kita sebagai pemberian/karunia. Ini karena pertobatan dimulai ketika kita mempercayai firman iman yang disampaikan kepada kita. Panggilan untuk bertobat adalah firman iman. Ketika Elohim meminta kita untuk bertobat, Dia mengharapkan kita untuk percaya bahwa Dia dapat mengerjakan pertobatan di dalam kita dan dalam saudara-saudara kita.

Undangan kepada para pemimpin lainnya

Dengan firman dan motivasi ini, saya pergi kepada Asosiasi Pelayan Karismatik dan mulai berbicara kepada mereka tentang apa yang Tuhan telah tunjukkan kepada saya. Dari kelompok ini, sejumlah pelayan merangkul firman yang saya nyatakan, dan kami membentuk persekutuan gereja-gereja kaki dian.

Jemaat Brisbane, yang terdiri dari sejumlah jemaat-jemaat yang lebih kecil, kemudian diatur kembali dan datang bersama menjadi satu gereja lokal, yang berkumpul pada satu meja perjamuan kudus. Satu jemaat ini tunduk di bawah kepemimpinan presbiteri, yang terdiri dari para pemimpin dari jemaat-jemaat yang lebih kecil itu. Untuk membentuk presbiteri, para pemimpin ini berkomitmen untuk menyerahkan inisiatif-inisiatif perjamuan kudus mereka sendiri, yang berpusat pada kepribadian, pelayanan, dan denominasi/doktrin yang berbeda-beda.

Munculnya kolegialitas

Di dalam jemaat baru ini, saya berupaya mempromosikan struktur pertemuan umum dan dari rumah ke rumah. Ini seharusnya menjadi struktur *dua tingkat*, dengan para penatua presbiteri yang tinggal di pinggiran kota, mengkoordinasikan pengajaran sekolah Minggu semua umur dan program-program penginjilan dalam penjangkauan-penjangkauan lokal. Unsur-unsur yang meliputi seluruh kota dari program ini mencakup persekutuan presbiteri, perjamuan kudus, musik dan penyembahan, program Dewasa Muda, dan program Sekolah Alkitab.

Akan tetapi, para pemimpin yang bersatu dengan model kaki dian, menjalankan struktur *tiga tingkat*. Ini merupakan implikasi dari inisiatif-inisiatif pastoral mereka yang berfokus secara lokal, dan faktor loyalitas dari jemaat mereka yang merupakan hasilnya. Konsekuensi dari orientasi kepemimpinan ini adalah penjangkauan-penjangkauan diberikan kepada kelompok-kelompok semi-otonom.

Pengembalaan kawanan domba seharusnya tidak dibatasi pada struktur penjangkauan-penjangkauan pinggiran kota. Namun, banyak orang dari berbagai jemaat ini tidak mau melepaskan klaim mereka atas orang-orang yang sebelumnya merupakan pendeta tunggal mereka. Loyalitas mereka adalah kepada seorang pendeta lokal dan bukan kepada persekutuan perjamuan kudus dan presbiteri. Banyak pemimpin yang berempati, atau memperkuat, pola pikir lokal ini, karena

memperkuat rasa kebersamaan yang secara keliru dianggap sebagai persekutuan oleh mereka dan orang lain.

Sebagai konsekuensi dari orientasi ini, para pemimpin memandang satu sama lain di dalam presbiteri sebagai *kolega*. Mereka menganggap diri mereka setara dalam hal ekspresi pelayanan. Selain itu, mereka diberdayakan oleh posisi mereka dalam presbiteri untuk menjalankan inisiatif yang ditentukan sendiri dalam wilayah lokal mereka. Firman yang diserahkan dalam konteks presbiteri, dilihat dan secara selektif dipilih oleh mereka sebagai sumber daya untuk aktivitas-aktivitas pelayanan mereka sendiri.

Kesalahpahaman mengenai melayani sebagai diaken

Lebih dari 1.100 orang telah berkumpul sebagai bagian dari inisiatif persekutuan ini, dan ini menghadirkan beban perawatan/perhatian yang luar biasa. Beban kerja dibagi menjadi berbagai departemen. Anggota-anggota presbiteri yang berbeda, sesuai dengan keahlian/keterampilan mereka, kemudian menjadi pemimpin-pemimpin departemen-departemen ini. Setiap pemimpin menjadi kepala departemennya yang tak diragukan lagi. Tidak ada kelompok referensi dari presbiteri untuk memfasilitasi arahan dan perawatan/perhatian kepada departemen-departemen ini.

Di bawah kondisi-kondisi kolejal ini, tidak ada pemahaman yang benar tentang melayani sebagai diaken. Penekanannya adalah pada kepenatuaan majemuk, dan seorang diaken dipandang sebagai orang yang melayani program dari seorang penatua dan istrinya.

Individu-individu diperbantukan untuk melayani sebagai diaken-diaken di bawah pengawasan penatua yang bertanggung jawab. Seringkali ada persaingan atas personil-personil yang ada. Orang yang terampil, sering mendapati diri mereka kelebihan beban, dan terjebak di antara kewajiban-kewajiban kepada beberapa pemimpin.

Penatua, sesuai yang dia lihat cocok, membahas di dalam presbiteri, unsur-unsur departemennya dan kebutuhan yang dia miliki. Dia kemudian menerima, dari presbiteri, sumber daya yang diperlukan untuk memfasilitasi programnya. Penjangkauan-penjangkauan berfungsi dengan cara yang sama. Penatua yang memimpin dan istrinya menjalankan program mereka. Program dari masing-masing penjangkauan semakin menjadi otonom berkenaan dengan pelayanan pastoral, pengajaran dan pendidikan Kristen, dan penginjilan.

Departemen musik dan paduan suara menjadi bidang wewenang tunggal dari seorang individu untuk seluruh gereja, dan pengaturan ini berlanjut selama bertahun-tahun.

Pengaruh 'Hujan Akhir'

Selama masa ini, ada juga pandangan 'Hujan Akhir' yang kuat dan berlaku, bahwa lima karunia pelayanan Kristus lebih diutamakan daripada otoritas para penatua. Selain itu, beberapa pria yang telah menjadi bagian dari Pembaruan Karismatik juga menata diri mereka menurut model ini, dan juga melihat diri mereka sebagai yang lebih unggul daripada presbiteri.

Dua pemimpin senior dari persekutuan yang lebih luas dari gereja-gereja aliran 'Hujan Akhir' dimana saya berasal, telah, selama bertahun-tahun, mengidentifikasi diri mereka sebagai rasul dan nabi. Meskipun memandang diri mereka berada di atas presbiteri, orang-orang ini juga tampaknya merangkul apa yang saya proklamirkan. Untuk tujuan ini, saya diundang ke Melbourne, dan menyampaikan kepada persekutuan gereja-gereja di Victoria apa yang telah Tuhan tunjukkan kepada saya melalui pewahyuan. Saya sebelumnya telah ditunjuk oleh para pemimpin ini sebagai penatua, atau pendeta, dan dalam kegerakan ini saya tunduk pada mereka.

Orang-orang ini membentuk *presbiteri Hujan Akhir*, yang merupakan sekelompok saudara-saudara yang melakukan perjalanan bersama untuk melayani di berbagai tempat. Mereka meminta saya, bersama dengan beberapa orang lain, untuk melakukan perjalanan bersama mereka ke Indonesia dan kemudian ke Amerika Serikat untuk memberitakan firman tentang pemulihan ini di antara sejumlah gereja yang dengannya mereka memiliki hubungan. Sebagai hasil dari perjalanan-perjalanan ini, dan melalui banyak seminar Alkitab berikutnya di Australia dan luar negeri, berita kaki dian telah diberitakan kepada ribuan pelayan-pelayan.

Dampak kolegialitas

Kolegialitas presbiteri di Brisbane memiliki dampak yang tidak menguntungkan pada Pola/Teladan Efesus, menghalangi kembalinya kami kepada ekspresi kasih semula yang sejati dari hubungan bersama sebagai para pemimpin. Itu juga merusak struktur gereja Kaki Dian yang kepadanya Tuhan memanggil kita untuk kembali.

Orang-orang yang mengadopsi profil gaya kependetaan yang mencirikan struktur tiga tingkat, menempatkan diri mereka di suatu tempat antara pendekatan pelayanan karunia kenaikan dan pendekatan kepenatuaan. Ini merusak pendekatan kepenatuaan yang saya dorong, yang seharusnya berakar dalam budaya keluarga yang ilahi. Gejalanya, kesalehan keluarga sering kurang dalam budaya pasangan suami istri yang merupakan pelayan sepenuh waktu.

Pemahaman tentang masuknya orang Kristen ke dalam kerajaan Elohim, secara tradisional bersifat penginjilan. Tidak ada pemahaman tentang kodrat ilahi dalam rumah sebagai bagian dari perjanjian yang adalah milik keluarga-keluarga Kristen. Ini artinya pemeliharaan dan nasihat Tuhan seringkali kurang dalam keluarga-keluarga pasangan pemimpin.

Anak-anak dibiarkan membuat keputusan pribadi bagi Kristus dalam suatu pertemuan penginjilan yang berorientasi krisis, yang memanggil mereka untuk memberikan respons. Tidak dapat dihindari, banyak anak tidak mengikuti orang tua mereka dalam mempertahankan posisi perjanjian Kristen. Budaya yang sama ini berdampak negatif pada banyak keluarga lain di antara jemaat-jemaat. Budaya Kristen yang seimbang yang nyata dalam kehidupan pernikahan dan keluarga, tampaknya diabaikan banyak orang. Sebagai gantinya adalah proyeksi idealisme agamawi, yang terselubung dalam bahasa sehari-hari para penulis agama populer saat itu, yang termasuk dalam rangkaian penyelenggaraan seminar.

Korupsi dan ketidaklayakan moral serta gangguan kepribadian, menyatakan persentase yang sangat tinggi atas orang-orang yang mengikuti model kolegial, membuat mereka meninggalkan pelayanan.

Dampak yang terkait dengan kolegialitas, termasuk kesalahpahaman tentang bagaimana pelayanan karunia kenaikan seharusnya berhubungan dengan, dan beroperasi di dalam, presbiteri, menjadi instruktif (memberi pelajaran). Kami menjadi paham bahwa orang-orang yang mengklaim kerasulan tidak seharusnya menampilkan diri mereka dan otoritas mereka berdasarkan profil kedua belas rasul dan rasul Paulus. Paulus dan kedua belas rasul telah meletakkan dasar gereja Yahudi dan bukan Yahudi, dan telah mendirikan administrasi kerasulan di dalam gereja. Administrasi kerasulan ini menjadi model bagi kita dalam kitab Timotius dan Titus dan akan terus berlanjut sampai kedatangan Kristus yang kedua. Kita akan membahas unsur-unsur kunci dari administrasi ini selanjutnya.

Lawatan kedua

Kami terus mengalami pertumbuhan, dan memberitakan firman di antara gereja-gereja 'Hujan Akhir' di Australia. Para pemimpin lain dari latar belakang dan denominasi-denominasi yang berbeda, juga bergabung dengan kami, membawa serta sejumlah jemaat dan properti.

Namun, beberapa dari hubungan ini membawa serta tekanan baru. Tekanan-tekanan ini disebabkan oleh ketidaklayakan moral dan keuangan dari beberapa pemimpin di dalam jemaat mereka sendiri. Mereka dapat melanjutkan korupsi ini setelah mereka bergabung dengan kami, karena budaya kolegialitas yang ada di antara kami. Namun, ketika korupsi mereka terungkap, kami mengambil tindakan untuk mengatasinya.

Pada tahun 2007, selama perjalanan pelayanan di Asia, beberapa kesulitan kesehatan yang saya telah alami selama beberapa tahun menjadi sangat akut. Menjelang akhir perjalanan ini, saya mencari Tuhan dalam doa pribadi. Saat saya berdoa, pengurapan Roh Kudus sangat kuat atas saya. Tuhan kemudian bertemu saya lagi dalam pewahyuan. Dia memberi saya pilihan untuk mati. Namun, pada saat yang sama, Dia bertanya apakah saya mau terus melayani suatu generasi berikutnya. Saya mengambil arahan kedua karena pengurapan Roh mendorong saya ke sana.

Tuhan berbicara kepada saya sebagai pelayan/pengurus yang kepadanya Dia telah berikan otoritas dan telah tunjuk atas rumah-Nya. Luk 12:42. Dia mengatakan bahwa Dia tidak senang dengan bagaimana saya telah berfungsi di tengah-tengah presbiteri. Di bawah pengawasan/kepenilikan saya, orang-orang telah menyelusup tanpa disadari dan menelan sumber daya milik anak-anak kecil-Nya.

Tuhan melihat kepada saya selama peristiwa ini. Mata-Nya mengekspresikan ketidaksetujuan yang kuat. Saya merasa menyesal dan malu di hadapan-Nya.

Saya mengakui korupsi keuangan dan amoralitas dari orang-orang yang telah datang di antara kami. Mereka membawa sekelompok orang yang membiayai pelayanan mereka dan dianggap oleh orang-orang ini sebagai pemimpin mereka. Namun, saya berkata kepada Tuhan bahwa ketika kami menyadari korupsi para pemimpin ini, kami menanggapi dan menangani masalah-masalah tersebut.

Kristus mengatakan bahwa hal ini tidak cukup baik. Saya telah membiarkan pencuri itu masuk, dan pencuri itu telah merampas anak-anak kecil. Luk 12:39.

Saya kemudian berkata kepada Tuhan bahwa saya telah menyerahkan prioritas saya sendiri dalam persekutuan presbiteri dan telah tunduk pada pandangan korporat. Sekali lagi, Dia tidak setuju dengan tindakan saya, dan mengatakan bahwa Dia tidak memberikan otoritas, dengan nama, untuk arahan kepada orang-orang ini; Dia telah memberikan otoritas kepada saya. Saya yang bertanggung jawab atas apa yang masuk ke rumah-Nya. Saya mengerti bahwa otoritas ini juga termasuk mandat untuk melayani firman kebenaran masa kini, seperti yang Dia telah nyatakan kepada saya. Firman ini ada hubungannya dengan pemulihan presbiteri dan gereja kaki dian. Oleh karena itu saya diharapkan untuk mengkonfrontasi kolegalitas ketika itu muncul sebagai alternatif terhadap relasi kasih semula di dalam presbiteri. Memanggil para pemimpin untuk bertobat, dan pada perlunya untuk berjalan dalam terang bersama, merupakan hal yang sangat penting untuk menemukan persekutuan sejati dengan Bapa dan Anak. 1Yoh 1:3.

Ganjaran Tuhan

Kemudian Kristus mengatakan bahwa hidup saya berada di bawah tangan ganjaran-Nya, dan bahwa saya akan diganjar dengan ratapan, keluh kesah (perkabungan) dan rintihan (celaka). Yeh 2:10.

Saya menerima semua ini dengan sangat sulit. Saya meresponi dari dasar hukum lain di dalam saya dengan cara yang sama yang saya lakukan ketika Dia pertama kali bertemu saya pada tahun 1975. Saya takut kepada Tuhan dan tidak mengerti bahwa Dia telah jatuh bersama saya ketika Dia menanggung dosa dan kesalahan saya di taman Getsemani.

Dia telah merancang kematian-Nya untuk memasukkan kegagalan-kegagalan saya di dalamnya. Dia telah mati dalam kematian saya bersama dengan saya. Dia sekarang memasukkan saya dalam persekutuan kematian-Nya, yang merupakan kematian yang akan menebus saya dan pelayanan dimana Dia telah memanggil saya. Kematian-Nya adalah sunat yang akan memotong keluar dari hidup saya, kebenaran saya sendiri dan motivasi-motivasi saya yang melindungi diri dan mempertahankan diri sendiri. Dengan cara ini, Dia mengubah penghakiman saya menjadi disiplin dan ganjaran.

Kristus telah menyatukan saya kepada sakit bersalin-Nya di Getsemani dan telah menyatukan saya kepada ratapan, keluh kesah (perkabungan) dan rintihan (celaka)-Nya. Itu akan menjadi ganjaran yang akan membuat saya meluruskan jalan kaki saya, dan berhenti dari ketimpangan saya supaya saya tidak akan keluar dari jalan sebagai penilik. Ibr 12:13.

Tuhan tahu bahwa saya bodoh dan naif berkenaan dengan korupsi yang ada di antara kami. Ini khususnya terjadi di beberapa gereja di Australia, dan juga di beberapa gereja di luar negeri yang semakin bertambah yang telah menyelaraskan diri mereka dengan firman kebenaran masa kini yang kami proklamirkan. Dia mengatakan bahwa oleh karena ketidaktahuan dan kenaifan saya, Dia akan mengganjar saya dengan sedikit pukulan. Ini konsisten dengan pengajaran Kristus dalam Injil Lukas. Luk 12:48.

Sekembalinya saya dari Asia, masalah-masalah kesehatan saya menjadi lebih serius. Pada saat yang sama, saya ditahan karena penghinaan publik di media nasional kita. Gereja dituduh sebagai kultus/pemujaan, dan saya difitnah sebagai pemimpin kultus/pemujaan. Sebagai konsekuensi dari tuduhan-tuduhan ini, gereja dan saya diselidiki oleh banyak otoritas pemerintah, termasuk polisi. Selain itu, selama dua tahun penuh saya menjadi sasaran tindakan hukum di Mahkamah Agung, dengan tuduhan-tuduhan palsu. Semua penderitaan ini adalah partisipasi saya dalam ratapan, keluh kesah (perkabungan) dan rintihan (celaka) Kristus, dan merupakan 'sedikit pukulan' yang dengannya Tuhan mengganjar saya.

Meskipun kami didakwa palsu di media dan di pengadilan, kami juga dibebaskan oleh otoritas-otoritas terkait. Sejumlah tokoh masyarakat memberikan nasihat yang membantu, dan bahkan menahan media, secara publik, atas apa yang telah mereka lakukan terhadap kami.

Melalui masa ini, Roh Kudus menjelaskan kepada saya bahwa saya harus menjaga damai sejahtera saya dan untuk tetap diam di bawah tekanan, interogasi dan penganiayaan yang saya derita.

Mengembangkan kodrat ilahi

Setelah kembali dari Asia, dan di tengah-tengah musim ganjaran ini, saya mulai menangani budaya di dalam presbiteri yang membuat gereja rentan terhadap pencuri.

Saya meminta sejumlah penatua di seluruh Australia untuk mundur supaya dapat dibuat ruang untuk administrasi pelayanan diaken di tengah-tengah kami yang akan secara langsung terhubung dengan presbiteri. Sebagian besar saudara setuju untuk melakukan ini, dan suatu administrasi berdasarkan pengajaran Paulus mulai terbentuk dalam gereja.

Pada saat yang sama, saya mulai mengajar tentang kodrat ilahi yang ada di dalam keluarga sebagai bagian dari perjanjian yang telah diberikan kepada Abraham, dan yang sekarang tersedia bagi orang-orang percaya di gereja. Saya memahami ini sebagai tiang dasar untuk struktur kami sebagai gereja kaki dian.

Struktur gereja kaki dian mengikuti pola/teladan yang Paulus telah dirikan di wilayah Efesus. Pola/teladan ini memiliki pertemuan umum melalui pelayanan presbiteri, dan persekutuannya juga dari rumah ke rumah. Pola/teladan Efesus adalah administrasi dua tingkat.

Setelah Paulus meninggalkan Efesus, dia menyerahkan administrasi kerasulan kepada kepenilikan presbiteri. Presbiteri harus memperhatikan dirinya sendiri sebagai badan yang mengatur, dan juga merawat gereja dengan banyak tempat perjamuan kudus di dalam wilayah negara bagian Efesus.

Gereja dapat berfungsi dalam persekutuan dari rumah ke rumah karena perjanjian kodrat ilahi ada di dalam rumah-rumah. Karena perjanjian kodrat ilahi ada di dalam rumah-rumah orang Kristen, orang tua dapat membesarkan anak-anak mereka dalam nasihat Tuhan. Aturan kekepalaan ilahi, beroperasi di sebuah rumah ketika suami dan istri, oleh iman, hidup bersama dalam aturan ilahi. 1Kor 11:3. Kebapaan dan keibuan menjadi kapasitas-kapasitas yang memberikan kasih karunia kehidupan bagi anak-anak mereka. 1Ptr 3:7.

Dari kekepalaan, kepenatuaan harus dikembangkan sebagai bagian dari struktur administrasi dalam gereja. Jika seorang laki-laki tidak tahu bagaimana membimbing rumahnya dan melayani hidup Kristus kepada anak-anaknya, dia tidak akan bisa mengurus gereja. 1Tim 3:5. Budaya seorang ayah yang saleh yang sejati haruslah menjadi batu penjuror dari otoritas dan kepenilikan presbiteri.

Penolakan terhadap kebapaan dan keibuan ilahi

Ada semacam penolakan terhadap pengajaran kodrat ilahi dalam rumah-rumah Kristen. Beberapa pemimpin menolak prinsip alkitabiah

bahwa anak-anak dari keluarga-keluarga perjanjian merupakan penerima-penerima berkat Abraham – yang artinya mereka dilahirkan dari Roh – sejak pembuahan (dalam kandungan). 1Kor 7:14. Implikasinya, para pemimpin ini menolak pandangan rumah Kristen sebagai konteks persekutuan yang darinya injil dapat diproklamirkan di dunia. Ini khususnya yang terjadi bagi para pemimpin yang mempertahankan keyakinan mereka pada gagasan historis bahwa keselamatan ada di dalam gereja dan pada penetapan para pelayan gereja.

Ada juga pengajaran dan budaya di antara kami yang memfasilitasi praktek memberikan pengampunan dosa dalam proses konseling atau panggilan altar. Hal ini juga didasarkan pada teologi historis yang memosisikan pendeta sebagai perantara antara Kristus dan gereja-Nya.

Namun, pengaruh pengertian-pengertian dan praktek-praktek tradisional di dalam gereja ini telah dilucuti, ketika keluarga-keluarga menerima dan berjalan/hidup dengan bertanggung jawab untuk menumbuhkan kodrat ilahi. Ini juga membebaskan keluarga-keluarga ini dari kontrol yang dianggap dimiliki beberapa orang dalam kelompok kependetaan atas keluarga-keluarga mereka.

Komentar kesimpulan

Tuhan pertama datang kepada saya dengan pewahyuan tentang gereja kaki dian-Nya dan panggilan untuk kembali kepada kasih yang semula. Kristus bukan hanya berbicara kepada saya pada saat itu. Ini adalah firman-Nya kepada setiap laki-laki yang Dia panggil untuk menggembalakan gereja-gereja kaki dian-Nya. Khususnya, ini juga adalah firman-Nya untuk kepala-kepala dari setiap keluarga di dalam gereja-Nya.

Sejak saat itu, sudah jelas bagi saya bahwa tanpa kita dilepaskan dari perspektif kedagingan dan praktek-praktek keagamaan kita sendiri, kita pasti akan menyalahgunakan hal-hal yang dari Roh. Tindakan-tindakan yang kita ambil, mempercayai bahwa kita sedang berjalan dalam ketaatan pada firman, pasti akan bertentangan dengan inisiatif Roh. Kolegialitas yang muncul dalam presbiteri *Brisbane Christian Fellowship* setelah para pemimpin menerima firman tentang Pola/Teladan Efesus menjadi contoh tentang hal ini.

Meskipun firman itu meminta struktur dua tingkat, hasil dari meresponi firman tentang Pola/Teladan Efesus berdasarkan sejarah, pengalaman dan perspektif kedagingan kami sendiri, adalah munculnya struktur tiga

tingkat yang merupakan hasil yang berlawanan dengan yang seharusnya. Ini memiliki efek yang merusak kehidupan sejumlah orang di dalam gereja, ketika perbuatan daging, contohnya amoralitas, perdebatan, ambisi-ambisi egois, perselisihan, dll, berkembang di tengah-tengah beberapa pemimpin. Struktur tiga tingkat, beserta dengan kerusakan tambahan (yang tidak bisa dihindari lainnya di dalam jemaat, adalah buah dari daging, meskipun firman telah datang oleh Roh.

Kristus pertama-tama datang kepada kita dalam penghakiman, mengkonfrontasi proyeksi-proyeksi yang kita buat sendiri, dan memanggil kita untuk bertobat. Ketika kita meresponi dalam iman, Dia mengubah penghakiman kita menjadi ganjaran dengan menyatukan kita kepada persekutuan persembahan-Nya. Secara khusus, Dia mengganjar para penilik dan kepala-kepala rumah dengan sedikit pukulan ketika ketidaktaatan mereka terhadap firman dan budaya Kristus merupakan akibat dari ketidaktahuan. Dia melakukan ini untuk melepaskan mereka dari ketimpangan rohani yang disebabkan oleh hukum lain. Dengan cara ini, mereka dapat meluruskan jalan mereka supaya mereka tidak berpaling dari jalan kekudusan. Ibr 12:13.

Sayangnya, ada sejumlah pemimpin di antara kami yang tidak menerima firman Tuhan itu, juga tidak bertobat dari praktek-praktek kebenaran diri mereka. Orang-orang ini telah menerima banyak pukulan, dan beberapa telah 'dipotong-potong' dan diberikan tempat bersama dengan orang-orang yang tidak percaya. Luk 12:45-47. Mereka tidak meluruskan jalan untuk kaki mereka. Karena mereka terus dalam ketimpangan rohani mereka, mereka berpaling dari jalan kekudusan. Ibr 12:13.

Syukurlah, Tuhan tidak ingin siapapun binasa dengan cara ini. Dia ingin kita semua menemukan pertobatan dan memperoleh hidup kita sebagai anak dalam Kristus. 2Ptr 3:9. Jika kita mau menghasilkan buah sebagai anak-anak Elohim dan anggota-anggota tubuh Kristus, pertobatan dan iman harus menjadi hal yang mendasar terhadap cara kita menerima firman Elohim. Ibr 6:1,7.

Ketika Kristus datang bertemu dengan kita, Dia tidak datang untuk meneguhkan upaya-upaya kebenaran diri kita, seberapapun hal itu kelihatan mulia dan berbuah-buah. Dia datang untuk bertemu dengan kita mata dengan mata, dan mengiluminasi hati kita mengenai ketidaksanggupan jalan kita sendiri. Sering kali, respons pertama kita terhadap firman Kristus yang menyelidiki hati kita dan membawakan iluminasi adalah meresponi dalam daging dan membenarkan diri kita. Akan tetapi, jika kita mau merendahkan diri kita dan menerima inisiatif

keimamatan-Nya dan firman-Nya kepada kita, Dia memberikan kita iman untuk mempercayai apa yang Dia katakan, dan bertobat dari jalan/cara kita sendiri. Khususnya, Kristus memperlengkapi kita untuk partisipasi kita dalam persembahan-Nya. Persekutuan persembahan-Nya merupakan konteks dari kasih yang semula. Hal ini memiliki implikasi-implikasi untuk bagaimana kita harus bertemu dan berelasi satu sama lain dalam presbiteri dan dalam gereja.

Tuhan sedang memulihkan berita tentang salib yang adalah injil tentang anak, kepada gereja-Nya. Ketika kita menerima firman-Nya, dan bersatu dengan persekutuan tubuh-Nya, kita disanggupkan untuk melayani firman hidup ini kepada yang lain. Firman itu ada dalam mulut kita untuk diproklamirkan, dan dalam hati kita sebagai realitas budaya kehidupan kita, secara individu, sebagai keluarga-keluarga, sebagai presbiteri-presbiteri dan sebagai gereja Kristus.

Raja Daud memulai Mazmur dua puluh tiga, 'Tuhan adalah Gembalaku, takkan kekurangan aku'. Mzm 23:1. Dia merujuk kepada Yesus Kristus yang adalah Gembala Agung kita. Yesus berkata, 'Akulah Gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawa-Nya bagi domba-domba-Nya.' Yoh 10:11.

Yesus menyerahkan hidup-Nya bagi domba-domba-Nya ketika Dia dibunuh oleh Bapa dengan pedang cela kita. Dia dipukul oleh Elohim melalui enam peristiwa luka yang Dia tanggung demi kita pada perjalanan-Nya dari taman Getsemani sampai Kalvari.

Sebagai Gembala kita, Yesus menanggung hukuman kita dalam tubuh jasmani-Nya ketika Dia berjalan dari Getsemani sampai ke salib, sementara, pada saat yang sama, Dia mengumpulkan kita ke dalam pelukan-Nya, memikul kita pada bahu-Nya dan menyelamatkan kita dari kematian dan penghakiman kekal kita.

Yesus dilahirkan dari kematian dosa kita oleh darah Perjanjian Kekal yang tertumpah dari tubuh jasmani-Nya pada setiap peristiwa luka. Ibr 13:20. Dia menjadi Yang Sulung dari antara orang mati. Khususnya, Dia juga dinyatakan sebagai yang mahatinggi di antara raja-raja bumi. Mzm 89:28.

Hasil dari ketaatan Kristus dalam setiap peristiwa luka adalah Bapa sangat meninggikan Dia. Nama-Nya sebagai AKU ADALAH dinyatakan dan diproklamirkan di hadapan semua manusia. Yesus menyatakan, 'Apabila kamu telah meninggikan Anak Manusia, barulah kamu tahu, bahwa Akulah Dia (terj. Bhs. Ing. 'I AM' artinya 'AKU ADALAH')' Yoh 8:28.

Yesus, yang merupakan AKU ADALAH, telah sepenuhnya dinyatakan sebagai Raja-Gembala kita!



Yayasan Restorasi Persekutuan Internasional Indonesia (YRPII)

(Restoration Fellowship International Indonesia)

info: yrpii@yahoo.com

www.restoration.asia